

2024

Laporan Tahunan
PT BANK HSBC INDONESIA



Menyambut 140 tahun
mendukung **Pertumbuhan**
Perbankan Indonesia

Istilah-istilah tertentu yang didefinisikan

Istilah-istilah tertentu yang didefinisikan dokumen ini juga memuat kata-kata 'PT Bank HSBC Indonesia' atau 'Bank', yang masing-masing akan digunakan secara bergantian dalam dokumen ini. Referensi dalam dokumen ini untuk (i) 'HSBC' berarti 'The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (bersama dengan anak perusahaannya, 'HBAP') dan (ii) 'Grup' atau 'Grup HSBC' berarti 'HSBC Holdings plc bersama dengan anak perusahaannya'.

Pernyataan peringatan mengenai pernyataan berwawasan ke depan

Laporan Tahunan 2024 ini memuat beberapa pernyataan berwawasan ke depan sehubungan dengan kondisi keuangan, hal-hal yang terkait dengan lingkungan, sosial dan tata kelola ("LST"), hasil operasi dan bisnis PT Bank HSBC Indonesia ("Bank"), termasuk prioritas-prioritas strategis, target-target keuangan, investasi dan permodalan, serta kemampuan Bank untuk memberikan kontribusi kepada ambisi, target-target dan komitmen LST dari Grup (termasuk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited bersama dengan anak-anak perusahaannya) yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini. Pernyataan yang bukan merupakan fakta historis, termasuk pernyataan mengenai keyakinan dan harapan Bank, merupakan pernyataan berwawasan ke depan. Kata-kata seperti 'mengharapkan', 'mengantisipasi', 'bermaksud', 'merencanakan', 'meyakini', 'mengupayakan', 'memperkirakan', 'potensi' dan 'kemungkinan yang wajar', variasi dari kata-kata tersebut dan ungkapan-ungkapan yang serupa dimaksudkan untuk mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang bersifat ke depan. Pernyataan-pernyataan ini didasarkan pada rencana, estimasi dan proyeksi saat ini, dan oleh karenanya pengendalian yang tidak selayaknya semestinya tidak dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan hanya berlaku pada tanggal pembuatannya. Bank tidak membuat komitmen apapun untuk mengubah atau mengkinikan pernyataan-pernyataan ke depan untuk mencerminkan peristiwa atau keadaan yang terjadi atau yang ada setelah tanggal pernyataan berwawasan ke depan. Pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan mengandung risiko dan ketidakpastian yang melekat. Pembaca diperingatkan bahwa sejumlah faktor, termasuk faktor terkait LST, dapat menyebabkan hasil aktual yang berbeda, dalam beberapa kasus secara material, dari yang diantisipasi atau tersirat dalam pernyataan berwawasan ke depan. Silakan lihat halaman 238 untuk pernyataan peringatan tambahan terkait lingkungan, sosial dan tata kelola, serta data, metrik, dan pernyataan berwawasan ke depan yang berhubungan dengan iklim.

Menyambut **140 tahun** mendukung **Pertumbuhan** **Perbankan Indonesia**

Selama 140 tahun, HSBC telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perkembangan keuangan Indonesia. Berawal dari memfasilitasi perdagangan gula, HSBC telah berkembang menjadi lembaga keuangan yang terdiversifikasi, yang secara konsisten menjembatani Indonesia dengan pasar global. HSBC telah memainkan peran penting dalam memajukan perdagangan internasional, pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika Indonesia yang terus berkembang, HSBC tetap memegang teguh komitmennya, baik di masa-masa yang penuh kemakmuran maupun masa-masa yang penuh tantangan. HSBC menjadi katalisator bagi praktik perbankan modern, inisiatif-inisiatif berdampak sosial, dan ikatan ekonomi yang lebih kuat, khususnya di kawasan Asia Pasifik.

Dengan membangun warisan yang kuat, HSBC berharap dapat melanjutkan perjalanan pertumbuhannya, bekerja sama dengan pemerintah Indonesia, pelaku bisnis, dan individu-individu untuk mendorong kemajuan yang berkelanjutan dan kemakmuran bersama.

Daftar Isi

04

Ikhtisar Utama 2024

Ikhtisar Utama 2024	4
Ikhtisar Keuangan	5
Langkah-langkah strategis 2024	6
Penghargaan 2024	7
Peristiwa Penting	8

22

Laporan Manajemen

Laporan Dewan Komisaris	24
Laporan Direksi	30

42

Profil Perusahaan

Profil Perusahaan	44
Tujuan, Strategi dan Nilai-nilai Grup HSBC	46
Nilai-nilai	47
Filosofi <i>Brand</i>	48
Struktur Pemegang Saham	49
Kepemilikan Saham	50
Produk dan Jasa	50
Aktivitas Usaha	53
Profil Dewan Komisaris	54
Profil Direksi	58
Struktur Organisasi	62
Informasi Perubahan Susunan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir	64

66

Analisis dan Diskusi Manajemen

Tinjauan Ekonomi dan Industri	68
Tinjauan Bisnis	71
Tinjauan Pemasaran	75
Tinjauan Pendukung Bisnis	79
- Sumber Daya Manusia	79
- Teknologi & Operasional	91
Tinjauan Kinerja Keuangan	93
Informasi Material Lainnya	102
Pandangan Bisnis	105
Manajemen Risiko	107
- Eksposur Risiko dan Permodalan	107
- Praktik Manajemen Risiko	111
- Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan	120

180

Tata Kelola Perusahaan

Dasar Penerapan Tata Kelola	182
Pernyataan Tata Kelola	182
Prinsip Tata Kelola	183
Tujuan Penerapan Tata Kelola	183
Penilaian Tata Kelola	183
Struktur Tata Kelola	184
Rapat Umum Pemegang Saham	184
Dewan Komisaris	184
Direksi	194
Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan	199
Sekretaris Perusahaan	200
Fungsi Kepatuhan	201
Permasalahan Hukum	202
Opsi Saham	202
Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi	202
Hubungan Afiliasi	203
Penilaian oleh Pihak Internal	203
Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)	204
Audit Eksternal	204
Penerapan Manajemen Risiko	205
Profil Risiko	205
Sertifikasi Manajemen Risiko	205
<i>Internal Fraud</i>	205
Pengungkapan Remunerasi	206
Penyediaan Dana Besar Secara Rinci	210
Penanganan Pengaduan Nasabah	210

212

Data Perusahaan

216

Laporan Keberlanjutan

Ikhtisar Keberlanjutan	218
Profil Perusahaan	225
Tata Kelola Berkelanjutan	228
Kinerja Ekonomi	232
Kinerja Lingkungan	235
Kinerja Sosial	238

250

Laporan Keuangan

Ikhtisar Utama 2024

Sektor perbankan Indonesia mencatatkan kinerja positif di tahun 2024 di tengah situasi domestik yang penuh tantangan akibat perlambatan daya beli masyarakat. PT Bank HSBC Indonesia, di usianya yang ke-140 tahun di Indonesia, terus memperluas kehadirannya melalui berbagai inisiatif dan langkah untuk membantu mendukung para nasabah.

25,17%



Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Berada di tingkat yang sehat dan di atas ketentuan regulasi.

Rp 60,8 triliun



Jumlah Kredit yang Diberikan kepada Nasabah - Bruto
Jumlah kredit pada tahun 2024 naik 11,69% dari Rp54,5 triliun di tahun 2023.

13,85%



Return on Equity
Rasio pengembalian ekuitas naik dari 13,71% pada tahun 2023.

2,60%



Return on Assets
Rasio pengembalian aset naik dari 2,40% pada tahun 2023.

Rp 2,6 triliun



Laba Bersih
Laba bersih meningkat dibanding Rp2,4 triliun pada tahun 2023.

Rp 89,8 triliun



Jumlah Simpanan dari Nasabah
Jumlah simpanan nasabah meningkat 4,04% dari Rp86,3 triliun di tahun 2023 dengan porsi CASA (Giro dan Tabungan) meningkat dari 61,3% di tahun 2023 menjadi 62,6% di tahun 2024.

Ikhtisar Keuangan

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024	2023
Laporan Posisi Keuangan		
Jumlah Aset	135.297	125.378
Total Aset Produktif	120.232	110.276
Kredit yang Diberikan - Bruto	60.821	54.456
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	32.464	19.156
Jumlah Liabilitas	115.321	106.392
Dana Pihak Ketiga		
- Giro	43.434	39.048
- Tabungan	12.749	13.885
- Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	33.622	33.386
Pinjaman yang Diterima dan Pinjaman Subordinasi	11.106	10.624
Jumlah Ekuitas	19.976	18.986
Laporan Laba Rugi Komprehensif		
Pendapatan Bunga	7.517	7.040
Beban Bunga	(3.258)	(2.619)
Pendapatan Bunga Bersih	4.259	4.421
Pendapatan Non-Bunga	2.801	2.583
Pendapatan Operasional	7.060	7.004
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak	3.542	3.149
Laba Bersih Tahun Berjalan	2.631	2.448
Penghasilan komprehensif lain	(50)	24
Jumlah Laba Komprehensif	2.581	2.472
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah Penuh)	N/A	N/A
Rasio Keuangan		
Permodalan		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,17%	25,75%
Kualitas Aktiva Produktif		
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,97%	1,04%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif	1,58%	1,76%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,59%	2,01%
Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Kredit yang Diberikan - Bruto	3,20%	3,57%
Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Kredit yang Diberikan - Bersih	0,79%	0,78%
Rentabilitas		
<i>Return on Assets</i> (ROA)	2,60%	2,40%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	13,85%	13,71%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	3,79%	3,98%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,54%	79,89%
<i>Cost to Income Ratio</i> (CIR)	63,36%	71,78%
Likuiditas		
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	65,80%	62,79%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	60,09%	61,56%
Rasio Dana Murah	62,56%	61,32%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	577,30%	560,37%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	85,24%	84,86%
Kepatuhan		
Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah		
- Harian	0,00%	0,00%
- Rata-rata	14,20%	13,85%
b. GWM Valuta Asing	4,10%	4,13%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,44%	1,74%



Langkah-langkah Strategis 2024

Pada tahun 2024, PT Bank HSBC Indonesia melanjutkan prioritas strategis berikut ini agar tumbuh secara berkesinambungan:



Penghargaan 2024



► **Best IPO**

Dari The Asset Triple A Sustainable Finance Awards 2024

► **Best Green Bond – Geothermal Energy**

Dari The Asset Triple A Sustainable Finance Awards 2024

► **Best Sustainability-Linked Loan – Manufacturing**

Dari The Asset Triple A Sustainable Finance Awards 2024

► **Best Social Loan**

Dari The Asset Triple A Sustainable Finance Awards 2024

► **Best Green Loan – Apparel Industry**

Dari The Asset Triple A Sustainable Finance Awards 2024

► **Market Leader in Trade Finance**

Dari Euromoney Trade Finance Survey 2024

► **Global SME Banking Innovation Awards 2024
Best Credit Assessment Initiative Award**

Dari The Digital Banker

► **The Best Wealth Management**

Dari Infobank-Isentia Digital Brand Awards 2024

► **The Best Internet Banking**

Dari Infobank-Isentia Digital Brand Awards 2024

► **The 2nd Best Conventional Bank**

Dari Infobank-Isentia Digital Brand Awards 2024

► **The 2nd Best Credit Card**

Dari Infobank-Isentia Digital Brand Awards 2024

► **The 2nd Best Savings Account**

Dari Infobank-Isentia Digital Brand Awards 2024

► **Digital Brand Awards 2024 – The 2nd Best Mobile Banking**

Dari Infobank-Isentia Digital Brand Awards 2024

► **Best Payments and Collections Solution – Education –
NGO – Services**

Dari The Asset Triple A Treasurise Awards 2024

► **Best Payments and Collections Solution – Healthcare**

Dari The Asset Triple A Treasurise Awards 2024

► **Best Cash Management Solution – E-commerce – Media –
Tech – Regional**

Dari The Asset Triple A Treasurise Awards 2024

► **Best Subcustodian (5 consecutive years)**

Dari The Asset Triple A Sustainable Investing Awards for
Institutional Investor, ETF & Asset Servicing Providers 2024

► **Best Fund Administrator, Retail Funds (8 Consecutive years)**

Dari The Asset Triple A Sustainable Investing Awards for Institutional
Investor, ETF & Asset Servicing Providers 2024

► **International Retail Bank of the Year - Indonesia**

Dari ABF Retail Banking Awards 2024

► **Indonesia International Cash Management Bank of the
Year**

Dari ABF Wholesale Banking Awards 2024

► **Indonesia International Liquidity Management Bank
of the Year**

Dari ABF Wholesale Banking Awards 2024

► **Best Wealth Manager 2018 – 2024
(7 consecutive years)**

Dari The Asset Triple A

Peristiwa **Penting**



FOKUS PADA KEKUATAN



01



02



03



1. Mendukung investasi PepsiCo di Indonesia

PT Bank HSBC Indonesia mendukung kembalinya investasi PT PepsiCo Indonesia *Foods & Beverages* (PepsiCo) ke pasar Indonesia. Pasar konsumen Indonesia yang diproyeksikan tumbuh lebih dari 5% pada tahun mendatang menjadikan Indonesia sebagai tujuan investasi yang menarik bagi perusahaan internasional seperti PepsiCo dalam mendukung pengembangan usaha mereka.

2. PT Bank HSBC Indonesia dan ANA Travel Fair mencetak rekor penjualan

PT Bank HSBC Indonesia kembali mengadakan kerja sama eksklusif dengan All Nippon Airways (ANA) yang mengusung budaya keramahan khas Jepang yang dikenal dengan 'Omotenashi'. Dengan inspirasi dari budaya ini, Bank bertekad untuk menyajikan pengalaman pameran perjalanan yang ramah dan menyenangkan bagi nasabah. Salah satunya adalah pengalaman eksklusif di *Premier Lounge*, yang dipersembahkan khusus bagi nasabah HSBC Premier. Di sini, para tamu ditawarkan berbagai fasilitas premium yang dirancang untuk membuat perjalanan mereka lebih nyaman dan efisien. Dari layanan tanpa antrean, dukungan asisten perjalanan khusus, hingga penawaran terbaru yaitu layanan transfer bandara gratis di Jepang dan perlindungan asuransi perjalanan hingga Rp1 Miliar.

3. PT Bank HSBC Indonesia dan Allianz Life meluncurkan produk asuransi warisan

Premier Legacy Assurance menjadi produk unggulan bagi nasabah HSBC Premier sebagai solusi cerdas dalam merencanakan perlindungan finansial untuk masa depan, dan membantu mendukung keluarga nasabah dengan warisan keuangan yang berkelanjutan.

Produk ini hadir sebagai pilihan produk *wealth management* saat perekonomian global mengalami ketidakpastian dan inflasi yang tinggi. Selain menawarkan keamanan finansial, produk ini juga memberikan perasaan tenang dan perlindungan yang komprehensif bagi nasabah.

Peluncuran produk ini merupakan bagian dari tujuan Bank untuk memperkuat produk dan layanan *wealth management* bagi nasabah *affluent* di Indonesia, guna mempertahankan posisi sebagai *Best Wealth Manager* di Indonesia.



4. Kemitraan PT Bank HSBC Indonesia dan Plaza Indonesia untuk tingkatkan pengalaman berbelanja bagi nasabah *affluent*

PT Bank HSBC Indonesia menjalin kemitraan strategis dengan Plaza Indonesia untuk meningkatkan layanan bagi segmen nasabah HSBC Premier dan memperkuat posisi masing-masing dalam industri jasa layanan bagi pelanggan. Melalui kerja sama ini, nasabah dapat menikmati beragam manfaat seperti layanan khusus HSBC Lounge, valet service, dan layanan parkir khusus, hingga promo belanja dan makan di Plaza Indonesia. Inisiatif ini sejalan dengan tiga pilar strategi bisnis ritel HSBC, yaitu *wealth management*, *international connectivity*, dan *lifestyle*. Kolaborasi dengan Plaza Indonesia merupakan inovasi yang terbentuk dari perkembangan kebutuhan gaya hidup nasabah *affluent* yang menghadirkan *triple exclusive experience* dan *triple purchase privileges*.

5. Mengembangkan peluang di sektor kesehatan Indonesia

HSBC Investment Forum bertajuk 'Empowering Indonesia's 2045 Golden Vision with Healthcare Transformation' membagikan wawasan terkini dan membahas peluang investasi di sektor layanan kesehatan Indonesia. Pertumbuhan populasi yang sadar akan kesehatan dikombinasikan dengan peningkatan infrastruktur industri menciptakan beragam peluang investasi di Indonesia. Topik ini yang menjadi fokus pembahasan dalam acara yang dihadiri oleh para pemain kunci di industri kesehatan Indonesia termasuk para klien di ekosistem layanan kesehatan, selain pemaparan perkembangan terkini dalam perjalanan transformasi layanan kesehatan di Indonesia.

6. Mendukung potensi ekonomi Jawa Timur

PT Bank HSBC Indonesia menggelar acara *Road to HSBC Summit* di Surabaya dan berbagi informasi mengenai peluang pengembangan usaha bagi nasabah di Jawa Timur. Dalam kesempatan ini juga, Bank mengumumkan fasilitas pembiayaan kepada dua perusahaan yang berbasis di Surabaya, PT Bambang Djaja, Borwita Group, dan PT Mega Global Food Industry senilai total lebih dari USD20 juta, guna mendukung pengembangan usaha kedua perusahaan tersebut dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan bisnis di Surabaya.

Peristiwa Penting



FOKUS PADA KEKUATAN



07

7. Merayakan perjalanan 140 tahun PT Bank HSBC Indonesia di Indonesia

Pada tahun 2024, PT Bank HSBC Indonesia merayakan 140 tahun perjalanan HSBC di Indonesia melalui serangkaian kegiatan bersama karyawan dan nasabah yang diadakan sepanjang tahun, yang meliputi turnamen olah raga karyawan, acara hiburan, penawaran spesial bagi nasabah *Wealth and Personal Banking*, serta serangkaian acara pertemuan bersama nasabah.

Sebagai puncak perayaan 140 tahun HSBC di Indonesia, PT Bank HSBC Indonesia menyelenggarakan *gala dinner* bertema *'The Symphony of Nusantara'* di The Langham Hotel Jakarta pada 15 Oktober lalu yang menyoroti perjalanan Bank dari awal yang sederhana dalam mendukung perdagangan gula hingga menjadi bank internasional terkemuka di Indonesia.

Malam istimewa ini juga dihadiri oleh, *Group Chairman* HSBC, Sir Mark Tucker, yang menyampaikan terima kasih kepada para nasabah atas kepercayaan mereka terhadap HSBC. Selain itu, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, Bapak Airlangga Hartarto juga turut hadir dalam perayaan tersebut dan menyampaikan pidato utamanya seputar stabilitas ekonomi dan proyeksi pertumbuhan Indonesia.

Acara ini menjadi lebih istimewa dengan kehadiran lebih dari 200 tamu kehormatan, nasabah, dan mitra HSBC, termasuk duta besar beberapa negara besar untuk Indonesia, perwakilan khusus untuk ASEAN dan asosiasi pengusaha Indonesia.



08

8. PT Bank HSBC Indonesia turut mempromosikan kesempatan investasi di Indonesia kepada pebisnis Inggris

Sebagai bentuk komitmen untuk mendukung pertumbuhan investasi ke Indonesia, PT Bank HSBC Indonesia ambil bagian dalam *Indonesia Investment Forum 2024*, yang diadakan oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bekerja sama dengan *Indonesia Investment Promotion Centre* (IIPC) London dan Kedutaan Besar Indonesia di London dalam rangka mempromosikan peluang investasi di Indonesia.

Bertempat di London, forum ini mempertemukan para pemimpin industri, pembuat kebijakan, dan investor dari Inggris, Eropa, dan Indonesia, yang menawarkan kesempatan unik untuk mengeksplorasi lebih dari 81 proyek strategis dan peluang investasi di seluruh sektor utama.

Francois de Maricourt, Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia turut hadir sebagai salah satu panelis dalam diskusi panel yang mengulas tentang potensi Indonesia untuk memperkuat industri hilir, memperluas energi terbarukan, dan mendorong kemajuan berkelanjutan.



9. Hasil studi HSBC *Quality of Life* paparkan pentingnya merencanakan pensiun

Grup HSBC meluncurkan HSBC *Quality of Life* 2024, sebuah studi global yang mengeksplorasi definisi kehidupan berkualitas dan hubungan kuat antara kesehatan finansial, kesehatan mental, serta kebugaran jasmani. Studi ini menunjukkan bahwa bagi nasabah *affluent* di Indonesia jumlah dana yang ideal untuk memasuki masa pensiun adalah sebesar Rp5,37 miliar (USD 340.000). Selain itu, kekhawatiran tentang meningkatnya biaya hidup, biaya perawatan kesehatan, dan keinginan untuk mempertahankan kualitas hidup mereka saat ini telah mendorong sebagian besar individu dalam segmen ini untuk tetap bekerja setelah usia pensiun.

Hasil studi tersebut disampaikan dalam acara *Insight Day* di kantor pusat PT Bank HSBC Indonesia pada 7 November lalu yang juga menampilkan sesi diskusi bersama Ibu Muara Makarim, seorang *life coach* dan Bapak Sumirat Gandapraja, *Head of Network Sales and Distribution* dari tim WPB PT Bank HSBC Indonesia.



10. Kerja sama dengan BKPM untuk mendukung kesempatan investasi di Indonesia

PT Bank HSBC Indonesia bersama Kementerian Investasi dan Industri Hilir/BKPM menyelenggarakan acara setengah hari bertajuk '*Strategic Partnership to Achieve Indonesia Emas 2045*' yang menyoroti peluang investasi yang signifikan di Indonesia dan pentingnya kemitraan strategis untuk mewujudkannya.

Acara tersebut menampilkan diskusi panel yang mempertemukan para pelaku industri dan perwakilan dari investor asing untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka selama menjalani proses investasi di Indonesia dengan menekankan prioritas utama seperti bidang infrastruktur dan teknologi, pasar konsumen yang berkembang, hingga sumber daya alam. Selain itu, Kementerian Investasi dan Industri Hilir/BKPM juga memaparkan peta rencana yang komprehensif untuk tahun 2045 yang diikuti dengan peluncuran HSBC *International Business Guide* untuk membantu bisnis internasional menavigasi kompleksitas saat memasuki target pasar yang baru.

Peristiwa **Penting**



DIGITALISASI UNTUK PERTUMBUHAN



01

1. HSBC meluncurkan ASEAN Growth Fund untuk dorong ekonomi digital

HSBC meluncurkan *platform* pembiayaan ASEAN Growth Fund senilai USD1 miliar untuk mendukung pertumbuhan perusahaan dan perekonomian digital di kawasan ASEAN.

Platform pembiayaan ini berfokus pada perusahaan yang mengembangkan usahanya melalui *platform* digital di Asia Tenggara, dan bertujuan untuk mendukung perusahaan *new economy*, perusahaan yang lebih kokoh, dan institusi keuangan non-bank dengan mempertimbangkan skala pengukuran terkait portofolio aset dari arus kas, selain pengukuran keuangan tradisional.



02

2. Mendukung sektor *fintech* dengan pembiayaan berkelanjutan melalui Social Loan

PT Bank HSBC Indonesia menyalurkan Social Loan kepada AwanTunai untuk mendukung ekosistem UMKM dalam upaya mewujudkan inklusi keuangan. Transaksi ini merupakan pinjaman sosial pertama dalam lingkup Asia Pasifik untuk sektor *fintech* dan fasilitas ESG pertama yang termasuk dalam ASEAN Growth Fund. Pinjaman dalam bentuk *Senior Secured RCF* senilai Rp300 miliar ini akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai para UMKM peminjam melalui *platform* P2P.

Kemitraan strategis ini mendukung PT Bank HSBC Indonesia untuk mencapai tujuan Bank dalam mendorong dampak sosial yang positif dan berkelanjutan bagi komunitas pelaku usaha UMKM di Indonesia. Hal ini juga menjadi langkah penting bagi Bank dalam membuka peluang di sektor ekonomi baru sejalan dengan strategi bisnis Bank tahun ini.



03

3. Peluncuran reksa dana yang berfokus pada perusahaan teknologi global

PT Bank HSBC Indonesia dan BNP Paribas Asset Management meluncurkan reksa dana BNPP Global Tech Titans dengan penempatan investasi khusus pada perusahaan raksasa teknologi di dunia berbasis prinsip syariah. Reksa dana ini menawarkan para investor akses ke 50 perusahaan teknologi global terbesar dengan mengacu pada kinerja indeks saham Dow Jones Islamic Market Global Technology Titan 50. Produk ini akan menjadi pilihan yang dapat memenuhi berbagai preferensi investor, khususnya yang memiliki profil risiko agresif untuk menangkap potensi pertumbuhan yang dimiliki sektor teknologi global.



04

4. Mengupas tren perkembangan sektor ekonomi baru di Indonesia

HSBC menggelar *New Economy Roundtable Dinner* yang mengulas tren seputar ekonomi digital di tingkat global dan juga perkembangannya di Indonesia.

Sesi ini menampilkan pembicara antara lain: Jo Miyake, *Chief Commercial Officer, HSBC Global Commercial Banking*, yang memberikan pandangan mengenai dukungan HSBC untuk mendukung pertumbuhan sektor ekonomi baru di seluruh dunia beserta ekosistemnya, serta Budi Gandasoebrata, *Secretary General of Fintech Association Indonesia*, yang dihadiri oleh para pelaku industri digital Indonesia.

Dibuka oleh Francois de Maricourt, Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia, sesi ini membagikan wawasan yang menarik tentang pertumbuhan sektor ekonomi baru di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, yang menunjukkan peningkatan pesat didorong oleh perluasan inovasi digital dan kekuatan populasi yang merangkul perkembangan teknologi.

Peristiwa **Penting**



TRANSISI KE NOL BERSIH



1. Kolaborasi dengan WRI bantu wujudkan visi Bali Emisi Nol Bersih

PT Bank HSBC Indonesia bersama *World Resources Institute Indonesia* (WRI) Indonesia merayakan pencapaian program *Bali Youth for Clean Energy* dan *Clean Energy Village* yang diluncurkan sejak awal tahun 2023, sebagai upaya untuk memberdayakan komunitas lokal guna mendukung visi Bali Emisi Nol Bersih 2045. Program yang berfokus pada pengembangan teknologi energi bersih dan peningkatan kemampuan siswa SMK ini menjadi langkah penting menuju terwujudnya visi Bali yang berkelanjutan di masa depan. Kemitraan ini merupakan bagian dari komitmen HSBC pada upaya global mengurangi emisi dan menghadapi perubahan iklim yang disalurkan melalui program filantropi di Indonesia.

Program filantropi ini tidak hanya mendukung visi Bali Emisi Nol Bersih 2045, tetapi juga mendukung pemanfaatan teknologi hijau, menciptakan lapangan kerja hijau, serta, meningkatkan taraf hidup masyarakat yang hidup di pesisir pantai.

2. Mendorong Peluang Investasi dalam Mengembangkan Sektor Kendaraan Listrik di Indonesia

PT Bank HSBC Indonesia menggelar *HSBC Investment Forum 2024* bertajuk “*Electrifying Indonesia: Unleashing the Potential of Electric Vehicle Ecosystem*” dalam upaya mengeksplorasi dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh revolusi kendaraan listrik. Acara ini mempertemukan para pakar industri, pembuat kebijakan, investor, dan pemangku kepentingan untuk berdiskusi dan mempertimbangkan berbagai dimensi ambisi Indonesia untuk menjadi pusat ekosistem kendaraan listrik di ASEAN.

3. Memberikan Pelatihan tentang Praktik Berkelanjutan kepada Pemuda di Jawa Barat

PT Bank HSBC Indonesia dan The British Council meluncurkan program filantropi yang berlangsung selama dua tahun yang berfokus pada Keterampilan Iklim atau *Climate Skills* dengan tema “*Climate Skills: Seeds for Transition Indonesia*” di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas, Bandung Barat.

Program ini menargetkan anak muda berusia antara 18 hingga 30 tahun di seluruh Jawa Barat, yang akan dibekali dengan keterampilan teknis dan *interpersonal* dalam upaya mengatasi dampak perubahan iklim guna mewujudkan masa depan yang berkelanjutan. Pelatihan



05



04

program ini akan memberikan pengenalan mengenai tantangan perubahan iklim dan langkah-langkah dan inovasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak perubahan iklim dan menciptakan peluang kerja baru.

4. Dukungan HSBC dalam Indonesia International Sustainability Forum

HSBC turut mendukung *Indonesia International Sustainability Forum* (ISF) 2024, sebuah forum keberlanjutan global yang dihadiri oleh 11.000 peserta yang berasal dari lebih dari 50 negara untuk mencari solusi dalam mengatasi dampak perubahan iklim.

Dalam forum tersebut, PT Bank HSBC Indonesia berpartisipasi dalam serangkaian diskusi panel bersama *World Resources Institute* (WRI), Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), dan Kearney untuk berbagi wawasan tentang faktor pembiayaan untuk mendukung transisi menuju nol bersih. Selain itu, Christian Deseglise, *Group Head of Sustainable Infrastructure & Innovation HSBC*, juga berkesempatan menyampaikan pandangannya tentang topik serupa pada sesi *plenary* penutup acara.

5. Memberikan *Green Loan* kepada PT SGMW Multifinance Indonesia

PT Bank HSBC Indonesia mendukung pertumbuhan kendaraan listrik melalui fasilitas *Green Loan* baru sebesar Rp300 miliar kepada PT SGMW Multifinance Indonesia (SMI), sebuah perusahaan pembiayaan milik SAIC Motor HK yang menyediakan pembiayaan kepada para *dealer* untuk merek Wuling dan Morris Garage dan juga pembiayaan dengan cara angsuran kepada konsumen ritel.



Peristiwa Penting



TRANSISI KE EMISI NOL BERSIH



06

6. Mendorong Inovasi Pemuda untuk Mengatasi Perubahan Iklim

Pada awal tahun 2024, PT Bank HSBC Indonesia meluncurkan program filantropi terbaru, yaitu *Climate Innovation Acceleration (CIA)*, yang bertujuan untuk mendorong inovasi solusi iklim yang merupakan kolaborasi bersama *Ecoxyztem* dan *Greeneration Foundation*.

Sebagai puncak dari rangkaian program ini, PT Bank HSBC Indonesia bersama *Ecoxyztem* dan *Greeneration Foundation* menghadirkan *Climate Innovation Week 2024* di *Creative Hall*, M Bloc Space Jakarta dengan tema *#ActNowChangeTomorrow*, dihadiri oleh 25 *ecopreneur* lokal guna mempromosikan inovasi iklim yang dapat diterapkan dalam kegiatan masyarakat sehari-hari meliputi aspek ekonomi sirkular, energi terbarukan, bio teknologi, dan *sustainable fashion*.

Solusi yang mereka tampilkan telah melewati berbagai fase program yaitu fase *mentorship*, *business matchmaking*, dan fase implementasi proyek. Perjalanan program CIA selama lebih dari sembilan bulan ini diawali dengan *roadshow* ke tujuh kota besar di Indonesia dan melibatkan lebih dari 3.000 mahasiswa, 30 *climate-tech* startup baru, serta komunitas lingkungan setempat untuk mengakselerasi inovasi teknologi iklim (*climate-tech*) yang berguna bagi kelestarian lingkungan, memperbanyak talenta di bidang pekerjaan hijau (*green jobs*), serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.



07

7. Membangun Kesadaran Praktik Berkelanjutan kepada Mahasiswa

Pada tahun 2024, Bank berpartisipasi dalam tiga kuliah tamu di tiga universitas dengan tema '*Navigating Sustainability: Exploring ESG Principles for Future Leaders*' di Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB, Universitas Sumatera Utara, dan Universitas Bina Nusantara, dengan menghadirkan Bapak Riko Adyithia, Direktur *Wholesale Banking* dan Ibu Yardley Young, Direktur Sumber Daya Manusia PT Bank HSBC Indonesia sebagai pembicara, bersama dengan Bapak Mohamad Bijaksana Junerosano, pendiri *Waste4Change*, dan Ibu Dewi Lestari, *Chief Conservation Officer*, WWF Indonesia.

Rangkaian acara ini merupakan bagian dari upaya Bank untuk bermitra dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung transisi menuju *nol bersih*.



08

8. Inovasi pembiayaan untuk rantai pasokan berkelanjutan di Indonesia

PT Bank HSBC Indonesia dan Saint-Gobain Indonesia telah menandatangani perjanjian Pembiayaan Rantai Pasokan Berkelanjutan (*Sustainability Supply Chain Finance* (SCF)) senilai jutaan US dollar di Asia Tenggara. Program ini bertujuan untuk mendukung PT Cipta Mortar Utama sebagai bagian dari grup Saint-Gobain dalam mengurangi emisi karbon di seluruh rantai pasokannya. Langkah ini sejalan dengan kebijakan Saint-Gobain untuk mencapai emisi karbon nol bersih pada tahun 2050, mencakup pengurangan emisi Lingkup 1, 2, dan 3. Pembiayaan Rantai Pasokan Berkelanjutan juga memberikan insentif bagi pemasok untuk meningkatkan keberlanjutan melalui penilaian dari EcoVadis yang merupakan *platform* keberlanjutan global.



09

9. Membangun Kesadaran tentang Pengelolaan Lingkungan kepada Siswa Sekolah Menengah

Bekerja sama dengan WWF, PT Bank HSBC Indonesia meluncurkan program filantropi *Invest in Their Future* guna mempromosikan pentingnya peran individu dalam mendorong keberlanjutan.

Dalam program ini karyawan PT Bank HSBC Indonesia berpartisipasi sebagai relawan dalam berbagai kegiatan edukasi lingkungan ke sekolah-sekolah menengah di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Dalam setiap sesi, relawan Bank berbagi informasi mengenai penanganan limbah plastik, observasi jejak ekologi untuk memahami dampak manusia terhadap lingkungan, aktivitas laboratorium air untuk belajar tentang pentingnya menjaga sumber daya air, menonton film dan membaca buku bertema konservasi, serta permainan edukatif yang menyenangkan.

Peristiwa **Penting**



BERIKAN ENERGI UNTUK PERTUMBUHAN



01

1. Membangun calon pemimpin Indonesia untuk masa depan melalui HSBC BCC 2024

PT Bank HSBC Indonesia bersama Putera Sampoerna Foundation kembali mengadakan *HSBC Business Case Competition* tahun ini, yang telah memasuki tahun ke-12, untuk senantiasa membangun keterampilan analisis kuantitatif dan kualitatif para calon pemimpin Indonesia dalam mengatasi tantangan di dunia bisnis yang terus berkembang. Setelah melalui persaingan sengit dalam babak final, tim 'Youngsters' dari Universitas Gadjah Mada berhasil memenangkan kompetisi dan selanjutnya akan mewakili Indonesia dalam kompetisi tingkat internasional di Hong Kong. Sebagai bank yang berfokus pada masa depan berkelanjutan, PT Bank HSBC Indonesia memahami pentingnya memiliki generasi masa depan yang memiliki bekal yang baik untuk menjadi pemimpin yang mampu mengatasi ketidakpastian.



02

2. Menyelenggarakan Turnamen Olahraga untuk merayakan ulang tahun ke-140 PT Bank HSBC Indonesia

Sebagai bagian dari rangkaian perayaan 140 tahun PT Bank HSBC Indonesia di Indonesia, kompetisi olahraga *Sportives Festival* resmi digelar yang diawali dengan babak kualifikasi putaran pertama Badminton dan Bola Basket. Rangkaian acara *Sportives Festival* juga mencakup kompetisi Futsal, Tenis Meja, *Esports*, dan Catur Virtual yang berlangsung sepanjang bulan Juni, dan mencapai puncaknya menjelang akhir bulan Juli dengan menghadirkan penampilan spesial dari Manajemen Senior PT Bank HSBC Indonesia. Sejumlah tim perwakilan dari setiap *Business, Function* ataupun gabungannya turut meramaikan kompetisi ini dan bersaing untuk menjadi yang terbaik dalam berbagai kategori yang ada.



03

3. Menyelenggarakan Pekan Pembelajaran dan Pengembangan untuk staf Bank

PT Bank HSBC Indonesia menyelenggarakan *HSBC Learning Festival 2024* dengan tema “*Unleash Your Learning Power*”. Festival ini merupakan puncak dari rangkaian acara yang dimulai dengan babak penyisihan BOBA (*Battle of Brains*) yang berlangsung pada tanggal 26 Juni. Festival ini dirancang untuk menginspirasi dan memotivasi karyawan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui berbagai kegiatan menarik dan bermanfaat. Salah satu sorotan dari acara ini adalah sesi *Leadership Talkshow* bertajuk “*Women Leadership in Digital Era*” yang menghadirkan Silvia Halim, Deputy Bidang Sarana & Prasarana Otorita IKN, sebagai pembicara utama.



04

4. Mengadakan Lokakarya Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Menengah

Sebagai bagian dari pilar kegiatan filantropi, *Financial Literacy*, PT Bank HSBC Indonesia bersama Prestasi Junior Indonesia (PJI) mengadakan *JA More Than Money Student Bank Visit* yang mengajak segenap siswa SMP dari wilayah Jakarta untuk berkunjung ke kantor HSBC WTC. Para siswa diajak untuk lebih mengenal dunia perbankan dan melihat bagaimana cara bank beroperasi sebagai bagian dari upaya PT Bank HSBC Indonesia untuk mendukung literasi keuangan generasi muda. Agenda kegiatan ini mencakup beberapa hal yang menarik, diawali dengan penjelasan konsep dasar perbankan, pengenalan berbagai profesi di bank, dan beragam layanan bank secara interaktif.

PT Bank HSBC Indonesia mendukung pemberdayaan generasi muda melalui program *JA Bank in Action – Bank of Choice Competition 2024*. Program ini melibatkan 200 siswa dari empat sekolah untuk mengembangkan literasi keuangan dan menciptakan solusi inovatif terhadap tantangan keuangan masyarakat. Kegiatan ini memadukan simulasi perbankan dengan pengalaman langsung melalui kunjungan ke kantor cabang HSBC, memberikan wawasan tentang operasi perbankan dan layanan finansial.

Peristiwa Penting



BERIKAN ENERGI UNTUK PERTUMBUHAN



05

5. Menyelenggarakan Klinik Bulu Tangkis untuk Pelanggan

Melalui kemitraan dengan BWF, Bank menghadirkan pengalaman spesial bagi nasabah melalui Badminton *Clinic* pada 2 November lalu. Acara ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pelatihan badminton langsung dari juara Olimpiade Sydney 2000, yaitu Candra Wijaya yang didampingi oleh enam pelatih nasional. Sebanyak 68 nasabah turut berpartisipasi dalam acara eksklusif bersama legenda badminton Indonesia ini yang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun lalu.



06

6. Menyelenggarakan Hari Kesehatan untuk Staf

PT Bank HSBC Indonesia menggelar *HSBC Wellness Day* yang memberikan kesempatan bagi rekan-rekan untuk mengelola kesehatan dengan lebih baik dan memeriksakan kesehatan dengan mudah.

Serangkaian sesi *hybrid* Health Webinar mulai dari pembahasan dampak kesehatan gigi dan mulut bagi tubuh, gangguan penglihatan, serta dampak perubahan iklim bagi kesehatan membekali seluruh peserta pemahaman yang lebih baik dalam menjaga kesehatan mereka beserta keluarga. Acara semakin menarik dengan adanya kesempatan pemeriksaan kesehatan gigi dan vaksinasi gratis bagi peserta *online* yang beruntung.



7. Menyelenggarakan Gerakan Sadar dan Pameran Karier

Dalam rangka menyambut *World Mental Health Day* di bulan Oktober, Tim HR mengadakan acara *Mindful Movements* yang berfokus pada kesehatan *well-being* karyawan secara keseluruhan. Inisiatif ini mencakup serangkaian kegiatan, yaitu *Sustainability Talk Show* dan *Tempeh Workshop* yang berkolaborasi dengan *ERG Nurture* dan dibawakan oleh Demibumi, sesi *Onsite Employee Assistance Program (EAP)*, serta kombinasi kelas *Mindfulness* dan *Movement*. Melalui semangat '*Cultivate a healthier, happier you*', karyawan juga didorong untuk berbagi momen kebahagiaan melalui *Wellbeing Tree*. Lebih dari 250 karyawan mengikuti acara ini yang bertujuan untuk membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan mental seperti halnya kesehatan fisik, sebagai bagian dari upaya Bank untuk menciptakan lingkungan kerja yang mengutamakan *well-being* karyawan.



Laporan **Manajemen**

24 Laporan Dewan Komisaris

30 Laporan Direksi

40 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan
dan Laporan Keberlanjutan 2024 PT Bank HSBC
Indonesia



Laporan Dewan Komisaris



Situasi eksternal dan internal yang menantang pada tahun 2024 mendorong kalangan usaha untuk mengadopsi pendekatan yang hati-hati, namun demikian, berkat kepemimpinan Direksi, kami mampu mencatat kinerja dan hasil yang baik serta tetap berhati-hati dalam merespons kondisi pasar.



Martin John Haythorne
Presiden Komisaris

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi global sedikit melambat akibat berkecamuknya dua perang besar serta kenaikan tarif dagang. Inflasi yang sempat menjadi isu utama tahun lalu, mulai mereda berkat kebijakan kenaikan suku bunga agresif dan penurunan harga komoditas. Kinerja perdagangan membaik setelah melemah di tahun 2023, namun, kenaikan tarif mendorong negara mitra dagang untuk membentuk blok-blok perdagangan. Investasi melambat di negara-negara maju, namun tetap kuat di negara-negara berkembang, termasuk di negara-negara Asia Tenggara, seperti Indonesia dan Thailand. Pada tahun 2024, ekonomi Amerika Serikat tumbuh lebih kuat dari perkiraan, sedangkan Tiongkok, kawasan Euro, dan Jepang menghadapi berbagai tantangan. Tahun ini juga menjadi salah satu tahun tersibuk dalam penyelenggaraan pemilu di seluruh dunia, di mana miliaran pemilih memberikan suara mereka, termasuk di Amerika Serikat dan Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit menurun, yakni 5,03%, dari sebelumnya 5,05% pada tahun 2023, akibat melemahnya daya beli masyarakat. Namun demikian, konsumsi rumah tangga tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan, sementara PDB juga terdorong belanja partai politik untuk pemilu legislatif dan pemilu presiden di awal tahun serta pemilihan kepala daerah di akhir tahun. Inflasi yang menjadi isu utama pada tahun 2023 telah mereda, namun Indonesia mengalami deflasi selama lima bulan berturut-turut, dari Mei hingga September 2024. Hal ini memaksa Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan 25 basis poin di September demi mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara, indeks manufaktur Indonesia turut mengalami kontraksi selama lima bulan, sejak Juli, sebelum kembali tumbuh di Desember. Kondisi ini menjadi tantangan bagi Presiden Prabowo Subianto yang resmi menjabat pada Oktober 2024. Koalisi partai-partai pendukungnya mempertahankan mayoritas kursi di Dewan Perwakilan Rakyat serta memenangkan mayoritas pemilihan daerah pada November, membuka jalan bagi kepemimpinan yang mulus, meskipun tetap akan menghadapi tantangan.

Sistem perbankan tetap kuat di tahun 2024, didukung oleh permodalan dan likuiditas yang solid. Penyaluran kredit perbankan tumbuh pada kisaran yang sama sebesar 10,39% dengan kualitas kredit yang terjaga, sementara dana pihak ketiga tumbuh lebih baik dibandingkan tahun 2023. Rasio kecukupan modal (KPM) perbankan Indonesia mencapai 26,76% pada akhir tahun, karena Otoritas Jasa Keuangan mendorong bank-bank umum, termasuk bank daerah dan bank perkreditan rakyat, untuk memperkuat permodalan. Investor asing tetap menunjukkan minat terhadap aset-aset

Indonesia, dan di tahun 2024, entitas-entitas usaha dari Korea Selatan dan Jepang mendominasi lanskap perbankan nasional.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Tahun ini HSBC merayakan tahun ke-140 keberadaannya di Indonesia. Berawal dari kegiatan perdagangan gula sederhana hingga berkembang menjadi salah satu bank internasional terbesar di negara ini, kami beradaptasi terhadap perubahan, dari krisis ekonomi hingga teknologi baru, sehingga mampu bertahan. Hal inilah yang memungkinkan kami dalam menghadapi tantangan abad ke-21 sekaligus mempertahankan keberadaan kami di Indonesia hingga saat ini.

PT Bank HSBC Indonesia menawarkan solusi perbankan universal untuk berbagai segmen, mulai dari korporasi, UMKM, hingga nasabah ritel. Kami berkeinginan untuk menjadi katalisator bagi Indonesia dengan menghubungkan bisnis-bisnis di sini dengan berbagai peluang global sekaligus menarik investasi dari seluruh dunia. Tujuan ini dijalankan oleh Direksi, yang anggotanya memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pasar Indonesia dan memahami secara menyeluruh dinamika negara ini.

Situasi eksternal dan internal yang menantang pada tahun 2024 mendorong kalangan usaha untuk mengadopsi pendekatan yang hati-hati, namun demikian, berkat kepemimpinan Direksi, kami mampu mencatat kinerja dan hasil yang baik serta tetap hati-hati dalam merespons kondisi pasar. Kredit tumbuh sebesar 11,69% pada tahun 2024, dengan rasio kredit bermasalah bruto (NPL) membaik menjadi 3,20%. Sementara, dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 4,04% dengan rasio CASA sekitar 63%, return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) juga mengalami peningkatan masing-masing mencapai 2,60% dan 13,85%. Rasio kecukupan modal (KPM) tercatat kuat pada level 25,17%, mencerminkan fundamental kami yang solid.

Langkah HSBC Group pada Oktober 2024 adalah untuk memperkenalkan struktur baru yang lebih sederhana serta memperkuat bisnis kami. Struktur ini dirancang untuk memastikan kami dapat menyediakan produk dan layanan terbaik kepada nasabah, meningkatkan kepemimpinan dan pangsa pasar kami, serta menciptakan organisasi yang lebih dinamis dan tangkas. Kami menghargai kecepatan Direksi dalam mengintegrasikan hal ini ke dalam rencana bisnis.

Pengawasan dalam Perumusan dan Implementasi Strategi oleh Direksi

Dewan Komisaris mengawasi strategi yang dirancang oleh Direksi, mulai dari tahap perumusan hingga pelaksanaannya untuk memastikan bahwa Bank dapat mencapai target yang

Laporan Dewan Komisaris

telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2024. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugasnya dengan baik dan menjalin komunikasi yang erat dengan Direksi.

Kami menilai bahwa Direksi telah merancang rencana bisnis tersebut secara cermat dan berhasil melaksanakannya dengan baik di tengah kondisi yang menantang sepanjang tahun 2024.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi

Dewan Komisaris mengadakan tujuh rapat dewan komisaris dan tujuh rapat gabungan dengan Direksi pada tahun 2024 untuk membahas hal-hal terkait operasional dan target Bank. Kami juga menjalin komunikasi yang erat dengan Direksi melalui surat tertulis dan saluran komunikasi lainnya guna memastikan kegiatan usaha Bank berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pandangan atas Prospek Usaha

Perekonomian global berada dalam ketidakpastian pada tahun 2025, menyusul keputusan Presiden AS Donald Trump untuk menaikkan tarif dagang atas mitra dagangnya, terutama Tiongkok, yakni sebesar 145% sejak 9 April. Saat ini, isu perdagangan menjadi sama beratnya dengan ketidakstabilan geopolitik sebagai penghambat perekonomian global, yang diperkirakan akan melambat dari tahun 2024. Perekonomian AS dan Tiongkok diprediksi akan melemah dari perkiraan awal pasca diumumkannya tarif tersebut. Negara-negara dengan ketergantungan ekspor tinggi ke AS, seperti Vietnam, Thailand, Korea Selatan, dan Meksiko akan bernegosiasi untuk membeli lebih banyak produk AS atau menurunkan tarif impor mendekati 0%. Sementara, Tiongkok membalas dengan menaikkan tarif sebesar 125% terhadap impor dari AS. Inflasi kini diproyeksikan akan lebih tinggi dari prakiraan awal, meskipun masih dalam tren moderat seiring melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Indonesia masih menghadapi permasalahan daya beli, diperparah oleh pemangkasan anggaran pemerintah. Presiden Prabowo menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8% dalam masa jabatan lima tahunnya, tercetus dari ambisinya menjadikan Indonesia sebagai negara berpenghasilan tinggi pada 2045. Namun, kami melihat, struktur belanja Indonesia saat ini hanya mampu mendukung pertumbuhan ekonomi sekitar 5%. Untuk mencapai ambisi tersebut, Presiden Prabowo harus meningkatkan belanja negara dan memangkas biaya yang tidak perlu di pos-pos lain. Indonesia juga perlu mendiversifikasi ekspor dan menarik lebih banyak investasi asing langsung agar dapat meningkatkan pertumbuhan di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Bank Indonesia kembali menurunkan suku bunga sebesar 25 basis poin pada Januari 2025 menjadi 5,75%. Penurunan suku bunga lanjutan pada kuartal kedua dapat mendorong penyaluran kredit perbankan, yang diperkirakan akan tumbuh dalam kisaran 11% hingga 13%. Bank Indonesia terus mendorong sektor perbankan melalui kebijakan makroprudensial, termasuk insentif likuiditas makroprudensial (KLM) bagi sektor prioritas seperti pertanian, perdagangan, dan manufaktur, serta ekonomi hijau dan UMKM.

Kami menilai bahwa rencana bisnis Bank 2025 telah mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi, dan yakin Direksi mampu menavigasi situasi apapun dan mencapai target yang ditetapkan. Kami akan tetap berhati-hati dalam merespons kondisi pasar dan terus melakukan ekspansi sambil menjaga fundamental kami tetap kuat.

Keberlanjutan

PT Bank HSBC Indonesia menyakini keberlanjutan sebagai cara menjalankan bisnis. Kami telah hadir di Indonesia selama 140 tahun dan berkomitmen untuk tetap hadir dalam jangka panjang. Bank mengikuti pendekatan Grup HSBC dalam hal lingkungan, sosial dan tata kelola yang berakar pada peningkatan nilai jangka panjang bagi para nasabah dan ekonomi yang dilayaninya. Saat ini, upaya keberlanjutan kami difokuskan pada tiga area utama: transisi menuju *net zero*, membangun inklusi dan ketahanan, serta bertindak secara bertanggung jawab.

Dewan Komisaris dan Direksi bekerja sama untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Bank sejalan dengan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST/ESG). Inisiatif ini menegaskan komitmen Bank dalam mendukung ketahanan iklim dan transisi energi yang inklusif, yang juga tercermin dalam program-program filantropi kami yang berfokus pada pembangunan rendah karbon dan partisipasi Masyarakat seperti inisiatif Industri Susu Berkelanjutan dan Energi Bersih Bali.

Kami turut berkontribusi dalam pengembangan generasi muda dan literasi keuangan melalui berbagai program, seperti *HSBC Business Case Competition*, *Climate Innovation Acceleration Program*, dan kampanye “Bijak Ber-Uang.” Partisipasi kami dalam forum keberlanjutan publik, termasuk *ASEAN-ROK Financial Cooperation Forum* dan *Indonesia International Sustainability Forum*, mencerminkan komitmen berkelanjutan kami dalam mendorong dialog konstruktif dan kolaborasi lintas sektor.

Pandangan atas Tata Kelola Bank

Kami meyakini bahwa kinerja perusahaan memiliki kaitan erat dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu tugas utama Dewan Komisaris adalah memastikan bahwa PT Bank HSBC Indonesia menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam struktur maupun operasional sehari-hari, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia dan praktik terbaik global. Menurut kami, Direksi telah menjalankan tata kelola perusahaan yang baik sepanjang tahun 2024, sebagaimana tercermin dalam hasil penilaian mandiri atas tata kelola terintegrasi Bank yang memperoleh peringkat 2 (baik).

Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris didukung oleh tiga komite: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Selain itu, dalam kerangka Konglomerasi Keuangan, Dewan Komisaris juga didukung oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi. Seluruh komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh komitmen untuk memastikan kelancaran operasional Bank. Pada tahun 2024, Komite Audit mengadakan 12 kali rapat, Komite Pemantau Risiko mengadakan 12 kali rapat, dan Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan tujuh kali rapat. Adapun Komite Tata Kelola Terintegrasi telah mengadakan 2 kali rapat sepanjang tahun 2024.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2024, komposisi Dewan Komisaris mengalami perubahan. Masa jabatan Komisaris Independen, Umar Juoro, telah berakhir sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2024 yang diselenggarakan pada 26 Juni 2024. Pengangkatan Shirley Dhewayani sebagai Komisaris Independen telah efektif pada 23 Agustus 2024. Dengan demikian, berikut adalah komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2024:

Nama	Jabatan	Rangkuman Profil
Martin John Haythorne	Presiden Komisaris	Martin sangat berpengalaman di sektor perbankan. Beliau memulai karir di Midland Bank di Inggris Raya pada tahun 1986, dan pasca akuisisi oleh Grup HSBC telah bekerja di grup. Beliau diangkat sebagai Presiden Komisaris pada 20 Agustus 2021 dan telah efektif menjabat mulai 9 Februari 2022. Martin berumur 61 tahun dan adalah Warga Negara Inggris.
Catherinawati Hadiman Sugianto	Komisaris Independen	Catherinawati telah bekerja di sektor perbankan selama lebih dari tiga dekade. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen pada 30 Juni 2020 dan telah efektif menjabat sejak 7 Oktober 2020. Catherinawati berumur 60 tahun dan adalah Warga Negara Indonesia.
Rita Mas'Oen	Komisaris Independen	Rita memiliki pengalaman luas di sektor perbankan. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen pada 24 Juni 2022 dan telah efektif menjabat mulai 6 Oktober 2022. Rita berumur 63 tahun dan adalah Warga Negara Indonesia
Shirley Dhewayani Santoso	Komisaris Independen	Shirley telah bekerja di perusahaan konsultan manajemen selama lebih dari dua dekade. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 26 Februari 2024, dan menjabat sejak 23 Agustus 2024. Shirley berusia 51 tahun dan berkewarganegaraan Indonesia.
Mark Trevor Surgenor	Komisaris	Mark adalah bankir senior dengan pengalaman di berbagai negara. Beliau diangkat sebagai Komisaris pada 8 Oktober 2020 dan telah efektif menjabat mulai 23 Maret 2021. Saat ini Mark yang berkebangsaan Inggris berusia 52 tahun.
Phillip David Fellowes	Komisaris	Phillip telah bekerja di berbagai posisi di Grup HSBC. Beliau diangkat sebagai Komisaris pada 1 April 2022 dan telah efektif menjabat mulai 20 Juli 2022. Phillip berusia 42 tahun dan berkebangsaan Inggris.

Dewan Komisaris



Martin John Haythorne
Presiden Komisaris



Catherinawati Hadiman Sugianto
Komisaris Independen



Mark Trevor Surgenor
Komisaris



Philip David Fellowes
Komisaris



Shirley Dhewayani Santoso
Komisaris Independen



Rita Mas'Oen
Komisaris Independen

Apresiasi

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah mengelola operasional PT Bank HSBC Indonesia secara *prudent*, selaras dengan prioritas bisnis yang telah disepakati, serta dengan mempertimbangkan profil risiko dan tingkat kesehatan Bank. Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi dan seluruh karyawan PT Bank HSBC Indonesia dalam mencapai kinerja dan hasil yang baik di tahun 2024, di tengah kondisi eksternal dan internal yang penuh dengan tantangan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para nasabah, pemegang saham, dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya. Pada ulang tahun ke-140 ini, kami ingin menegaskan bahwa bank akan terus hadir untuk jangka waktu yang panjang.



Martin John Haythorne
Presiden Komisaris

Laporan **Direksi**



HSBC Indonesia merayakan hari jadinya yang ke-140 pada tahun 2024. Sebagai bagian dari Grup HSBC global, kami terus membantu bisnis di Indonesia untuk meraih peluang pertumbuhan dan investasi.



Francois de Maricourt
Presiden Direktur

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga, meskipun daya beli masyarakat melemah. Pemilihan umum dan pemilihan presiden pada awal 2024, serta pemilihan kepala daerah pada akhir 2024, mendorong perekonomian melalui belanja untuk menarik lebih banyak pemilih. Sementara, inflasi tetap rendah sehingga memberi ruang bagi bank sentral untuk menyesuaikan kebijakan moneter dalam rangka menstimulasi pertumbuhan. Di tengah kondisi ekonomi makro ini, PT Bank HSBC Indonesia bertindak lebih hati-hati di pasar agar dapat mencapai target pertumbuhan dengan tetap mempertahankan *fundamental* bisnis yang sehat.

Kondisi Ekonomi dan Perbankan

Pada tahun 2024, perekonomian global ditutup dengan kinerja yang beragam. Menurut Bank Dunia, Pertumbuhan PDB global diperkirakan mencapai 2,7%, sama seperti tahun 2023. Salah satu topik utama sepanjang tahun 2024 adalah "*soft landing*", dengan tingkat inflasi yang lebih rendah dan optimisme terhadap prospek pertumbuhan. Pertumbuhan di AS lebih tinggi dari perkiraan, sementara Tiongkok masih bergelut dengan krisis properti. PDB AS tumbuh 2,8%, melambat dari 2,9% pada tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan di Tiongkok turun ke angka 5,0%, dari periode sebelumnya sebesar 5,2%.

Inflasi terlihat mereda di banyak belahan dunia, seiring kenaikan suku bunga yang terjadi dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir. Di tengah risiko resesi, bank-bank sentral di dunia, termasuk Fed, telah melonggarkan kebijakan moneter untuk mendorong ekonomi. Kekhawatiran lain adalah meningkatnya tingkat utang masyarakat dalam menghadapi kenaikan suku bunga.

Topik perbincangan lainnya adalah pemilu, di mana tahun 2024 menjadi salah satu tahun tersibuk penyelenggaraan pemilu secara global, di mana miliaran orang menuju tempat pemungutan suara, termasuk di Indonesia. Kemenangan Donald Trump sebagai presiden AS berdampak pada perdagangan global, yang membaik dibandingkan tahun sebelumnya.

Di tengah kondisi geopolitik yang tidak menentu, negara-negara cenderung berdagang di kelompok lokasi strategisnya masing-masing. Sementara, investasi pada tahun 2024 lebih banyak mengalir ke pasar negara-negara berkembang, seperti Indonesia dan Thailand.

Pada tahun 2024, Indonesia membukukan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03%, sedikit lebih rendah dari tahun 2023 sebesar 5,05%. Konsumsi rumah tangga tetap menjadi pendorong ekonomi terbesar, sementara belanja pemerintah dan nonpemerintah untuk pemilu turut mendorong pertumbuhan. Penanaman modal asing naik 21%, terutama ke sektor pertambangan dan pemurnian logam. Singapura,

Hong Kong, dan Tiongkok adalah tiga negara teratas yang berinvestasi di Indonesia, sehingga peringkat daya saing Indonesia naik ke urutan 27 dari 34 pada tahun sebelumnya. Ekspor, baik untuk produk migas maupun nonmigas, juga mengalami pertumbuhan.

Inflasi di Indonesia membaik namun tercatat deflasi bulanan antara Mei dan September 2024. Bank Indonesia terpaksa merubah haluan dalam kebijakannya, dengan memangkas suku bunga BI sebesar 25 bps menjadi 6% pada bulan September guna mendorong pertumbuhan. Indeks Manajer Pembelian Manufaktur Indonesia juga berkontraksi antara Juli dan November, menandakan pelemahan produktivitas, walaupun kembali menguat memasuki bulan Desember.

Sistem keuangan pada tahun 2024 tetap resilien. Pinjaman bank tumbuh 11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sementara simpanan dana pihak ketiga tumbuh 4% untuk periode yang sama. Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta ditutup dengan penurunan sebesar 2,65% di tahun 2024. Bank Indonesia melaporkan pelemahan mata uang rupiah sebesar 4,42%, dan ditutup pada kisaran 16.157 rupiah per dolar AS pada 31 Desember 2024. Pembayaran digital tumbuh dan menjadi metode pembayaran yang semakin diminati.

Bank asing masih menunjukkan minatnya pada sektor keuangan Indonesia. Kreditur asal Korea dan Jepang merupakan yang pertama melakukannya, baik melalui akuisisi maupun *rebranding*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa pangsa pasar bank asing sedikit meningkat pada tahun 2024 menjadi 24,96%, dari 24,70% pada tahun 2023. Bank asing menyumbang 22,03%, atau Rp1.724,48 triliun dari total pinjaman bank di Indonesia.

Kinerja Bank di Tahun 2024

Selama 140 tahun, HSBC Indonesia telah hadir untuk membantu pembangunan negara. Didukung sekitar 2.400 karyawan, sebagai bank internasional terkemuka di Indonesia, kami menawarkan layanan universal dalam *wholesale banking* untuk klien korporat dan institusional, pasar global untuk layanan treasuri dan pasar modal, serta *wealth and personal banking* untuk nasabah ritel. Kami bangga bahwa kehadiran HSBC lebih luas dibandingkan dengan bank internasional lainnya.

Cerita kami di tahun 2024 adalah tumbuh secara *prudent*. Melihat potensi risiko yang lebih tinggi di pasar di tengah lanskap ekonomi makro yang tidak menentu, kami putuskan untuk lebih berhati-hati dalam pemberian pinjaman untuk mengelola rasio pinjaman bermasalah (NPL). Bank mampu menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian dan tetap mencatatkan kinerja yang solid. Laba sebelum pajak meningkat 12,48% atau Rp393 miliar, disertai perbaikan ROA dan ROE dari tahun sebelumnya. Sementara, Rasio Kecukupan Modal (KPM) tetap terjaga di level 25,17%. Secara keseluruhan, kinerja Bank sepanjang tahun 2024 berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis.



Direksi



Natascha Seume
Direktur



Dio Alexander Samsoeri
Direktur



Francois de Maricourt
Presiden Direktur



Riko Adythia
Direktur





Nisha Asha Bhambhani
Direktur



Lanny Hendra
Direktur



Yardley
Direktur



Yong Hun Han*
Calon Direktur



* Masa jabatan efektif terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh Perseroan setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test) dan izin kerja dari instansi pemerintah yang berwenang, dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta persetujuan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2027.

Laporan **Direksi**

Pada tahun 2024, kami meluncurkan berbagai solusi digital bagi nasabah, serta membangun kemitraan dengan berbagai perusahaan teknologi finansial. Beberapa inisiatif unggulan kami adalah *Global Trade Solutions* (GTS), operasi pembiayaan perdagangan HSBC baru bagi nasabah yang melakukan perdagangan lintas batas, HSBC TradePay, solusi pembayaran dan faktur digital inovatif yang memungkinkan pengguna mengakses modal kerja dan pembayaran digital dalam satu platform.

Dalam hal keberlanjutan, Bank terus mendukung nasabah dalam mengelola transisi aktivitas keuangannya. Portofolio hijau telah berkembang, khususnya di sektor-sektor yang berkontribusi terhadap perbaikan lingkungan. Upaya ini sejalan dengan fokus Grup HSBC untuk mencapai nol bersih di seluruh kegiatan operasional, perjalanan, dan rantai pasokan pada tahun 2050.

Target vs Pencapaian

Area	Target	Pencapaian
Pertumbuhan Kredit	Sekitar 9-10%	11,69%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Sekitar 7-8%	4,04%
ROA	Sekitar 2%	2,60%
ROE	Sekitar 12%	13,85%
NIM	Sekitar 3-4%	3,79%
KPMM	Sekitar 23-24%	25,17%
BOPO	Sekitar 75-76%	71,54%

Strategi dan Kebijakan Strategis

Pada tahun 2024, PT Bank HSBC Indonesia merayakan hari jadinya yang ke-140. Sebagai bagian dari Grup HSBC global, kami terus membantu beragam bisnis di Indonesia untuk meraih peluang pertumbuhan dan investasi.

Kami terus berupaya menjadi mitra keuangan internasional terpercaya, memanfaatkan pengalaman kami yang luas baik di tingkat internasional maupun domestik, mendukung nasabah dalam memanfaatkan peluang, dan mengatasi tantangan yang muncul dalam terkait konteks geografis dan budaya, serta karakteristik pasar. Dalam konteks lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), strategi keberlanjutan kami berfokus pada tiga area utama, yakni: transisi ke nol bersih membangun inklusi dan ketahanan, serta bertindak secara bertanggung jawab.

Pada Oktober 2024, Grup HSBC mengumumkan rencana untuk menyederhanakan struktur organisasi agar dapat memberikan produk dan layanan terbaik bagi nasabah, meningkatkan kepemimpinan dan pangsa pasar kami di area-area yang menjadi keunggulan kompetitif kami, dan menciptakan organisasi yang lebih sederhana, lebih tangkas, dan fokus pada akuntabilitas yang lebih jelas dan pengambilan keputusan yang lebih cepat.

Kami merasa strategi yang ditetapkan dan dijalankan pada tahun 2024 efektif, sebagaimana tercermin dalam kinerja bisnis dan hasil keuangan kami yang positif.

Peran Direksi dalam Perumusan dan Pelaksanaan Strategi

Dalam rapat-rapat Direksi, kami mengembangkan strategi jangka pendek, menengah, dan panjang Bank, yang didukung oleh data dan analisis terkini dari situasi makroekonomi dan internal saat ini. Kami mengevaluasi kondisi pasar dan mengkaji kemampuan internal kami untuk memastikan kami dapat menjalankan rencana bisnis Bank sesuai dengan tujuan dan target. Kami menilai karyawan berdasarkan serangkaian Indikator Kinerja Utama terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pada tahun 2024, Direksi mengadakan 12 rapat untuk membahas rencana bisnis dan perkembangan eksternal. Para eksekutif Bank membuat laporan berkala mengenai kemajuan Bank dalam mencapai tujuan kami. Kami berkomunikasi erat dengan Dewan Komisaris dan selama tahun 2024 kami mengadakan 4 kali rapat bersama Dewan Komisaris untuk membahas operasional Bank sekaligus meninjau target kami berdasarkan rencana bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik.

Tantangan

Perekonomian global tetap resilien pada tahun 2024 di tengah berkecamuknya perang dan lonjakan inflasi. Seperti tahun lalu, ketegangan geopolitik menjadi topik utama di kalangan otoritas, meski kekhawatiran beralih ke perdagangan global pada akhir tahun menyusul kemenangan Donald Trump sebagai presiden AS. Perang di Eropa Timur dan Timur Tengah, wilayah utama pasokan pangan dan energi dunia, dapat mendorong kenaikan harga dan menghambat pertumbuhan. Sementara itu, perlambatan di Tiongkok karena ekonomi terbesar kedua dunia tersebut masih harus berurusan dengan krisis sektor properti. Tren ini dapat merugikan negara maju, apalagi negara berkembang yang bergantung pada Tiongkok, karena negara tersebut kini menyerap sekitar 20% dari semua ekspor barang mereka. Indonesia juga tangguh pada tahun 2024, meskipun daya beli masyarakatnya melemah. Hal ini tercermin dari penurunan penjualan mobil dan properti dari tahun lalu, serta deflasi yang terjadi selama lima bulan. Sejak menjabat di bulan Oktober, Presiden Prabowo Subianto mengisi jajaran kabinetnya dengan menteri-menteri yang juga menjabat di pemerintahan sebelumnya, sebagai komitmen keberlanjutan.

Indonesia masih sangat bergantung pada sumber daya alam. Untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, yakni 100 tahun setelah kemerdekaan. Namun kami memperhatikan bahwa Indonesia harus menarik lebih banyak investasi dan memberikan nilai tambah pada sumber daya alamnya. Hal ini tentu akan memperkuat daya saing Indonesia, termasuk reformasi politik, hukum, pembenahan birokrasi untuk kepastian bisnis, peningkatan kualitas SDM, serta kelanjutan proyek-proyek strategis yang akan meningkatkan nilai tambah dan kapasitas produksi negara.

Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2024, PT HSBC Indonesia dipimpin oleh Direksi, yang terdiri dari seorang presiden direktur dan tujuh orang direktur lainnya (pengangkatan salah satu direktur akan berlaku efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Bank setelah memperoleh izin kerja dari lembaga pemerintah yang berwenang, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persetujuan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia). Struktur organisasi memungkinkan Bank untuk melaksanakan rencana bisnis secara konsisten sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan. Kami memiliki orang yang tepat di tempat yang tepat, membantu kami mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang secara berkelanjutan. Kami terus merekrut talenta potensial untuk melengkapi tenaga kerja terampil yang ada, sehingga dapat memberikan manfaat bagi nasabah dan masyarakat. Bab Profil Perusahaan berisi rincian tentang struktur organisasi.

Aktivitas Utama, Produk, dan Layanan

Bisnis utama Bank adalah menerima dana dari masyarakat dan memberikan pinjaman kepada nasabah atau bank lain, serta terlibat dalam aktivitas terkait lainnya seperti penerbitan surat utang, transfer uang, kustodian, dan layanan valuta asing. Produk dan layanan kami dibagi menjadi *Wealth & Personal Banking*, *Wholesale Banking*, dan *Markets & Securities Services*. Informasi lebih lanjut terkait hal ini telah disajikan di bagian Profil Perusahaan.

Jaringan dan Mitra Bisnis

Sebagai bagian dari salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan terbesar di dunia, yang beroperasi di 58 negara dan wilayah, kami terus melayani nasabah di Indonesia dengan menggabungkan kemampuan internasional dengan keahlian lokal.

Produk dan layanan kami dirancang untuk mempermudah aktivitas perbankan, serta membantu nasabah mengelola keuangan dan aset mereka secara lebih efektif.

Pada tahun 2024, kami tetap hadir melalui 32 kantor cabang di 17 kota, didukung oleh lebih dari 2.400 karyawan. Kami terus menyediakan layanan *wholesale banking* untuk nasabah korporat dan institusional, serta *treasury* pasar modal, serta solusi *wealth management* bagi nasabah.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Keberlanjutan terus membentuk cara kami beroperasi dan berkembang. Menanggapi perkembangan regulasi dan tanggung jawab kami sebagai lembaga keuangan, PT Bank HSBC Indonesia menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai bagian dari upaya untuk mendukung transisi menuju nol emisi dan masa depan yang berkelanjutan, dengan memfasilitasi pembiayaan dan investasi yang berkelanjutan. Rencana ini menguraikan inisiatif untuk menyediakan solusi pembiayaan dan investasi yang menggabungkan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Perjanjian Paris.

Pada tahun 2024, kami mendukung keuangan berkelanjutan di Indonesia dengan menawarkan produk keuangan berbasis LST kepada nasabah dan memfasilitasi akses pendanaan untuk sektor-sektor yang relevan dengan transisi energi, seperti energi terbarukan, kendaraan listrik (EV), dan rantai nilai yang terkait. Bank bekerja sama dengan berbagai inisiatif nasional dan internasional untuk berkontribusi dalam diskusi dan kegiatan yang mengeksplorasi peluang pembiayaan transisi. Dalam mendukung klien kami, HSBC Group menerapkan *Transition Engagement Questionnaire* (TEQ).

Laporan **Direksi**

TEQ membantu menilai bisnis klien untuk mengumpulkan informasi dan menilai keselarasan model bisnis nasabah wholesale terhadap transisi nol bersih dan eksposur mereka terhadap risiko fisik dan transisi.

Secara internal, kami mendukung pengembangan kapabilitas keuangan berkelanjutan dengan mengalokasikan sumber daya di *Wholesale Banking* dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran karyawan, termasuk sesi pelatihan tentang topik-topik seperti keterlibatan dalam transisi dan greenwashing, dan karyawan juga memiliki akses terhadap platform pembelajaran, seperti *HSBC Sustainability Academy*.

Dalam mengelola risiko, kami terus menyempurnakan pendekatan risiko iklim sesuai dengan ekspektasi regulator dan mendukung peta jalan regulasi Indonesia dalam hal pelaksanaan Climate Risk Stress Testing (“CRST”) melalui studi dasar tahun 2023 tentang pelaksanaan *bottom-up*, diikuti dengan periode konsultasi industri (*pilot exercise*) yang akan berlangsung sepanjang tahun 2024-2025.

Manajemen Risiko

Sebagai bagian dari upaya keuangan berkelanjutan, kami mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Tim Manajemen Risiko kami memimpin upaya ini, didukung oleh kebijakan internal untuk memastikan risiko terpantau dan tertangani dengan tepat.

Dalam hal keberlanjutan, kami mengikuti panduan khusus sektor — termasuk kebijakan transisi energi dan penghentian penggunaan batu bara termal — berdasarkan kerangka risiko keberlanjutan Grup HSBC. Ini mencakup sektor-sektor seperti pertanian, kimia, kehutanan, dan pertambangan. Kami berharap nasabah mempertimbangkan risiko lingkungan dan sosial dalam operasi mereka, dan menerapkan tinjauan atau tindakan lebih lanjut bila diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Pencapaian Keuangan Berkelanjutan 2024

Kami merasa terhormat menerima pengakuan pada *The Asset Triple A Sustainable Finance Awards* atas upaya keuangan berkelanjutan Bank. Penghargaan tersebut mencakup beberapa kategori — termasuk obligasi hijau untuk energi panas bumi, pinjaman keberlanjutan dalam manufaktur, pinjaman sosial, dan pinjaman hijau di sektor pakaian jadi — yang mencerminkan peran Bank dalam membantu mempromosikan bisnis yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan berfokus pada sosial, serta produk dan solusi investasi yang berkelanjutan. Selain itu, pengakuan dalam layanan investasi berkelanjutan, seperti Subkustodian Terbaik dan Administrator Dana Terbaik untuk Dana Ritel, menyoroti dukungan berkelanjutan Bank bagi nasabah yang mengeksplorasi opsi investasi yang berfokus pada keberlanjutan.

Kondisi Eksternal dan Tantangan untuk Mencapai Keuangan Berkelanjutan

Pengukuran, tata kelola, dan pelaporan kemajuan yang efektif terhadap ambisi iklim Grup HSBC sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas data internal dan eksternal. HSBC Group terus berinvestasi dalam pengembangan kemampuan data dan analitik untuk mendukung transisi ini. Hal ini termasuk mencari data yang lebih andal dari penyedia eksternal. HSBC Group juga mengembangkan proses, sistem, kontrol dan tata kelolanya untuk memenuhi tuntutan pelaporan LST di masa depan.

Metrik, taksonomi, dan praktik keuangan berkelanjutan saat ini tidak memiliki konsistensi global. Seiring dengan berkembangnya standar dan perubahan peraturan di berbagai yurisdiksi, target, metodologi, dan pengungkapan Grup HSBC juga perlu disesuaikan.

Perubahan Material di Bank

Tidak ada perubahan material di Bank pada tahun 2024.

Perkembangan Penting di Masa Depan

Sebagai bagian dari Visi Indonesia Emas 2045 yang ambisius, pemerintah telah memprioritaskan sektor-sektor penting seperti energi baru terbarukan, industri hilir, ekonomi digital, dan layanan kesehatan. Karena itu, HSBC Indonesia menyelaraskan fokus sektoral dengan sektor-sektor utama pemerintah tersebut untuk memastikan bahwa sumber daya kami diarahkan dengan baik untuk mendukung dan memajukan pertumbuhan Indonesia. Kami menggunakan pendekatan ekosistem, yang memungkinkan pandangan menyeluruh terhadap peluang dan tantangan, serta pendekatan holistik untuk memberikan proposisi terbaik bagi setiap sektor.

Kebijakan hilirisasi industri memiliki peran strategis penting bagi upaya Indonesia menarik FDI berkualitas tinggi, yang akan membantu mendorong pertumbuhan PDB ke tingkat yang lebih tinggi. Perlu diketahui bahwa industri hilir menyumbang lebih dari 20% investasi Indonesia pada tahun 2024.

Ekosistem kendaraan listrik (EV) menjadi salah satu contoh dukungan PT Bank HSBC Indonesia. Kami telah mendukung produsen EV, pengembang infrastruktur, dan para pemangku kepentingan dalam rantai pasok melalui berbagai skema pendanaan, pemberian nasihat strategis, serta penyediaan peluang investasi lintas negara. Dengan memfasilitasi pengembangan kapabilitas produksi kendaraan listrik, infrastruktur pengisian daya, dan pengadaan bahan baku yang berkelanjutan, PT HSBC Indonesia berkontribusi signifikan terhadap kepemimpinan Indonesia di pasar mobilitas berkelanjutan global pada 2045. Kami juga menyelenggarakan forum tematik investasi dan beberapa diskusi untuk mendorong pengembangan pasar dan kolaborasi di seluruh ekosistem kendaraan listrik.

Prospek Bisnis, Pengembangan Ekonomi, dan Target Pasar

Ketidakpastian ekonomi global akan meningkat pada tahun 2025 pasca langkah yang diambil Presiden AS Donald Trump untuk menaikkan tarif dagang pada negara-negara mitranya mulai 10 April. Negara-negara dengan surplus perdagangan besar terhadap AS akan sangat terpuak, terutama Tiongkok. Banyak negara mencoba bernegosiasi, namun Tiongkok justru membalas dengan mengenakan tarif 125% pada impor AS dibandingkan dengan 145% oleh AS pada impor Tiongkok. Masalah tarif ini menjadi setara dengan perhatian

geopolitik sebagai penyebab utama disrupsi ekonomi global. Kini, inflasi diproyeksikan lebih tinggi dari yang diperkirakan sebelumnya, sehingga bank sentral di seluruh dunia harus waspada atas ketidakpastian yang meningkat dan potensi biaya perdagangan yang tinggi seiring meningkatkan harga-harga.

Indonesia memperkirakan pertumbuhan PDB 8% pada 2029, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025-2029. Demi mencapai ambisi tersebut, Indonesia perlu meningkatkan ekspor barang bernilai tambah agar dapat menarik investasi. Pemerintah harus terus meningkatkan kualitas SDM dan keberlanjutan lingkungan seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan populasi kelas menengah akan membantu Indonesia mencapai status negara berpendapatan tinggi pada tahun 2045.

Presiden Prabowo telah meluncurkan Danantara, dana kekayaan negara, yang menaungi tujuh perusahaan milik negara mulai dari energi hingga perbankan, termasuk tiga Bank utama: PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, dan PT Bank Rakyat Indonesia, dengan total aset kelolaan mencapai sekitar US\$900 miliar. Danantara diharapkan turut mendanai proyek-proyek strategis pemerintah, memberikan semacam jaminan kepada investor asing yang berminat. Bentuk investasi ini dapat membantu Presiden Prabowo mewujudkan ambisinya untuk membawa Indonesia ke tingkat pertumbuhan 8%.

Sementara, sektor perbankan diperkirakan tetap tangguh pada tahun 2025. Pertumbuhan kredit diperkirakan mencapai 11% hingga 13%, didukung oleh regulasi Bank Indonesia dan OJK. OJK memperkirakan kredit akan disalurkan pada sektor-sektor yang memiliki *multiplier effect* dan padat karya.

Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) Bank Indonesia ditujukan pada sektor-sektor seperti pertanian, perdagangan dan manufaktur, serta transportasi, serta UMKM dan ekonomi hijau.

Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2024, kami meluncurkan berbagai solusi digital, sejalan dengan tujuan untuk menjadi “bank yang mengutamakan digital atau *digital first bank*.” Dengan sistem ini, kami lebih terproteksi and mampu memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Misalnya, HSBC TradePay memungkinkan pembayaran pemasok secara efisien dan pengelolaan inventaris yang kuat, sedangkan HSBC Omni Collect menyediakan solusi lengkap bagi kebutuhan nasabah di dalam toko dan *e-commerce*.

Laporan **Direksi**

Di sisi SDM, kami tentu ingin memiliki talenta terbaik. Karenanya, kami terus berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka. Kami menginginkan SDM yang siap menghadapi masa depan (*future-ready*) dan dapat bekerja di organisasi yang tangkas dan efektif. PT HSBC Indonesia adalah tempat kerja inklusif, di mana setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Tata Kelola Perusahaan

Sebagai bank internasional, HSBC Indonesia berpegang pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Kami menerapkan prinsip GCG dalam setiap kegiatan organisasi. Kami juga mengikuti peraturan dan ketentuan terbaru yang dikeluarkan oleh otoritas, menggabungkannya sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, Piagam Perusahaan, dan aturan penerapan tata kelola perusahaan.

Bank secara berkala melakukan penilaian mandiri terhadap 11 Aspek Evaluasi Penerapan GCG. Penilaian tersebut dikelompokkan ke dalam sistem tata kelola dengan tiga komponen: struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola. Peringkat penilaian mandiri kami untuk tahun 2024 adalah 2 (Baik).

Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham

Hingga penghujung tahun 2024, tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham Bank, sebagaimana dirinci dalam Profil Perusahaan dan bagian Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Kinerja Komite di Bawah Direksi

Direksi memiliki tujuh komite yang membantunya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembannya, yaitu Komite Kredit, Komite Aset dan Kewajiban, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Kebijakan Kredit, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Pada tahun 2024, seluruh komite telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diharapkan untuk memastikan Bank berjalan sesuai rencana, dengan mempertimbangkan semua aspek permodalan, risiko, likuiditas, profitabilitas, dan sebagainya.

Perubahan Susunan Direksi

Direksi PT HSBC Indonesia mengalami beberapa perubahan selama tahun 2024. Kami mengucapkan terima kasih atas pengabdian James Rex Elwes dan Carlos, Isidro Quilis, yang mengakhiri masa jabatannya sebagai direktur, masing-masing pada tanggal 29 Maret 2024 dan 1 September 2024. Untuk melengkapi susunan Direksi, kami mengangkat Natascha Seume dan Yong Hun Han sebagai direktur. Per 31 Desember 2024, susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Francois de Maricourt
Direktur	Dio Alexander Samsoeri
Direktur	Riko Adyitha
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani
Direktur	Yardley
Direktur	Lanny Hendra
Direktur	Natascha Seume
Calon Direktur	Yong Hun Han ¹

¹ Masa jabatan berlaku efektif sejak tanggal yang ditetapkan oleh Perseroan setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas hasil penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) dan izin kerja dari instansi pemerintah yang berwenang, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan persetujuan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2027.

Apresiasi

Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Bank atas upaya mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi tahun 2024 dan mempersembahkan kinerja yang baik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas kerja sama dan pengawasannya, serta kepada para pemangku kepentingan dan para pemegang saham atas kepercayaannya. Di hari ulang tahun yang ke-140 ini, kami berharap kinerja Bank dapat menjadi katalis bagi pertumbuhan di masa mendatang.



Francois de Maricourt
Presiden Direktur



SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2024 PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia tahun 2024 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2025

Dewan Komisaris

Martin John Haythorne
Presiden Komisaris

Mark Trevor Surgenor
Komisaris

Philip David Fellowes
Komisaris

Catherinawati Hadiman Sugianto
Komisaris Independen

Rita Mas'Oen
Komisaris Independen

Shirley Dhewayani Santoso
Komisaris Independen

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2024 PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia tahun 2024 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2025

Direksi



Francois de Maricourt
Presiden Direktur



Dio Alexander Samsoeri
Direktur



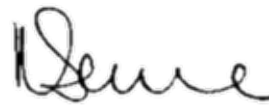
Nisha Asha Bhambhani
Direktur Kepatuhan



Yardley
Direktur



Lanny Hendra
Direktur



Natascha Seume
Direktur



Yong Hun Han
Direktur



Profil Perusahaan

44	Profil Perusahaan
46	Tujuan, Strategi dan Nilai-nilai Grup HSBC
47	Nilai-Nilai
48	Filosofi <i>Brand</i>
49	Struktur Pemegang Saham
50	Kepemilikan Saham

50	Produk dan Jasa
53	Aktivitas Usaha
54	Profil Dewan Komisaris
58	Profil Direksi
62	Struktur Organisasi
64	Informasi Perubahan Susunan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir





Profil Perusahaan

Tentang Grup HSBC

HSBC Group adalah salah satu penyedia layanan perbankan dan keuangan terbesar di dunia, yang beroperasi di pasar-pasar yang sudah mapan maupun pasar-pasar yang sedang berkembang. Sepanjang sejarah Bank, HSBC Group beroperasi di mana pertumbuhan terjadi, menghubungkan nasabah dengan berbagai peluang. HSBC Group memungkinkan bisnis untuk berkembang dan ekonomi menjadi makmur, membantu memenuhi harapan dan impian serta mewujudkan tujuan masyarakat.

HSBC Group melayani lebih dari 41 juta nasabah di seluruh dunia, mulai dari perorangan hingga korporasi besar, melalui tiga bisnis global, yaitu *Commercial Banking*, *Global Banking and Markets*, dan *Wealth and Personal Banking*. Jaringan HSBC Group mencakup 58 negara di seluruh Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara dan Amerika Latin. HSBC Group berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya dengan cara yang bertanggung jawab, berkelanjutan dan beretika, memberikan nilai yang adil bagi nasabah dan memperkuat komunitas kita.

Sekilas tentang HSBC Group:

- HSBC Group didirikan di Hong Kong pada tanggal 3 Maret 1865.
- HSBC Group beroperasi di 58 negara dan wilayah.
- HSBC Group melayani sekitar 41 juta nasabah di seluruh dunia.
- HSBC Group mempekerjakan 211.000 orang di seluruh dunia.
- HSBC Group melaporkan laba sebelum pajak pada tahun 2024 sebesar USD32,3 miliar.

HSBC lahir dari sebuah awal sederhana, bank lokal yang melayani kebutuhan internasional. Pada Maret 1865, HSBC memulai usahanya di Hong Kong, untuk membantu pembiayaan perdagangan antara Eropa dan Asia.

Kami telah mendukung nasabah selama lebih dari 150 tahun. Pengalaman selama satu setengah abad ini telah membentuk karakter HSBC. Sekilas pandang sejarah kami akan memperlihatkan bahwa kami percaya akan kekuatan permodalan, pengendalian biaya yang ketat, dan membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah.

HSBC telah melalui berbagai bentuk perubahan - revolusi, krisis ekonomi, teknologi baru - dan mampu beradaptasi untuk terus bertahan. Hal ini menjadi karakter korporasi yang membuat HSBC mampu menghadapi tantangan pada abad ke-21.

Sekarang, 211.000 karyawan HSBC Group melayani lebih dari 41 juta nasabah dari pasar utama kami di Hong Kong dan Inggris Raya serta jaringan global di 58 negara dan kawasan. Nasabah HSBC Group beragam, dari penabung individu dan investor perusahaan besar dunia, pemerintah, maupun organisasi internasional.

Kami berupaya menyambungkan mereka dengan peluang dan membantu merealisasikan ambisi mereka, menggunakan pengalaman unik, kapabilitas, keluasan dan sudut pandang untuk membuka berbagai peluang baru bagi nasabah.

Kami menyatukan orang-orang, ide, dan modal yang membawa kemajuan dan pertumbuhan, membantu menciptakan dunia yang lebih baik - untuk nasabah kami, orang-orang kami, investor kami, komunitas kami, dan bumi kita bersama.

HSBC berambisi untuk menjadi rekan finansial internasional pilihan bagi para nasabah kami.

Melalui kekuatan jaringan global kami, pengalaman dan inovasi, HSBC dengan bangga telah memfasilitasi berbagai transaksi penting di Indonesia yang terkait dengan peluang global pada tahun 2024, termasuk:

- HSBC bertindak sebagai penasihat keuangan bersama untuk Bank Syariah Indonesia ("BSI"), bank Syariah terbesar dan bank terbesar ke-6 berdasarkan total aset di Indonesia, dalam kemitraan *bancassurance* strategis jangka panjang dengan PT Prudential Sharia Life Assurance, bagian dari grup jasa keuangan terkemuka di Inggris, Prudential plc, yang berfokus pada pasar Asia dan Afrika. Transaksi ini merupakan *bancassurance* syariah terbesar di Indonesia berdasarkan total aset.
- HSBC bertindak sebagai penasihat keuangan tunggal pada sisi pembelian (*buy-side*) untuk konsorsium yang terdiri dari dana kekayaan negara Singapura GIC dan Metro Pacific Tollways Corporation, pengembang dan operator jalan tol terbesar Filipina, untuk investasi pada 35% kepemilikan saham di PT Jasamarga Transjawa Tol senilai 1 miliar dolar AS. Transaksi ini adalah salah satu perjanjian jalan tol terbesar di Indonesia dan mendukung inisiatif pemerintah untuk mendaur ulang aset infrastruktur yang sudah matang.
- HSBC bertindak sebagai penasihat keuangan tunggal untuk Vale Canada Limited ("VCL"), perusahaan pertambangan terintegrasi terbesar di dunia asal Brasil yang berkantor pusat di Kanada untuk bisnis globalnya yang berbasis Logam Dasar, dan Sumitomo Metal Mining ("SMM"), salah satu produsen baja terkemuka asal Jepang, terkait divestasi kepemilikan saham di PT Vale Indonesia Tbk ("PTVI"), anggota MIND ID, perusahaan induk milik pemerintah di bidang industri pertambangan Indonesia, kepada PT Mineral Industri Indonesia, yang mengakuisisi sekitar 14% saham PTVI. PTVI adalah pemilik konsesi tambang Sorawako, tambang nikel terbesar yang beroperasi di Indonesia. Transaksi ini memberikan struktur tata kelola yang seimbang untuk stabilitas maupun pertumbuhan kelanjutan operasional PTVI di Indonesia yang mendukung program hilirisasi industri nikel Indonesia.

- HSBC bertindak sebagai *Mandated Lead Arranger* (“MLA”) pada Syndicated Sustainability Linked Term Loan dari PT Chandra Asri Pacific Tbk (CAP). Pinjaman 7 tahun senilai 800 juta dolar AS (dengan opsi perpanjangan 3 tahun). Transaksi ini mendapat permintaan kuat dari pasar perbankan dan CAP secara resmi melaksanakan opsi *Greenshoe* yang menghasilkan peningkatan fasilitas dari 600 juta dolar AS menjadi 800 juta dolar AS. Fasilitas ini disediakan oleh sejumlah mitra perbankan di berbagai negara termasuk Indonesia, Singapura, dan Thailand.
- HSBC bertindak sebagai salah satu *Mandated Lead Arranger* dalam fasilitas sindikasi sebesar USD1,5 miliar untuk PT Amman Mineral Nusa Tenggara (“AMNT”) guna mendukung operasi pertambangan tembaga dan emas Batu Hijau di Indonesia. Jumlah penyertaan HSBC adalah sebesar USD100 juta. Tambang Batu Hijau merupakan tambang tembaga dan emas terbesar kedua di Indonesia dan merupakan produsen tembaga dan emas yang signifikan secara global. AMNT memiliki sertifikasi Copper Mark, yang menunjukkan komitmennya terhadap ESG dan praktik-praktik produksi yang bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan fokus strategis HSBC pada transisi energi, karena tembaga merupakan bahan transisi utama yang berfungsi sebagai input integral dalam elektrifikasi.



Tentang Bank

Sebagai pelopor perbankan modern di negara-negara Asia, HSBC memiliki sejarah panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor pertamanya di Indonesia di Jakarta (saat itu dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884 untuk memfasilitasi perdagangan gula, yang merupakan perdagangan penting saat itu. Operasional HSBC kemudian diperluas ke Surabaya pada tahun 1896.

Akibat gejolak di pasar Indonesia, HSBC terpaksa menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua dan beroperasi kembali setelah perang usai. Setelah penutupan usahanya di pertengahan 1960-an, HSBC kembali mendapat izin perbankan baru pada tahun 1968. Sejak itu, HSBC terus bertumbuh serta mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

Pada Mei 2009, HSBC resmi mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan tujuan untuk meningkatkan bisnis perbankan komersial HSBC di Indonesia, memperluas bisnis retail di sektor perbankan, dan melipatgandakan jaringan HSBC di Indonesia. PT Bank Ekonomi Raharja berubah menjadi PT Bank HSBC Indonesia pada Agustus 2016.

HSBC mengintegrasikan kantor cabang bank asingnya (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta) ke dalam anak perusahaan (PT Bank HSBC Indonesia) pada 17 April 2017, sebagai bentuk dukungan pada agenda konsolidasi perbankan Pemerintah Republik Indonesia. HSBC mendapat kehormatan sebagai bank internasional pertama yang diberi izin untuk mengintegrasikan kantor cabang asing.

Bank saat ini melayani nasabahnya melalui lebih dari 32 kantor di 17 kota di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 2.400 karyawan, Bank menawarkan layanan perbankan *Wealth and Personal Banking*, *Commercial Banking*, dan *Global Banking and Markets*. Komitmen Bank terhadap komunitas di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan keberlangsungan perusahaan yang diselenggarakan oleh Bank.

Tujuan, Strategi dan **Nilai-nilai Grup HSBC**

Tujuan kami

Membuka peluang tanpa batas – mencerminkan alasan keberadaan kami

Strategi Kami

Strategi kami dirancang untuk mewujudkan ambisi menjadi mitra finansial internasional pilihan bagi nasabah

Nilai-**Nilai**

01

***We value
difference***

02

***We succeed
together***

03

***We take
responsibility***

04

We get it done



Filosofi *Brand*



KEPRIBADIAN

Kepribadian kami terlahir dari nilai dan pengalaman Grup HSBC. Lebih dari 150 tahun yang lalu HSBC didirikan untuk melayani kebutuhan rute perdagangan yang sedang berkembang di Asia. Sejak itu, HSBC telah berkembang menjadi bank internasional yang melayani kebutuhan jutaan orang, bisnis, dan komunitas di seluruh dunia.



JANJI BRAND

Jika tujuan kami adalah apa yang kami lakukan, dan kepribadian kami adalah cara penyampaian kami, maka janji *brand* kami adalah komitmen kami kepada nasabah.

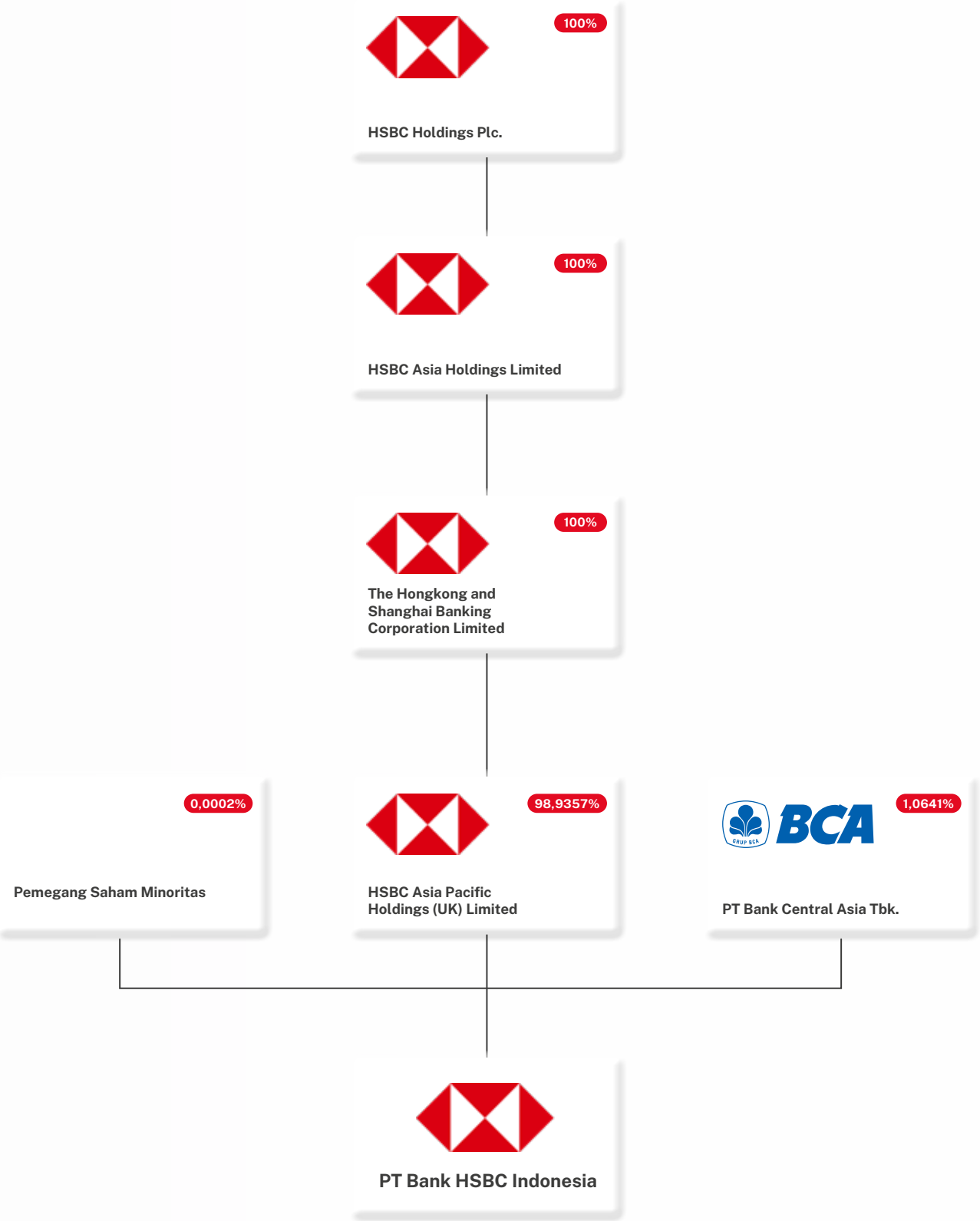


TUJUAN BRAND

Membuka dunia penuh peluang.

Struktur Pemegang Saham

Berikut ini adalah struktur pemegang saham Bank per 31 Desember 2024:



Kepemilikan Saham

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,9357%
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1,0641%
Lainnya	21.986	0,0002%
Total	10.586.394.997	100,0000%

Produk dan Jasa

Bank memiliki berbagai produk dan jasa pada 3 segmen bisnis utamanya: *Wealth and Personal Banking*, *Wholesale Banking*, dan *Markets & Securities Services*. Berikut adalah daftar produk dan jasa Bank:



Simpanan

- Rekening Giro Rupiah dan Mata Uang Asing
- Deposito Rupiah dan Mata Uang Asing
- Rekening Tabungan Rupiah dan Mata Uang Asing
- *HSBC High Rate Savings*
- *HSBC High Rate Current Account*



Pinjaman

- Kredit Pemilikan Rumah
- Personal Instalment Loan
- Pinjaman Berjangka
- *Revolving Loan*
- *Flexi Credit*
- *HSBC Personal Overdraft*
- *Smart Money*
- *Investment Link*



Securities Services

- *Accounting and valuation services*
- *Transfer agency*
- *Custodian services*



Wealth Management

- Investasi**
- Reksa Dana
 - Obligasi dan Sukuk
 - *Structured Products*
 - *FX Swap Linked Deposit*

Asuransi

- *Care Invest Plus*
- *College Care*
- *Future Care*
- *Joint Life Care*
- *Signature Wealth Assurance*
- *Ultima Wealth Assurance*
- *Optima Protection Assurance PASTI*
- *Prime Life Assurance*
- *Protection PINTAR Assurance*
- *Premier Legacy Assurance*
- *Income Payout Protector*

Wealth Management

- *Growing Wealth Planning*
- *Children's Education Planning*
- *Retirement Planning*
- *Protection Planning*



Kartu Kredit

- *HSBC Visa Signature*
- *HSBC Visa Platinum*
- *HSBC Platinum Cash Back rebrand as Live+*
- *HSBC Premier Mastercard*



Global Market

- *Money Market-Loan & Deposit*
- *Repo - Reverse Repo*
- *FX - Spot*
- *FX - Forward*
- *FX - Swap*
- *FX - Option*
- *FX - Call Spread Option*
- *FX - DNDF*
- *Fixed Income - Government Bonds & Corporate Bonds - IDR & FX*
- *Derivatives - Interest Rate Swap*
- *Derivatives - Cross Currency Swap*
- *Dual Currency Investment*



Global Payment Solution (GPS)

Channel

- HSBCnet
- HSBCnet Mobile
- HSBCConnect & Treasury API

Payment

- In-house Transfer
- National clearing system (SKN)
- Real time gross settlement (RTGS)
- BI-FAST
- Telegraphic transfer
- Autopay
- Utility pay
- Tax payment

Collection

- Omni Collect
- Virtual account
- Receivable Management Solution (RMS)
- Cheque collection
- Cash withdrawal/delivery
- Cash deposit/collection
- Post-dated cheque warehousing
- Direct debit

Liquidity

- Interest Enhancement
- Cash concentration
- Liquidity Management Dashboard (LMD)
- Cash Flow Forecasting



Global Trade Solutions (GTS)

Import

- Letter of Credit (Sight & Usance)
- UPAS & UPAU
- Import Documentary Collection
- Avalisation
- Shipping Guarantee

Export

- Letter of Credit Advising
- Letter of Credit Export Bills Negotiation
- Non-Recourse/Prompt Non-Recourse Export Bills Discounting
- Letter of Credit Transfer
- Letter of Credit Confirmation
- Export Forfaiting
- Export Documentary Collection
- Documentary Collection Financing
- Financing against Avalised Co-accepted Bills

Trade Loans

- Pre-Shipment and Post-Shipment Seller Loan
- Pre-Shipment and Post-Shipment Buyer Loan
- TradePay – Buyer Loans

Structured Trade Finance

- Supply Chain Financing
- Receivables Finance
- Asset Based Lending

Bank Guarantee (BG)/Standby Letter of Credit (SBLC)

- Bid/Tender BG/SBLC
- Custom BG/SBLC
- Retention BG/SBLC
- Performance BG/SBLC
- Advance Payment BG/SBLC
- Financial BG/SBLC

Commodities and Structure Trade Finance

- Borrowing Base Facility
- Pre-Export Finance
- Prepayment Finance
- Warehouse Finance

Financial Institution (FI) Financing

- Export DC Reimbursement Finance
- FI Refinance

Sustainable Finance

- Green Trade Finance
- Sustainable Supply Chain Finance
- Sustainable Trade Instrument
- Sustainability Linked Lending for Trade
- Green Loan
- Social Loan
- Sustainability Linked Loan
- Sustainable Trade Instrument Product (LC/Gtee)

⁷ Bank berkolaborasi dengan kantor-kantor Grup HSBC lainnya dalam memberikan solusi yang membutuhkan jaringan global, keahlian, dan inovasi dari tim regional/global, yaitu penerbitan obligasi luar negeri, solusi pembiayaan sindikasi dan/atau berkelanjutan yang kompleks, dll.



Transaction Services

PIB & Mobile Banking

- Transfer sesama rekening HSBC
- Online Realtime Transfer
- Global View
- Global Transfer
- SKN (Clearing)
- RTGS/Realtime Gross Settlement
- TT-Telegraphic Transfer
- Pembayaran Tagihan
- Transaksi Reksa Dana
- Transaksi obligasi perdana
- Transaksi obligasi pasar sekunder
- Autopay



Jasa Lainnya

ATM

- Acceptance for domestic/ local transactions via GPN, Prima dan ATM Bersama
- Acceptance for Overseas transactions via GATS, Visa/ PLUS & MasterCard
- On Us features:
 - Cash Withdrawal
 - Transfer ke rekening HSBC dan ke Bank lain
 - Balance Inquiry
 - Bill Payment

Aktivitas Usaha

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah untuk melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

- a. Menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk deposito berjangka, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan;
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat utang
- d. Membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
 - Wesel termasuk wesel yang diterima oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari yang lazim berlaku dalam perdagangan surat-surat yang bersangkutan;
 - Surat pengakuan hutang dan surat dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel, cek, atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran dari penagihan sekuritas dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang berharga dan surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- j. Penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- k. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dan/atau instansi lain yang berwenang
- l. Melaksanakan kegiatan pembiayaan piutang, kartu kredit, dan wali amanat
- m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dan/atau instansi lain yang berwenang;
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, dan lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan lainnya (termasuk berdasarkan Prinsip Syariah), dengan ketentuan bahwa penyertaan tersebut harus ditarik kembali dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dan/atau instansi yang berwenang lainnya;
- p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku;
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku

Profil Dewan Komisaris



Martin John Haythorne
Presiden Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 61 tahun. Diangkat menjadi Presiden Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 20 Agustus 2021 dan telah efektif menjabat mulai dari 9 Februari 2022.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Banking and Finance (BSc) dari Loughborough University di United Kingdom.

Beliau bekerja pada Midland Bank di United Kingdom sejak tahun 1982, dan kemudian berkarir dengan Grup HSBC seiring akuisisi Midland Bank oleh Grup HSBC. Dalam Grup HSBC, peran beliau termasuk (i) di HSBC Bank Plc: *Managing Director & Head of Client Management* dan *Managing Director & Global Head of Credit and Lending*, (ii) di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC): *Managing Director, Co-Head, Global Banking Asia Pacific, Managing Director, Global Head of Wholesale Credit & Lending*, dan *Chief Risk Officer, Asia Pacific of Asia Pacific Risk Management*.



Mark Trevor Surgenor
Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 52 tahun. Diangkat menjadi Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 8 Oktober 2020 dan telah efektif menjabat sejak 23 Maret 2021.

Beliau memperoleh gelar BA (Hons) Business Studies pada bidang *Marketing* di Sheffield Hallam University Business School (UK) dan gelar Master of Science International pada bidang *Marketing* di Sheffield Hallam University Business School (UK).

Jabatan di HSBC meliputi: *Chief Executive Officer* Sri Lanka dan Maldives, *Group Head of Wealth Management*, *Group Wealth & Personal Banking*, *Regional Head of Wealth Management*, *RBWM Asia Pacific*; *Regional Head of Wealth Business Performance*, *RBWM Asia Pacific*; *Head of Wealth Sales*, HSBC Singapura; *Head of Premier and Wealth*, HSBC Meksiko & Amerika Latin; *Board Member*, HSBC Asset Management Mexico SA; *Regional Head of Wealth Products of Europe*, HSBC UK (berbasis di Perancis).

Jabatan di Lloyds Bank meliputi: *Global Head of Products & Marketing* di Lloyds International dan *Head of Marketing & Share dealing* di Lloyds Wealth (UK).



Philip David Fellowes Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 43 tahun. Diangkat menjadi Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 1 April 2022 dan telah efektif menjabat sejak 20 Juli 2022.

Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Columbia University (Amerika Serikat), London Business School (United Kingdom), The University of Hong Kong (Hong Kong).

Jabatan di HSBC meliputi : *Chief Commercial Officer Asia Pacific* melapor ke *Co-Chief Executives of The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited*, berlokasi di Hong Kong; *Member of the Executive Committee*; *Chairman of Asia International Markets Management Committee*; *Director of HSBC Bank Australia Limited*; *Chairman of the Members Council of HSBC Bank (Vietnam) Limited*; and *Chairman of HSBC Bank (Mauritius) Ltd.* Dalam Grup HSBC, peran beliau termasuk (i) *Chief of Staff Asia Pacific*, (ii) *Regional Head of Global Liquidity & Cash Management Europe* berlokasi di London, dan (iii) *Head of Strategy Global Banking & Markets* melapor ke Global CEO.

Sebelum bergabung di HSBC, beliau bekerja di perusahaan konsultan manajemen Oliver Wyman.



Catherinawati Hadiman Sugianto Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 60 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2020 dan telah efektif menjabat sejak 7 Oktober 2020.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta dan Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Atmajaya.

Beliau memulai karir di KAP KPMG pada tahun 1989. Pada tahun 1990, beliau bergabung dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan bekerja di sana selama lebih dari 22 tahun dengan menggeluti berbagai bidang karir: *Consumer Banking*, *Treasury Commercial*, dan *Corporate Banking*. Jabatan terakhir di PT Bank CIMB Niaga adalah *Vice President Director*.

Sebelum menjadi Komisaris Independen, beliau menjabat sebagai Direktur *Commercial Banking* di PT Bank HSBC Indonesia pada tahun 2017 dan pernah menjadi Komisaris Independen di PT Bank Tabungan Negara Tbk.



Rita Mas'Oen Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 63 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2022 dan telah efektif menjabat sejak 6 Oktober 2022.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Sains–Ilmu Komputer dari Arizona State University (USA).

Memulai karir di Honeywell Inc-Phoenix, Arizona, Amerika Serikat pada tahun 1984. Pada tahun 1985, beliau bergabung di Citigroup dan berkarir di sana selama 20 tahun dengan menggeluti berbagai bidang: *Consumer Banking, Corporate Banking, Transaction Banking, Quality and Innovation Catalyst, Transformation Office*, dan Operasional dan Teknologi Informasi. Jabatan terakhir beliau di Citigroup adalah *Director, Senior Country Operations Officer (Operations and Technology)*. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur KSEI pada tahun 1998.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen, beliau bekerja sebagai Direktur Sumber Daya Manusia pada tahun 2009 hingga 2012 dan kemudian sebagai Direktur Operasional dan Teknologi Informasi pada tahun 2012 hingga 2020 di PT Bank CIMB Niaga Tbk. Beliau juga pernah bekerja sebagai *Chief Operations Officer* pada tahun 2005 hingga 2007 dan sebagai *Managing Director* Operasional dan Teknologi Informasi pada tahun 2007 hingga 2009 di Bank Internasional Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris dan kemudian Wakil Presiden Komisaris di PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. pada tahun 2005 hingga 2009.



Shirley Dhewayani Santoso Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 51 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 26 Februari 2024 dan telah efektif menjabat sejak 23 Agustus 2024.

Beliau memperoleh gelar BsBA pada bidang Marketing dan Manajemen Internasional dari Boston University (Amerika Serikat) dan gelar Master of Business Administration dari Johnson Graduate School of Management, Cornell University (USA).

Memulai karir di Lippo Group tahun 1994 dan beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di firma konsultan manajemen. Beliau bergabung di AT Kearney (Kearney) tahun 1999 dan memegang beberapa peran kepemimpinan selain memimpin Kearney di Indonesia, termasuk memimpin Praktik Kepemimpinan, Manajemen Perubahan, dan Organisasi di Kearney Asia. Beliau mendapatkan penghargaan sebagai Top 25 Global Women Leaders in Consulting dari Consulting Report di tahun 2024.

Profil **Direksi**



Francois de Maricourt Presiden Direktur

Warga Negara Perancis, usia 53 tahun. Diangkat menjadi Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 27 Februari 2020 dan telah efektif menjabat sejak 17 Agustus 2020.

Beliau memperoleh gelar *Post Graduate degree* (DESS) di bidang Keuangan dan Perbankan (*Post Graduate*) dari Universite Robert Schuman dan gelar MSc (Maitrise) di bidang ekonomi dari Universite Paris Dauphine.

Beliau telah bekerja untuk Grup HSBC selama lebih dari 30 tahun dan menduduki berbagai posisi di Asia, Eropa, Timur Tengah dan Afrika. Jabatan terakhirnya sebelum menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia adalah *Chief Executive Officer* (CEO) - HSBC Bangladesh dari tahun 2014 hingga tahun 2020.



Dio Alexander Samsoeri Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, usia 49 tahun. Diangkat menjadi Direktur Keuangan PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 28 Mei 2019 dan telah efektif menjabat sejak 19 September 2019.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Jabatan sebelumnya meliputi : Kepala SKAI (Satuan Kerja Audit Intern) PT Bank HSBC Indonesia; *Chief Financial Officer* di HSBC Brunei Darussalam; *SVP Financial Controller and Chief Operating Officer Finance*; *VP Quality Control & Process Monitoring Personal Financial Services* serta beberapa posisi di bagian Finance di HSBC Jakarta.

Sebelum bergabung dengan Bank, beliau pernah menjabat sebagai *Head of Country Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia; *Manager Management Accounting and Business Planning* di ABN AMRO Bank NV dan sebagai Auditor di Siddharta, Siddharta & Harsono, perusahaan konsultan anggota KPMG International.



Riko Adytha Direktur Wholesale Banking

Warga Negara Indonesia, usia 51 tahun. Diangkat menjadi Direktur Wholesale Banking PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2020 dan telah efektif menjabat sejak 10 November 2020.

Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Ilmu Akuntansi dari Universitas Padjadjaran dan Magister Bisnis Administrasi dari Booth School of Business, University of Chicago.

Jabatan sebelumnya meliputi: *Head of Global Banking* di PT Bank HSBC Indonesia; *Managing Director & Country Head of Global Subsidiaries Group* di Citibank Indonesia; *Managing Director & Country Head Treasury and Trade Solution* di Citibank Indonesia; *Director / COO and Treasury Trade Solution Product Head* di Citibank Indonesia; *Director & Deputy Country CFO/Strategic Business Planning Head* di Citibank Indonesia; *VP Structured Trade Finance* di Citibank New York; *Cash Product Manager* dan beberapa posisi di bagian keuangan di Citibank Indonesia.



Nisha Asha Bhambhani Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, usia 47 tahun. Diangkat menjadi Direktur Kepatuhan PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Desember 2020 dan telah efektif menjabat sejak 22 Februari 2021.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran.

Jabatan sebelumnya meliputi: Direktur Kepatuhan di Deutsche Bank; Direktur Kepatuhan di Bank of America; *Executive Director, Country Head of Legal* di JPMorgan Chase; *SVP Compliance, VP Compliance, AVP Compliance* di KCBA HSBC Jakarta, *AVP Legal* di Standard Chartered Bank; *Legal Manager* di Kantor Cabang Bank Asing HSBC Jakarta; *Senior Associate Lawyer* di DNC Advocates Indonesia



Yardley

Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)

Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun. Diangkat menjadi Direktur Sumber Daya Manusia PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2021 dan telah efektif menjabat sejak 11 Oktober 2021.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Nusantara dan Diploma Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Beliau mempunyai pengalaman kerja lebih dari 29 tahun, 20 tahun di antaranya di dunia perbankan.

Sebelum bergabung di HSBC, beliau bekerja di Citibank N.A. selama enam tahun, di mana dalam lima tahun terakhir beliau menjabat sebagai *Country HR Officer*.

Pengalaman sebelumnya meliputi : *SVP Business Human Capital –Global Banking & Retail Banking (HRBP)* di BII Maybank, *SVP Support & Small Businesses HR Head* di Bank Danamon, *Head of Resourcing* di Standard Chartered Bank dan beberapa posisi lainnya di PT John Clements Consultants Indonesia.



Lanny Hendra

Direktur *Wealth and Personal Banking*

Warga Negara Indonesia, usia 56 tahun. Diangkat menjadi Direktur *Wealth and Personal Banking* PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 10 Oktober 2022 dan telah efektif menjabat sejak 21 Februari 2023.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Macquarie University dan memulai karir pertama kali di Commonwealth Bank Australia Sydney sebagai *Graduate Trainee*.

Sebelum bergabung di HSBC, jabatan beliau sebelumnya meliputi: (i) *Consumer Business Head* di PT Bank Danamon Tbk, (ii) Pejabat eksekutif, *Head of Retail Banking* di Standard Chartered Bank Indonesia, dan (iii) *Segment Marketing Head* di Citibank Indonesia.



Natascha Seume

Direktur Operasional dan Teknologi Informasi

Warga Negara Jerman, usia 45 tahun. Diangkat menjadi Direktur Operasional dan Teknologi Informasi PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 26 Februari 2024 dan telah efektif menjabat sejak 12 Agustus 2024.

Beliau memperoleh gelar Magister dari ESCP Business School di Paris dan Magister Bisnis Administrasi dari Asian Institute of Technology di Thailand. Kemudian beliau memperoleh gelar kehormatan Sarjana di bidang Ekonomi dan Sarjana di bidang Pemerintahan dari University of Texas.

Beliau telah bekerja di HSBC Group selama lebih dari 20 tahun di Asia Pasifik, Eropa, Amerika Selatan, dan Amerika Serikat. Beberapa jabatan yang pernah diduduki: *Head of Data & Analytics* untuk Eropa, Timur Tengah & Afrika, Amerika Latin, dan Kanada; *Country COO* HSBC Luxembourg; *Deputy CEO* HSBC Uruguay; dan *Deputy Head Rural Banking* HSBC Tiongkok.



Yong Hun Han*

Calon Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Australia, usia 50 tahun. Diangkat menjadi Direktur Manajemen Risiko PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Agustus 2024 dengan masa jabatan berlaku efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah memperoleh persetujuan OJK atas hasil penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test) dan izin kerja dari instansi pemerintah terkait, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta persetujuan lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia.

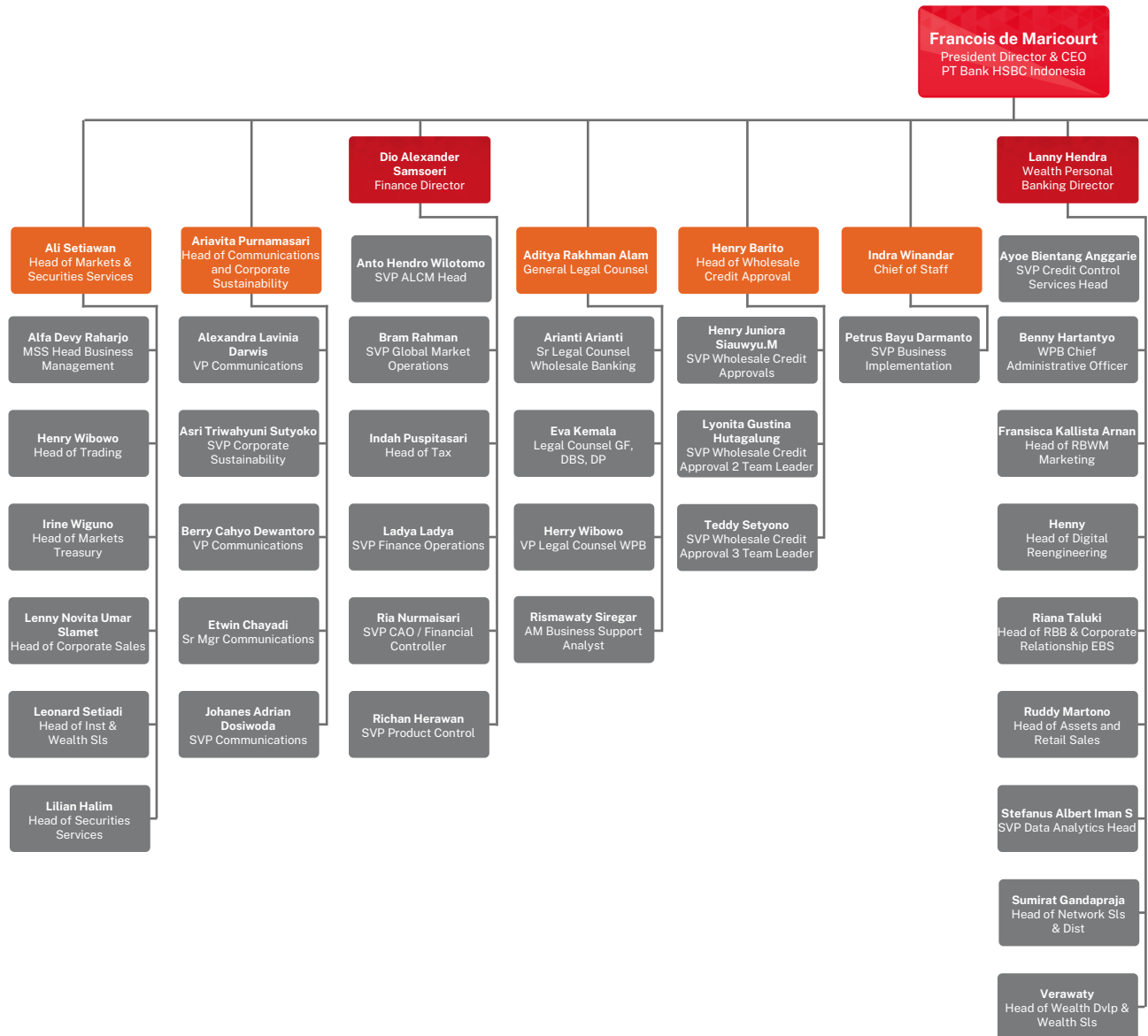
Beliau memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari The University of Sydney .

Telah bekerja untuk Grup HSBC selama lebih dari 20 tahun. Beliau bergabung dengan HSBC Australia pada tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Manager – Loan Management Unit sebelum pindah ke HSBC Bank plc pada tahun 2010 sebagai Senior Manager – Regulatory & Economic Capital. Dari tahun 2016 hingga 2021, beliau bergabung dengan HSBC New Zealand sebagai Chief Risk Officer.

Jabatan terakhirnya sebelum menjabat sebagai Direktur Manajemen Risiko PT Bank HSBC Indonesia adalah *Chief Risk and Compliance Officer* – HSBC Vietnam dari tahun 2021 hingga tahun 2024.

* Masa jabatan efektif terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh Perseroan setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test) dan izin kerja dari instansi pemerintah yang berwenang, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan persetujuan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2027.

Struktur Organisasi







Informasi Perubahan Susunan **Direksi dan/atau Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir**

Perubahan Susunan Anggota Direksi

Setelah berakhirnya tahun buku 2024 sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan ini, terdapat perubahan susunan Direksi dengan informasi sebagai berikut:

1. Pengunduran diri Riko Adyithia sebagai Direktur Bank berlaku efektif sejak tanggal 27 Maret 2025
2. Pengangkatan Yong Hun Han sebagai Direktur Bank berlaku efektif sejak tanggal 17 April 2025
3. Bank menerima pengunduran diri Francois de Maricourt sebagai Direktur Utama efektif sejak tanggal pengangkatan Direktur Utama yang baru atau tanggal 30 Juni 2025, mana yang lebih dahulu;

Halaman ini sengaja dikosongkan



Analisis dan Diskusi **Manajemen**

68	Tinjauan Ekonomi dan Industri
71	Tinjauan Bisnis
75	Tinjauan Pemasaran
79	Tinjauan Pendukung Bisnis
	- Sumber Daya Manusia
	- Teknologi & Operasional
93	Tinjauan Kinerja Keuangan

102	Informasi Material Lainnya
105	Pandangan Bisnis
107	Manajemen Risiko
	- Eksposur Risiko dan Permodalan
	- Praktik Manajemen Risiko
	- Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan





Tinjauan Ekonomi dan Industri

Tinjauan Ekonomi Global

Prospek ekonomi masih belum pasti dengan potensi risiko penurunan terhadap pertumbuhan global akibat gesekan perdagangan dan gangguan rantai pasokan. Inflasi telah menurun tetapi terbukti sulit untuk dikendalikan dan dapat dipengaruhi oleh harga minyak dan gas, serta tarif perdagangan. Pertumbuhan global yang awalnya diperkirakan akan tetap stabil pada tahun 2025 sepertinya akan mendapat guncangan sejak meningkatnya perang tarif global, namun AS masih akan tetap menjadi mesin pertumbuhan utama. Prioritas kebijakan dari negara-negara terdampak menambah ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan di seluruh dunia.

Di Tiongkok, paket kebijakan fiskal dan moneter yang diumumkan pada kuartal terakhir tahun 2024 disambut baik dan membantunya mencapai target tahunan pertumbuhan PDB 'sekitar 5%'. Dibantu oleh transformasinya menjadi model ekonomi yang berfokus pada konsumsi dan inovasi, kami memperkirakan akan memberikan kinerja yang sebanding pada tahun 2025. Hong Kong juga harus terus berkembang, dengan pertumbuhannya yang terkait langsung dengan daratan Tiongkok.

Di tempat lain di Asia, perubahan rantai pasokan dan permintaan lokal yang tangguh membantu mendorong pertumbuhan di sejumlah pasar, termasuk Indonesia. Dalam jangka panjang, dividen demografis akan menguntungkan pasar di seluruh Asia Selatan dan Asia Tenggara.

Pergeseran lebih lanjut dalam mitra dagang terlihat, di mana negara-negara yang memiliki posisi strategis, baik secara geopolitik maupun geografis, diuntungkan oleh gesekan perdagangan dengan negara-negara lain. Tiongkok, misalnya, telah mengeksport lebih banyak ke negara-negara berkembang lainnya, yang pada gilirannya juga merupakan sumber impor Tiongkok yang terus meningkat. Sementara itu, serangan terhadap kapal-kapal komersial di Laut Merah, serta gangguan pelayaran terkait iklim di Terusan Panama, belum menyebabkan tekanan besar dalam rantai pasokan global.

Harga komoditas turun pada tahun 2024, terutama minyak, yang membantu menekan ekspektasi inflasi dan membuat bank sentral lebih percaya diri untuk melonggarkan kebijakan moneter.

Secara keseluruhan, kondisi keuangan global pada tahun 2024 telah membaik, meskipun terjadi gejolak pasar pada awal Agustus yang dengan cepat mereda. Dana Moneter Internasional (IMF) telah menyuarakan kekhawatirannya mengenai keterkaitan antara ketidakpastian yang meningkat, terutama terkait peningkatan risiko geopolitik, dan volatilitas pasar keuangan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa harga

aset tidak sepenuhnya mencerminkan potensi dampak dari perang dan perselisihan perdagangan. Kondisi keuangan yang akomodatif secara global juga meningkatkan kerentanan, seperti valuasi aset yang tinggi, peningkatan tingkat utang pemerintah dan sektor swasta, dan lebih banyak penggunaan leverage oleh lembaga keuangan. Hal ini dapat memperkuat guncangan pada sistem keuangan di masa depan.

Investasi pada tahun 2024 memainkan peran penting dalam perekonomian Asia Tenggara. Asia Tenggara, termasuk Indonesia, diuntungkan oleh arus masuk investasi asing langsung dari daratan Tiongkok, yang membantu mendorong penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Investasi bahkan menggembirakan di Filipina dan Thailand, yang dalam beberapa tahun terakhir tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Vietnam, Malaysia, dan Indonesia. Meskipun investasi di sektor manufaktur mendominasi arus masuk ke Asia Tenggara, sektor jasa juga berkinerja baik. Sebaliknya, investasi melambat di pasar yang lebih maju pada tahun 2024, seperti di Selandia Baru, Australia, dan Korea Selatan.

Tinjauan Ekonomi Domestik

Perekonomian Indonesia pada 2024 tumbuh sedikit lebih lambat yaitu 5,03% (versus 5,05% di 2023) menurut BPS. Perlambatan terjadi di tengah tantangan yang dihadapi konsumen, seperti tingginya harga pangan dan energi serta meningkatnya PHK, yang menggerus daya beli masyarakat dan tercermin dari deflasi 5 bulan berturut-turut (Mei-September). Pelemahan konsumsi rumah tangga—yang biasanya menyumbang lebih setengah Produk Domestik Bruto (PDB)—akhirnya tertopang belanja pemerintah, terutama untuk pembiayaan Pileg dan Pilpres pada kuartal pertama serta Pilkada pada kuartal keempat 2024.

Penjualan mobil, yang merupakan cerminan dari daya beli di negara ini, lesu di tahun 2024, seperti yang dilaporkan bahwa penjualan mobil secara grosir dan ritel turun lebih dari 10% sepanjang tahun. Tergerusnya daya beli juga dapat dilihat dari tingginya inflasi inti, yang naik dari 1,80% menjadi 2,26% pada tahun 2024.

Konsumsi rumah tangga dan investasi menyumbang 83,19% dari total pertumbuhan PDB. Investasi masih positif meskipun Indonesia menghadapi persaingan yang ketat dari negara-negara tetangga seperti Vietnam. Sementara itu, beberapa komoditi yang diekspor mengalami peningkatan volume, tetapi nilainya lebih rendah, seperti bahan bakar mineral, besi, dan minyak dan gas. Komoditas lainnya, termasuk mesin, nikel, dan alas kaki, mengalami peningkatan volume dan nilai.

Meskipun penurunan harga minyak membantu mengendalikan inflasi, penurunan harga komoditas lain, seperti batu bara yang turun 11%, harga besi dan baja yang turun 5%, mengakibatkan perlambatan volume ekspor



komoditas tersebut. Meskipun demikian, ekspor non-migas pada tahun 2024 mencapai USD248 miliar atau meningkat 2,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2024, Tiongkok masih menjadi mitra utama ekspor Indonesia dengan nilai USD60 miliar (24%), diikuti oleh Amerika Serikat sebesar USD26 miliar (11%) dan India sebesar USD20 miliar (8%). Komoditas utama yang diekspor ke Tiongkok pada periode tersebut adalah besi dan baja, bahan bakar mineral, serta nikel dan barang daripadanya. Sementara itu, kontribusi ekspor ke ASEAN dan Uni Eropa pada periode yang sama mencapai 18% dan 7%. Neraca pembayaran Indonesia tetap kuat pada tahun 2024, dengan surplus neraca perdagangan sebesar USD31,04 miliar.

PMI Manufaktur S&P Global Indonesia akhirnya menunjukkan ekspansi pada bulan Desember 2024, pertumbuhan pertama dalam aktivitas pabrik sejak bulan Juni, dengan indeks sebesar 51,2.

Penanaman modal asing (PMA) Indonesia pada tahun 2024 adalah sekitar USD55 miliar, naik 21% dari tahun ke tahun, terutama dikonstruksikan oleh sektor pertambangan dan pemurnian logam, setelah pemerintah melarang ekspor bijih nikel pada tahun 2020 dengan tujuan untuk mengembangkan industri pengolahan nikel. Singapura, Hong Kong, dan Tiongkok adalah investor terbesar di Indonesia.

Indonesia memanfaatkan cadangan nikelnya yang melimpah, komponen utama dalam produksi baterai kendaraan listrik (EV), untuk menarik investasi dari produsen mobil internasional dan membangun ekosistem EV dalam negeri.

Dilaporkan adanya pertumbuhan yang kuat dalam penjualan kendaraan listrik pada tahun 2024, lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya dari 14 ribu unit menjadi 32 ribu unit, menyumbang 4% dari total penjualan mobil pada tahun 2024.

Pada April 2024, BI menaikkan suku bunga acuan 25 bps menjadi 6,25% untuk mengendalikan inflasi dan menstabilkan nilai tukar rupiah. Kemudian di September, BI memotong suku bunga 25 bps ketika inflasi dinilai mulai terkendali, didukung keputusan *The Fed* yang juga memangkas suku bunga. BI mengakhiri 2024 dengan mempertahankan BI *Rate* di level 6,00% untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menyempurnakan instrumen moneter guna mendukung stabilitas rupiah dan pengendalian inflasi.

Nilai tukar rupiah melemah 4,42% sepanjang 2024, ditutup pada level Rp16.157 per dolar AS per 31 Desember. Kinerja rupiah ternyata lebih baik dibandingkan mata uang negara lain seperti won Korea Selatan, peso Meksiko, real Brasil, yen Jepang, dan lira Turki. Aliran modal asing menunjukkan perbaikan dengan pembelian bersih Rp16 triliun di bursa Indonesia, berbalik dari pelepasan bersih Rp6 triliun pada 2023. Namun, IHSG justru terkoreksi 2,65% ditutup pada level 7.079,9 di 30 Desember 2024 hari terakhir bursa.

Dalam ekonomi digital, pemerintah telah meningkatkan pengawasan guna melindungi konsumen dan peminjam. Namun demikian, layanan keuangan digital terus menunjukkan pertumbuhan kuat menurut laporan *e-Conomy SEA 2024*. Hal ini sejalan dengan data BI bahwa pembayaran digital terus menjadi metode pembayaran yang disukai, menggantikan kartu debit. Penerapan QRIS terus berkembang pesat, dengan volume transaksi tumbuh 175,2% pada 2024.



Tinjauan Ekonomi dan Industri

Pemilu 2024 membuat fokus pemerintah terbagi. Presiden Prabowo Subianto yang resmi menjabat pada Oktober menyatakan akan melanjutkan keberhasilan presiden Joko Widodo—dengan program hilirisasi 2.0 dan pembangunan infrastruktur lanjutan. Namun, kami memperkirakan tantangan berat muncul di depan; antara lain melambatnya permintaan global untuk baterai nikel EV, penurunan jejak karbon Indonesia, serta restrukturisasi BUMN. Prabowo telah merancang sejumlah inisiatif seperti modernisasi sistem pertahanan dan perluasan program jaminan sosial (khususnya MBG). Tantangan utamanya adalah menjaga defisit fiskal sekaligus mempertahankan stabilitas makroekonomi Indonesia yang selama ini terjaga dengan baik untuk lima tahun ke depan

Tinjauan Industri Perbankan

Sistem keuangan Indonesia tetap kokoh pada tahun 2024 di tengah kondisi ekonomi global yang bergejolak dan situasi domestik yang penuh tantangan. Sektor perbankan mencatat kinerja positif, menutup tahun ini dengan permodalan yang kuat, kecukupan likuiditas, dan profil risiko yang terkendali. Bank sentral dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah menerbitkan sejumlah regulasi untuk membantu mendukung sistem keuangan.

Data OJK menunjukkan penyaluran kredit perbankan pada tahun 2024 tumbuh 10,39% secara tahunan (YoY), sama dengan tahun sebelumnya, menjadi Rp7.827 triliun, didorong oleh permintaan dari korporasi, terutama yang padat modal. Pertumbuhan kredit investasi paling pesat, yakni sebesar 13,62% (YoY), diikuti oleh kredit konsumsi sebesar 10,61% (YoY) dan kredit modal kerja sebesar 8,35% (YoY). Kualitas kredit terus membaik. Pada akhir Desember 2024, rasio kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*) bruto membaik menjadi 2,08%, dibanding 2,19% pada 2023. Rasio *Loan at Risk* (LaR) pun turun menjadi 9,28%, lebih rendah dibanding sebelum pandemi sebesar 9,93% per Desember 2019.

Hasil *stress test* Bank Indonesia menunjukkan sektor perbankan cukup tangguh menghadapi potensi risiko, didukung oleh solvabilitas dan profitabilitas di lingkungan perusahaan. Rasio kecukupan modal (KPM) tetap kuat di level 26,68% pada akhir 2024, meski turun dari 27,66% pada tahun sebelumnya. Likuiditas perbankan cukup memadai, sebagaimana terlihat dari rasio Alat Likuid/DPK sebesar 112,87% dan rasio Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 25,59%, cukup jauh di atas ambang batas minimum masing-masing 50% dan 10%. Dana pihak ketiga tumbuh 4,48% secara tahunan pada 2024 menjadi Rp8.837 triliun, di mana tabungan tumbuh paling pesat sebesar 6,78%, diikuti oleh simpanan sebesar 3,50% dan giro sebesar 3,34%.

Investor asing tetap menunjukkan minat yang kuat terhadap perbankan Indonesia, didorong oleh pertumbuhan ekonomi negara yang kuat dan potensi pasar yang substansial. Investor Korea dan Jepang termasuk yang paling bergairah untuk berinvestasi di perbankan Indonesia pada tahun 2024. Beberapa bank lokal yang dimiliki oleh entitas Korea dan Jepang juga mengubah nama mereka menjadi nama pemegang saham pengendali, yang semakin menandakan kehadiran induk perusahaan di sektor perbankan Indonesia.

Tinjauan Bisnis

Wealth and Personal Banking (WPB)

Bank mengakomodasi berbagai kebutuhan perbankan perorangan dengan menyediakan beragam produk dan layanan. Salah satunya adalah HSBC Premier, produk terdepan dengan jaringan global, yang menawarkan berbagai macam layanan perbankan eksklusif. Selain itu, Bank menyediakan layanan *wealth management*, yang memberikan beragam manfaat global serta layanan eksklusif bagi nasabah kelas atas.

Bank juga menawarkan HSBC Advance sebagai solusi perbankan dan investasi yang lengkap bagi semua nasabah di segmen *emerging affluent*. Produk investasi ini menawarkan beragam reksa dana pilihan yang pengelolaannya bermitra dengan perusahaan-perusahaan pengelolaan aset terbaik di Indonesia.

Sebagai bank dengan layanan *wealth management* terkemuka, Bank memiliki beragam produk reksa dana, *bancassurance*, Obligasi Pemerintah Indonesia, dan Obligasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan menawarkan berbagai varian produk investasi, Bank berharap bisa menjadi pemimpin di pasar *wealth management* dan mitra terpercaya investasi nasabah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank melakukan pendekatan dan edukasi kepada kelompok nasabah menengah ke atas guna membantu mereka menemukan solusi investasi.

- **Personal Banking**

Beragam rekening Rupiah dan valuta asing masih menjadi produk-produk unggulan di segmen Personal Banking, baik dalam bentuk rekening tabungan, giro, dan deposito.

Sepanjang tahun 2024, Bank terus mengoptimalkan jaringan dan saluran perbankan seperti situs web publik bank dan *mobile banking* guna meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas dan memperkuat penetrasi segmen ritel.

- **Kredit Personal**

Untuk kredit konsumsi, Bank menawarkan layanan dan produk berupa Kartu Kredit, *Personal Loan*, *FlexiCredit*, Kredit Pemilikan Rumah, *Personal Overdraft*, *Smart Money*, dan *Investment Link*.

Bank juga menawarkan produk kartu kredit, yakni HSBC Premier MasterCard, HSBC Visa Signature, HSBC Visa Platinum, dan HSBC Visa Platinum CashBack. Pada penghujung tahun 2024 PT Bank HSBC Indonesia melakukan perubahan nama dan desain kartu kredit dan fitur dari sebelumnya *CashBack* menjadi kartu kredit *Live+*.

Bank memberikan opsi kartu kredit dengan nilai proposisi yang berbeda sebagai upaya meningkatkan penetrasi produk terkait. Dalam prosesnya, Bank memperluas mitra strategis untuk meningkatkan *brand* dan pemakaian kartu di berbagai kota di Indonesia serta menambah jaringan akuisisi kartu melalui kanal daring. Termasuk juga meningkatkan penetrasi produk perbankan dengan menyasar nasabah kartu kredit serta melanjutkan penawaran kartu kredit Premier untuk memperkuat proposisi nasabah kelas menengah ke atas.

Onshoring sistem kartu kredit yang telah sukses *go live* tanggal 7 Juli 2024 menyediakan platform kartu kredit yang akan mendukung manajemen risiko yang lebih baik serta pengembangan fitur-fitur baru untuk nasabah.

Berbagai kegiatan promosi kartu kredit dan produk pinjaman personal dilakukan melalui media fisik dan digital untuk mengiklankan fitur dan promosi produk kartu kredit dan pinjaman personal HSBC sehingga dapat meningkatkan penetrasi akuisisi kartu kredit dan pencairan pinjaman personal HSBC.

- **Retail Business Banking**

Untuk layanan HSBC *Retail Business Banking* (RBB), Bank menyediakan pinjaman bisnis dengan agunan. Skema pinjaman bisnis ini berupa Pinjaman Berjangka (*Term Loan*), Cerukan (*Overdraft*), dan Pinjaman Akseptasi (*Revolving Loan*). Nasabah RBB juga telah dapat melakukan transaksi obligasi.

- **Wealth Management**

Untuk membantu nasabah dalam mengelola kekayaan, Bank menawarkan layanan dan produk *wealth management*. Produk investasi yang ditawarkan berupa reksa dana, *asuransi*, surat berharga negara, obligasi BUMN, *Dual Currency Investment* (DCI), dan *FX Swap Linked Deposit*.

Untuk produk asuransi, Bank menawarkan produk berupa *Protect Invest Plus*, *College Care*, *Future Care*, *Joint Life Care*, *Signature Wealth Assurance*, *Ultima Wealth Assurance*, *Optima Protection Assurance PASTI*, *Prime Life Assurance*, *Premier Legacy Assurance*, *Income Payout Protector*, dan *Protection PINTAR Assurance*. Adapun untuk *wealth management*, Bank mempunyai pelayanan dan produk berupa *Managing and Growing Wealth*, Perencanaan Pendidikan Anak, Perencanaan Pensiun, dan *Protection Planning*.



Tinjauan Bisnis

Bank berusaha meningkatkan penetrasi *wealth management* pada nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup, yang meliputi pengembangan kekayaan (*wealth*), persiapan dana pendidikan anak, perlindungan masa depan keluarga, dan perencanaan dana pensiun.

Bank juga terus memantapkan proses, sistem, dan infrastruktur internal yang sudah berlangsung demi pertumbuhan DPK yang sehat. Bank mengembangkan produk *Wealth Management* dengan melengkapi produk reksa dana dan menawarkan beragam seri obligasi pemerintah, serta obligasi yang diterbitkan BUMN. Selain itu, Bank ikut berpartisipasi sebagai agen penjual obligasi ritel Pemerintah Indonesia di pasar perdana (seperti ORI dan sukuk ritel) dan di pasar sekunder.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis *Wealth Management* pada tahun 2024, Bank melakukan kajian dan berbagai perbaikan sehubungan dengan proses, sistem, dan infrastruktur yang terkait dengan investasi. Aplikasi Mobile Banking telah dapat mendukung transaksi obligasi di pasar sekunder. Pembukaan rekening investasi dan SID (*Single Investment Identification*) juga telah dapat dilakukan secara digital melalui *Mobile Banking*, sehingga memungkinkan pengalaman investasi *end-to-end*. Untuk layanan produk asuransi, aplikasi *Mobile Banking* menyediakan dasbor asuransi untuk nasabah agar dapat memeriksa polis asuransinya secara daring.

Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja WPB untuk Tahun 2025

Bank merespons persaingan bisnis perbankan perorangan yang semakin ketat dengan merumuskan sejumlah strategi prioritas tahun 2025 sebagai berikut:

- Meningkatkan penetrasi *Wealth Management* di antara nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup.
- Mengoptimalkan jaringan cabang untuk meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas.
- Meningkatkan penetrasi produk perbankan ataupun produk pinjaman, termasuk dan tidak terbatas pada produk kartu kredit dan/atau *personal loan*, di kalangan nasabah segmen retail di kota-kota tempat Bank beroperasi dan juga secara digital.
- Meningkatkan penetrasi produk kartu kredit dan/atau produk pinjaman dengan menawarkan program akuisisi yang menarik, dan memberikan berbagai pilihan dengan *value proposition* yang berbeda.
- Meningkatkan pengalaman nasabah dengan implementasi *Enhanced Face to Face Onboarding* dilanjutkan dengan *Straight Through Processing* (STP) dan berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk menggunakan skor alternatif dan pengayaan data melalui layanan pihak ketiga.
- Mengembangkan mitra strategis untuk meningkatkan *brand awareness* dan pemakaian kartu di berbagai kota di Indonesia.
- Mengembangkan fitur di ATM dan Mobile Banking untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, jumlah transaksi Digital Banking, termasuk pengembangan sistem pembayaran, kartu virtual, kartu kredit, dan fitur-fitur lainnya yang dapat membantu strategi perbankan digital.

Wholesale Banking (WSB)

Wholesale Banking (WSB) mencakup spektrum nasabah yang luas dari perusahaan kategori *Middle Market Enterprises*, *Large Local Corporates* dan *Multinationals*, serta *Financial and Institutional Group*. WSB berupaya menjadi bank internasional pilihan, dengan kepemimpinan pemikiran yang kuat di bidang konektivitas internasional, perbankan transaksi digital, dan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Jika relevan, kami akan terus meninjau struktur organisasi kami untuk memastikan bahwa organisasi kami mendukung agenda pertumbuhan kami.

Pada tahun 2024, Bank melanjutkan objektif untuk menjadi “Bank Internasional Pilihan” bagi korporat melalui solusi global yang terkemuka dan terintegrasi. Untuk mewujudkan program tersebut, Bank berfokus pada upaya berikut:

- Akuisisi nasabah dengan menargetkan sektor pertumbuhan utama dan investasi FDI seperti ekonomi baru, kendaraan elektronik (EV) dan rantai pasokan global baterai nikel, energi terbarukan, dan perawatan kesehatan. Bank juga bekerja sama dengan HSBC Group secara global dalam rangka mengidentifikasi peluang dan memperdalam hubungan kami dengan nasabah.
- Menempatkan 318 nasabah-nasabah baru (NTB) dari berbagai segmen pada tahun 2024.
- Pada Desember 2024, aset 7% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu karena mendapatkan sejumlah *new money* dan meningkatkan pemanfaatan pinjaman nasabah yang sudah ada
- Memperkuat koridor internasional utama (termasuk Cina, ASEAN, dan UE). Pertumbuhan tercatat pada kinerja koridor internasional dengan 167 anak perusahaan Multinasional/Internasional yang bergabung pada tahun 2024.
- Membangun program pemasaran dan komunikasi yang kuat dengan menekankan kekuatan dalam konektivitas internasional, transaksi digital & perbankan, dan Lingkungan, Sosial & Tata Kelola (LST). Hal ini dilakukan melalui serangkaian kampanye digital seperti kampanye HBID OMNI Collect dan TradePay melalui kanal digital untuk mendukung kemampuan transaksi perbankan kami secara keseluruhan, konten kepemimpinan pemikiran media sosial melalui LinkedIn dan artikel berbayar, serta banyak acara *offline* lainnya yang bekerja sama dengan media dan instansi/kementerian pemerintah.

- Mempercepat komersialisasi kemampuan digital dalam perbankan transaksi (misalnya TradePay, ITS, Global Disbursement, BI FAST, OMNI Collect) dengan melibatkan klien kami melalui webinar dan *Trade Academy*.
- Membangun portofolio LST dan memperkuat kepemimpinan pemikiran. Transaksi pembiayaan berkelanjutan terus bertumbuh selama tahun 2024 dengan pembiayaan *green trade loan*, *green loan*, dan *other social loan* kepada nasabah di berbagai sektor.
- HSBC Indonesia meluncurkan produk *Sustainable Supply Chain Finance* (SSCF) dan menandatangani kesepakatan pertamanya pada tahun 2024. Acara ini berisikan proposisi berkelanjutan yang dapat mendukung program *Supply Chain Finance* nasabah yang ada dan berbagi wawasan dari HSBC tentang aspek keberlanjutan dan keuangan rantai pasokan berkelanjutan.
- Bank terus berpartisipasi dalam diskusi terkait JETP termasuk acara FGD tentang peningkatan transisi yang berkeadilan, lokakarya pembiayaan untuk proyek efisiensi energi di sektor bangunan komersial, lokakarya pembiayaan proyek elektrifikasi sektor transportasi - bus listrik regional, dan lokakarya pembiayaan proyek efisiensi energi di sektor industri - pulp dan kertas, tekstil & pakaian jadi, semen, logam dan baja, pupuk, bahan kimia, dan makanan & minuman.
- Membangun talenta kelas dunia melalui penciptaan organisasi pembelajaran yang kuat.
- Menumbuhkan budaya pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan melalui berbagai pelatihan termasuk kepemimpinan, literasi digital, dan keberlanjutan untuk memastikan karyawan tetap sesuai untuk masa depan dan mahir dalam memberikan layanan dan proposisi produk yang luar biasa kepada nasabah.
- Mempercepat akuisisi nasabah dan memperluas nama target kami dengan berfokus pada pemain utama/ investasi asing langsung - investasi yang dipimpin di sektor-sektor pertumbuhan utama seperti perawatan kesehatan, ekonomi baru, dan EV/baterai rantai pasokan global, sambil terus memperkuat jejak kami di area ESG.
- Membangun portofolio ESG dan memperkuat kepemimpinan pemikiran.
 - a. Mendukung nasabah dalam transisi mereka ke *net-zero* dengan menyediakan kemampuan ESG dan solusi pembiayaan inovatif kami.
 - b. Berperan aktif dalam mendukung agenda Mekanisme Transisi Energi (ETM) Indonesia melalui kemitraan kami dengan Just Energy Transition Partnership (JETP) dan Glasgow Financial Alliance for Net Zero (GFANZ).
- Memberikan solusi OneHSBC kepada nasabah kami. Raih peluang acara strategis dengan menyediakan solusi Perbankan dan Pasar Global dan proposisi pembiayaan terstruktur lainnya.
- Membangun strategi pemasaran dan komunikasi yang kuat untuk mendukung agenda pertumbuhan, dengan menekankan kekuatan kami dalam konektivitas internasional, perbankan transaksi digital, dan ESG.
- Menarik, mengembangkan, dan mempertahankan talenta-talenta utama, yang selanjutnya didukung oleh program pelatihan dan pendampingan yang relevan di masa depan.

Global Markets & Securities Services

Divisi *Global Markets & Securities Services* mengelola bagian integral dari operasi dan neraca bank, layanan *treasury* dan kustodian untuk nasabah lokal dan internasional.

Secara keseluruhan, departemen *Wholesale Banking* mencatat kinerja yang kuat pada tahun 2024 dengan momentum positif tercatat pada jumlah klien, bisnis koridor internasional, pinjaman dan simpanan, pembiayaan LST, dan pengembangan talenta.

Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja WSB untuk 2025

WSB akan terus fokus pada strategi berikut sebagai komitmen Bank untuk mendukung komunitas dan bisnis:

- Menghubungkan nasabah ke jaringan internasional kami dengan terus mengembangkan aktivitas koridor, dengan fokus pada Tiongkok, AS, dan ASEAN dan mengadvokasi peran kami dalam memfasilitasi FDI dengan mendukung proyek-proyek prioritas pemerintah dan bermitra dengan jaringan internal/eksternal.
- Mengkomersialkan kemampuan digital kami untuk menangkap arus perbankan transaksi (GPS, GTS, dan FX) dan menumbuhkan NFI sebagai aliran pendapatan alternatif.

Tim Global Markets terdiri dari beberapa *desk*, yakni tim *Trading*, *Markets-Treasury*, *Corporate Sales*, dan *Institutional & Wealth Sales*. Tim ini menyediakan layanan produk yang lengkap dan mencakup seluruh kebutuhan bisnis waralaba Bank, seperti korporasi, lembaga keuangan, dan nasabah ritel. Produk-produk yang ditawarkan meliputi valuta asing, derivatif, pendapatan tetap, dan produk pasar uang lainnya. Strategi bisnis Bank di *Global Markets* terus berfokus pada kolaborasi bisnis waralaba yang menguntungkan nasabah dan meningkatkan konektivitas internasional dengan mendukung kegiatan lintas batas terkait dengan produk unggulan, seperti GTRF, GLCM, dan *Securities Services*.



Tinjauan **Bisnis**

Pada saat yang sama, Bank terus mendukung pendalaman dan pengembangan pasar keuangan dalam negeri sejalan dengan visi Bank Indonesia dan OJK. Bank menawarkan berbagai instrumen *treasury* untuk melayani nasabah dalam mengelola eksposur risiko pasar dan pada saat yang sama mendukung kebutuhan operasional bisnis.

Securities Services juga merupakan bagian strategis utama bagi bisnis *Global Markets*. Di Indonesia, kami menawarkan layanan lengkap dan menyeluruh mulai dari sub-kustodian, administrasi dana, hingga agen transfer. Layanan ini disediakan guna memastikan pengelolaan aset nasabah luar negeri dan domestik dalam pengawasan dan administrasi yang baik. Sesuai dengan komitmen berkelanjutan Bank dalam mendukung transaksi pasar modal di Indonesia, *Securities Services* fokus memenuhi kebutuhan nasabah melalui peningkatan aset dan jenis produk yang akan dikelola, investasi sumber daya manusia dan teknologi, serta efisiensi operasional untuk memastikan kualitas layanan.

Tinjauan Pemasaran

Retail Banking

Bank memiliki komitmen yang kuat untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya dengan menyediakan beragam produk dan layanan perbankan.

Untuk nasabah perorangan, Bank menawarkan dua segmen berbeda, yaitu HSBC Premier dan HSBC Advance, agar nasabah dapat memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. HSBC Premier merupakan layanan perbankan dan *wealth management* bagi nasabah kelas atas yang memberikan manfaat dan layanan eksklusif secara global. Sedangkan HSBC Advance diperuntukkan untuk membantu nasabah *emerging affluent* sebagai mitra terpercaya agar semakin maju, tanpa perlu khawatir mengenai keadaan keuangan mereka.

Beragam program promosi kartu kredit HSBC juga diberikan oleh Bank guna memenuhi kebutuhan gaya hidup para pemegang kartu. Berbagai keuntungan ditawarkan Bank kepada para pemegang kartu kredit HSBC di setiap transaksi belanja, bersantap, dan bepergian ke seluruh dunia. Keuntungan lainnya dari penggunaan kartu kredit HSBC adalah fitur cicilan 0%, *cashback* atau *reward program* yang mekanisme pemberiannya didasarkan pada pengumpulan *reward point* dari setiap transaksi penggunaan kartu kredit, serta penukaran poin dalam bentuk kupon hotel, program mileage, kupon belanja, atau diskon langsung di berbagai *Instant Reward Merchant* yang berpartisipasi. Selain itu kartu kredit HSBC juga menawarkan beberapa program tambahan untuk jenis kartu kredit tertentu dengan tujuan meningkatkan pemakaian dan menambah loyalitas nasabah.

Sepanjang tahun 2024, Bank menawarkan program promosi kartu kredit Premier dengan *merchant-merchant* terpilih antara lain:

- *Thematic Campaign* yang mencakup Tahun Baru China, Ramadhan, dan Program Liburan Akhir Tahun.
- *E-Commerce online deals* yaitu program diskon dan cicilan di berbagai merchant *e-commerce* seperti *Blibli*, *Shopee*, dan *Tokopedia*
- Program diskon pesan antar makanan kolaborasi HSBC x Grab di berbagai restoran yang bekerja sama.
- Program cicilan 0% untuk kategori kebutuhan pendidikan, kesehatan & kecantikan, online, perjalanan, dan belanja lainnya.
- Beragam akses dan keistimewaan eksklusif di Plaza Indonesia melengkapi pengalaman berbelanja dan bersantap nasabah kami.
- Program diskon dan harga khusus kategori travel, bekerja sama dengan mitra *airline* (ANA, Qantas) dan berbagai mitra biro perjalanan.

Produk lain yang ditawarkan Bank adalah Kredit Tanpa Agunan dengan suku bunga yang kompetitif, persetujuan yang cepat, dan jangka waktu yang bervariasi untuk membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka pendek.

Bank juga menyediakan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk nasabah yang memiliki kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang dengan tujuan pembelian properti maupun alih pinjaman (*take over*) dari bank lain. Suku bunga KPR HSBC cukup bersaing, dengan proses pemberian kredit yang mudah serta disesuaikan dengan kebutuhan finansial nasabah.

Pengembangan teknologi perbankan yang semakin baik juga dilakukan Bank dengan menyediakan beragam saluran distribusi keuangan yang efisien dan mampu melayani nasabah kapan dan dimana pun. Seperti penyediaan ATM, *phone banking*, fasilitas perbankan *Mobile Banking* untuk keperluan investasi dan transaksi perbankan.

Berkaitan dengan cakupan layanan di Indonesia, Bank mengoperasikan 32 jaringan kantor cabang yang tersebar di 17 kota, termasuk Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan kota-kota lain. Tidak hanya itu, nasabah juga dapat mengakses layanan Bank di jaringan ATM Bersama, Prima, dan Visa.

Selain itu, selama tahun 2024 Bank juga menjalankan beberapa program pemasaran untuk nasabah ritel sebagai berikut:

Wealth Management

- Mengadakan 69 *roadshow* dan webinar edukasi Wealth Management HSBC sepanjang tahun 2024, yang diselenggarakan secara *online* dan *offline* di kota-kota tempat lokasi kantor cabang PT Bank HSBC Indonesia.
- Dalam hal investasi, Bank terus menjalin kerjasama dengan berbagai mitra strategis seperti *investment partners*, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta pemerintah dalam promosi dan pemasaran berbagai produk investasi seperti reksa dana saham, obligasi korporasi, sukuk, obligasi pemerintah, serta termasuk obligasi IPO.

Asset

- Melanjutkan kemitraan dengan rekan melalui program promosi untuk meningkatkan pemakaian pada *merchant* terkait.
- Meningkatkan penetrasi produk kepada nasabah perbankan melalui pengembangan proses dan variasi produk yang dapat dinikmati oleh nasabah.



Tinjauan Pemasaran

- Meningkatkan komunikasi dengan nasabah perbankan mengenai penawaran dan keuntungan kartu kredit dan/atau produk pinjaman (*personal loan*) guna menarik minat nasabah mengajukan permohonan kartu kredit dan/atau produk pinjaman.
- Membuka jalur akuisisi produk pinjaman (*personal loan*) dan/atau kartu kredit baru seperti melalui daring dan mitra bisnis strategis.

Retail Business Banking (RBB)

- Bank dengan produk dan layanan Retail Business Banking serta sinergi programnya senantiasa berusaha menjangkau pemilik usaha kecil menengah (UKM) dan korporasi agar mengakses kemudahan perbankan kami.

Wholesale Banking

Sepanjang tahun 2024, Wholesale Banking (WSB) telah meluncurkan sejumlah inisiatif pemasaran dalam mendukung bisnis kami. *Wholesale Banking (WSB) Marketing* fokus pada tiga pilar, yaitu *Transactional Banking*, Bisnis Internasional, dan *Sustainability*. Dalam menjalankan inisiatif pemasaran tersebut, *marketing Wholesale Banking (WSB)* memaksimalkan *platform digital* dan teknologi, *event & sponsorship*, dan juga kampanye pemasaran.

Digital dan Teknologi

Perkembangan teknologi dan digital memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek bisnis. Hal ini juga kami gunakan dalam mendukung upaya dan inisiatif pemasaran kami, terlebih dalam hal interaksi dengan nasabah dalam hal inovasi dan layanan.

- Mengintensifkan kehadiran di media digital dan sosial sebagai bagian dari inisiatif digitalisasi aktivitas pemasaran Bank untuk mempromosikan kemampuan dan solusi digital Bank. Sebagai bagian dari konten media sosial kami, kami fokus pada tiga pesan utama, yaitu produk dan kemampuan, penghargaan dan testimoni klien, serta studi kasus. Testimoni dan studi kasus klien pilihan kami menekankan pada objektivitas dan hasil terhadap klien yang diberikan oleh produk dan solusi yang ditawarkan oleh WSB.

Sepanjang tahun 2024, WSB meluncurkan serangkaian kampanye digital terpadu dan memaksimalkan seluruh aset digital milik HSBC, seperti situs publik dan media sosial. Selain aset, WSB juga memaksimalkan penguatannya melalui kanal media berbayar seperti media sosial, *podcast*, artikel berbayar, dan acara terkait produk tertentu.

- Penerapan perangkat Teknologi Pemasaran (*Martech*) dilanjutkan selama kampanye pemasaran tahun 2024. Dimulai dengan integrasi LinkedIn ke Eloqua dengan tujuan mendapatkan prospek berkualitas dan visibilitas data untuk tindak lanjut akuisisi nasabah.

Event dan Sponsorship

Wholesale Banking menyelenggarakan 24 acara baik *offline* maupun *online* yang mencakup kemampuan dan solusi Bank, perkembangan pasar, dan acara terkait produk selama tahun 2024. Acara tersebut dilaksanakan dengan tema spesifik dalam mendukung pilar *Sustainability*, Bisnis Internasional, dan *Transactional Banking* yang menjadi fokus bisnis *Wholesale Banking* pada tahun 2024.

Keberlanjutan Bisnis (Sustainability)

Kami memulai tahun 2024 dengan melaksanakan dua forum investasi dengan tema keberlanjutan bisnis (*Sustainability*). Dimulai dengan *HSBC Investment Forum 2024, "Electrifying Indonesia: Unleashing the Potential of Electric Vehicle Ecosystem"*, yang diselenggarakan pada Maret 2024 di Fairmont Hotel, Jakarta, dan acara *healthcare ecosystem* pada Juni 2024, "*HSBC Investment Forum: Empowering Indonesia's 2045 Golden Vision within Healthcare Transformation*", yang kemudian dilanjutkan dengan makan malam bersama dengan komunitas "Ekonomi Baru" bersama dengan Jo Miyake, Chief Commercial Officer CMB HSBC.

Dalam hal *sponsorship*, *Wholesale Banking (WSB)* berkolaborasi dengan TechInAsia (TIA) dan mendukung *Tech In Asia Conference* yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 23-24 Oktober 2024.

HSBC Investment Forum 2024 dengan tema ekosistem kendaraan listrik membahas tentang peran perbankan dalam pasar kendaraan listrik Indonesia yang terus melonjak, mencapai ketinggian yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pembahasan dilakukan untuk menyelidiki peluang dan tantangan besar yang terbentang di depan dalam perjalanan transformatif pasar EV di Indonesia, dengan proyeksi pertumbuhannya yang luar biasa melebihi USD20 miliar pada tahun 2030, sebagai bukti potensi bangsa sebagai pemain kunci dalam lanskap EV global. Dengan komitmennya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, HSBC bertujuan untuk memelopori revolusi kendaraan listrik Indonesia, mendorong inovasi, dan merangkul pengelolaan lingkungan. Sebagai pembicara antara lain Rachmat Kaimuddin, Deputi Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Bidang Infrastruktur dan Transportasi, yang diikuti oleh Misi Tang, *Head of Industrials Asia Pacific*, HSBC Global Banking.

HSBC Investment Forum 2024 bertema ekosistem kesehatan membahas tentang ambisi Indonesia untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045, di mana terdapat kebutuhan yang jelas untuk meningkatkan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam kebutuhan investasi sektor

kesehatan, HSBC Indonesia menyelenggarakan forum investasi, secara langsung berbagi informasi terkini mengenai lanskap industri kesehatan Indonesia, serta peluang investasi di industri kesehatan di Indonesia saat ini. Dengan kekuatan jaringan internasional HSBC, Bank terus memfasilitasi berbagai investasi asing yang masuk ke Indonesia, menghubungkan Indonesia dengan dunia dan dunia dengan Indonesia.

Wholesale Banking bersama Jo Miyake, Chief Commercial Officer CMB HSBC, mengadakan acara makan malam Ekonomi Baru pada bulan Agustus 2024 dengan 18 nasabah Ekonomi Baru yang sudah ada dan calon nasabah. CCO CMB HSBC bersama dengan *Group Head of Compliance and Public Affair* GOTO dan Wakil Ketua Bidang Pengembangan Keuangan Digital KADIN menjadi pembicara dalam acara tersebut, yang dilanjutkan dengan diskusi mengenai potensi dan pertumbuhan ekonomi baru di Indonesia.

• **Bisnis Internasional**

Sebagai Bank internasional yang memiliki komitmen untuk mendukung pertumbuhan bisnis secara internasional, *marketing Wholesale Banking* (WSB) menyelenggarakan event *Road to Summit 2024* pada September 2024. Surabaya menjadi kota pertama yang melaksanakannya dengan tema “*Leading the Way: Transforming Surabaya's Vision for Indonesia and ASEAN*”. Acara ini dilaksanakan sebagai puncak dari kampanye *marketing* yang dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Oktober 2024 dan ASEAN menjadi tema utama kampanye tersebut.

Surabaya menjadi kota terpilih untuk acara ini karena merupakan kota kedua dengan GDP terbesar di Indonesia dan memiliki posisi yang sangat penting. Acara ini menampilkan wawasan tentang prospek makroekonomi Indonesia dan Surabaya serta peluang yang dimiliki Surabaya untuk memperkuat posisinya sebagai pusat penting bagi perdagangan dan investasi di Indonesia bagian timur.

Pembicara utama yang merupakan mantan Menteri Keuangan, Ekonom Senior dan pendiri CORE Indonesia, Kepala Bidang Ekonomi dan Teknologi Fintech KADIN, dan Direktur Eksekutif Center of Reform on Economics membuat acara ini semakin berdampak karena diskusi berfokus pada pertumbuhan Surabaya.

Untuk mendukung *Road to Summit 2024* – Surabaya, sebelum acara, Bank menempatkan artikel di dalam media Surabaya untuk memperkuat pesan acara dan mengadakan acara *roundtable* media dan upacara penandatanganan selama sesi berlangsung. Sebanyak 15 media hadir dalam sesi tersebut dengan lebih dari 15 liputan.

- *Wholesale Banking* juga menyelenggarakan Peringatan 140 Tahun melalui acara “*HSBC 140 Years Client Gathering: Archipelago of Opportunity*”, yang diselenggarakan di Artesian Bar, The Langham Hotel, Jakarta pada tanggal 23 Juli 2024. Acara ini dihadiri oleh Francois de Maricourt, Presiden Direktur HSBC Indonesia, dan Amanda Murphy, *General Manager, Head of Commercial Banking* HSBC South and Southeast Asia Region. Pada kesempatan tersebut, Amanda mengambil kesempatan untuk mengakui dan menyerahkan penghargaan kepada klien yang mendapatkan penghargaan internasional.

• **Transactional Banking**

Dalam upaya mendukung bisnis *Transactional Banking*, *marketing Wholesale Banking* (WSB) menyelenggarakan acara *GPS Summit* pada Agustus 2024 dengan tema *The Future of Payments: Navigating the Evolving Payment Landscape in Indonesia*. Acara ini merupakan bentuk keterlibatan dengan nasabah untuk berbagi dan mendiskusikan lanskap pembayaran yang dinamis di Indonesia, tren utamanya, dan teknologi inovatif. Sesi selanjutnya adalah diskusi panel tentang *Unlocking the Full Value of Commercial Cards*, yang dimoderatori oleh Audrey Angelica (GPS HSBC Indonesia) dengan panelis Gareth Parrington (*Head of Visa Business Solutions*), CEO Online Pajak dan Dominic Khoo (*HSBC Regional Lead, Product Development, Partnership, Risk, ASP GPS Commercial Cards*). Acara ini juga diselenggarakan untuk memberikan penghargaan *The Asset Triple A Treasure Awards 2024* - Solusi Pembayaran dan Penagihan Terbaik.

Dalam skala yang lebih kecil, *marketing Wholesale Banking* (WSB) juga melaksanakan tiga event *Lunch and Learn* dan tiga *academy class*. Acara ini dilaksanakan secara berkala setiap dua bulan sekali dan mengundang nasabah dan juga calon nasabah. Tema dari dua acara ini lebih untuk menjelaskan kapabilitas HSBC dalam hal mendukung bisnis dari sisi transactional banking.

Kampanye Pemasaran

Dalam upaya mendukung bisnis, WSB meluncurkan empat kampanye *marketing* yang menekankan pada kemampuan digital Bank, yaitu *Confidently International*, ASEAN Campaign, HSBC TradePay, dan HSBC OMNI Collect.

- *Confidently International* merupakan rangkaian kampanye HSBC untuk mendukung bisnis local yang ingin beroperasi dan berkembang secara internasional. Dengan jaringan tak tertandingi di lebih dari 50 pasar global, HSBC membantu bisnis beradaptasi secara lokal, membuka peluang internasional, serta bernavigasi dan menjalankan bisnis dengan aman dan mudah. Dengan demikian, Anda dapat berkembang di pasar global dengan percaya diri.



Tinjauan Pemasaran

- *ASEAN Campaign* merupakan rangkaian kampanye HSBC yang berfokus pada peluang dan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Kecepatan pertumbuhannya, ditambah dengan daya beli dalam negeri, demografi positif, dan integrasi regional menarik investor. Jaringan Internasional HSBC yang luas membantu nasabah yang melakukan ekspansi bisnis dalam menghadapi ketidakpastian melalui rangkaian produk, keahlian, dan layanan.
- *TradePay* adalah solusi pembiayaan perdagangan digital yang disederhanakan, sehingga membantu nasabah untuk menarik pembiayaan perdagangan dan melakukan pembayaran tepat waktu kepada pemasok dengan cepat, mulus, dan segera. Ini memberikan nasabah kendali lebih atas waktu hutang usaha dan menawarkan lebih banyak opsi arus kas. Dengan *TradePay*, nasabah punya lebih banyak waktu untuk mengembangkan usaha, meningkatkan hubungan dengan pemasok, menjaga biaya pinjaman tetap terkendali, dan menjalankan bisnis dengan percaya diri.
- HSBC Omni Collect adalah solusi satu atap untuk penagihan di toko dan kebutuhan *e-Commerce*, yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi lebih cepat dan sederhana dan mengembangkan bisnisnya.

Hal ini membuat Bank dapat menawarkan beberapa opsi pembayaran – melalui kartu, transfer bank, transfer pembayaran waktu nyata, dan dompet elektronik – kepada konsumen. Proses penyiapan yang sederhana membantu nasabah cepat menerima tagihan yang terkonsolidasikan ke dalam satu akun terpusat, serta analisis laporan membantu dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan mengidentifikasi peluang penjualan baru.

Tinjauan Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

Bank terus mengawasi dan mengelola sumber daya manusia dalam mendukung strategi bisnis melalui berbagai hal terkait sumber daya manusia. Bank memantau penerapan perundangan dan peraturan ketenagakerjaan, mengelola kepuasan pengalaman sumber daya manusia, berinvestasi pada kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia serta penanaman aspek-aspek budaya. Hal ini didorong oleh keselarasan dengan pertumbuhan industri perbankan Indonesia, perubahan pasar, manajemen risiko, tata kelola, dan kepatuhan.

Profil Karyawan

Jumlah karyawan Bank pada 31 Desember 2024 adalah 2.428, atau 9,7% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Bank secara berkelanjutan merekrut kandidat yang berpendidikan dan berkualitas sebagai karyawan baru. Pada tahun 2024, 99% dari latar belakang pendidikan karyawan adalah sarjana atau lebih tinggi.

Komposisi SDM berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	2024		2023	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
S3	1	0,04%	1	0,04%
S2	231	9,51%	237	8,81%
S1	2.164	89,13%	2.416	89,81%
Diploma 3	3	0,12%	5	0,19%
Diploma 1	26	1,07%	27	1,00%
SLTA	3	0,12%	4	0,15%
Total	2.428	100,00%	2.690	100,00%

Pada tahun 2024, komposisi karyawan berdasarkan usia masih didominasi oleh populasi usia produktif dan generasi muda yang dinamis, di mana 59% dari total karyawan berusia di bawah 40 tahun.

Komposisi SDM berdasarkan Usia

Usia	2024		2023	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
18-30 tahun	437	18,00%	607	22,57%
31-40 tahun	995	40,98%	1.106	41,12%
41-50 tahun	823	33,90%	810	30,11%
Di atas 50 tahun	173	7,13%	167	6,21%
Total	2.428	100,00%	2.690	100,00%

Struktur organisasi dirancang agar memiliki definisi pekerjaan yang jelas dan sesuai dengan keseluruhan aktivitas bisnis dalam mencapai tujuan. Struktur dan komposisi dikelola untuk alur pengambilan keputusan, pemberdayaan, dan pelaksanaan yang terdefinisi dengan baik. Rasio maksimum lini pelaporan adalah 1 (satu) manajer untuk mengawasi 8 (delapan) bawahan langsung.

Komposisi SDM berdasarkan Jenjang Organisasi

Jenjang	2024		2023	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Manajemen Puncak*	5	0,21%	5	0,19%
Manajemen Madya**	119	4,90%	121	4,50%
Manajemen Lini***	546	22,49%	685	25,46%
Staff dan Lainnya	1.758	72,41%	1.879	69,85%
Total	2.428	100,00%	2.690	100,00%

* Manajemen Puncak sebagai anggota CEO & Komite Eksekutif di bawahnya

** Manajemen Madya: Pejabat Eksekutif

*** Manajemen Lini: staf melapor kepada Pejabat Eksekutif

Tinjauan Pendukung Bisnis

Bank telah mengevaluasi peran pegawai kontrak selama 2 (dua) tahun terakhir sebagai bagian dari tinjauan perundangan dan peraturan ketenagakerjaan dan manajemen sumber daya manusia dalam mendukung operasional bisnis yang berkelanjutan. Secara bertahap peran tersebut diubah menjadi pekerjaan tetap atau di bawah agensi pihak ketiga. Per 31 Desember 2024, karyawan Bank semuanya berstatus pegawai tetap.

Komposisi SDM berdasarkan status kepegawaian

Status Kepegawaian	2024		2023	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Pegawai Tetap	2.428	100,00%	2.531	94,09%
Pegawai Kontrak	-	0,00%	159	5,91%
Total	2.428	100,00%	2.690	100,00%

Komposisi sumber daya manusia berdasarkan jenis kelamin relatif serupa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Komposisi antara karyawan perempuan dibandingkan karyawan laki-laki adalah 56,63% terhadap 43,37%. Hal ini membuktikan bahwa Bank memberikan kesempatan yang besar kepada karyawan perempuan untuk memiliki karir di Bank.

Komposisi SDM berdasarkan jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2024		2023	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Pria	1.053	43,37%	1.175	43,68%
Wanita	1.375	56,63%	1.515	56,32%
Total	2.428	100,00%	2.690	100,00%

Penerapan Peraturan Remunerasi termasuk Material Risk Takers

Pada tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berfokus pada beberapa kegiatan:

- Kajian kinerja dan remunerasi tahunan untuk Direktur, Kepala Bisnis dan Fungsi, serta karyawan
- Kajian terkait honorarium bagi Komisaris Independen serta Pihak Independen.
- Kajian terkait Kebijakan Penerapan Tata Kelola terkait Remunerasi.
- Rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait nominasi Direktur, Komisaris Independen, dan Pihak Independen yang baru.
- Kajian terkait prioritas strategis dan *performance scorecards* bagi para Direktur.
- Kajian tahunan atas *Terms of Reference* (TOR) komite serta keanggotaan komite.
- Kajian terkait komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kajian terkait kebijakan dan identifikasi *Material Risk Taker* (MRT) di mana 6 (enam) individu ditunjuk sebagai individu MRT.
- Kajian terkait keanggotaan Komisaris

Manajemen Kinerja

Pada tahun 2024, *Goal Setting* diperbarui dengan pendekatan FAST, yang berfokus pada metodologi *Frequently discussed*, *Ambitious in-scope*, *Specific milestones*, dan *Transparent*, serta menekankan pada rutinitas kinerja, percakapan secara berkala, dan adanya umpan balik. Hal ini didukung dengan kegiatan *Check-In* secara triwulanan antara karyawan dan atasan langsung, perangkat "*continuous performance*", dan perangkat "*feedback*".

Bank melakukan survei kinerja dan gaji dengan fokus pada pengumpulan wawasan karyawan tentang proses-proses tinjauan kinerja dan gaji tahunan. Hasil keseluruhan menunjukkan tren positif di area persepsi gaji. Para karyawan dan atasan langsung menyatakan pemahaman yang jelas dan merasa siap dengan penerapan perubahan kinerja dan gaji.

Penilaian kinerja tahunan 2024 dimulai pada bulan November 2024 hingga Januari 2025 melalui serangkaian kegiatan yang mencakup penilaian diri sendiri oleh karyawan, penilaian oleh atasan langsung, penilaian konsisten kinerja, dan percakapan kinerja.

Perekrutan Karyawan

Pada tahun 2024, Tim *Talent Acquisition* terus fokus pada rekrutmen berdasarkan perencanaan tenaga kerja Bank di setiap bisnis dan fungsi, selain penggantian lowongan. Sekitar 400 karyawan telah direkrut di semua level manajemen, karyawan, dan lainnya. Aktivitas rekrutmen didukung dengan perangkat rekrutmen untuk mengidentifikasi talenta internal dan eksternal yang tepat bagi Bank dan untuk mendukung peluang dan pengembangan karir dalam mengeksplorasi peluang kerja di Bank bagi para karyawan.

Tim *Talent Acquisition* sedang mengeksplorasi potensi penggunaan perangkat intelijen akuisisi bakat yang akan mendukung aktivitas rekrutmen mulai dari menemukan kandidat yang tepat, penyaringan, hingga seleksi.

Dalam mendukung pengembangan karir karyawan, Bank menyelenggarakan HSBC *Career Fair* dengan mengadakan serangkaian aktivitas, seperti *talk show* karir, persiapan akademi & perjalanan karir, *speed networking*, tinjauan CV, wawancara tiruan, dan konseling karir. Acara ini memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk mendapatkan wawasan dari para pemimpin dan pakar profesional tentang pertumbuhan karir di Bank dan menavigasi perkembangan karir dan jalur karir non-tradisional. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk berdiskusi dengan para pemimpin tentang aspirasi karir, tujuan karir, dan peluang potensi di Bank.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bank memandang sumber daya manusia sebagai salah satu aspek penting dalam menjalankan bisnis dan operasional. Bidang-bidang utama yang menjadi fokus adalah:

- Pertumbuhan Bank harus didorong dengan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia yang tepat.
- Strategi sumber daya manusia difokuskan pada pengembangan kemampuan manajer untuk masa depan dan pengembangan kemampuan sumber daya manusia secara keseluruhan untuk menyelaraskan dengan perkembangan industri.
- Membina lingkungan yang berkomitmen pada budaya, keberagaman, dan inklusi, serta keberlanjutan.
- Mendengarkan aspirasi karyawan.
- Pengembangan bakat yang kuat dan perencanaan suksesi internal.

Pelatihan dan Pengembangan

Bank terus menerus mengelola program pelatihan dan pengembangan dalam mendukung peningkatan kemampuan para karyawan dengan berfokus pada *hard skill* dan *soft skill*, termasuk pengembangan pada aspek teknis, kepemimpinan, manajemen umum, dan persyaratan regulasi, seperti:

- Kompetensi teknis, yang berfokus pada peningkatan keterampilan para karyawan untuk melaksanakan tugas secara efisien dan efektif berdasarkan persyaratan khusus bisnis atau peran.
- Kompetensi kepemimpinan, yang berfokus pada penyediaan keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia, kegiatan manajerial, dan kesiapan kepemimpinan.
- Kompetensi umum, yang berfokus pada peningkatan keterampilan para karyawan agar memiliki keselarasan dalam nilai-nilai, perilaku yang diharapkan, dan budaya.
- Persyaratan regulasi, yang sesuai dengan lisensi dan sertifikasi para karyawan untuk melaksanakan peran mereka dalam kaitannya dengan aspek manajemen risiko, wealth management, asuransi, pasar modal, treasury, sistem pembayaran, dan lainnya.

Bank secara berkala mengoptimalkan program pelatihan dan pengembangan melalui metode hibrida agar sesuai dengan tujuan, seperti pelatihan berbasis elektronik, virtual, dan tatap muka. Cakupan program meliputi seminar, lokakarya, konferensi, webinar, lisensi, dan sertifikasi. Beberapa kegiatan pelatihan dan pengembangan adalah:

- Program pengenalan untuk para karyawan baru.
- Pelatihan-pelatihan keterampilan untuk masa depan.
- Program budaya perusahaan dan kepemimpinan.
- Pelatihan wajib global, yang mencakup standar profesional, persyaratan peraturan, hukum, kepatuhan, kejahatan keuangan, dan manajemen risiko.
- Lisensi dan sertifikasi untuk mendukung peran tertentu, seperti manajemen risiko, treasury, investasi, asuransi, dan pembayaran.
- Pengenalan dan sosialisasi produk, layanan, kebijakan, proses, sistem, dan ketentuan.

Program Manajemen Talenta

Program manajemen talenta berfokus pada pengembangan talenta individu sebagai pemimpin masa depan, terutama pada posisi-posisi penting di Bank dan untuk mempertahankan kegiatan bisnis yang berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan individu-individu berbakat di Bank agar siap menjadi penerus dan menjadi pemimpin senior serta mengemban tanggung jawab yang lebih besar.

Program ini mencakup beberapa proses, seperti klasifikasi dan nominasi talenta, identifikasi peran penting, perencanaan suksesi, penilaian, pengembangan, dan peninjauan. Program ini telah melalui berbagai kegiatan, seperti:

- Percepatan kepemimpinan perempuan.
- Pengembangan bakat perempuan dalam suksesi manajemen dengan mempromosikan dan memberdayakan kesetaraan gender. Hingga akhir Desember 2024, karyawan perempuan menduduki 58% peran manajemen senior.

Tinjauan Pendukung Bisnis

- Mendesain sebuah *Talent Marketplace* untuk peningkatan pekerjaan, pertukaran pekerjaan, dan penugasan proyek.
- Membangun networking dengan para pemimpin senior.

Program Graduate

Bank memandang *graduate programme* sebagai bagian dari strategi manajemen talenta dalam mengembangkan calon pemimpin masa depan. Program ini dirancang untuk menjaring lulusan terbaik dari berbagai universitas di dalam dan luar negeri yang memiliki minat untuk membangun karier di industri perbankan. Bank membuka program ini melalui *Global Graduate Programme* (GGP) dan *Corporate Functions Graduate Programme* (CFGP). Program ini merupakan program pengembangan strategis selama 18-24 bulan yang mencakup kegiatan pelatihan formal, pelatihan *on-the-job*, dan penugasan proyek.

Pada tahun 2024, Bank menyelenggarakan *Global Graduate Program* (GGP) untuk mendukung *Wealth Personal Banking* (WPB) dan *Wholesale Banking* (WSB) dengan total peserta sebanyak enam orang yang terdiri dari 50% dari universitas dalam negeri dan 50% dari universitas luar negeri.

Employee Assistance Programme (EAP)

Employee Assistance Programme (EAP) merupakan salah satu program kesejahteraan bagi karyawan dalam menyediakan informasi dan mendukung kebutuhan dalam mengelola kesehatan mental, kesejahteraan fisik, kesejahteraan finansial, dan kesejahteraan sosial dalam bentuk webinar dan kegiatan keterlibatan. EAP juga menyediakan layanan

konseling *offline* dan *online* bagi karyawan dan anggota keluarganya berdasarkan kebutuhan dengan kerahasiaan yang tinggi.

Program Keberagaman dan Inklusi

Bank mengembangkan program keberagaman dan inklusi untuk mencerminkan dan memahami para nasabah, komunitas, pemasok, dan pemegang saham. Ini merupakan tindakan untuk mewakili dan merangkul ide, gaya, dan perspektif dari para karyawan dengan latar belakang yang berbeda. Program ini berfokus untuk memastikan karyawan dihargai, dihormati, dan didukung dalam memenuhi potensi mereka.

Program keberagaman dan inklusi diluncurkan melalui penyempurnaan dari survei karyawan, termasuk etnis dan disabilitas, dan dengan pengembangan *Employee Resource Group* (ERG) tentang *Nurture*, *Generation*, dan *Balance*. Selain itu, ada juga *Disability Assistance Programme* untuk para karyawan dengan kebutuhan khusus, peralatan, dan dukungan.

Pelatihan Karyawan

Pada tahun 2024, Bank melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengembangan sebagai bagian dari peningkatan kemampuan karyawan bagi seluruh karyawan, termasuk karyawan *outsourcing*. Jumlah jam pelatihan mencapai 80.946 jam atau sekitar 27 jam per karyawan untuk 3.051 karyawan terlatih, melalui pembelajaran internal dan eksternal dengan berbagai metode, seperti asesmen, *e-learning*, *instructor-led training*, dan *virtual*. Jumlah jam pelatihan didefinisikan sebagai:

Metode Pelatihan	Jam Pelatihan	Jumlah Jam Pelatihan
Internal		57.906
Assessment	1.422	
e-Learning	27.233	
Instructor-Led Training	17.807	
Virtual	11.444	
External		23.040
Assessment	1.356	
e-Learning	275	
Instructor-Led Training	8.843	
Virtual	12.566	
Total		80.946

Pelatihan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Pada tahun 2024, anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti beberapa program pelatihan sebagai bagian dari pengembangan berkelanjutan untuk mendukung tanggung jawab dan melaksanakan tugas. Cakupan pembelajarannya adalah:

Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Dewan Komisaris		
2015 GMT ISR Exclusion List	HSBC University	Jul-24
Advanced Competition Law 2024	HSBC University	Des-24
An Introduction to Regulatory Reporting	HSBC University	Mar-24
Anti-Harassment and Discrimination e-Learning	HSBC University	Jun-24
Anti-Harassment and Discrimination e-Learning (English)	HSBC University	Jun-24
CEO Masterclass 0 - Financial Crime Masterclass for Market and Entity CEOs - Q1 2023	HSBC University	Mar-24
Click on the link to access curricula : HSBC Indonesia (HBID) Interaction Model -Practical Guide	HSBC University	Mei-24
Compliance with HKMA Banking (Exposure Limits) Rules (BELR) Part 4,Part 8,Part 5 and HKMA SPM CR-G-9	HSBC University	Mar-24
Electronic Communications Risk Training	HSBC University	Feb,Mar -2024
Employee Bankruptcy or Composition with Creditors and Offence involving Fraud or Dishonesty (Persons prohibited from acting as employees of HBAP/ HGSH)	HSBC University	Jun,Okt -2024
Financial Crime Masterclass for Market and Entity CEOs - Q2 2023	HSBC University	Mei-24
Financial Crime Masterclass for Market and Entity CEOs - Q3 2023	HSBC University	Sep-24
Financial Crime Masterclass for Senior leaders -HRR 2023	HSBC University	Jun-24
Future Skills: Presentation Skills -VILT (GCB 4-8)	HSBC University	Jul-24
Global Exclusion List	HSBC University	Jul-24
Global Mandatory Training -Conduct in Action -Existing Employees	HSBC University	Des-24
Global Mandatory Training –Conduct Matters -Existing Employees	HSBC University	Jan-24
Global Mandatory Training –Fighting Financial Crime –Existing Employees	HSBC University	Sep,Okt -2024
Global Mandatory Training – New Perspectives – Existing Employees	HSBC University	Jun-24
GMT Exclusion List	HSBC University	Jul-24
Hiring and Selection: Getting It Right 2023	HSBC University	Agu-24
HSBC Indonesia (HBID) Interaction Model - Practical Guide	HSBC University	Mei-24
Operational Resilience at HSBC	HSBC University	Nov-24
People Manager Briefings - Making Variable Pay Clearer and More Transparent	HSBC University	Mar-24
People Manager Briefings - Placeholder	HSBC University	Feb-24
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Full Unit Kompetensi Jenjang 6	Garda Multi Talenta	Okt-24
Remote Working	HSBC University	Jul-24
Remote Working -Luxembourg	HSBC University	Jul-24
Risk and Control Assessments	HSBC University	Okt-24
Risk Management Certification Exam Jenjang 6	LSPP	Mei,Agu -2024
Risk Management Certification Training Jenjang 6	Garda Multi Talenta	Mei,Agu -2024
Risk Management Recertification Jenjang 6	LSPP	Okt-24
Risk Management Recertification Jenjang 7	LSPP	Jul,Agu -2024
Seminar Penyelarasan Jenjang 7 RMC	Bankers Association	Mei,Jul -2024
Spokesperson Relicensing – Media Spokesperson	HSBC University	Mar-24
Taking Responsibility 2023	HSBC University	Jan,Feb -2024
Volcker Awareness Training	HSBC University	Sep-24



Tinjauan Pendukung Bisnis

Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Direksi		
2022 High Risk Role Learning -Senior Leaders Exclusion Item	HSBC University	Nov -2024
8 Ways to be an Ally to the Disability Community	HSBC University	Agu -2024
A Guide to Goal Setting (FAST)	HSBC University	Jun -2024
Accelerating Women's Leadership -Celebrate Success Closing Session	HSBC University	Sep -2024
Advanced Competition Law 2024	HSBC University	Okt,Nov -2024
AML & Counter-Terrorist Financing Statutory Obligations: for HBAP, its Branches and Subsidiaries Course	HSBC University	Nov -2024
An Introduction to Regulatory Reporting	HSBC University	Feb -2024
Anti-Money Laundering	Risk & Compliance	Sep -2024
Anti-Money Laundering Controls over Tax Evasion	HSBC University	Nov -2024
Are You Empowering Your Employees?	HSBC University	Sep -2024
Are You Really A Target? (Story) -Cybersecurity for Assistants	HSBC University	Des -2024
Ask AI -What is Workforce Planning?	HSBC University	Jan -2024
Assessing Performance Effectively	HSBC University	Okt,Nov -2024
Asset & Retail Sales Workshop	HSBC University	Nov -2024
Balance Sheet Reconciliation and Substantiation eLearning	HSBC University	Nov -2024
Build Business Acumen	HSBC University	Jul -2024
Canada Non-Compete	HSBC University	Des -2024
Climate Change: The Opportunities and Risks for MSS	HSBC University	Agu -2024
Coffee Chat with Martin Haythorne	HR Learning & Talent Development	Apr -2024
Combating Tax Evasion -Managing Staff and Third Parties	HSBC University	Okt,Des -2024
Compliance Cross-Border Training (GBM and CMB) 2024	HSBC University	Okt,Des -2024
Critical Roles Consultants Play (and the Skills You Need to Fill Them)	HSBC University	Jan -2024
Culture Rules	HSBC University	Sep -2024
Data Storytelling -Define your Objective	HSBC University	Okt -2024
DataVisa Tool Training	HSBC University	Apr -2024
Disability Sensitivity Training	Difalink	Okt,Nov -2024
Discovery Event Global Induction -Day 2 Local Content	HSBC University	Nov -2024
Discovery Virtual	HSBC University	Nov -2024
eCommerce Hub Training	HSBC University	Mar -2024
Electronic Communications Risk Training	HSBC University	Jun -2024
Enterprise Risk Leadership Programme 2024 -Register Interest	HSBC University	Agu -2024
Enterprise Risk Leadership Programme 2025 -Register Interest	HSBC University	Nov -2024
ER Investigations	HSBC University	Jan -2024
Exco Engagement Session	Active Cohesion	Feb -2024
Executive Masterclasses: Communicating Your Vision	HSBC University	Nov -2024
Executive Masterclasses: Cybersecurity	HSBC University	Sep -2024
Executive Masterclasses: Geopolitics – How Will Political Volatility Impact HSBC in 2024 and Beyond?	HSBC University	Nov -2024
Executive Masterclasses: The Power of Yes, And	HSBC University	Sep -2024
FC Senior Leader Masterclass	HSBC University	Okt,Nov -2024
Financial Crime Masterclass for Senior Leaders -HRR 2023	HSBC University	Jul, Agu -2024
Financial Crime People Management Leadership Training (GCB3)	HSBC University	Apr -2024

Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Financial Crime Risk & Compliance Fraud Awareness, Law, Ethics & Conduct	Risk & Compliance	Sep -2024
FinRep Module 1: Finance Reporting 101	HSBC University	Agu -2024
FinRep Module 2: FinRep Financial Statements, Derivatives and Other Reporting	HSBC University	Agu -2024
FinRep Module 3: FinRep Credit Reporting	HSBC University	Agu -2024
Future Skills: Influencing Skills -Virtual Classroom	HSBC University	Nov -2024
Future Skills: Negotiation Skills-VILT (GCB 0-3)	HSBC University	Jul -2024
GARP Sustainability & Climate Risk (SCR) Exam	HSBC University	Nov -2024
Global Mandatory Training – Fighting Financial Crime –New Joiners	HSBC University	Nov -2024
Global Mandatory Training – Appropriate Behaviour –New Joiners	HSBC University	Nov -2024
Global Mandatory Training –Competition Law –New Joiners	HSBC University	Nov -2024
Global Mandatory Training -Conduct in action -Existing Employees	HSBC University	Nov -2024
Global Mandatory Training – Conduct in action –New Joiners	HSBC University	Des -2024
Global Mandatory Training – Fighting Financial Crime –Existing Employees	HSBC University	Agu -2024
Global Mandatory Training –New Perspectives –Existing Employees	HSBC University	Mei,Jul -2024
Global Mandatory Training –New Perspectives –New Joiners	HSBC University	Nov -2024
Goal Setting (FAST) Explainer	HSBC University	Jun -2024
High Risk Role Learning – Anti-Bribery and Corruption	HSBC University	Feb,Okt,Nov,Des -2024
High Risk Role Learning – Anti-Bribery and Corruption Exclusion Item	HSBC University	Sep -2024
High Risk Role Learning – Personal	HSBC University	Feb -2024
How Does Your Brain Think About Disability?	HSBC University	Agu -2024
How to Act Quickly Without Sacrificing Critical Thinking	HSBC University	Sep -2024
HR Sharing Session -Role Profile	HSBC University	Jun,Jul -2024
HR Sharing Session -Proses PHK setelah Pemberlakuan Omnibus Law (UU Cipta Kerja)	HSBC University	Sep -2024
HR Sharing Session -Termination Process post Omnibus Law		
HR Sharing Session HR A		
HR Sharing Session: "We Hear You"	HSBC University	Feb -2024
HR Sharing Session: P & R	HSBC University	Mar -2024
HR Sharing Session: Personal Data Privacy Law	HSBC University	Mei -2024
HR Sharing Session: Sustainability Talk With Nuni Sutyoko	HSBC University	Apr -2024
HSBC Leadership Sharing Session: Navigating the Digital Transformation Journey	Sixpro	Mar -2024
HSBC Learning Festival 2024	Learning	Jul -2024
HSBC MINDFUL MOVEMENTS -Movement Class: Bodycombat	PT Iradat	Okt -2024
HSBC MINDFUL MOVEMENTS - Tempeh Workshop by Demibumi	Demibumi	Okt -2024
IIA Indonesia -Professional Auditor Forum -Foresight : Methodology and its Utilisation	HSBC University	Jul -2024
Ketahanan Operasional di HSBC	HSBC University	Nov -2024
Lead without Blame	HSBC University	Jan -2024
Leadership Sharing Session: Mastering Change	Sixpro	Okt -2024
Machine Learning vs AI	HSBC University	Jan -2024
Making Effective Pay Decisions	HSBC University	Des -2024
Making Effective Pay Decisions -Placeholder	HSBC University	Nov -2024
Making the Most of Customer Feedback	HSBC University	Jan -2024
Managing Director Leadership Programme 2024	HSBC University	Feb -2024



Tinjauan Pendukung Bisnis

Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Managing Director Leadership Programme 2024 H2	HSBC University	Apr -2024
Managing Director Leadership Programme 2025 H1	HSBC University	Nov -2024
MANDATORY Post Course Assessment - HRR Learning Personal Attempt 1	HSBC University	Feb -2024
Markets and Securities Services - Data Leakage training	HSBC University	Mei -2024
Mass Influence - The Habits of the Highly Influential	HSBC University	Jan -2024
Module 10A: PRA Regulatory Reporting_Leverage	HSBC University	Jun -2024
Module 10B: Leverage Assessment	HSBC University	Jun -2024
Module 11A: PRA Regulatory Reporting_COREP Return and Pillar 3 Disclosures	HSBC University	Jun -2024
Module 11B: HSBC Context to COREP Return and Pillar 3 Disclosures SME Video	HSBC University	Jun -2024
Module 11C: COREP Return and Pillar 3 Disclosures Assessment	HSBC University	Jun -2024
Module 12A: PRA Regulatory Reporting_Basel 3.1 Standards	HSBC University	Jun -2024
Module 12B: Basel 3.1 Standards Assessment	HSBC University	Jun -2024
Module 13A: PRA Regulatory Reporting_Regulatory Reporting Data	HSBC University	Jun -2024
Module 13B: Regulatory Reporting Data Assessment	HSBC University	Jun -2024
Module 14A: PRA Regulatory Reporting_Regulatory Reporting Controls	HSBC University	Jun -2024
Module 14B: HSBC Context to Controls_SME Video	HSBC University	Jun -2024
Module 14C: Regulatory Reporting Controls Assessment	HSBC University	Jun -2024
Module 1A: PRA Regulatory Reporting_Banking Prudential Regulation 101	HSBC University	Mar,Jun -2024
Module 1B: Banking Prudential Regulation 101 Assessment	HSBC University	Mar -2024
Module 2A: PRA Regulatory Reporting_Capital Resources	HSBC University	Mar -2024
Module 2B: HSBC Context to Capital Resources and Leverage_SME Video	HSBC University	Mar -2024
Module 2C: Capital Resources Assessment	HSBC University	Mar -2024
Module 3A: PRA Regulatory Reporting_Credit Risk Standardised	HSBC University	Mar -2024
Module 3B: Credit Risk Standardised Assessment	HSBC University	Mar -2024
Module 4A:PRA Regulatory Reporting_Credit Risk IRB	HSBC University	Mar -2024
Module 4B: HSBC Context to NCCR_SME Video	HSBC University	Mar -2024
Module 4C: Credit Risk IRB Assessment	HSBC University	Mar -2024
Module 5A: PRA Regulatory Reporting_Counterparty Credit Risk	HSBC University	Mar -2024
Module 5B: HSBC Context to Counterparty Credit Risk_SME Video	HSBC University	Mar -2024
Module 5C: Counterparty Credit Risk Assessment	HSBC University	Mar -2024
Module 6A: PRA Regulatory Reporting_Securitisation	HSBC University	Mar -2024
Module 6B: Securitisation Assessment	HSBC University	Mar -2024
Module 7A: PRA Regulatory Reporting_Market Risk	HSBC University	Mar -2024
Module 7B: HSBC Context to Market Risk_SME Video	HSBC University	Mar -2024
Module 7C: Market Risk Assessment	HSBC University	Mar -2024
Module 8A: PRA Regulatory Reporting_Operational Risk	HSBC University	Mar -2024
Module 8B: HSBC Context to Operational Risk_SME Video	HSBC University	Mar -2024
Module 8C: Operational Risk Assessment	HSBC University	Mar -2024
Module 9A: PRA Regulatory Reporting_Liquidity Risk	HSBC University	Jun -2024
Module 9B: HSBC Context to Liquidity Risk_SME Video	HSBC University	Jun -2024
Module 9C: Liquidity Risk Assessment	HSBC University	Jun -2024
National Conference - Internal Auditor Foundation Indonesia - 'Elevating Internal Audit as a Value Driver'	HSBC University	Jul -2024
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	Efektifpro	Jan -2024

Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	PT. GPS Consulting	Feb,Mar -2024
Penyelarasan Manajemen Risiko Jenjang 7	BARA	Nov -2024
Performing at Our Best (Virtual Session)	HSBC University	Apr,Mei,Jun,Jul -2024
Personal Data Protection Training	Asprinet	Jul,Agu,Sep -2024
Preparing for Customer Communications	HSBC University	Agu,Sep -2024
Remote Working	HSBC University	Nov -2024
Review and Challenge	HSBC University	Okt,Nov -2024
Risk and Control Assessments	HSBC University	Sep,Nov,Dec -2024
Risk Management Certification 2 Unit Competency Refreshment Jenjang 5	Efektifpro	Jan -2024
Risk Management Certification Exam Jenjang 5	LSPP	Jul,Okt -2024
Risk Management Certification Exam Jenjang 6	LSPP	Apr -2024
Risk Management Certification Exam Jenjang 7	LSPP	Feb,Apr,Mei -2024
Risk Management Certification Jenjang 7 Training	Garda Multi Talenta	Jun -2024
Risk Management Recertification Jenjang 5 Training	Efektifpro	Jun -2024
RJ Milnor Talks about Workforce Planning and People Analytics	HSBC University	Jan -2024
Root Cause Analysis	HSBC University	Sep -2024
Seminar Penyelarasan Jenjang 7 RMC	Bankers Association	Mar,Nov -2024
Sense Making	HSBC University	Sep -2024
Show Employees How Their Work Fits into the Mission	HSBC University	Jul -2024
Smart Brevity	HSBC University	Sep -2024
Spokesperson Relicensing – Media Spokesperson	HSBC University	Feb -2024
Spotting Fake Emails (Key Points)	HSBC University	Jul -2024
Spotting Fake Emails (Story)	HSBC University	Agu -2024
Taking Responsibility 2023	HSBC University	Agu,Des -2024
Talent Session with Group Chairman	Talent	Okt -2024
The Consulting Attitude	HSBC University	Jan -2024
The History of AI	HSBC University	Okt -2024
The Managing Director Programme – Shaping your Leadership	HSBC University	Jun,Jul -2024
The Rise of AI: Threat to Future Jobs - Truth or Myth?	Talent	Agu -2024
The Risk of Greenwashing in WPB	HSBC University	Des -2024
The Risk of Greenwashing in WPB – Post-Learning Knowledge Check	HSBC University	Des -2024
The Risk of Greenwashing in WPB – Pre-Learning Knowledge Check	HSBC University	Des -2024
The Workforce Planning Process	HSBC University	Jan -2024
Transition to People Manager - Know Your Role - Full lesson	HSBC University	Apr -2024
Volcker Awareness Training	HSBC University	Agu,Okt -2024
What are the Steps in a Workforce Planning Process?	HSBC University	Jan -2024
Why Employee Development is Important, Neglected and Can Cost You Talent	HSBC University	Jan -2024
Why the Secret to Success is Setting the Right Goals John Doerr	HSBC University	Jul -2024

Tinjauan Pendukung Bisnis

Global Mandatory Training (GMT)

Global Mandatory Training (GMT) berfokus pada upaya membantu para karyawan memahami prinsip, standar, dan landasan HSBC, serta cara Bank beroperasi. GMT membahas risiko utama yang dihadapi sebagai Bank dan cara mengelolanya secara efektif agar dapat memberikan hasil yang tepat bagi nasabah dan pemangku kepentingan.

Ikhtisar Kalender GMT 2024

Trimester 1/2024 23 Mei 2024 – 22 Juli 2024	Trimester 2/2024 15 Agustus 2024 – 14 Oktober 2024	Trimester 3/2024 21 November 2024 – 20 Januari 2025
<i>New Perspectives</i>	<i>Fighting Financial Crime</i>	<i>Conduct In Action</i>
- Managing Risk at HSBC - Health and Safety - Wellbeing - Protective Security - Sustainability	- Anti-Money Laundering - Terrorist Financing - Fraud - Sanctions - Tax Transparency - Anti-Bribery and Corruption - Insider Threat	- Data Artificial Intelligence - Cyber Security - Regulatory Conduct

Pelatihan Risiko Kejahatan Keuangan

Modul pelatihan ini dirancang khusus sebagai program pelatihan lanjutan bagi karyawan yang memegang peran berisiko tinggi, yaitu peran yang berpotensi terpapar risiko pencucian uang, penyuapan, korupsi, dan sanksi. Program ini membantu karyawan mengembangkan dan menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan melaporkan aktivitas kejahatan keuangan.

Pelatihan Kepemimpinan

Bank memiliki pelatihan kepemimpinan unggulan, beberapa di antaranya merupakan bagian dari HSBC University, yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan bagi individu dan manajer personalia. Pada tahun 2024, sekitar 564 karyawan berpartisipasi dalam pelatihan kepemimpinan.

Program Kepemimpinan	Global Business	DBS	Global Functions	Total
People Management Excellence - Your People	5	7	3	15
Elevate Your Potential (EYP) Branch Leader Batch 2 (Session 2)	16			16
Strengthening Presence as People Leaders	10	3	5	18
Strategic Leadership to Navigate Business	22	1	1	24
People Management Excellence: Your Work	6	19	4	29
FC Senior Leader Masterclass	27	10	33	70
Peak Performer Summit 2023 - Leadership Training	91			91
Coaching Goals & Cap Tools for RBB Sales Leader	11			11
People Management Excellence: Your Team	14	21	3	38
Performing at Our Best (Virtual Session)	203	23	26	252
Total	405	84	75	564

Pelatihan Keterampilan untuk Masa Depan

Berdasarkan penelitian, Bank mengidentifikasi keterampilan yang penting bagi karyawan agar Bank dapat beroperasi dengan sukses di masa mendatang. Bank memperkenalkan 38 kurikulum, yang merupakan gabungan dari keterampilan yang berfokus pada masa kini dan masa depan. Pada tahun 2024, sebanyak 447 karyawan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Future Skills	Global Business	Global Functions	DBS	Total
Agile Mindset			3	3
Business Writing	9	16	13	38
Cloud and Internet of Things		1		1
Communicating with Impact	15	10	5	30
Connectivity	5	16	3	24
Creativity	3	7		10
Critical Thinking		1		1
Curiosity		17	4	21
Customer Engagement	2	7		9
Data Storytelling	3	2		5
Design Mindset	1	6	5	12
Design Thinking Plan			1	1
Future Skills		2		2
Future skills at HSBC		3		3
Future Skills Connectivity Quiz		7		7
Future Skills Focus4 Infographic		2	1	3
Future Skills Navigation Tool		19		19
Future Skills Report		1		1
Growth Mindset		7		7
Hiring and Selection		1		1
HSBC Future Skills - Negotiation Skills (Mya Kwan)		1		1
HSBC Future Skills Sustainability Skills Quiz			1	1
Inclusive Leadership		10	2	12
Influencing Skills	4	16	6	26
Interview Skills	7	11	5	23
Mentoring at HSBC - Future Skills		8		8
Negotiation Skills	3	11	2	16
Personal Skills		1		1
Presentation Skills	10	4		14
Presentation Skills with Rainbow Chow (Future Skills)		2		2
Prioritisation	3	30	11	44
Resilience		8	4	12
Sense Making		8	6	14
Social Intelligence	12	21	5	38
The Data Science Mindset		3		3
The Future Skills Debate		1		1
Think Agile		26	1	27
Virtual Collaboration	1	4	1	6
Total	78	290	79	447

Tinjauan Pendukung Bisnis

Lisensi dan Sertifikasi Regulasi

Bank mengelola kepatuhan terhadap ketentuan lisensi dan sertifikasi dari para karyawan, dengan menyelenggarakan pelatihan dan program-program lisensi dan sertifikasi untuk mendukung penugasan karyawan pada peran, bisnis, dan kegiatan operasional tertentu.

Pada tahun 2024, lisensi dan sertifikasi yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

- Sertifikasi Manajemen Risiko**

Total 1.162 karyawan menyelesaikan sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan jenjang kualifikasi yang disyaratkan, dan 1.161 karyawan menyelesaikan program penyegaran.

- Sertifikasi Tresuri**

Total 21 karyawan menyelesaikan sertifikasi tresuri sesuai dengan tingkatan jabatan yang disyaratkan, dan 13 karyawan menyelesaikan program penyegaran.

- Lisensi AAJI**

Total 274 karyawan penjualan di Wealth Personal Banking memiliki lisensi yang sah untuk mendukung penjualan dan pemasaran produk-produk bancassurance.

- Lisensi WPPE**

Total 293 karyawan memiliki lisensi yang sah untuk mendukung penjualan dan pemasaran produk-produk sekuritas, dan 32 karyawan menyelesaikan program penyegaran.

- Sertifikasi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR)**

Bank telah memenuhi persyaratan minimum target sertifikasi SPPUR dengan 358 karyawan jenjang Pelaksana, 133 karyawan jenjang Penyelia, dan tujuh karyawan jenjang Pejabat Eksekutif memiliki sertifikasi yang sah.

Program Sertifikasi	Fungsi Bisnis					Jumlah
	Commercial Banking	Global Banking & Markets	Wealth Personal Banking	DBS	Others LOB's	
Sertifikasi Manajemen Risiko						
Level 1 - Jenjang 4	82	22	103	212	55	474
Level 2 & 3 - Jenjang 5	186	58	112	133	143	632
Level 4 - Jenjang 6	8	4	7	3	26	48
Level 5 - Jenjang 7	1	1	1	1	4	8
Refresher Programme	245	69	303	352	192	1161
Sertifikasi Tresuri						
Level Basic		15				15
Level Intermediate		3				3
Level Advance		2			1	3
Refresher Programme		13				13
Lisensi AAJI			274			274
Lisensi WPPE						
WPPEP Certification		14	279			293
Refresher Program			32			32
Sertifikasi SPPUR						
Level Pelaksana	35	44	182	97		358
Level Penyelia	24	5	89	15		133
Level Pejabat Eksekutif	2	2	0	3		7
Refresher Programme	11	22	138	48		219

Biaya Pelatihan dan Pengembangan

Jumlah biaya pelatihan dan pengembangan untuk para karyawan pada tahun 2024 mencapai Rp40,456 milyar, atau 4,35% dari total gaji kotor tahun 2023.

Deskripsi	2024 (dalam jutaan Rp)
Realisasi Biaya Pelatihan	40.465
Realisasi Biaya Tenaga Kerja	929.434
Rasio Biaya Pelatihan terhadap Beban Gaji Kotor Tahun Sebelumnya	4,35%

TEKNOLOGI & OPERASIONAL

Strategi & Implementasi 2024

Pada tahun 2024 Bank terus memperbaharui perangkat keras, perangkat lunak, dan proses operasional untuk memenuhi kewajiban kepada regulator, mendukung pertumbuhan bisnis, menurunkan biaya operasional, meningkatkan pelayanan nasabah dan manajemen risiko menuju standar yang tertinggi.

Digitalisasi dan Streamlining

Bank terus memperbaharui proses operasional dengan otomasi, migrasi transaksi nasabah ke media elektronik, pembaharuan platform kartu kredit, pembayaran *real time*, dan penggunaan *cloud data center*. Inisiatif tersebut menghasilkan peningkatan skalabilitas kapasitas operasional, kecepatan, akurasi, dan pelayanan kepada nasabah serta penurunan risiko operasional.

Pada tanggal 7 Juli 2024, platform kartu kredit *onshoring* PT Bank HSBC Indonesia telah diluncurkan. Manajemen risiko yang lebih baik serta fitur-fitur untuk nasabah diluncurkan beriringan. Pemuktahiran pada aplikasi *Mobile Banking* dengan implementasi transaksi jual-beli obligasi pasar sekunder dan dasbor asuransi. Pembukaan Rekening Investasi Digital di *Mobile Banking* adalah solusi *wealth management* yang memberikan pengalaman investasi *end-to-end* bagi nasabah dengan kemampuan membuka rekening investasi dan permintaan SID (*Single Investment Identification*) melalui aplikasi ini.

Berbagai pengembangan juga dilakukan untuk dapat terus meningkatkan layanan, mengelola risiko serta meningkatkan transparansi untuk nasabah korporasi. Salah satunya dengan layanan pengembangan HSBCnet dan *Connect*, platform *internet banking* korporasi PT Bank HSBC Indonesia dengan kemampuan baru yang dapat menerima dan memproses instruksi *payroll* dari klien melalui BIFAST *payment rail*.

Data On-shoring

Bank meningkatkan kontrol untuk meningkatkan manajemen perilaku, kepatuhan terhadap regulasi dan menyelaraskan dengan praktik terbaik. HBID telah memenuhi komitmen untuk penyelesaian proyek Migrasi *Onshoring* Kartu Kredit.

Kepatuhan

Bank secara berkelanjutan memastikan data, sistem, dan proses mematuhi peraturan yang terkini. Sebagai bagian dari hal tersebut, Bank terus menerus mengembangkan platform pelaporan untuk mengintegrasikan pelaporan kepada regulator agar menghasilkan standarisasi pelaporan yang konsisten, akurat, dan tepat waktu.

Manajemen Risiko

Bank secara berkelanjutan terus berinvestasi pada infrastruktur dan proses terkait manajemen risiko keuangan dan risiko non-keuangan, seperti dijelaskan di bawah ini:

Pencucian Uang dan Sanksi

Bank terus berinvestasi terkait kapabilitas untuk mendeteksi, menghalau, dan mencegah kejahatan keuangan.

Ketahanan Operasional

Bank terus melakukan pemeriksaan kesehatan sistem secara berkala untuk memastikan semua sistem berjalan dalam kondisi terbaik untuk meminimalkan operasional.

Bank selalu memperbaharui berbagai perangkat lunak dan perangkat keras, untuk memastikan bahwa layanan internal dan eksternal dapat bekerja dengan baik dan aman.

Sumber Daya Manusia

Bank memiliki komitmen untuk mengembangkan potensi karyawan dengan secara aktif memberikan pelatihan internal maupun eksternal, serta memberikan kesempatan untuk menambah wawasan ke dunia internasional.

Pelatihan yang diberikan menyeimbangkan antara *soft skill* dan *hard skill* karyawan terutama dalam bidang teknologi informasi dan operasional. Pelatihan dilakukan secara elektronik dan tatap muka untuk memberikan kemudahan bagi karyawan. Bank juga bekerja sama dengan platform digital lainnya seperti *Degreeed*, *LinkedIn Learning* untuk memberikan kesempatan kepada karyawan untuk belajar secara *online*.

Bank terus mendukung karyawan dengan menerapkan metode kerja hibrid. Untuk meningkatkan interaksi, Bank telah membangun ruang kolaborasi dan menyusun kembali lantai-lantai di kantor pusat. Hal ini bertujuan untuk membangun lingkungan kerja sesuai dengan nilai dalam bekerja yang saling menghubungkan kolega dan memperkuat kerja sama antar tim.

Rencana dan Strategi Tahun 2025

Rencana Pertumbuhan Bisnis Strategi

Bank akan terus berinvestasi dalam infrastruktur teknologi komersialisasi dan kapabilitas komersialisasi data untuk memenuhi permintaan bisnis saat ini dan di masa depan. Bank fokus pada kekuatannya sebagai bank internasional pilihan utama bagi nasabah korporasi melalui solusi global yang terkemuka dan terintegrasi serta mempertahankan posisi pemimpin pasar di *wealth management*. Bank juga memperkuat keuangan berkelanjutan dan mendukung transisi menuju nol bersih.



Tinjauan Pendukung Bisnis

Digitalisasi dan Streamlining

Bank akan terus berupaya dan mengoptimalkan penggunaan teknologi. Pengembangan sistem dilakukan secara terintegrasi untuk memberikan layanan yang berkelanjutan, cepat, efisien dan berkualitas tinggi kepada pelanggan dan karyawan, dengan keterampilan, teknologi, dan lingkungan kerja yang sesuai untuk masa depan.

Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang disiplin menjadi kunci perlindungan terhadap risiko yang mungkin dihadapi oleh Bank. Bank senantiasa melakukan kontrol aktif dan menerapkan Kerangka Risiko Non-Keuangan.

Bank akan terus mengembangkan teknologi untuk meningkatkan kapabilitas sistem dan mitigasi risiko. Ini termasuk mendeteksi dan mencegah kejahatan keuangan, peningkatan sistem keamanan siber untuk melindungi integritas sistem dan data pribadi nasabah, serta memastikan ketahanan dan keamanan bank.

Ketahanan Operasional

Bank akan terus memperbaharui perangkat lunak dan perangkat keras, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mengoptimalkan tingkat layanan dan meningkatkan keamanan secara umum.

Sumber Daya Manusia

Bank terus berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan melalui berbagai program pelatihan. Ini dicapai melalui *e-learning* (pelatihan kelas internal dan eksternal), program pengembangan, pendampingan bakat, penghargaan, pengakuan dan peningkatan hubungan dengan Grup HSBC untuk memberikan paparan internasional dan berbagai pengetahuan.

Bank terus menerapkan *hybrid working* untuk memastikan kesejahteraan karyawan sebagai peluang untuk memberi energi pertumbuhan dengan memberikan fleksibilitas bagi individu dan pilihan dalam cara dan di mana mereka bekerja, sesuai dengan peran dan tim untuk bekerja.

Secara budaya kerja, Bank menekankan pada tata perilaku dan budaya risiko terutama Risiko Non-Keuangan (NFR). Untuk memelihara dan mempromosikan budaya tersebut, Bank secara konsisten mengadakan program terkait untuk karyawan.

Keberlanjutan

Teknologi dan Operasi mendukung PT Bank HSBC Indonesia dalam mencapai tujuan HSBC untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2050. Hal ini diharapkan dapat dicapai dengan mengurangi emisi dari proses internal dan rantai pasok HBID, mengurangi limbah, mendigitalkan, dan memanfaatkan teknologi baru yang lebih efisien (misalnya kendaraan listrik).

Tinjauan Kinerja Keuangan

Tinjauan kinerja keuangan ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan merupakan firma anggota jaringan PricewaterhouseCoopers) yang menyatakan opini audit tanpa modifikasian, atas semua hal yang material, posisi keuangan Bank, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Posisi Keuangan	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Aset				
Kas	321	365	(44)	-12,05%
Giro pada Bank Indonesia	12.611	12.296	315	2,56%
Giro pada bank-bank lain – bersih	3.357	3.634	(277)	-7,62%
Penempatan pada bank-bank lain – bersih	-	118	(118)	N/A
Penempatan pada Bank Indonesia	9.664	12.271	(2.607)	-21,25%
Efek-efek untuk tujuan investasi	32.464	19.156	13.308	69,47%
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.941	1.805	4.136	229,14%
Tagihan derivatif	539	263	276	104,94%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.079	11.635	(9.556)	-82,13%
Wesel ekspor – bersih	3.155	5.361	(2.206)	-41,15%
Tagihan akseptasi – bersih	2.137	1.538	599	38,95%
Kredit yang diberikan pada nasabah – bersih	58.920	52.259	6.661	12,75%
Pajak dibayar dimuka	488	772	(284)	-36,79%
Aset lain-lain - bersih	2.422	2.625	(203)	-7,73%
Aset tetap - bersih	650	728	(78)	-10,71%
Aset tak berwujud - bersih	144	143	1	0,70%
Aset pajak tangguhan	405	409	(4)	-0,98%
Jumlah aset	135.297	125.378	9.919	7,91%
Liabilitas dan Ekuitas				
Liabilitas				
Simpanan dari nasabah	89.805	86.319	3.486	4,04%
Simpanan dari bank-bank lain	4.396	3.932	464	11,80%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.428	-	2.428	N/A
Liabilitas derivatif	493	279	214	76,70%
Utang akseptasi	2.139	1.542	597	38,72%
Utang pajak	261	359	(98)	-27,30%
Beban akrual	751	604	147	24,34%
Liabilitas lain-lain	3.452	2.281	1.171	51,34%
Pinjaman yang diterima	9.898	9.469	429	4,53%
Pinjaman subordinasi	1.207	1.155	52	4,50%
Liabilitas imbalan kerja	491	452	39	8,63%
Jumlah liabilitas	115.321	106.392	8.929	8,39%

Tinjauan Kinerja Keuangan

Posisi Keuangan	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Ekuitas				
Modal saham	10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor - bersih	258	258	-	0,00%
Penghasilan komprehensif lain - bersih	(110)	(61)	(49)	80,33%
Saldo laba:				
- Telah ditentukan penggunaannya	121	96	25	26,04%
- Belum ditentukan penggunaannya	9.121	8.107	1.014	12,51%
Jumlah Ekuitas	19.976	18.986	990	5,21%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	135.297	125.378	9.919	7,91%

Analisis Laporan Keuangan

Total Aset

Per tanggal 31 Desember 2024, total aset Bank mencapai Rp135.297 miliar, meningkat sebesar Rp9.919 miliar (7,91%) dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2023 yang terutama dikontribusikan oleh aset produktif.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas dan pendanaan, Bank menempatkan surplus dana komersial dan memelihara sebagian aset dalam bentuk aset likuid karena sewaktu-waktu jika dibutuhkan dapat segera dicairkan.

Bank mengelola aset likuid sekitar Rp60.496 miliar pada 2024, naik 1,72% dibandingkan tahun lalu terutama sejalan dengan kenaikan saldo simpanan dari nasabah. Aset-aset likuid tersebut dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain-bersih, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Keterangan	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Aset Likuid				
Kas	321	365	(44)	-12,05%
Giro pada Bank Indonesia	12.611	12.296	315	2,56%
Giro pada bank-bank lain-bersih	3.357	3.634	(277)	-7,62%
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	118	(118)	N/A
Penempatan pada Bank Indonesia	9.664	12.271	(2.607)	-21,25%
Efek-efek untuk tujuan investasi	32.464	19.156	13.308	69,47%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.079	11.635	(9.556)	-82,13%
Jumlah	60.496	59.475	1.021	1,72%

Efek-Efek untuk Tujuan Investasi

Bank mencatat Efek-Efek untuk Tujuan Investasi per 31 Desember 2024 sebesar Rp32.464 miliar, meningkat 69,47% atau Rp13.308 miliar dari 31 Desember 2023, terutama berasal dari efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang didominasi oleh Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dan Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) yang mengalami kenaikan sebesar Rp9.793 miliar.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Per 31 Desember 2024, Bank mencatatkan total aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi senilai Rp5.941 miliar, atau tumbuh 229,14% dari Rp1.805 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan yang signifikan ini terutama disebabkan oleh penempatan dana Bank pada SRBI dan obligasi pemerintah dalam Rupiah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Bank melakukan transaksi *reverse repo* dengan Bank Indonesia dan bank-bank lain sebagai pihak lawan dengan aset dasar berupa obligasi pemerintah yang terdiri dari berbagai seri. Secara kumulatif, nilai efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mencapai Rp2.079 miliar pada akhir bulan Desember 2024, turun 82,13% dibandingkan posisi tahun sebelumnya dengan portofolio efek yang berbeda dan mencapai Rp11.635 miliar.

Wesel Ekspor

Wesel ekspor -bersih pada tahun 2024 mencapai Rp3.155 miliar turun sebesar 41,15% atau setara Rp2.206 miliar dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar Rp5.361 miliar. Penurunan ini disumbangkan baik dari wesel ekspor Rupiah dan mata uang asing.

Kredit yang diberikan kepada nasabah

Komposisi terbesar aset Bank per 31 Desember 2024 adalah kredit ke nasabah-bersih sebesar Rp58.920 miliar atau sekitar 43,55% dari jumlah aset. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penyaluran kredit ke nasabah-bersih meningkat sebesar 12,75% yang terutama berasal dari kenaikan kredit investasi dan modal kerja dalam mata uang Rupiah.

Pada akhir Desember 2024, rasio NPL bruto sebesar 3,20% membaik dibandingkan tahun 2023 sebesar 3,57%, sejalan dengan sedikit lebih rendahnya saldo NPL dan lebih tingginya pencapaian kredit tahun ini.

Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan

Jenis	31 Desember 2024		31 Desember 2023		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit Modal Kerja	43.474	71,48%	40.686	74,71%	2.788	6,85%
Kredit Investasi	13.716	22,55%	10.160	18,66%	3.556	35,00%
Kredit Konsumsi	3.107	5,11%	3.042	5,59%	65	2,14%
Pinjaman karyawan	524	0,86%	568	1,04%	(44)	-7,75%
Jumlah	60.821	100,00%	54.456	100,00%	6.365	11,69%

Komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi

Dari segi distribusi penyaluran kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi, sektor industri pengolahan menjadi kontributor terbesar yaitu 36,76%, dari total kredit bruto atau sebesar Rp22.359 miliar.

Detail komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi dapat dilihat pada catatan 17.b pada laporan keuangan yang telah diaudit pada laporan tahunan ini.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Pinjaman berdasarkan klasifikasi kolektibilitas

Kolektibilitas	31 Desember 2024		31 Desember 2023		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
<i>Performing Loan</i>	58.928	96,89%	52.520	96,44%	6.408	12,20%
Lancar	57.963	95,30%	51.094	93,82%	6.869	13,44%
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	965	1,59%	1.426	2,62%	(461)	-32,33%
<i>Non-performing loan</i>	1.893	3,11%	1.936	3,56%	(43)	-2,22%
Kurang Lancar	1.011	1,66%	1.019	1,88%	(8)	-0,79%
Diragukan	42	0,07%	45	0,08%	(3)	-6,67%
Macet	840	1,38%	872	1,60%	(32)	-3,67%
Total Kredit	60.821	100,00%	54.456	100,00%	6.365	11,69%
Rasio NPL – bruto*	3,20%	N/A	3,57%	N/A	(0,37%)	N/A
Rasio NPL – neto*	0,79%	N/A	0,78%	N/A	0,01%	N/A

Catatan:

* Rasio NPL dihitung dengan mengeluarkan kredit yang diberikan kepada bank

Liabilitas

Komposisi Liabilitas	31 Desember 2024		31 Desember 2023		Pertumbuhan	
	Rp Miliar		Rp Miliar		Rp Miliar	%
Simpanan dari nasabah	89.805		86.319		3.486	4,04%
Simpanan dari bank-bank lain	4.396		3.932		464	11,80%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.428		-		2.428	N/A
Liabilitas derivatif	493		279		214	76,70%
Utang akseptasi	2.139		1.542		597	38,72%
Utang pajak	261		359		(98)	-27,30%
Beban akrual	751		604		147	24,34%
Liabilitas lain-lain	3.452		2.281		1.171	51,34%
Pinjaman yang diterima	9.898		9.469		429	4,53%
Pinjaman subordinasi	1.207		1.155		52	4,50%
Liabilitas imbalan kerja	491		452		39	8,63%
Jumlah Liabilitas	115.321		106.392		8.929	8,39%

Jumlah liabilitas Bank per 31 Desember 2024 sebesar Rp115.321 miliar. Komposisi liabilitas tahun 2024 didominasi oleh simpanan dari nasabah sebesar 77,87% dari total liabilitas.

Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah mencapai Rp89.805 miliar di akhir tahun 2024 atau meningkat sebesar 4,04% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2023, terutama berasal dari arus masuk nasabah korporasi dan ritel. Rasio Giro dan Tabungan terhadap Deposito Berjangka dan *Deposit on Call* adalah 63%:37%.

Simpanan dari Nasabah	31 Desember 2024		31 Desember 2023		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	43.434	48,36%	39.048	45,24%	4.386	11,23%
Tabungan	12.749	14,20%	13.885	16,08%	(1.136)	-8,18%
Deposito berjangka dan <i>Deposit on Call</i>	33.622	37,44%	33.386	38,68%	236	0,71%
Jumlah	89.805	100,00%	86.319	100,00%	3.486	4,04%

Giro

Berdasarkan jenis mata uang, giro dalam denominasi Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu 68,99% terhadap total giro, atau sebesar Rp29.965 miliar.

Mata Uang	31 Desember 2024		31 Desember 2023		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	29.965	68,99%	27.448	70,29%	2.517	9,17%
Mata uang asing	13.469	31,01%	11.600	29,71%	1.869	16,11%
Jumlah	43.434	100,00%	39.048	100,00%	4.386	11,23%

Tabungan

Saldo tabungan per 31 Desember 2024 tercatat sebesar Rp12.749 miliar. Komposisi tabungan berdasarkan mata uang didominasi oleh tabungan dalam valuta asing sebesar 54,92% terhadap total tabungan.

Mata Uang	31 Desember 2024		31 Desember 2023		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	5.747	45,08%	6.359	45,80%	(612)	-9,62%
Mata uang asing	7.002	54,92%	7.526	54,20%	(524)	-6,96%
Jumlah	12.749	100,00%	13.885	100,00%	(1.136)	-8,18%

Deposito Berjangka dan Deposit on Call

Saldo deposito berjangka dan *deposit on call* per 31 Desember 2024 sebesar Rp33.622 miliar. Deposito berjangka dan *deposit on call* berdasarkan jangka waktu kontraktual didominasi oleh kelompok deposito berjangka waktu 1 bulan yaitu sebesar 45,20% dari total.

Maturitas	31 Desember 2024		31 Desember 2023		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
1 bulan	15.197	45,20%	19.032	57,01%	(3.835)	-20,15%
3 bulan	5.808	17,28%	8.328	24,94%	2.520	-30,26%
6 bulan	9.826	29,22%	5.409	16,20%	4.417	81,66%
12 bulan	2.791	8,30%	617	1,85%	2.174	352,35%
Jumlah	33.622	100,00%	33,386	100,00%	236	0,71%

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali tahun 2024 mencapai Rp2.428 miliar (2023: Nil) sebagai bagian dari strategi Bank untuk pemenuhan likuiditas khususnya jangka pendek.

Pinjaman yang diterima dan Pinjaman subordinasi

Tidak adanya perubahan saldo dalam valuta asal untuk Pinjaman yang diterima and Pinjaman subordinasi selama tahun 2024.

Ekuitas

Pada akhir 2024, ekuitas Bank sebesar Rp19.976 miliar, meningkat sebesar Rp990 miliar atau 5,21% dibandingkan tahun sebelumnya terutama dikarenakan meningkatnya saldo laba ditahan sejalan dengan meningkatnya laba bersih bank.

Hal ini tercermin dengan rasio KPMM Bank berada pada tingkatan yang sehat yaitu sebesar 25,17%.



Tinjauan Kinerja Keuangan

Komposisi Ekuitas	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Modal saham	10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor - bersih	258	258	-	0,00%
Laba/(Rugi) komprehensif lain - bersih	(110)	(61)	(49)	80,33%
Saldo laba:				
- Telah ditentukan penggunaannya	121	96	25	26,04%
- Belum ditentukan penggunaannya	9.121	8.107	1.014	12,51%
Jumlah Ekuitas	19.976	18.986	990	5,21%

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Pendapatan bunga	7.517	7.040	477	6,78%
Beban bunga	(3.258)	(2.619)	(639)	24,40%
Pendapatan bunga bersih	4.259	4.421	(162)	-3,66%
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.111	1.075	36	3,35%
Pendapatan operasional lainnya	1.690	1.508	182	12,07%
Jumlah pendapatan operasional	7.060	7.004	56	0,80%
Kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	313	(442)	755	-170,81%
Jumlah beban operasional	(3.831)	(3.413)	(418)	12,25%
Laba sebelum pajak	3.542	3.149	393	12,48%
Beban pajak penghasilan	(911)	(701)	(210)	29,96%
Laba bersih tahun berjalan	2.631	2.448	183	7,48%
(Rugi)/laba komprehensif lain, bersih setelah pajak	(50)	24	(74)	-308,33%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Untuk Tahun Berjalan	2.581	2.472	109	4,41%

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga naik 6,78% atau sebesar Rp477 miliar pada 2024 terutama sejalan dengan kenaikan saldo kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi yang memberikan kontribusi sebesar masing-masing 55,90% dan 26,43% terhadap total pendapatan bunga.

Pendapatan Bunga	31 Desember 2024		31 Desember 2023		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.202	55,90%	4.062	57,70%	140	3,45%
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.987	26,43%	722	10,26%	1.265	175,21%
Penempatan pada Bank Indonesia	536	7,13%	788	11,19%	(252)	-31,98%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	347	4,62%	1.136	16,14%	(789)	-69,45%
Lainnya	445	5,92%	332	4,71%	113	34,04%
Jumlah	7.517	100,00%	7.040	100,00%	477	6,78%

Beban Bunga

Beban bunga tercatat sebesar Rp3.258 miliar, meningkat sebesar 24,40% atau Rp639 miliar. Peningkatan beban bunga terutama berasal dari simpanan dari nasabah -deposito berjangka dan giro serta pinjaman yang diterima.

Beban Bunga	31 Desember 2024		31 Desember 2023		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	535	16,42%	383	14,62%	152	39,69%
Tabungan	81	2,49%	88	3,36%	(7)	-7,95%
Deposito berjangka dan <i>Deposit on Call</i>	1.682	51,63%	1.395	53,26%	287	20,57%
Pinjaman dan Pinjaman subordinasi	755	23,17%	612	23,37%	143	23,37%
Lainnya	205	6,29%	141	5,39%	64	45,39%
Jumlah	3.258	100,00%	2.619	100,00%	639	24,40%

Pendapatan Bunga Bersih

Sampai dengan 31 Desember 2024, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp4.259 miliar, menurun sebesar Rp162 miliar atau 3,66% dibanding tahun lalu. Untuk menjaga pendapatan bunga bersih, Bank secara proaktif mengkaji komposisi pendanaan Bank secara berkala agar biaya pendanaan dapat dikendalikan dan margin bunga bersih (NIM) terjaga di level yang optimal.

Pendapatan Non-Bunga

Bank membukukan pendapatan non-bunga yang lebih tinggi sebesar Rp218 miliar pada tahun 2024 dibandingkan tahun lalu. Kenaikan ini terutama berasal dari pendapatan provisi dan komisi bersih dan pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi serta adanya pendapatan lain-lain yang tidak berulang pada tahun 2024.

Pendapatan Non Bunga	31 Desember 2024		31 Desember 2023		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.111	39,66%	1.075	41,62%	36	3,35%
Pendapatan operasional lainnya	1.690	60,34%	1.508	58,38%	182	12,07%
Jumlah	2.801	100,00%	2.583	100,00%	218	8,44%

Kerugian Penurunan Nilai – Bersih

Bank membukukan pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp313 miliar pada 2024 dibandingkan dengan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp442 miliar pada tahun 2023. Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2024 terutama disebabkan oleh pembalikan cadangan dari beberapa nasabah korporasi tahap 3 dan ditambah dengan adanya tambahan cadangan kerugian yang cukup signifikan pada beberapa nasabah *wholesale* tahap 3 pada tahun lalu.

Beban Operasional

Selama tahun 2024, beban operasional Bank sebesar Rp3.831 miliar, naik sebesar Rp418 miliar atau 12,25% dibandingkan tahun lalu. Komposisi terbesar beban operasional adalah beban umum dan administrasi yakni sebesar 48,58% yang terutama berasal dari biaya intragroup terkait proyek bank dalam pengembangan teknologi serta biaya teknologi informasi dan dukungan teknis lainnya.

Selain itu, kenaikan beban operasional juga disebabkan oleh beban karyawan yang merupakan komponen terbesar kedua (menyumbang 45,99%), naik terutama sejalan dengan kenaikan gaji dan rencana penutupan lini bisnis *Retail Business Banking*.

Bank terus berupaya mengelola biaya secara efektif dan efisien guna menjaga kesinambungan pertumbuhan.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Beban Operasional	31 Desember 2024		31 Desember 2023		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Beban umum dan administrasi	1.861	48,58%	1.558	45,65%	303	19,45%
Beban karyawan	1.762	45,99%	1.684	49,34%	78	4,63%
Beban depresiasi aset tetap	187	4,88%	161	4,72%	26	16,15%
Beban amortisasi aset tak berwujud	21	0,55%	10	0,29%	11	110,00%
Total	3.831	100,00%	3.413	100,00%	418	12,25%

Laba Sebelum Pajak

Tahun 2024, Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp3.542 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp393 miliar atau 12,48% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama dikarenakan oleh lebih rendahnya kerugian cadangan penurunan nilai dan sedikit lebih tingginya jumlah pendapatan operasional, serta sebagian diimbangi oleh lebih tingginya beban operasional seperti penjelasan-penjelasan di atas. Pada tahun 2024, Bank mencatat ROA sebesar 2,60%, naik dari tahun 2023 yang sebesar 2,40%

Laba Bersih

Laba bersih Bank tercatat sebesar Rp2.631 miliar, naik Rp183 miliar atau 7,48% dari perolehan tahun 2023 sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak seperti yang dijelaskan sebelumnya. Pada tahun 2024, Bank mencatatkan ROE sebesar 13,85% atau meningkat dari 13,71% pada tahun 2023.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Bank juga mencatat jumlah penghasilan komprehensif sebesar Rp2.581 miliar di tahun 2024, naik sebesar Rp109 miliar atau 4,41% dibandingkan tahun sebelumnya sejalan dengan peningkatan laba bersih. Laporan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Keterangan	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Laba bersih tahun berjalan	2.631	2.448	183	7,48%
Penghasilan komprehensif lain:				
Efek-efek untuk tujuan investasi – pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
- Laba (rugi) tahun berjalan	(66)	23	(89)	-386,96%
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja				
- Laba/(rugi) aktuarial tahun berjalan	16	1	15	1.500,00%
Laba/(rugi) komprehensif lain, bersih setelah pajak	(50)	24	(74)	-308,33%
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.581	2.472	109	4,41%

Laporan Arus kas

Keterangan	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Arus kas dari / digunakan untuk aktivitas operasi	11.030	(1.435)	12.465	-868,64%
Arus kas dari / digunakan untuk aktivitas investasi	(12.919)	(6.013)	(6.906)	114,85%
Arus kas dari / digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.667)	678	(2.345)	-345,87%

Pada akhir periode 2024, Bank membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp25.953 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bank mencatat arus kas masuk bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp11.030 miliar pada tahun 2024, dibandingkan arus kas keluar bersih pada tahun sebelumnya sebesar Rp1.435 miliar. Perubahan menjadi arus kas masuk bersih terutama dipengaruhi oleh arus kas masuk bersih dari simpanan dari nasabah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan wesel ekspor. Ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas keluar bersih yang digunakan dari aktivitas investasi pada 2024 tercatat sebesar Rp12.919 miliar, meningkat dari tahun 2023 sebesar Rp6.013 miliar. Pergerakan pada tahun 2024 ini sejalan dengan pembelian efek-efek untuk tujuan investasi yang meningkat signifikan mencapai Rp42.185 miliar, yang kemudian sebagian diimbangi oleh arus kas masuk dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo sebesar Rp29.347 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas keluar bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp1.667 miliar pada 2024, dibandingkan arus kas masuk bersih sebesar Rp678 miliar yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun sebelumnya. Perubahan menjadi arus kas keluar bersih terutama disebabkan adanya arus kas masuk yang berasal dari perolehan pinjaman yang diterima pada tahun lalu sebesar Rp2.007 miliar serta kenaikan pembayaran dividen kas sebesar Rp355 miliar dibandingkan tahun lalu.

Suku Bunga Dasar Kredit

Dalam rangka meningkatkan transparansi dan mendorong praktik persaingan yang sehat antar bank, PT Bank HSBC Indonesia mengungkapkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) melalui situs web dan laporan tahunan.

Informasi mengenai perubahan SBDK tersedia di kantor-kantor cabang dan dapat diakses melalui situs web www.hsbc.co.id secara berkala untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik mencerminkan suku bunga terkini.

Berikut adalah informasi mengenai Suku Bunga Dasar Kredit yang ditetapkan oleh PT Bank HSBC Indonesia secara *Year-on-Year* (YoY).

Tabel SBDK (Suku Bunga Dasar Kredit) per 31 Desember 2024

A. Pengungkapan Kuantitatif

Periode Data November 2024	Kredit Non UKM		Kredit UMKM			KPR/KPA	Non-KPR/Non-KPA
	Korporasi	Ritel	Menengah	Kecil	Mikro		
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) (%)	3,56%	N/A	3,56%	N/A	N/A	3,56%	3,56%
Biaya <i>Overhead</i> (%)	1,69%	N/A	5,73%	N/A	N/A	4,53%	12,85%
Margin Keuntungan (%)	1,66%	N/A	0,16&	N/A	N/A	0,01%	1,00%
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK (%) (SBDK+ <i>Overhead</i> + <i>margin</i>)	6,81%	N/A	9,45	N/A	N/A	8,10%	17,41%

B. Pengungkapan Kuantitatif

Category	Definisi Kategori Kredit	Indikator/Kriteria dari Kategori Kredit
<i>Corporate</i>	Kredit modal kerja dan kredit investasi non UMKM dan non ritel	Plafon minimal Rp300 miliar.
Ritel	Kredit modal kerja dan kredit investasi non UMKM dan non korporasi	Plafon minimal Rp500 juta sampai dengan Rp30 miliar.

Tabel SBDK (Suku Bunga Dasar Kredit) per 31 Desember 2023

31 Desember 2023	Suku Bunga Dasar Kredit						
	Berdasarkan Segmen Kredit						
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumer			
				KPR		Non KPR	
Suku Bunga Dasar Kredit (%)	6,75%	N/A	8,75%	N/A	N/A	8,00%	-

Informasi Material Lainnya

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam menghitung kebutuhan modal tahun 2024, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum” yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016. Modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua tier sebagai berikut:

- **Modal Inti (Tier 1)**, yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud merupakan faktor utama yang mengurangi modal ini. Bank tidak memiliki modal inti tambahan.
- **Modal Pelengkap (Tier 2)**, antara lain meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan ketentuan persyaratan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Rasio-rasio

modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
2. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
3. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan
4. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (Tier 1) paling rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity Tier 1) paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Rp miliar)

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Modal Tier 1		
Modal saham	10.586	10.586
Tambahan modal disetor	258	258
Cadangan umum	121	96
Saldo laba	6.491	5.658
Laba periode berjalan	2.631	2.449
Penghasilan komprehensif lain	(118)	(49)
PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung	(47)	(83)
Perhitungan pajak tangguhan	(405)	(410)
Aset tidak berwujud lainnya	(144)	(143)

	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Modal Tier 2		
Instrumen Modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	549	756
Cadangan umum aset produktif	750	712
Jumlah modal	20.672	19.830
ATMR		
Risiko kredit	73.113	67.893
Risiko pasar	917	955
Risiko operasional	8.103	8.164
Jumlah ATMR	82.133	77.012
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25,17%	25,75%
CET 1	23,59%	23,84%
Tier 1	23,59%	23,84%
Tier 2	1,58%	1,91%
Capital Conversion Buffer	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
Domestically Systemically Important Bank	1,00%	1,00%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%	4,50%
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan	6,00%	6,00%

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2024 menggunakan peringkat profil risiko per Juni 2024.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2024, KPMM Bank sebesar 25,17% atau jauh di atas modal minimum yang diwajibkan otoritas yakni 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek, diukur menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Hingga akhir 2024, kemampuan membayar utang Bank tergolong baik berdasarkan kedua rasio tersebut.

Tingkat likuiditas Bank yang diukur melalui rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga adalah 65,80%. Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan penyediaan dana. Bank juga melakukan diversifikasi pendanaan dengan mendapatkan pinjaman jangka panjang dalam menunjang likuidasi Bank.

Likuiditas dan Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan finansial Bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, Bank menggunakan beberapa rasio likuiditas seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Rasio NSFR digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan LCR untuk memantau risiko likuiditas secara harian. Per tanggal 31 Desember 2024, rasio NSFR dan LCR Bank adalah masing-masing sebesar 181,19% dan 474,78%.

Informasi Material Lainnya

Rasio Likuiditas

Keterangan	2024	2023
Loan to Deposit Ratio (LDR)	65,80%	62,79%
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	474,78%	337,59%
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	181,19%	187,07%
Rasio dana murah	62,56%	61,32%

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban, dengan membandingkan liabilitas terhadap seluruh aset dan liabilitas terhadap ekuitas.

Rasio Solvabilitas

Keterangan	2024	2023
Rasio liabilitas terhadap total aset	85,24%	84,86%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	577,30%	560,37%
Rasio pengungkit	12,80%	12,98%

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) bruto Bank pada 31 Desember 2024 adalah 3,20%. Adapun Rasio NPL neto Bank berada pada besaran 0,79%.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Selama tahun 2024, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah diaudit pada catatan 42.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Selama tahun 2024, Bank tidak menerapkan program kepemilikan saham oleh karyawan.

Informasi dan Peristiwa Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada tanggal 17 Maret 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp1.637 miliar dari saldo laba Bank kepada para pemegang saham yang berhak. Selain itu, terdapat juga perubahan susunan Direksi sebagaimana telah dijelaskan pada bagian informasi mengenai perubahan susunan Direksi dan/atau Dewan Komisaris setelah tahun buku berakhir. Bank menganggap hal ini sebagai kejadian penting setelah Laporan Auditor tertanggal 14 Maret 2025.

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan UUPT, seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama dan setara, termasuk berhak menerima dividen. Pembagian dividen bergantung pada arus kas dan rencana investasi Perseroan, serta tunduk pada peraturan perundangundangan yang berlaku di Indonesia, dan persyaratan lainnya. Dengan memperhatikan kemampuan dan kondisi keuangan dari waktu ke waktu, Perseroan dapat meninjau dan memperbarui kebijakan dividen dengan memperhatikan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pada tahun 2024, Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp1.591 miliar kepada pemegang saham yang berhak menerima dividen tunai.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun 2024

Bank telah menyusun laporan keuangan untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang terdapat di dalam Laporan Tahunan. Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak material terhadap kinerja keuangan Bank selain yang telah dijelaskan dalam laporan keuangan tersebut.

Pandangan **Bisnis**

Perang tarif yang terjadi di awal tahun 2025 meningkatkan risiko *hard landing* global. Ekonomi global menghadapi tekanan akibat ketidakpastian dengan dimulainya perang tarif oleh Presiden AS Donald Trump. Perang tarif ini sama beratnya dengan ketegangan geopolitik sebagai penghambat utama ekonomi. Hingga 9 April, AS telah mengenakan tarif 145% atas semua impor Tiongkok, namun menangguhkannya 90 hari atas beberapa negara lain. Tiongkok membalas melalui tarif 125% pada semua impor AS, dan menyebut langkah AS sebagai “intimidasi” dan tidak menunjukkan tanda-tanda akan mundur. Akibatnya, pasar saham global anjlok, dan titik akhir masih belum terlihat.

PDB dunia tahun 2025 diperkirakan tumbuh melambat dari perkiraan sebelumnya karena perang tarif tersebut, di mana tidak satu negara pun luput dari dampaknya. Ekonomi AS bakal memasuki resesi ringan, sedangkan pertumbuhan Tiongkok akan melemah disumbang oleh krisis properti berkepanjangan serta pelemahan daya beli. Pertumbuhan Eropa juga akan terdampak, kendati terbantu oleh stimulus fiskal Jerman dan kenaikan belanja pertahanan. Ekspor pasar negara berkembang, yang sangat bergantung pada AS, juga akan mengalami pelemahan pertumbuhan, termasuk di antaranya negara di Kawasan Asia (seperti Kamboja, Vietnam, Taiwan, Thailand, dan Korea Selatan) dan beberapa di Amerika Latin (termasuk Meksiko dan Kolombia).

Meski sempat pulih dari kelesuan pada 2023, perdagangan global tetap berada dalam ketidakpastian. Namun, Bank Dunia menunjukkan fakta menarik, bahwa saat ini hampir separuh ekspor barang dari pasar berkembang adalah ke pasar negara berkembang lain, menandakan fragmentasi perdagangan. Tiongkok telah memperluas hubungan dagangnya dengan seluruh dunia sejak tahun 2018, dengan mengurangi pangsa ekspor AS dari sekitar seperlima di bawah 15% dan mendirikan operasi manufaktur di negara-negara seperti Vietnam dan Kamboja.

Inflasi global diproyeksikan lebih tinggi dari prakiraan sebelumnya akibat perang tarif, meski tampaknya masih akan moderat karena pertumbuhan ekonomi melemah. Bank sentral dunia mesti tetap waspada mengingat peningkatan ketidakpastian serta potensi biaya perdagangan meningkat karena tekanan kenaikan harga. Namun, jika inflasi tetap terjaga dan ketegangan perdagangan tidak meningkat, kebijakan penurunan suku bunga akan berlanjut di negara-negara dengan inflasi yang terkendali.

Pasar keuangan global terguncang, di mana nilai pasar lebih dari US\$5 triliun lenyap dari indeks saham dunia (*all-country*) MSCI 10 hari pasca diumumkannya langkah *tariff* oleh Presiden Trump pada 2 April. Hal ini menunjukkan ketidaksiapan *investor* atas langkah agresif tersebut. Obligasi, yang biasanya menguat semasa guncangan, juga turun, menandakan hilangnya kepercayaan investor pada kebijakan perdagangan AS. Pasar minyak pun demikian, karena diperdagangkan seolah resesi bakal terjadi. Pertumbuhan lemah, suku bunga riil tinggi, dan tingkat utang tinggi bakal menekan negara berkembang dengan peringkat kredit lemah di masa mendatang.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia awalnya diperkirakan tumbuh sebesar 5,2% pada 2025, naik dari 5,03% pada 2024, di tengah pelemahan daya beli dan pemangkasan anggaran negara, namun perang tarif yang berlangsung dapat menambah tantangan dalam pencapaian target tersebut. Presiden Prabowo Subianto memiliki target yang lebih ambisius, yaitu meningkatkan potensi pertumbuhan PDB menjadi 8% selama lima tahun masa jabatannya, berharap Indonesia mencapai status negara berpendapatan tinggi pada 2045 - Visi Indonesia Emas 2045. Namun, struktur belanja Indonesia saat ini diperkirakan hanya mampu mendukung pertumbuhan ekonomi sekitar 5%.

Industri hilirisasi secara strategis penting bagi Indonesia untuk menarik investasi langsung asing (FDI) berkualitas sehingga pertumbuhan PDB dapat terdorong. Misal, agar Indonesia mencapai pertumbuhan PDB ambisius sebesar 8%, maka diperlukan pertumbuhan investasi sebesar 17% pertahun ke negara tersebut dalam lima tahun ke depan. Penting untuk dicatat bahwa pada tahun ini industri hilirisasi menyumbang lebih dari 20% realisasi investasi Indonesia. Kendaraan listrik (EV) dan baterai EV adalah hal-hal yang dapat dimanfaatkan Indonesia – yakni dengan beralih dari sekadar mengekspor sumber daya alam tanpa nilai tambah. Awal tahun ini, Presiden Prabowo meluncurkan dana kekayaan negara, Danantara, agar dapat menarik FDI yang lebih besar ke proyek-proyek strategis negara.

Di Indonesia, inflasi berbalik menjadi deflasi sejak 2024. Bank Indonesia (BI) melonggarkan kebijakan moneter pada September 2024 dengan memangkas suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 6,00%, lalu kembali memangkasnya sebesar 25 bps pada Januari 2025 untuk kemudian tidak melakukannya lagi karena menganggap 5,75% sudah cukup untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menahan inflasi. BI juga bekerja sama dengan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi menjaga inflasi dan menerbitkan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk mendorong penyaluran kredit ke sektor-sektor prioritas.



Pandangan Bisnis

Nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar AS pada awal 2025, dan diperburuk paska pengumuman tarif Amerika oleh pemerintahan Presiden Donald Trump. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang berlaku mulai 1 Maret yang mewajibkan eksportir untuk menyimpan 100% hasil ekspornya di dalam negeri minimal satu tahun, untuk mengurangi fluktuasi rupiah. Kebijakan ini mencakup ekspor produk pertambangan (tidak termasuk minyak dan gas), perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Karena kebijakan ini, Pemerintah memperkirakan penerimaan ekspor meningkat US\$80 miliar. Di sisi lain, BI juga akan terus mengoptimalkan operasi moneter pro-pasar untuk membantu menstabilkan rupiah.

PMI Manufaktur Indonesia S&P Global meningkat menjadi 53,6 pada Februari 2025. Hal ini menandai pertumbuhan aktivitas pabrik selama tiga bulan berturut-turut dan laju tercepat sejak Maret 2024, karena pesanan baru tumbuh paling tinggi dalam hampir setahun, di tengah peningkatan dalam hal *output*, pembelian, dan lapangan kerja. *Output* meningkat pada bulan keempat, yang terkuat dalam sembilan bulan, didorong oleh permintaan domestik meski penjualan luar negeri sedikit menurun.

Sektor perbankan tetap kuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pada Januari, pertumbuhan kredit mencapai 10,27% secara tahunan karena permintaan korporasi yang positif di tengah terbatasnya konsumsi rumah tangga. Program KLM Bank Indonesia yang mulai berlaku pada 1 Januari akan disalurkan ke sektor-sektor padat karya dan pendukung pertumbuhan seperti pertanian, perdagangan dan manufaktur, transportasi, pergudangan dan pariwisata dan

ekonomi kreatif, konstruksi, *real estate*, perumahan rakyat, dan UMKM, ultra mikro, dan hijau. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan penyaluran kredit perbankan tumbuh 9% hingga 11% pada 2025, dari 10,39% pada 2024. Dana pihak ketiga diharapkan tumbuh antara 6% dan 8%. Uji ketahanan Bank Indonesia menunjukkan sektor perbankan tetap tangguh dalam menghadapi berbagai risiko.

Di bidang keberlanjutan, selaras dengan dukungan OJK terhadap komitmen menuju emisi nol bersih Indonesia dengan meningkatkan peran jasa keuangan dalam inisiatif keuangan berkelanjutan, termasuk penerbitan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia versi 2 serta pelaksanaan *pilot project* dan *Industry Wide Stress Test 2025* sebagai tindak lanjut *Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS)* di bidang perbankan. Peningkatan transaksi keuangan berbasis keberlanjutan akan segera terlihat dalam waktu dekat seiring dengan mulai gencarnya keterlibatan bank-bank di Indonesia dalam mendukung komitmen menuju emisi nol bersih tersebut.

MANAJEMEN RISIKO

EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

A. PENENTUAN MODEL DAN INTERAKSI PROFIL RISIKO

PT Bank HSBC Indonesia menerapkan prinsip kehati-hatian perbankan dan pendekatan manajemen risiko yang komprehensif di seluruh organisasi dan semua jenis tipe risiko. Kerangka kerja manajemen risiko mendorong pendekatan yang konsisten untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola dan melaporkan risiko yang timbul dalam aktivitas bank dengan didukung oleh budaya dan nilai organisasi PT Bank HSBC Indonesia.

Kerangka kerja manajemen risiko Bank menguraikan prinsip-prinsip dan praktik utama dalam mengelola risiko material dan meningkatkan kesadaran risiko yang diterjemahkan ke dalam berbagai kebijakan manajemen risiko guna mendukung strategi dan implementasi Bank sesuai dengan *risk appetite* yang disepakati. Bank secara aktif meninjau dan menyempurnakan kerangka kerja manajemen risiko untuk memastikannya tetap kuat dan relevan.

Risk Appetite

Risk appetite di PT Bank HSBC Indonesia ditetapkan untuk memastikan tingkat risiko yang sesuai dengan strategi Bank. Hal ini mendukung manajemen senior untuk mengalokasikan modal secara optimal pada aktivitas bisnis, layanan dan produk serta menginformasikan perencanaan keuangan strategis Bank.

Risk appetite dipertimbangkan, dikembangkan dan ditingkatkan melalui penyelarasan dengan strategi dan tujuan Bank, kebutuhan nasabah, kemampuan finansial dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. *Risk appetite* ditinjau setiap enam bulan untuk memastikan tetap sesuai dengan tujuan serta disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Risk appetite Bank menguraikan pertimbangan risiko finansial dan non-finansial. Risiko finansial didefinisikan sebagai risiko kerugian keuangan diakibatkan dari aktivitas bisnis, sedangkan risiko non-finansial adalah risiko dalam mencapai strategi dan tujuan kami yang diakibatkan dari kegagalan proses internal, manusia dan sistem, kendala regulasi, atau dari berbagai kejadian eksternal.

Untuk mengartikulasikan *risk appetite* dengan lebih baik, PT Bank HSBC Indonesia telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko untuk memantau secara berkala tingkat *risk appetite* yang diakomodasi melalui *Risk Appetite Statement*. Hal ini dilaporkan kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

B. STRUKTUR TATA KELOLA RISIKO

Bank menetapkan struktur tata kelola risiko untuk memastikan adanya pengawasan dan akuntabilitas manajemen risiko yang memadai di semua tingkatan organisasi.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi akuntabilitas Direksi atas penerapan manajemen risiko serta memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko.

Direksi bertanggung jawab atas keseluruhan penerapan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank.

Guna mendukung implementasi dari manajemen risiko yang sehat, Bank membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) pada tingkat pelaksana.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dan satuan kerja lain yang melaksanakan fungsi pengendalian internal.

SKMR mengawasi pengelolaan risiko-risiko finansial dan non-finansial seperti Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi dan Risiko Transaksi Intra-Grup (risiko yang terakhir terkait dengan manajemen risiko terintegrasi).

Untuk mendukung kinerja tata kelola perusahaan Bank yang baik, SKMR secara berkelanjutan melakukan kajian dan analisa risiko yang mendukung implementasi berbagai strategi dan aktivitas bisnis. SKMR memiliki tanggung jawab utama, antara lain:

- Pemantauan terhadap penerapan strategi manajemen risiko yang diputuskan oleh Komite Manajemen Risiko dan/ atau yang telah disetujui Direksi;
- Pemantauan posisi/ eksposur risiko secara keseluruhan serta pemberian rekomendasi atas keseluruhan tingkat eksposur risiko kepada Komite Manajemen Risiko;
- Kaji ulang berkala terhadap proses manajemen risiko dan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko serta menerapkan mitigasi risiko yang dibutuhkan;
- Kaji ulang terhadap usulan aktivitas baru dan/atau produk baru;
- Penyusunan dan penyampaian laporan penilaian profil risiko kepada Komite Manajemen Risiko.



Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait dengan penerapan manajemen risiko, adalah:

1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko setiap tahun
2. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi
3. Mengevaluasi dan memutuskan persetujuan atas pengambilan risiko transaksi diluar batas kewenangan Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi sehubungan dengan penerapan manajemen risiko, adalah:

- 1) Menyusun kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) sesuai kondisi Bank serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, Direksi menetapkan kebijakan strategi, dan kerangka manajemen risiko
- 2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara triwulanan
- 3) Mengevaluasi dan memutuskan transaksi di luar batas kewenangan Pejabat Bank yang ditunjuk dan memerlukan eskalasi lebih lanjut
- 4) Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, dan pengendalian intern yang menyeluruh dan berlanjut
- 5) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui berbagai pembelajaran program manajemen risiko
- 6) Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen dari unit kerja operasional
- 7) Melaksanakan kaji ulang risiko secara berkala untuk memastikan:
 - a. keakuratan metodologi penilaian risiko,
 - b. kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko, dan
 - c. ketepatan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.

Pengungkapan tambahan terkait struktur tata kelola risiko dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan - Komite di Bawah Dewan Komisaris dan Komite di Bawah Direksi.

C. KOMUNIKASI DAN PROSEDUR MANAJEMEN RISIKO

Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko

Gambaran Umum Kebijakan Manajemen Bank

Bank secara aktif meninjau dan menyempurnakan kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko untuk memastikan relevansinya dengan kondisi pasar dan eksternal, produk dan layanan yang ditawarkan serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku saat ini. Secara tahunan, kami meninjau ulang kebijakan manajemen risiko.

Selain itu, Bank secara berkelanjutan menyempurnakan pendekatannya dalam mengelola risiko, melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan kapabilitas, tata kelola, pelaporan dan informasi manajemen, serta data.

Pedoman Prinsip Budaya Risiko

PT Bank HSBC Indonesia menyadari peran utama manajemen risiko adalah untuk membantu melindungi nasabah, bisnis, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat yang kami layani, sekaligus memastikan kami mampu mendukung strategi kami dan memberikan pertumbuhan berkelanjutan. Hal ini didukung melalui model tiga lini pertahanan Bank yang mempertimbangkan struktur bisnis dan fungsional kami sebagaimana dijelaskan dalam bagian Budaya Risiko di bagian bawah ini.

PT Bank HSBC Indonesia bertujuan untuk menggunakan pendekatan manajemen risiko yang komprehensif di seluruh organisasi dan semua jenis risiko, yang didukung oleh budaya serta nilai Bank. Hal ini diuraikan dalam Prinsip Panduan Budaya Risiko Bank, termasuk prinsip dan praktik utama yang digunakan dalam mengelola risiko material finansial dan non-finansial.

Kerangka kerja ini juga memandu pemantauan berkelanjutan, mempromosikan budaya risiko dan mendorong proses pengambilan keputusan serta eskalasi risiko yang baik dan terinformasi. Selain itu, kerangka kerja ini mendukung pendekatan yang konsisten dalam mengidentifikasi, menilai, mengelola dan melaporkan risiko yang timbul dalam aktivitas harian bank sesuai dengan akuntabilitas yang jelas.

Budaya Risiko

PT Bank HSBC Indonesia mendefinisikan budaya risiko sebagai sikap bersama, keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk perilaku, dengan demikian budaya risiko tidak berbeda dengan budaya organisasi.

Budaya Bank berakar pada tujuan dan dibentuk oleh nilai-nilai: ***We value difference, We succeed together, We take responsibility, dan We get it done.***

Nilai-nilai tersebut membimbing berbagai tindakan kami, mendukung budaya dan menjelaskan perilaku yang Bank promosikan, hargai dan dorong. Perilaku yang mendasari dari nilai-nilai Bank yang dirancang untuk mendukung hasil yang lebih luas – termasuk budaya risiko yang efektif guna mengelola risiko dan hal itu menuntun pada hasil perilaku yang baik.

Budaya risiko adalah lensa yang Bank gunakan dalam penerapan perilaku dan nilai bersama dalam konteks manajemen risiko.

PT Bank HSBC Indonesia memimpin dengan memberi contoh dan sangat penting bagi semua pemimpin dan manajer di PT Bank HSBC Indonesia untuk menetapkan harapan panutan seputar perilaku yang mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko yang kuat dan manajemen risiko sehari-hari.

Three Lines of Defence

Untuk menciptakan lingkungan pengendalian yang kuat dalam mengelola risiko, PT Bank HSBC Indonesia menggunakan konsep “Tiga Lini Pertahanan” yang mendukung pendekatan kami terhadap manajemen risiko dengan mengklarifikasi tanggung jawab dan mendorong kolaborasi sehingga memungkinkan koordinasi yang efektif dari aktivitas risiko dan pengendalian.

Tiga Lini Pertahanan dirangkum sebagai berikut:

- Lini Pertahanan Pertama sebagai yang memiliki risiko dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan serta mengelola risiko sesuai dengan *risk appetite*. Selain itu, memastikan pengendalian dan penilaian yang tepat telah diterapkan untuk mengurangi risiko tersebut.
- Lini Pertahanan Kedua menantang lini pertahanan pertama dalam manajemen risiko yang efektif, memberikan saran, panduan dan jaminan. Lini Pertahanan Kedua bertindak secara independen dari aktivitas pengambilan risiko yang dilakukan oleh Lini Pertahanan Pertama.
- Lini Pertahanan Ketiga adalah Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), yang membantu secara independen Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit atas pengawasan manajemen risiko, pendekatan dan proses dirancang dan dioperasikan secara efektif.

Seluruh unit di setiap lini pertahanan bersinergi dalam upaya penerapan manajemen risiko secara proaktif, termasuk memenuhi aspek kepatuhan yang ada pada unit kerja tersebut terhadap ketentuan dan kebijakan yang berlaku.

Sosialisasi Manajemen Risiko

PT Bank HSBC Indonesia senantiasa memastikan pentingnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola risiko dan karenanya Bank mengembangkan program kompetensi manajemen risiko yang komprehensif.

Selain mengadopsi standar sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan persyaratan regulasi yang ditetapkan, PT Bank HSBC Indonesia juga memastikan karyawannya untuk mengikuti berbagai modul pembelajaran manajemen risiko guna membekali pengetahuan manajemen risiko secara spesifik melalui berbagai platform pembelajaran. Sepanjang tahun 2024, Bank telah menyediakan berbagai modul pembelajaran terkait manajemen risiko termasuk pembelajaran wajib Pencucian Uang dan Sanksi, Anti Penyuapan dan Korupsi, Risiko Keamanan Siber, Perlindungan Data, dan Risiko Reputasi.

D. PROSES MANAJEMEN RISIKO

Pada proses manajemen risiko, Bank memastikan kecukupan dan ketepatan waktu Identifikasi dan Penilaian Risiko, Pengukuran Risiko, Pengendalian dan Pemantauan Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko dan Pelaporan.

Identifikasi Risiko dan Penilaian

PT Bank HSBC Indonesia melihat pentingnya mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan aktivitas kami dan menilai potensi dampaknya agar Bank dikelola dengan aman dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

Identifikasi risiko merupakan proses berkelanjutan yang proaktif untuk memastikan semua risiko material, termasuk risiko yang berwawasan ke depan, diketahui, dipahami dengan baik, dan sejalan dengan *risk appetite* Bank.

Saat menilai risiko, Bank mengukur kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap bisnis, serta melakukan kajian atas pengalaman atas Bank yang pernah terjadi. Tindakan segera, yang dimungkinkan, diambil untuk membatasi dampak terhadap nasabah dan bisnis Bank.

Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang efektivitas penerapan manajemen risiko sehingga dapat mengetahui profil risiko Bank.

PT Bank HSBC Indonesia menggunakan berbagai pengukuran risiko sesuai dengan jenis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha yang bersangkutan. Proses dalam PT Bank HSBC Indonesia didukung oleh metodologi dan perangkat analisis yang komprehensif serta kemampuan infrastruktur dan



sumber daya yang tangguh, yang meliputi penilaian risiko, analisis sensitivitas, *stress testing* dan evaluasi kecukupan modal serta persyaratan likuiditas sebagaimana ditetapkan oleh regulator.

Dalam melaksanakan pengukuran risiko, harus dilakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko tersebut.

Pemantauan dan Kontrol Risiko

Sistem pengendalian internal yang andal sangat penting untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif dan membantu menjaga aset Bank, memastikan tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang kredibel, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, mengurangi risiko kerugian dan penyimpangan serta pelanggaran aspek kehati-hatian.

Penerapan sistem pengendalian internal yang andal, tepat waktu dan efektif menjadi tanggung jawab semua level pada Lini Pertahanan Ketiga untuk mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi.

Bank melakukan pemantauan risiko untuk memastikan batasan risiko saat menetapkan dan memantau, telah mempertimbangkan pengalaman kerugian, kemampuan modal untuk menyerap kerugian atau eksposur risiko dan untuk memastikan posisi yang telah melampaui batas yang ditentukan segera mendapat perhatian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Direksi.

Sistem Informasi Manajemen Risiko dan Pelaporan

PT Bank HSBC Indonesia memiliki serangkaian sistem informasi manajemen risiko untuk memastikan:

- Eksposur risiko diukur secara akurat, informatif dan tepat waktu
- Kepatuhan atas implementasi manajemen risiko terhadap kebijakan, prosedur dan limit risiko terkait
- realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank

Informasi tersebut membantu guna memberikan visibilitas tema risiko umum dan masalah sistemik di seluruh Bank. Pelaporan risiko memungkinkan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat. Terdapat berbagai persyaratan pelaporan risiko yang disiapkan untuk memenuhi persyaratan peraturan serta laporan risiko internal yang disiapkan untuk jenis risiko tertentu seperti risiko kredit, risiko likuiditas dan laporan lini pertama.

Selain itu, Bank memiliki laporan risiko perusahaan yang memberikan pandangan holistik tentang risiko yang dihadapi oleh Bank yang terdiri dari:

- Posisi dan pelanggaran *risk appetite*
- *Risk map* yang memberikan pandangan lini kedua tentang risiko residual

- *Emerging risk* yang muncul dari tema risiko berwawasan ke depan yang mungkin berdampak material terhadap organisasi secara keseluruhan

E. STRESS TESTING

PT Bank HSBC Indonesia secara teratur melakukan proses *stress test* untuk menilai ketahanan neraca dan kecukupan modal Bank, yang juga mencakup Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah mempertimbangkan risiko kredit, pasar dan operasional, serta untuk memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti tentang bagaimana perilaku dari elemen-elemen utama portofolio Bank akan selama krisis.

Skenario *stress testing* dapat berupa perubahan kondisi makroekonomi, *market-wide* maupun analisa sensitivitas terhadap faktor-faktor spesifik (*idiosyncratic*) atau gabungan dari *market-wide* dan *idiosyncratic*.

Bank menggunakan hasil pengukuran tersebut untuk mengkalibrasi *risk appetite* dan untuk meninjau kekuatan strategi dan perencanaan keuangan, membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen. Analisis *stress test* membantu manajemen dalam memahami sifat dan kerentanan yang ada dan dapat berdampak pada Bank. Risiko yang diketahui berdasarkan hasil *stress test* juga mendorong adanya rencana pemulihan untuk meningkatkan stabilitas keuangan Bank dalam berbagai skenario.

F. STRATEGI DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO

Bank dalam menyusun strategi manajemen risiko berfokus pada budaya risiko, *risk appetite*, *risk tolerance*, *risk profile* dan keselarasan pendekatan manajemen risiko ke dalam tujuan strategis Bank.

Strategi manajemen risiko disusun untuk:

1. Memastikan eksposur risiko Bank berada pada atau di bawah tingkat eksposur risiko yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal Bank serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku
2. Berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:
 - Secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko Bank
 - Mencapai struktur dan tingkat permodalan yang diharapkan, alokasi sumber daya yang memadai dan berbagai tujuan lainnya
 - Harus berkesinambungan dan dapat diterapkan dalam jangka panjang untuk berbagai kondisi/siklus ekonomi
3. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:
 - Kondisi ekonomi serta dampaknya pada risiko Bank
 - Kondisi keuangan Bank dan struktur organisasi, kemampuan untuk menghasilkan laba serta kemampuan mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor internal dan eksternal
 - Bauran serta diversifikasi portofolio Bank

PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan Delapan Jenis Risiko Utama

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh Bank, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan.

Berikut ini adalah delapan jenis risiko yang dihadapi Bank beserta cara pengawasan dan pengelolaannya:

(i) RISIKO KREDIT

Risiko Kredit adalah risiko finansial jika peminjam atau pihak lawan gagal memenuhi kewajibannya sesuai kontrak kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan dan pedoman yang memandu dan mengelola eksposur risiko kredit Bank untuk segmen bisnis masing-masing, baik untuk ritel maupun korporasi.

PT Bank HSBC Indonesia melihat risiko kredit sebagai salah satu risiko utama dalam penerapan manajemen risiko. Kami terus menilai dampak perkembangan ekonomi terhadap pelanggan, segmen, atau portofolio tertentu dan terus memperbarui kebijakan dan pendekatan kami dalam mengelola portofolio sesuai dengan persyaratan peraturan dan posisi pasar.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Strategi manajemen risiko sejalan dengan tingkat risiko yang diambil dan toleransi risikonya. Saat ini manajemen telah menerapkan prinsip *Three Lines of Defense* (Tiga Lini Pertahanan) sebagai salah satu pengendali risiko. Bank telah memiliki kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif.

Lini pertahanan pertama bertanggung jawab untuk mengelola dampak dari hasil risiko kredit terhadap melalui prosedur, proses, pengendalian dan teknologi yang dikelola. Ini termasuk kemampuan untuk mengukur dampak yang dimiliki terhadap hasil risiko kredit. Lini pertahanan ada di lini bisnis.

Lini pertahanan kedua bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan, pengukuran dan pengendalian terhadap risiko kredit. Lini pertahanan kedua ini terdapat dalam fungsi *Wholesale Credit Risk* (WCR). Lini pertahanan ketiga terdapat pada fungsi Internal Audit yang berfungsi secara independen. Sebagai tambahan, Bank juga melanjutkan fungsi pengawasan kredit melalui *Portfolio Oversight Council* yang diadakan secara triwulanan. Hal ini akan membantu Bank dalam mengawasi portofolio kredit pada segmen *Wholesale Banking* yang dapat digunakan oleh Bank sebagai acuan untuk kebijakan mitigasi risiko kredit yang menyeluruh.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Kredit

a. Pemantauan

Kerangka kerja risiko kredit Bank dirancang untuk memastikan proses manajemen risiko yang kuat melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan dan manajemen informasi serta pelaporan risiko.

Pengawasan portofolio kredit dilakukan dengan tekun dan secara berkala dilaporkan dan dibahas pada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengawasan Risiko.

Dalam menetapkan kebijakan, Bank mempertimbangkan kondisi usaha Bank dan situasi perekonomian yang mempengaruhi Bank, serta regulasi yang terkait yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti halnya kebijakan yang terkait dengan restrukturisasi kredit, kebijakan terkait dengan BMPK, penerapan manajemen risiko bagi bank umum dan kebijakan terkait dengan penilaian kualitas aset.

Terkait dengan penetapan limit risiko kredit, Bank menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* untuk risiko kredit secara tahunan mengikuti perkembangan kondisi dan situasi usaha Bank. Bank juga menambahkan *Risk Appetite* kualitatif dimana WCR menekankan bahwa Bank berkomitmen terhadap pertumbuhan strategis dan juga memastikan praktik manajemen risiko yang bijaksana dan berhati-hati. Evaluasi tengah tahun dan penambahan Risk Appetite kualitatif ini juga disetujui di dalam forum *Portfolio Oversight Council* (POC).

Bank melakukan pengkinian setiap kuartal atas angka limit untuk *Referral Risk Appetite* (RRA) yang merupakan limit sektor industri tertentu (komoditas). Hal ini sebagai upaya Bank dalam melakukan diversifikasi risiko kredit sehingga risiko kredit Bank tidak terekspos atau terkonsentrasi pada satu atau beberapa sektor industri saja.

b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Batas

Kebijakan kredit disusun dan dimiliki oleh unit-unit yang independen dari unit pengambil risiko untuk mengarahkan Bank dalam menghadapi risiko kredit. Kebijakan kredit ditinjau setidaknya setiap tahun atau lebih awal untuk memastikan relevansi dan keselarasannya dengan persyaratan regulasi yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

Di sisi lain, masing-masing unit kerja yang terlibat dalam proses pemberian kredit memiliki peran untuk memastikan tersedianya prosedur dan panduan teknis yang memandu proses kredit standar di semua unit kerja yang terlibat dalam proses tersebut.



Salah satu kebijakan kredit utama yang harus dilaksanakan oleh unit Bisnis terkait dengan proses peninjauan tahunan. Unit *Wholesale Banking* diharuskan untuk melakukan peninjauan tahunan terhadap debitur mereka sementara unit *Wealth and Personal Banking* diharuskan untuk meninjau program kredit ritel mereka. Hal ini akan memungkinkan bisnis masing-masing untuk memastikan pemegang atau portofolio kredit mereka berada dalam eksposur kredit yang diinginkan dan untuk memungkinkan bisnis untuk bertindak dan mengurangi risiko secara tepat waktu jika terjadi penurunan kualitas kredit.

PT Bank HSBC Indonesia juga telah menetapkan limit kreditnya sesuai dengan *risk appetite* dan toleransi risiko Bank, yang mencakup limit untuk kewenangan persetujuan kredit, limit pinjaman kelompok tunggal (sesuai Batas Maksimum Pinjaman/BMPK) yang ditetapkan oleh regulator, Limit *Referral Risk Appetite* (RRA) dan limit atau batas atas untuk sektor industri berisiko tinggi.

Bank menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* untuk risiko kredit secara tahunan mengikuti perkembangan kondisi dan situasi usaha Bank. Bank juga menambahkan *Risk Appetite* kualitatif dimana WCR menekankan bahwa Bank berkomitmen terhadap pertumbuhan strategis dan juga memastikan praktik manajemen risiko yang bijaksana dan berhati-hati. Evaluasi tengah tahun dan penambahan *Risk Appetite* kualitatif ini juga disetujui di dalam forum *Portfolio Oversight Council* (POC).

Penetapan *appetite* sektor atau industri yang menjadi panduan pertumbuhan dan pengelolaan portofolio juga ditinjau secara berkala dan disetujui oleh Direksi.

c. Kecukupan Proses Identifikasi Risiko Kredit

PT Bank HSBC Indonesia menerapkan tanda-tanda peringatan dini untuk mengidentifikasi potensi akun bermasalah yang diakibatkan oleh penurunan kemampuan keuangan debitur yang dapat dideteksi melalui pemantauan internal Bank terhadap indikator kinerja utama kredit dan melalui keterlibatan nasabah terkait perubahan aktivitas dan perilaku bisnis nasabah serta melalui informasi eksternal yang diperoleh Bank (seperti lembaga pemeringkat, berita, dan media).

Bank menerapkan *Wholesale Watchlist* sebagai salah satu alat manajemen risiko kredit untuk mengidentifikasi potensi risiko dan mengambil langkah-langkah proaktif terkait hubungan debitur.

Unit *Wholesale Banking* memiliki tanggung jawab utama untuk mengidentifikasi debitur berisiko tinggi secara akurat dan tepat waktu serta menyertakannya ke dalam daftar pantauan Bank sesuai dengan kebijakan. Unit *Wholesale Credit Approval*

dan *Wholesale Credit Risk* memiliki peran penting untuk meninjau dan menantang proses yang dilakukan oleh Bisnis dan dapat menyarankan penambahan atau penghapusan nama dalam daftar pantauan sesuai dengan perubahan profil risiko kredit. Dengan meninjau akun daftar pantauan secara aktif, Bank dapat melakukan tindakan perbaikan secara tepat waktu, menyesuaikan peringkat kredit debitur dan menetapkan status daftar pantauan yang tepat, seperti memindahkan akun yang berpotensi bermasalah ke kategori Perhatian Khusus atau memindahkan ke tim *Special Credit Unit* untuk tindakan pemulihan.

Bank juga terus meningkatkan proses identifikasi risiko *fraud* di mana Bank telah menerapkan *Financial Fraud Response Framework* untuk nasabah korporasi. *Framework* ini memberikan panduan secara menyeluruh dari identifikasi *fraud*, proses manajemen risiko, sampai dengan penyelesaian dan *tracking*.

Secara terpisah di segmen *Wealth and Personal Banking*, identifikasi awal aset ritel kredit dilakukan oleh *Wealth and Personal Banking Risk* yang memantau kinerja portofolio melalui indikator kinerja utama kredit yang berasal dari *risk appetite*. Pemodelan *scorecard* juga diterapkan untuk memungkinkan Bank membuat keputusan kredit yang lebih akurat, mengurangi kerugian, dan meningkatkan kinerja portofolio secara keseluruhan. Untuk memastikan kami membuat keputusan yang tepat secara konsisten, kinerja *scorecard* ditinjau dan disesuaikan secara berkala.

d. Kecukupan Proses Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Bank melakukan pengukuran risiko secara berkala maupun pada saat dimulainya rencana tahunan Bank, dengan meninjau dan menetapkan *risk appetite* dan toleransi risiko kredit yang menjadi bagian dari *Risk Appetite Statement*.

Kinerja indikator risiko kredit utama diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan kondisi risiko aktual dengan *Risk Appetite Statement*. Hal ini memungkinkan kami untuk mendeteksi dini dan menentukan tindakan mitigasi yang tepat. Dengan melaporkan indikator-indikator tersebut ke forum risiko kredit yang relevan dan Komite Manajemen Risiko setiap bulan, hal ini memungkinkan kami untuk membahas dan melakukan pengukuran pencegahan dan perbaikan yang tepat waktu sehingga dapat melaporkan kembali perkembangannya.

Bank memiliki sistem dan prosedur yang memadai untuk membantu memantau paparan risiko dan toleransi risiko, kepatuhan terhadap penetapan batas internal dan hasil uji stres. Sistem dan prosedur ini juga membantu memastikan konsistensi *risk appetite* dan penerapan kebijakan serta prosedur.

Bank melakukan *stress testing* portofolio secara berkala untuk memahami dan menanggapi dampak langsung dan tidak langsung dari peristiwa eksternal utama yang dapat menyebabkan dampak negatif pada portofolio kredit kami. Hasil *stress testing* digunakan oleh Bank untuk mempertimbangkan dan mengambil tindakan pencegahan seperti mengevaluasi ulang kebijakan kredit dan meninjau basis data daftar pantauan.

Sampai saat ini, Bank telah melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi keuangan dan memastikan kemampuan kami untuk beroperasi secara efektif dalam skenario ekonomi yang ekstrem.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Konsentrasi risiko kredit muncul ketika sejumlah rekanan atau eksposur memiliki karakteristik ekonomi yang sebanding, atau rekanan tersebut terlibat dalam kegiatan serupa atau beroperasi di wilayah geografis atau sektor industri yang sama sehingga kemampuan kolektif mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktual secara seragam dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau lainnya.

Untuk mengelola kemungkinan melebihi batas kelompok peminjam tertentu dan untuk meminimalkan risiko konsentrasi dalam portofolio Bank, PT Bank HSBC Indonesia menerapkan kewenangan persetujuan kredit yang ditentukan berdasarkan jumlah eksposur masing-masing kelompok bisnis/ sektor yang bersangkutan.

Sebagai bagian dari pengukuran kredit, PT Bank HSBC Indonesia juga telah menetapkan *Risk Referral Appetite* (RRA) limit dan batasan sektor untuk industri tertentu yang dianggap berisiko tinggi.

PT Bank HSBC Indonesia juga memastikan kepatuhannya terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Kebijakan, Prosedur, dan Proses untuk Menilai dan Mengelola agunan

Bergantung pada bentuknya, agunan dapat memiliki dampak keuangan yang signifikan dalam mengurangi risiko kredit bank. Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur yang memadai terkait dengan proses penilaian dan pengelolaan agunan yang secara berkala ditinjau dan diperbaharui agar selaras dengan lingkungan risiko dan peraturan terkait. Kebijakan tersebut menetapkan jenis agunan yang diterima oleh Bank untuk membantu menentukan keputusan kredit serta persyaratan proses penilaian agunan sebagai bagian dari proses peninjauan kredit.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit

Bank mengukur risiko kredit dengan mengacu ke kerangka dan metodologi yang ditetapkan melalui Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum yang mensyaratkan bahwa seluruh bank harus melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada entitas sektor publik, bank dan korporasi.

Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan peringkat internal yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impairment

Kami mengakui klaim jatuh tempo sebagai semua piutang dengan jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, sedangkan piutang dengan penurunan nilai adalah aset keuangan yang memiliki nilai individual signifikan dan mempunyai bukti objektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan.

Pembentukan CKPN Individual dan Kolektif

Untuk membentuk cadangan individu dan kolektif untuk kerugian penurunan nilai, Bank telah menyesuaikan metodologinya dengan PSAK 109.

Bank mengembangkan pemodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*), dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen dalam perhitungan ekspektasi kerugian kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Aset Keuangan dikelompokkan kedalam tiga tahapan penurunan nilai (*Stage 1, Stage 2 dan Stage 3*) sesuai dengan PSAK 109 dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

PT Bank HSBC Indonesia mengukur cadangan kerugian sejumlah ekspektasi kerugian kredit 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*Stage 1*) dan kerugian kredit sepanjang usia untuk aset keuangan yang mengalami Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (SICR) (*Stage 2*) serta aset keuangan yang mengalami kredit memburuk dan gagal bayar dengan disertai riwayat keterlambatan pembayaran (*Stage 3*).



Dalam menghitung CKPN, Bank menerapkan beberapa skenario makroekonomi yang ditentukan dengan melakukan proyeksi beberapa variabel makroekonomi. Selain itu, dilakukan penentuan pembobotan untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makroekonomi tersebut.

Berbagai variabel makroekonomi (MEV) digunakan dalam pemodelan PSAK 109 bergantung pada hasil analisis statistik dan kesesuaian MEV dengan data histori pembuatan model *impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasi dan proyeksi variabel makroekonomi tersebut dikaji secara berkala.

Metode yang Digunakan untuk Menerapkan Limit Operasi yang Ditetapkan pada Permodalan Internal untuk Eksposur Kredit Pihak Lawan

Bank berpartisipasi dalam transaksi yang membuat Bank terpapar risiko kredit dengan pihak lawan (*counterparty risk*). Risiko kredit dengan pihak lawan adalah risiko kerugian finansial jika pihak lawan transaksi gagal bayar sebelum transaksi terselesaikan dengan memadai. Risiko ini muncul terutama dari transaksi derivatif *over-the-counter* (OTC) dan transaksi pembiayaan sekuritas dan dihitung dalam *trading book* dan *non-trading book*. Nilai transaksi bervariasi dengan mengacu pada faktor pasar seperti suku bunga, nilai tukar, atau harga aset. *Counterparty risk* dari transaksi derivatif diperhitungkan saat melaporkan nilai wajar posisi derivatif termasuk dengan penyesuaiannya. Penyesuaian nilai wajar ini dikenal sebagai Penyesuaian Penilaian Kredit (CVA).

Kebijakan yang Berkaitan dengan Garansi dan Mitigasi Risiko dan Penilaian Terkait *Counterparty Risk*

Bank mengelola eksposur pihak lawan pada kontrak derivatif OTC Bank dengan menggunakan perjanjian jaminan dengan pihak lawan. Saat ini, PT Bank HSBC Indonesia tidak secara aktif mengelola eksposur *counterparty* derivatif OTC Bank di pasar kredit, meskipun Bank dapat mengelola eksposur individu dalam keadaan tertentu. Bank menerapkan batasan kebijakan yang ketat pada jenis agunan dan sebagai konsekuensinya, jenis agunan yang diterima dan dijaminan, menurut nilainya, sangat likuid dan berkualitas kuat, sebagian besar berupa uang tunai. Jika jenis jaminan harus disetujui di luar kebijakan jaminan, diperlukan persetujuan dari komite perwakilan senior dari *Markets*, *Legal*, dan *Risk*.

Kebijakan Terkait Eksposur *Wrong Way Risk*

Kami mendefinisikan *wrong way risk* sebagai korelasi berlawanan antara probabilitas gagal bayar pihak lawan dan nilai *mark-to-market* dari transaksi yang mendasarinya. Risikonya bisa bersifat umum, seperti terkait dengan mata uang negara penerbit, atau khusus untuk transaksi yang bersangkutan. Ketika terdapat *wrong way risk* yang signifikan, pendekatan transaksi spesifik diterapkan untuk mencerminkan risiko ini dalam penilaian.

(ii) RISIKO PASAR

Risiko Pasar adalah risiko di mana pergerakan atas faktor-faktor risiko pasar seperti nilai tukar valas, suku bunga, dan *credit spreads*, yang dapat menyebabkan penurunan pada pendapatan dan nilai portofolio Bank. Risiko Pasar muncul dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (*fair value*) dan biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*). Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan (*trading*) dan banking yang tidak diperdagangkan (*accrual*).

Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar, *position-taking*, dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio bank yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aktiva berbunga dan kewajiban berbunga, dan serta aktiva yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Tujuan strategis Bank dalam melakukan aktivitas trading utamanya ditujukan untuk mendukung kegiatan dan strategi Bank dalam menyediakan layanan yang prima atas kebutuhan nasabah Bank terhadap produk-produk treasuri yang secara umum terekspos risiko pasar. Selain itu, Bank juga secara aktif menjadi *market maker* di pasar keuangan di Indonesia khususnya di pasar valuta asing dan suku bunga yang didukung oleh interkoneksi jaringan internasional yang luas yang dimiliki oleh Bank. Sehingga secara umum, karakteristik aktivitas trading Bank adalah merupakan kombinasi dari *client flow* dan *market maker* untuk mendukung kegiatan dari berbagai lini bisnis Bank dalam memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Bank tidak mendorong kegiatan trading yang agresif dan bersifat spekulatif.

Dalam mengelola eksposur risiko pasar yang dimiliki, Bank senantiasa menerapkan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko pasar yang memadai, di mana Bank telah melakukan proses identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang baik yang ditunjukkan dengan Bank telah memiliki dan dikaji ulang secara berkala batasan-batasan beserta pengukuran risiko pasar sebagaimana tertuang dalam *Risk Appetite* dan limit-limit risiko pasar yang dimiliki Bank. Bank juga senantiasa melakukan pemantauan dan pengendalian atas eksposur risiko pasar yang dimiliki Bank dengan memastikan eksposur risiko yang diambil berada dalam batasan risiko yang telah ditentukan baik oleh regulator maupun internal. Proses pelaporan (termasuk didalamnya proses *checker-maker* yang memadai) dan pemantauan risiko pasar telah dilakukan oleh Bank secara harian oleh unit Manajemen Risiko Pasar yang independen dengan unit pengambil risiko.

Guna mendukung penerapan pengelolaan manajemen risiko pasar dilakukan dengan baik, Bank juga telah menyusun kebijakan *Traded Credit and Market Risk* (Risiko Kredit yang Diperdagangkan dan Pasar) yang juga dikaji ulang secara berkala guna memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan bisnis dan praktik pasar umum (*general market practice*) yang berlaku. Di dalam kebijakan tersebut juga telah diatur ketentuan terkait proses dan strategi lindung nilai beserta penentuan efektivitas lindung nilai yang dilakukan.

Selain kebijakan Risiko Kredit yang Diperdagangkan dan Pasar, guna menyelaraskan penerapan penerapan risiko pasar terkini sebagaimana diatur dalam kerangka Basel III dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait *Fundamental Review of Trading Book*, Bank juga telah menyusun kebijakan terkait pengelompokan *Trading Book* dan *Banking Book*, di mana di dalam kebijakan tersebut telah diatur terkait definisi serta lingkup dari *Trading* dan *Banking Book*, ketentuan terkait deviasi atas instrumen yang dikelompokkan dalam *Trading* maupun *Banking Book* yang bertentangan asumsi umum, pasar dan nilai wajar, serta ketentuan terkait perpindahan instrumen atau posisi transaksi dari suatu *regulatory book* ke *regulatory book* yang lain.

Dalam rangka proses penerapan Manajemen Risiko, Bank menggunakan berbagai alat pengukuran untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar. Termasuk di antaranya limit posisi, analisis sensitivitas, *Value at Risk* (VaR) dan *stress testing*.

Analisis sensitivitas mengukur dampak dari pergerakan faktor pasar secara individual pada instrumen atau portofolio tertentu. Kami menggunakan pengukuran sensitivitas ini untuk memantau posisi Risiko Pasar setiap tipe risiko. VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi kerugian potensial atas posisi risiko sebagai akibat dari pergerakan harga dan bunga pasar pada horizon waktu dan tingkat kepercayaan tertentu.

Bank secara berkala melakukan uji keakuratan model VaR dengan melakukan backtesting antara metrik VaR dengan nilai laba rugi aktual dan hipotetik. Selain itu, kami juga melakukan *stress testing* untuk mengevaluasi dampak kerugian potensial terhadap nilai portofolio atas skenario yang lebih ekstrim di mana kerugian yang dihasilkan bisa lebih besar dari yang diperkirakan oleh VaR.

Untuk kepentingan perhitungan Risiko Pasar yang terkait dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Bank mengacu pada ketentuan yang berlaku sesuai yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Limit Risiko Pasar dikelola dan dikontrol melalui penetapan *Market Risk Limits* yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi.

Dalam mengimplementasikan strategi dan proses manajemen risiko pasar, Bank telah menyusun struktur organisasi yang sesuai serta membentuk unit khusus satuan kerja manajemen risiko pasar yang independen terhadap satuan kerja operasional bisnis (*risk-taking unit*) dan terhadap Satuan kerja yang melaksanakan pengendalian internal. Satuan kerja manajemen risiko pasar tersebut berada dalam organisasi Direktur Manajemen Risiko. Selain itu proses pengawasan dan evaluasi proses manajemen risiko pasar juga dilakukan oleh peran aktif Direksi serta Dewan Komisaris Bank yang dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk memastikan proses identifikasi faktor risiko, pengukuran dan pelaporan risiko pasar dapat dilakukan secara akurat, informatif dan tepat waktu. Pelaporan risiko pasar yang dihasilkan sistem informasi yang dimiliki Bank dilakukan secara harian dan disampaikan kepada seluruh pihak yang terkait termasuk kepada manajemen Direksi serta unit bisnis pengambil risiko (*risk-taking unit*).

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait CVA (CVAA)

Bank melakukan pemantauan terhadap risiko CVA dengan melakukan perhitungan bulanan. Pergerakan bulanan dipantau dan dianalisis untuk mengetahui penyebab pergerakan yang signifikan dan juga sensitivitas risiko CVA terhadap faktor risiko pasar. Bank juga memiliki proses untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan terkait, dengan kebijakan internal yang terdokumentasi dan juga kontrol dan prosedur mengenai pengoperasian sistem yang digunakan untuk perhitungan CVA. Terkait lindung nilai, Bank tidak melakukan lindung nilai atas CVA. ATMR untuk CVA terbilang kecil dibandingkan dengan total ATMR Bank (dengan rata-rata 2,28% secara historis sepanjang tahun 2024). Selain itu, hanya sedikit pihak lawan dengan domisili di Indonesia yang memiliki *single-name Credit Default Swaps* (CDS) yang biasanya digunakan untuk lindung nilai risiko CVA.

Bank menggunakan pendekatan CVA dasar yang disederhanakan (*basic approach CVA – reduced version* atau BA-CVA) dalam menentukan besaran CVA.

Pengungkapan BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)

Bank tidak melakukan lindung nilai atas CVA. ATMR untuk CVA terbilang kecil dibandingkan dengan total ATMR Bank (dengan rata-rata 2,28% secara historis sepanjang tahun 2024). Selain itu, hanya sedikit pihak lawan dengan domisili di Indonesia yang memiliki *single-name Credit Default Swaps* (CDS) yang biasanya digunakan untuk lindung nilai risiko CVA.

(iii) RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi, di mana risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas.



Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Bank juga melakukan pengawasan secara harian terhadap laporan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*. Secara berkala, kami juga melakukan *stress testing* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Dalam penerapan Manajemen Risiko Likuiditas, Bank bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi stres.

Kami telah menerapkan beberapa aktivitas manajemen risiko likuiditas utama, seperti:

1. Melakukan pengawasan harian atas *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.
2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Membentuk dan melaksanakan pertemuan *Asset and Liabilities Committee (ALCO)* untuk mendiskusikan dan mengatur tingkat bunga agar dapat mengelola sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo, memastikan kepatuhan Bank terhadap regulasi yang berlaku, serta menetapkan batas toleransi atas risiko likuiditas dan pendanaan yang diatur dalam *Risk Appetite Statement (RAS)*.
4. Menerapkan Rencana Pendanaan Kontinjensi (*CFP*) beserta mekanismenya, termasuk pembentukan tim penanggulangan krisis yang akan berperan dalam mengantisipasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab mereka dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut berlangsung.

Kerangka kerja likuiditas kami dirancang agar dapat merespons dan beradaptasi terhadap perubahan model bisnis, kondisi pasar dan regulasi. PT Bank HSBC Indonesia mempertahankan berbagai sumber dana yang tersedia, terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

Bank telah membentuk unit kerja yang independen di bawah Satuan Kerja Manajemen Risiko, independen dari unit pengambilan risiko.

Direksi turut serta secara aktif melakukan pemantauan dan memastikan penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan dengan baik melalui komite-komite yang telah dibentuk, yakni *Asset and Liability Committee (ALCO)* dan Komite Manajemen Risiko, sedangkan Dewan Komisaris memberikan pemantauan melalui Komite Pemantau Risiko.

Perubahan dalam manajemen risiko likuiditas, termasuk perubahan limit rasio likuiditas kunci dilakukan melalui proses kaji ulang berkala dan dibahas dalam pertemuan ALCO.

Pengendalian internal atas risiko likuiditas dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal yang memastikan proses dan aktivitas manajemen risiko terlaksana sesuai ketentuan yang berlaku.

(iv) RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat terjadi dari proses internal yang tidak memadai dan/atau tidak efektif, kesalahan manusia yang disengaja atau kelalaian, kegagalan sistem teknologi informasi dan faktor-faktor eksternal seperti penipuan dan tindakan ilegal lainnya.

Unit *Enterprise Risk Management (ERM)*, terpisah dari unit pengambil risiko dan merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko bertugas memantau penerapan manajemen risiko operasional di seluruh Bank, memberikan konsultasi kepada lini pertahanan pertama, dan bekerja sama dengan unit lain dalam pertahanan lini kedua, memastikan aktivitas manajemen risiko diterapkan sesuai dengan kerangka risiko non-finansial Bank.

Pelaksanaan pengelolaan risiko akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi *Control Officer* yang ditunjuk di masing-masing lini bisnis dan fungsi untuk membantu penerapan manajemen risiko non-finansial. Mereka diharapkan dapat melakukan pemantauan risiko inheren di masing-masing unit, sekaligus membantu menjembatani unit Lini Pertahanan Pertama dengan Lini Pertahanan Kedua dalam memperkuat tanggung jawab manajemen risiko non-finansial.

Bank menggunakan dan menyebarluaskan berbagai metode untuk menilai aktivitas terkait risiko operasional di seluruh bisnis dan fungsi, yang mencakup penilaian mandiri profil risiko dan efektivitas pengendalian, aktivitas pemantauan pengendalian berbasis risiko yang dilakukan oleh *Control Owners* serta menerapkan *Key Risk Indicators* untuk meningkatkan proses pemantauan pengendalian.

Operational Risk Appetite Statement membantu Bank dalam mengelola profil risiko operasional dan eksposur dalam toleransi dan *risk appetite* yang disepakati.

Bank juga melihat pentingnya identifikasi risiko atau masalah yang ada termasuk pemantauan ketat pada tindakan perbaikan yang disepakati, serta mengelola insiden risiko operasional yang telah terjadi.

PT Bank HSBC Indonesia menggunakan sistem yang kuat dan komprehensif untuk mencatat *Risk Control Assessment*, *Key Risk Indicators*, *Loss Event Database* dan *Issue and Action Management* dalam mengelola risiko operasional.

Bank berharap untuk terus memperkuat pendekatan dan metode risiko non-finansial untuk mencapai manajemen risiko yang berkelanjutan.

(v) RISIKO HUKUM

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang timbul antara lain dari lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank diantaranya dikarenakan kontrak tidak merefleksikan secara akurat proses dan sistem operasi terkait dengan suatu produk atau layanan, kontrak tidak merefleksikan secara akurat hal-hal yang disetujui para pihak atau kontrak tidak dapat dilaksanakan salah satunya dikarenakan tidak berwenangnya salah satu pihak pada kontrak, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi, produk atau layanan yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Untuk menangani risiko ini, divisi Hukum Bank melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan/atau aktivitas baru dan juga mengkaji dokumen-dokumen hukum, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian antara Bank dengan pihak-pihak lain.

Divisi Hukum yang juga mengelola risiko hukum bertindak dalam memberikan pengawasan hukum dan bertanggung jawab atas hal-hal berikut:

- Memberikan nasihat dan opini hukum kepada Direksi dan/atau unit Bank lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif-inisiatif dan permasalahan hukum.
- Memberikan nasihat dan opini hukum kepada anggota senior manajemen dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum.

PT Bank HSBC Indonesia melalui Divisi Legal memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, seperti:

1. Memiliki kebijakan hukum tertulis
2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan

3. Menilai dampak perubahan undang-undang dan peraturan terhadap risiko hukum
4. Kajian atas dokumen kontrak standar dan non standar, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain untuk efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut
5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung (kecuali perkara terkait pemulihan kredit macet)
6. Mengelola panel penasihat hukum eksternal untuk hukum korporasi dan litigasi yang membantu Bank untuk pengendalian risiko hukum. Saat ini terdapat 10 penasihat hukum eksternal dalam panel Bank

(vi) RISIKO REPUTASI

Dalam mengelola risiko reputasi, Bank menerapkan kerangka kerja risiko reputasi yang disesuaikan dengan skala dan kompleksitas bisnis. Manajemen risiko reputasi tidak hanya untuk mengurangi aspek negatif yang mungkin timbul dari aktivitas dan keputusan bisnis kami, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya kami secara keseluruhan dalam membangun reputasi kami menuju keunggulan kompetitif Bank dan mereknya.

Risiko reputasi diawasi oleh Unit Kerja Manajemen Risiko namun merupakan tanggung jawab setiap individu di dalam organisasi untuk mengidentifikasi dan mengeskalasikan risiko atau masalah reputasi potensial yang dapat bersumber dari pemangku kepentingan internal atau eksternal seperti karyawan, pelanggan, dan pihak ketiga.

Untuk menerapkan manajemen risiko reputasi yang efektif, Bank telah menerbitkan prosedur dan mekanisme mengacu pada peraturan yang ditetapkan dengan fokus pada:

- Pemberitaan negatif terkait pemilik Bank dan perusahaan afiliasinya
- Pelanggaran etika bisnis
- Kompleksitas produk dan kemitraan bisnis Bank
- Frekuensi, materialitas, dan publisitas negatif Bank dan
- Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

PT Bank HSBC Indonesia melalui tim *Communications* perusahaan melakukan pemantauan rutin terhadap liputan media terkait pengaduan yang diajukan oleh para pemangku kepentingan serta potensi pelanggaran etika bisnis. Selain itu, lini bisnis menetapkan mekanisme pelaporan pengaduan yang komprehensif, yang apabila pengaduan diterima, akan dicatat ke dalam sistem penanganan pengelolaan pengaduan untuk waktu penyelesaian dan pemantauan proses, sehingga akan dibuat dasbor pelaporan untuk informasi dan diskusi di forum terkait serta memberikan perhatian kepada manajemen senior.

Sebagai bagian dari sistem pengendalian internal, Bank mengadopsi Protokol Eskalasi Kejadian Cepat. Mekanisme peringatan dini ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa kejadian internal yang material dieskalasikan ke Direksi dan manajemen senior terkait dengan cara yang cepat.



PT Bank HSBC Indonesia terus mengelola risiko reputasi dengan menunjukkan pengawasan yang teladan dan secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris serta menanamkan prinsip-prinsip risiko reputasi di Tiga Lini Pertahanan.

(vii) RISIKO STRATEGIS

Risiko Strategis timbul akibat ketidaktepatan dalam penentuan dan penerapan strategi Bank, pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat atau kurangnya daya tanggap Bank terhadap perubahan eksternal. Risiko ini disusun sedemikian rupa untuk memastikan kemampuan Bank dalam menanggapi setiap perubahan lingkungan internal dan eksternal dalam mencapai tujuan dan sasaran.

Rencana strategis dan bisnis Bank disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan rencana sumber daya keuangan, kemampuan dan infrastruktur internal, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, peraturan perundang-undangan dan gambaran persaingan. Hal ini kemudian dijabarkan untuk dikomunikasikan lebih lanjut kepada seluruh karyawan untuk diimplementasikan dan dieksekusi.

Bank telah menyusun rencana strategis dan bisnis dalam bentuk Rencana Bisnis Bank (RBB) 2024-2026 dan Rencana Korporasi Bank (RKB) 2024-2028 sebagai pedoman rencana pertumbuhan Bank jangka pendek, menengah dan panjang hingga 5 (lima) tahun ke depan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, Bank menerapkan pemantauan meliputi tapi tidak terbatas pada penilaian parameter-parameter berikut:

1. Kesesuaian strategi dan kemampuan internal Bank dalam perubahan kondisi makroekonomi. Penilaian parameter ini antara lain untuk mengukur apakah penetapan tujuan strategik oleh Direksi didukung dengan kondisi internal maupun eksternal dari lingkungan bisnis Bank.
2. Kesesuaian strategi bisnis Bank terhadap perubahan lingkungan pasar dan nasabah. Penilaian parameter ini untuk mengukur risiko inheren yang ditimbulkan oleh pilihan strategi Bank terhadap pasar dan nasabah yang disasar dan dikuasai, apakah memiliki risiko tinggi atau rendah
3. Posisi Bank pada lingkup usaha, kompetisi dan keunggulan kompetitif, efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha, diversifikasi kegiatan usaha dan cakupan wilayah operasional. Penilaian parameter ini untuk mengetahui potensi tingkat keberhasilan/kegagalan Bank dalam mencapai tujuan berdasarkan posisi Bank di pasar serta keunggulan kompetitif yang dimiliki, baik terhadap *peer group* maupun industri perbankan secara keseluruhan.

4. Pencapaian hasil usaha terhadap Rencana Bisnis Bank. Tujuan penilaian dimaksudkan untuk mengukur tingkat deviasi terhadap implementasi/realisasi rencana bisnis Bank dibandingkan dengan rencana strategiknya.

Penilaian terhadap risiko-risiko inheren tersebut digunakan sebagai indikator Risiko Strategik serta memantau penerapan sasaran strategis oleh Direksi didukung dengan kondisi eksternal maupun internal Bank.

(vi) RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan perbankan yang berlaku.

Unit *Regulatory Compliance* dibentuk untuk mengelola risiko kepatuhan secara independen dari unit pengambil risiko dan merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Efektivitas penerapan manajemen risiko kepatuhan dipantau melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Direktur Kepatuhan merupakan anggota tetap Komite Manajemen Risiko.

Budaya kepatuhan yang kuat tertanam di seluruh organisasi dan merupakan bagian dari aktivitas harian kami dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah, regulator dan pemangku kepentingan lainnya.

Unit Kepatuhan memastikan bahwa semua produk dan aktivitas Bank serta kebijakan dan prosedur Bank sesuai dengan ketentuan hukum dan/atau peraturan yang berlaku di bawah otoritas regulator terkait. Unit Kepatuhan memantau dan menyebarluaskan peraturan baru atau perubahan yang diterbitkan oleh berbagai badan otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Lembaga Penjamin Simpanan yang terkait dengan kegiatan operasional di Bank kepada manajemen senior dan unit terkait terkait.

Dalam rangka memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, Unit Kepatuhan melakukan antara lain, namun tidak terbatas pada:

- a) Secara konsisten melakukan penilaian atas ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk Debitur Besar dan Pihak Terkait melalui Opini Kepatuhan (*Compliance Checklist*) guna menghindari pelanggaran ketentuan terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kebijakan Perkreditan Bank, Penilaian Kualitas Aset Bank, Larangan Pemberian Kredit kepada Pihak Asing maupun ketentuan lain yang berlaku.

- b) Unit Kepatuhan menghadiri berbagai rapat Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko, dan Komite Teknologi Informasi, *Operational and Services* secara berkala.
- c) Unit Kepatuhan turut memantau untuk memastikan Bank mematuhi komitmen yang telah disepakati dengan regulator, antara lain Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia atas tindak lanjut dari temuan audit dan memantau kelanjutan dari pemenuhan komitmen tersebut.
- d) Kepatuhan mencegah ditetapkan kebijakan atau keputusan yang mengandung unsur ketidakpatuhan atau bertentangan dengan ketentuan OJK maupun perundang-undangan yang berlaku antara lain:
 - 1. Melakukan kajian kebijakan internal Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 2. Memberikan persetujuan dari sisi kepatuhan terhadap peraturan atas penerbitan setiap produk atau aktivitas baru.



LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

Umum - Ukuran Utama (*Key Metrics*)

No	Deskripsi
Modal yang Tersedia (nilai)	
1	Modal Inti Utama <i>Tier 1</i> (CET1)
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)
3	Total Modal
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)	
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR	
5	Rasio CET1 (%)
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)
7	Rasio Total Modal (%)
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR	
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2,5% dari ATMR) (%)
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2,5% dari ATMR) (%)
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>
Rasio pengungkit sesuai Basel III	
13	Total Eksposur
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara <i>gross</i> (%)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> (%)
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)
17	LCR (%)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20	NSFR (%)
Analisis Kualitatif	

Modal inti utama, modal inti dan total modal Bank serta posisi likuiditas dan pendanaan untuk lima triwulan terakhir berada di atas batas pemenuhan minimum tingkat rasio kepatuhan yang diwajibkan.

	(dalam jutaan Rupiah)				
	31-Des-24	30-Sep-24	30-Jun-24	31-Mar-24	31-Des-23
	19.372.858	19.066.034	18.171.228	19.220.353	18.361.854
	19.372.858	19.066.034	18.171.228	19.220.353	18.361.854
	20.671.987	20.389.067	19.656.744	20.693.284	19.829.799
	82.132.752	83.601.669	85.925.396	81.955.622	77.011.713
	23,59%	22,81%	21,15%	23,45%	23,84%
	23,59%	22,81%	21,15%	23,45%	23,84%
	25,17%	24,39%	22,88%	25,25%	25,75%
	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
	16,17%	15,39%	13,88%	16,25%	16,75%
	151.384.568	151.865.358	150.434.326	154.548.976	141.469.286
	12,80%	12,55%	12,08%	12,44%	12,98%
	12,80%	12,55%	12,08%	12,44%	12,98%
	12,91%	12,27%	11,78%	12,24%	12,75%
	12,91%	12,27%	11,78%	12,24%	12,75%
	60.554.576	59.500.390	59.744.267	62.447.372	56.434.101
	12.754.162	15.705.114	18.495.760	17.251.978	16.716.553
	474,78%	378,86%	323,02%	361,97%	337,59%
	81.957.246	79.584.801	80.488.002	80.790.070	77.694.431
	45.231.907	44.985.901	47.053.301	44.187.836	41.531.710
	181,19%	176,91%	171,06%	182,83%	187,07%



Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

Deskripsi	a	b
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian
Aset		
Kas	320.564	320.564
Penempatan pada Bank Indonesia	22.275.120	22.275.120
Penempatan pada bank lain	3.357.498	3.357.498
Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	538.544	538.544
Surat berharga yang dimiliki	38.980.081	38.980.081
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	2.490.296	2.490.296
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	2.079.156	2.079.156
Tagihan akseptasi	2.138.711	2.138.711
Kredit yang diberikan	60.820.549	60.820.549
Pembiayaan syariah	-	-
Penyertaan modal	-	-
Aset keuangan lainnya	803.919	803.919
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(1.902.351)	(1.902.351)
Aset tidak berwujud	470.801	470.801
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(327.214)	(327.214)
Aset tetap dan inventaris	2.022.085	2.022.085
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.371.867)	(1.371.867)
Aset non produktif	-	-
a. Properti terbengkalai	-	-
b. Agunan yang diambil alih	50.471	50.471
c. Rekening tunda	-	-
d. Aset antarkantor	-	-
Aset lainnya	2.550.469	2.550.469
Total aset	135.296.832	135.296.832
Liabilitas		
Giro	43.433.443	43.433.443
Tabungan	12.749.218	12.749.218
Deposito	33.622.090	33.622.090
Uang elektronik	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
Liabilitas kepada bank lain	4.396.067	4.396.067
Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	492.827	492.827
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji diberli kembali (<i>repo</i>)	2.427.552	2.427.552
Liabilitas akseptasi	2.138.711	2.138.711
Surat berharga yang diterbitkan	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	11.105.550	11.105.550
Setoran jaminan	316.276	316.276
Liabilitas antarkantor	-	-
Liabilitas lainnya	4.639.603	4.639.603
Kepentingan minoritas (<i>Minority interest</i>)	-	-
Total liabilitas	115.321.337	115.321.337

(dalam jutaan Rupiah)

	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	320.564	-	-	170.000	-
	22.275.120	-	-	11.300.300	-
	3.357.498	-	-	3.352.244	-
	-	538.544	-	538.544	-
	33.039.457	-	-	7.746.710	-
	2.490.296	62.744	-	-	-
	-	2.079.156	-	1.609.500	-
	2.138.711	-	-	1.508.320	-
	60.820.549	-	-	20.229.708	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	803.919	-	-	189.722	-
	(1.902.351)	-	-	(424.797)	-
	-	-	-	-	470.801
	-	-	-	-	(327.214)
	2.022.085	-	-	-	-
	(1.371.867)	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	50.471	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	2.135.094	-	-	66.981	415.375
	126.179.546	2.680.444	-	46.287.232	558.962
	-	-	-	13.468.636	43.433.443
	-	-	-	7.002.292	12.749.218
	-	-	-	10.072.296	33.622.090
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	23.135	4.396.067
	-	-	-	489.955	492.827
	-	-	-	-	2.427.552
	-	-	-	1.508.320	2.138.711
	-	-	-	-	-
	-	-	-	11.105.550	11.105.550
	-	-	-	161.227	316.276
	-	-	-	-	-
	-	-	-	755.519	4.639.603
	-	-	-	-	-
	-	-	-	44.586.930	115.321.337



Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	135.296.832	126.179.546	-	2.680.444	46.287.232
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	115.321.337	-	-	-	44.586.930
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	19.975.495	126.179.546	-	2.680.444	1.700.302
4	Nilai rekening administratif	91.298.125	15.286.284	-	-	4.202.445
5	Perbedaan valuasi	1.303.867	-	-	1.303.867	-
6	Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	84.820	84.820	-	-	-
8	Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan ketentuan kehati-hatian	112.662.307	141.550.650	-	3.984.311	5.902.747

Umum – Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Bank HSBC Indonesia tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi sehingga nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian adalah sesuai dengan nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam Laporan Publikasi Keuangan.

Sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan

Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/outstanding, dimana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/outstanding adalah setelah dikurangi dengan total provisi/total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) stage 1, 2, dan 3, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/outstanding setelah dikurangi provisi/CKPN stage 2 dan 3 saja.

Untuk kerangka *counterparty credit risk*, nilai tercatat pada laporan publikasi keuangan berbeda dengan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar *replacement cost*. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain *replacement cost* diperhitungkan juga *potential future exposure* dan kemudian dikalikan 1,4.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.

- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Bank menggunakan model valuasi mengacu pada model diskonto arus kas setelah melalui proses validasi oleh unit yang independen dan proses persetujuan oleh Komite Valuasi.

Sumber data pasar yang digunakan dalam model valuasi melalui proses verifikasi oleh unit independen sebelum digunakan sejak dari penentuan sumber data pasar. Selanjutnya, proses verifikasi dilakukan pada penginputan data pasar, meliputi pemeriksaan *stale and variance*, dan outliers atas data-data pasar tersebut setiap hari.



Permodalan - Komposisi per 31 Desember 2024 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	10.844.005	A
2	Laba ditahan	9.121.447	B
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2.923	C
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	19.968.375	
CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	143.587	D
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	
	b. PPKA atas aset non produktif	46.544	
	c. Aset Pajak Tangguhan	405.386	E
	d. Penyertaan	-	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	
	g. Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	595.517	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	19.372.858	

Permodalan - Komposisi per 31 Desember 2024 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	19.372.858	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	548.693	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	750.436	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	1.299.129	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	



Permodalan - Komposisi per 31 Desember 2024 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. <i>Sinking fund</i>	-	-
	b. Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	-
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	1.299.129	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	20.671.987	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	82.132.752	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR	23,59%	
62	Rasio Modal Inti (<i>Tier 1</i>) - persentase terhadap ATMR	23,59%	
63	Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR	25,17%	
64	Tambahan modal (<i>buffer</i>) - persentase terhadap ATMR	3,50%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	
67	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1,00%	
68	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	16,17%	
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
84	Cap pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2024 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No		POS -POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
			31 Desember 2024	31 Desember 2024	
ASET					
1.	Kas		320.564	320.564	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia		22.275.120	22.275.120	
3.	Penempatan pada Bank Lain		3.357.498	3.357.498	
4.	Tagihan <i>Spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>		538.544	538.544	
5.	Surat Berharga yang dimiliki		38.980.081	38.980.081	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)		2.490.296	2.490.296	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)		2.079.156	2.079.156	
8.	Tagihan akseptasi		2.138.711	2.138.711	
9.	Kredit yang diberikan		60.820.549	60.820.549	
10.	Pembiayaan syariah		-	-	
11.	Penyertaan modal		-	-	
12.	Aset keuangan lainnya		803.919	803.919	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				
	a. Surat berharga		(132)	(132)	
	b. Kredit yang Diberikan dan pembiayaan syariah		(1.900.417)	(1.900.417)	
	c. Lainnya		(1.802)	(1.802)	
14.	Aset tidak berwujud		470.801	470.801	D
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		(327.214)	(327.214)	D
15.	Aset tetap dan inventaris		2.022.085	2.022.085	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-		(1.371.867)	(1.371.867)	
16.	Aset non produktif		-	-	
	a. Properti terbengkalai		-	-	
	b. Agunan yang diambil alih		50.471	50.471	
	c. Rekening tunda		-	-	
	d. Aset antarkantor		-	-	
17.	Aset lainnya		2.550.469	2.550.469	
TOTAL ASET			135.296.832	135.296.832	



Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2024 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No		POS - POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
			31 Desember 2024	31 Desember 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Giro		43.433.443	43.433.443	
2.	Tabungan		12.749.218	12.749.218	
3.	Deposito		33.622.090	33.622.090	
4.	Uang Elektronik		-	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia		-	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain		4.396.067	4.396.067	
7.	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>		492.827	492.827	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)		2.427.552	2.427.552	
9.	Liabilitas akseptasi		2.138.711	2.138.711	
10.	Surat berharga yang diterbitkan		-	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima		11.105.550	11.105.550	
12.	Setoran jaminan		316.276	316.276	
13.	Liabilitas antarkantor		-	-	
14.	Liabilitas lainnya		4.639.603	4.639.603	
TOTAL LIABILITAS			115.321.337	115.321.337	

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2024 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS -POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2024	31 Desember 2024	
EKUITAS				
15.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	20.000.000	20.000.000	A
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9.413.605)	(9.413.605)	A
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-	-	
16.	Tambahan modal disetor	-		
	a. Agio	257.610	257.610	A
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	13.987	13.987	
17.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(151.068)	(151.068)	C
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	
	e. Bagian Pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(18.010)	(18.010)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain:			
	g.1. Terkait perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	33.235	33.235	C
	g.2. Terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	3.962	3.962	
	h. Lainnya	7.181	7.181	
18.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	120.756	120.756	C
	b. Cadangan tujuan	-	-	
19.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	8.081.901	8.081.901	B
	b. Tahun berjalan	2.630.869	2.630.869	B
	c. Dividen yang dibayarkan	1.591.323	1.591.323	B
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK		19.975.495	19.975.495	
TOTAL EKUITAS		19.975.495	19.975.495	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		135.296.832	135.296.832	



Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban
1	Penerbit	PT Bank HSBC Indonesia	PT Bank HSBC Indonesia
2	Nomor identifikasi	-	-
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	10.844.005	548.693
9	Nilai par dari instrumen	10.586.395	1.207.125 (USD 75 juta)
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Liabilitas - <i>Amortised Cost</i>
11	Tanggal penerbitan	13-Apr-17	10-Apr-17
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Tidak ada jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	10-Apr-27
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A	N/A
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A	N/A
Kupon/dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	N/A	<i>Floating</i>
18	Tingkat dari kupon <i>rate</i> atau <i>index</i> lain yang menjadi acuan	N/A	SOFR + 4,29586%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A	<i>Mandatory</i>
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	N/A	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	<i>Cummulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	<i>Non Convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	N/A	Ya
31	Jika <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika <i>write-down</i> ; permanen atau temporer	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A	N/A
34a	Tipe Subordinasi	No	Ya
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Subordinasi
36	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A	N/A

Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Per 31 Desember 2024
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	137,199,183
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1.303.867
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	62.744
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	15.286.284
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(2.467.510)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	151.384.568

Catatan : Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019



B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan		Periode	
		Desember 2024	September 2024
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	132.091.187	135.275.123
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(1.902.351)	(1.978.687)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(548.973)	(581.988)
7	Total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	129.639.863	132.714.448
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus untuk memenuhi persyaratan tertentu	753.962	1.045.405
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1.088.449	789.119
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total eksposur transaksi derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	1.842.411	1.834.524
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	4.569.452	1.621.696
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Otoritas Jasa Keuangan ini	62.744	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	4.632.196	1.621.696
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	91.298.124	85.734.214
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(76.011.840)	(70.020.751)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(16.186)	(18.773)
22	Total eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	15.270.098	15.694.690

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan		Periode	
		Desember 2024	September 2024
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal inti	19.372.858	19.066.034
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	151.384.568	151.865.358
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12,80%	12,55%
25a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12,80%	12,55%
26	Nilai minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan nilai rata-rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	3.278.475	5.092.943
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	4.569.452	1.621.696
30	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	150.093.592	155.336.606
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	150.093.592	155.336.606
31	Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,91%	12,27%
31a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,91%	12,27%

Catatan :

Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019



Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

		Nilai Tercatat Bruto		
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN
		a	b	c
1	Kredit	1.893.327	87.586.651	1.902.219
2	Surat Berharga	-	35.777.905	132
3	Transaksi Rekening Administratif	-	15.967.001	5.922
4	Total	1.893.327	139.331.557	1.908.273

Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

(dalam jutaan Rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	1.899.666
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	88.645
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	14.455
4	Nilai hapus buku	29.861
5	Perubahan lain	(50.668)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	1.893.327

(dalam jutaan Rupiah)

	CKPN			
	CKPN Stage 2 dan Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Pendekatan IRB	Nilai Bersih
	d	e	f	g
	1.822.760	79.459		87.577.759
	-	132		35.777.773
	693	5.229		15.961.079
	1.823.453	84.820		139.316.611


Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
a) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		JAWA	SUMATERA	SULAWESI	KALIMANTAN	LAINNYA	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan Kepada Pemerintah	55.965.604	-	-	-	-	55.965.604
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.742.700	105.274	-	-	-	1.847.974
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	12.396.715	-	-	-	-	12.396.715
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	6.599.548	-	-	-	-	6.599.548
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.130.004	93.896	10.504	21.850	7.154	2.263.408
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.778.846	375.334	87.219	55.712	10.435	6.307.546
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	111	-	-	-	-	111
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.658.325	532.842	77.201	79.229	46.508	5.394.105
13	Tagihan Kepada Korporasi	44.240.765	4.140.017	30.505	173.381	2.866.265	51.450.933
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	425.914	40.667	4.838	6.309	2.044	479.772
15	Aset Lainnya	2.781.105	-	-	-	-	2.781.105
Total		136.719.637	5.288.030	210.267	336.481	2.932.406	145.486.821

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

a) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		JAWA	SUMATERA	SULAWESI	KALIMANTAN	LAINNYA	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan Kepada Pemerintah	56.925.273	-	-	-	-	56.925.273
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.807.267	295	-	-	-	3.807.562
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	11.746.108	-	-	-	-	11.746.108
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	6.253.727	-	-	-	-	6.253.727
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.355.438	719	166	2.220	27	1.358.570
9	Kredit Beragun Properti Komersial	6.288.590	42.244	4.202	2.419	9	6.337.464
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	12	-	-	-	-	12
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.884.915	132.767	15.819	18.155	14.643	5.066.299
13	Tagihan Kepada Korporasi	44.504.088	275.185	17.779	166.060	118.815	45.081.927
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	427.051	393	16	20	15	427.495
15	Aset Lainnya	2.798.075	-	-	-	-	2.798.075
Total		138.990.544	451.603	37.982	188.874	133.509	139.802.512


Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
b) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond
a	b	c	d	e	f	g
	31 Desember 2024					
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	362.784	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	140.000	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	80.475	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	18.786	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	77.807	5.000	-	12.396.715	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	33.227.447	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	1.240.929	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	385.231	-	-	-	-
24	Lainnya	22.275.119	-	-	-	-
Total		55.965.604	1.847.974	-	12.396.715	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	-	-	-	-	17.730	1.019.538	631	-
	-	-	-	-	-	-	-	5.409.486	-	-
	-	-	618.082	2.027.718	-	-	178.962	25.100.213	24.163	-
	-	-	-	-	-	-	-	228.654	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	87.471	951.673	111	-	86.730	464.933	285.965	-
	-	-	671.277	2.202.900	-	-	551.244	7.561.259	55.501	-
	-	-	49.979	62.478	-	-	61.974	1.008.205	8.171	-
	-	-	10.519	-	-	-	32.142	81.590	-	-
	2.411.211	-	1.835	23.187	-	-	18.465	5.523.008	10.559	-
	4.188.236	-	241.230	-	-	-	-	557.292	-	-
	-	-	5.228	-	-	-	17.707	537.396	1.077	-
	-	-	7.805	30.328	-	-	42.776	441.031	743	-
	-	-	3.038	21.001	-	-	41.287	1.423.240	2.710	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	1.411	-	-	-
	-	-	296	976.103	-	-	4.616	46.744	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	656	6.345	-	-	7.445	828.748	1.004	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	101	-	565.992	5.813	-	-	4.331.616	199.959	89.248	-
	-	-	-	-	-	-	-	1.019.637	-	1.759.851
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.021.254
	6.599.548	-	2.263.408	6.307.546	111	-	5.394.105	51.450.933	479.772	2.781.105


Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
b) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond
a	b	c	d	e	f	g
	31 Desember 2023					
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	2.159.741	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	619.255	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	12.600	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	10.403	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	92.565	5.000	-	11.746.108	
12	Real Estat	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	31.678.420	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	1.000.563	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	587.795	-	-	-	
24	Lainnya	24.566.494	-	-	-	
Total		56.925.274	3.807.562	-	11.746.108	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	-	-	-	-	14.991	799.468	754	-
	-	-	-	29.392	-	-	-	2.899.398	-	-
	-	-	178.355	2.411.131	-	-	78.065	24.716.685	49.856	-
	-	-	-	-	-	-	-	174.622	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	968	-	-
	-	-	109.429	102.802	12	-	68.643	656.545	194.442	-
	-	-	577.014	2.466.138	-	-	469.148	7.021.584	69.519	-
	-	-	29.170	48.911	-	-	43.932	206.212	2.375	-
	-	-	10.729	-	-	-	47.493	41.678	-	-
	2.126.385	-	-	13.164	-	-	15.758	3.953.402	-	-
	4.127.152	-	-	-	-	-	-	1.000.517	-	-
	-	-	3.660	-	-	-	17.550	581.423	6.077	-
	-	-	3	9.331	-	-	26.728	60.649	-	-
	-	-	3.284	382.143	-	-	25.249	294.802	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	123	-	-
	-	-	-	-	-	-	1.307	-	-	-
	-	-	5.927	859.378	-	-	2.896	135.287	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3.307	5.923	-	-	2.214	1.182.434	1.455	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	190	-	437.692	9.151	-	-	4.252.325	182.718	103.016	-
	-	-	-	-	-	-	-	1.173.412	-	1.615.245
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.182.830
	6.253.727	-	1.358.570	6.337.464	12	-	5.066.299	45.081.927	427.494	2.798.075


Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
c) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan Kepada Pemerintah	32.486.094	2.010.416	6.977.006	1.495.539	12.996.549	55.965.604
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.517.051	330.923	-	-	-	1.847.974
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.172.883	1.766.051	48.393	51.890	3.357.498	12.396.715
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3.954.060	1.036.378	1.609.110	-	-	6.599.548
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.629.722	59.043	60.959	513.684	-	2.263.408
9	Kredit Beragun Properti Komersial	4.085.578	753.498	331.997	1.136.473	-	6.307.546
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	111	-	-	-	-	111
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.946.924	1.471.625	1.761.759	213.797	-	5.394.105
13	Tagihan Kepada Korporasi	41.860.517	4.686.096	4.115.470	788.847	3	51.450.933
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	363.054	24.768	13.916	78.034	-	479.772
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.781.105	2.781.105
Total		95.015.994	12.138.798	14.918.610	4.278.264	19.135.155	145.486.821

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
c) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan Kepada Pemerintah	37.096.915	5.259.091	1.445.376	240.456	12.883.436	56.925.274
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.640.347	779.848	387.367	-	-	3.807.562
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.506.874	537.465	15.687	46.191	3.639.891	11.746.108
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.259.524	1.195.390	798.813	-	-	6.253.727
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	841.551	44.678	82.913	389.428	-	1.358.570
9	Kredit Beragun Properti Komersial	4.487.007	134.829	1.588.618	127.010	-	6.337.464
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	12	-	-	-	-	12
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.321.226	1.776.012	1.535.305	433.756	-	5.066.299
13	Tagihan Kepada Korporasi	37.850.483	4.427.985	2.788.988	14.471	-	45.081.927
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	266.776	33.370	14.097	113.251	-	427.494
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.798.075	2.798.075
	Total	96.270.715	14.188.668	8.657.164	1.364.563	19.321.402	139.802.512



Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

d) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2024					
		Wilayah					
		JAWA	SUMATERA	SULAWESI	KALIMANTAN	LAINNYA	Total
a	b	c	d	e	f	g	i
1	Tagihan	131.267.940	4.952.914	209.603	288.701	4.505.726	141.224.884
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	3.379.844	169.234	46.231	11.665	4.770	3.611.744
	a. Belum Jatuh Tempo	1.691.214	26.894	3.051	1.611	1.568	1.724.338
	b. Telah Jatuh Tempo	1.688.630	142.340	43.180	10.054	3.202	1.887.406
3	CKPN - Stage 1	77.647	4.579	371	506	1.717	84.820
4	CKPN - Stage 2	54.196	3.739	701	372	326	59.334
5	CKPN - Stage 3	1.612.397	107.904	38.338	3.902	1.578	1.764.119
6	Tagihan yang Dihapus Buku	64.870	4.391	585	170	55	70.071

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

d) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2023					
		Wilayah					
		JAWA	SUMATERA	SULAWESI	KALIMANTAN	LAINNYA	Total
a	b	c	d	e	f	g	i
1	Tagihan	123.394.184	4.922.107	200.14	108.986	100.142	128.725.559
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	4.495.295	274.568	45.297	17.888	62.238	4.895.286
	a. Belum Jatuh Tempo	2.787.018	121.433	8.45	5.255	59.722	2.981.878
	b. Telah Jatuh Tempo	1.708.277	153.135	36.847	12.633	2.516	1.913.408
3	CKPN - Stage 1	89.958	3.532	195	132	72	93.889
4	CKPN - Stage 2	102.586	1.050	149	85	319	104.189
5	CKPN - Stage 3	1.875.289	100.210	36.165	1.891	668	2.014.223
6	Tagihan yang Dihapus Buku	52.602	-	-	-	-	52.602


Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
e) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN	CKPN	CKPN	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.000.678	-	5.506	319	-	4.875	-
2	Pertambangan dan Penggalian	6.786.182	-	-	3.390	-	-	-
3	Industri Pengolahan	28.125.267	565.515	232.802	14.978	2.445	222.289	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	327.522	-	-	24	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	2.916.149	14.201	984.859	628	159	693.703	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11.044.693	693.598	244.133	5.886	3.412	501.226	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	1.196.970	7.303	13.960	999	136	5.789	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	132.064	38.758	-	113	227	2.919	-
10	Informasi dan Komunikasi	8.134.400	-	255.461	3.055	-	244.902	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	14.745.316	70.025	-	3.578	275	-	-
12	Real Estat	559.998	-	8.297	245	-	10.839	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	557.721	2.346	-	559	265	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	1.547.786	-	-	585	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	32.682.238	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	1.411	-	-	21	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.118.232	26.994	-	396	1.254	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2.301.651	-	1.645	796	-	641	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	3.945.393	246.051	140.743	49.234	51.054	76.936	70.071
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1.826.094	59.547	-	14	107	-	-
24	Lainnya	22.275.119	-	-	-	-	-	-
Total		141.224.884	1.724.338	1.887.406	84.820	59.334	1.764.119	70.071

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

e) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN	CKPN	CKPN	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2023								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	780.659	-	5.506	375	-	4.752	-
2	Pertambangan dan Penggalian	7.805.906	29.428	-	5.267	568	-	-
3	Industri Pengolahan	27.879.245	1.493.338	282.728	17.904	21.971	253.966	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	283.050	-	-	21	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.891	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	2.051.082	145.641	980.264	716	32	875.917	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10.481.171	1.072.900	230.328	8.068	3.066	539.565	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	314.811	17.846	2.779	292	8	2.547	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	106.337	37.649	-	136	142	1.066	-
10	Informasi dan Komunikasi	6.142.937	4.004	274.205	3.219	3	274.205	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	17.114.859	-	-	8.820	-	-	-
12	Real Estat	615.155	-	20.801	400	-	14.759	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	88.282	26.527	-	72	327	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	751.194	970	-	381	112	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	19.798.152	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	1.307	-	-	19	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.000.620	4.843	-	590	52	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2.202.138	-	1.726	1.293	-	272	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	4.053.020	148.506	115.071	46.297	77.908	46.949	52.602
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	2.687.249	225	-	19	-	225	-
24	Lainnya	24.566.494	-	-	-	-	-	-
Total		128.725.559	2.981.877	1.913.408	93.889	104.189	2.014.223	52.602


Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
f) Pengungkapan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Berdasarkan Hari Tunggakan

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Eksposur	31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.572	20.166	1.692.944	1.715.682
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total	2.572	20.166	1.692.944	1.715.682

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Eksposur	31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	22.624	45.783	1.717.779	1.786.186
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total	22.624	45.783	1.717.779	1.786.186

Risiko Kredit - Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* (CRB-A)
1) Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

31 Desember 2024

		Performing (Kualitas L dan DPK)			
		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai			
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1	Surat Berharga	35.777.905	132	-	-
2	Kredit	87.586.651	477.517	1.893.327	1.424.702
	a. Korporasi	82.508.869	403.600	1.653.629	1.409.945
	b. Ritel	5.077.782	73.917	239.698	14.757
3	Transaksi Rekening Administratif	15.963.415	5.229	3.586	693

31 Desember 2023

		Performing (Kualitas L dan DPK)			
		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai			
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1	Surat Berharga	25.121.290	277	-	-
2	Kredit	83.398.409	693.545	3.652.840	2.965.013
	a. Korporasi	71.831.896	149.854	1.715.155	1.451.474
	b. Ritel	11.566.513	543.691	1.937.685	1.513.539
3	Transaksi Rekening Administratif	18.268.175	4.940	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Non-Performing (Kualitas KL, D, M)			
	Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
	Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Non-Performing (Kualitas KL, D, M)			
	Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
	Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-


Risiko Kredit - Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* (CRB-A)
2) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing*

31 Desember 2024

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1	Surat Berharga	-	-	-	-
2	Kredit	398.602	344.174	1.656.963	1.292.437
	a. Korporasi	347.672	319.511	1.561.470	1.251.638
	b. Ritel	50.930	24.663	95.493	40.799
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* (CRB-A)
2) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing*

31 Desember 2023

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1	Surat Berharga	-	-	-	-
2	Kredit	194.503	27.493	757.018	638.147
	a. Korporasi	48.531	29	668.495	607.011
	b. Ritel	145.973	27.464	88.523	31.137
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	2.208	17	141	10	2.053.216	1.636.583
	698	-	-	-	1.908.443	1.571.148
	1.510	17	141	10	144.773	65.435
	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	124.128	144	18.236	1.066	809.158	664.430
	48.531	29	-	-	668.495	607.011
	75.598	115	18.236	1.066	140.663	57.42
	-	-	-	-	-	-


Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)

(dalam jutaan Rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan / atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	86.442.374	1.135.385	1.135.385	-	
2	Surat Berharga	35.777.773	-	-	-	
3	Total	122.220.147	1.135.385	1.135.385	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	468.706	-	-	-	

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Persentase Bobot Risiko
01	Tagihan kepada Pemerintah	55.887.798	456.380	55.826.309	77.807	-	0%
02	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.582.825	2.651.500	1.582.825	265.150	926.487	50 %
03	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0%
04	Tagihan Kepada Bank	10.910.157	4.011.571	8.965.310	1.486.557	6.105.653	58 %
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	6.029.766	4.441.325	6.029.766	569.782	4.577.386	69 %
05	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	0%
06	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	40.415.474	62.060.739	39.531.532	11.031.685	49.923.392	99 %
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	0%
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	0%
07	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0%
08	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.923.720	14.701.844	3.734.277	1.470.384	3.868.206	74 %

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Persentase Bobot Risiko
09	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0 %
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2.222.266	411.432	2.201.581	40.750	735.845	33 %
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0 %
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	5.978.721	2.451.569	5.937.406	328.679	4.152.188	66 %
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0 %
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	1.109	-	111	111	100 %
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	468.706	110.657	468.706	11.066	338.006	70%
11	Aset Lainnya	2.781.105	-	2.781.105	-	2.485.776	89 %
12	Total	130.200.538	91.298.126	127.058.817	15.281.971	73.113.050	51 %


Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Kategori Portofolio		0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	55.904.116	-	-	

Kategori Portofolio		20%	50%	100%	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	1.842.975	5.000	

Kategori Portofolio		0%	20%	30%	50%	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	

Kategori Portofolio		20%	30%	40%	50%	
4	Tagihan Kepada Bank	181.396	944.500	-	4.905.218	

Kategori Portofolio		20%	30%	40%	50%	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	20.788	182.625	-	1.114.639	

Kategori Portofolio		10%	15%	20%	25%	
6	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	

Kategori Portofolio		20%	50%	65%	75%	80%	
7	Tagihan kepada Korporasi -Eksposur Korporasi Umum	35.733	182.065	-	647.366	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	-	

Kategori Portofolio		100%	150%	250%	
8	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	

Kategori Portofolio		45%	75%	85%	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	521.032	4.059.186	300.219	

	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
				55.904.116

	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
			1.847.975

	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
	-	-	-	-

	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
	4.349.354	71.399	-	-	10.451.867

	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
	5.281.496	-	-	-	6.599.548

	35%	50%	100%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
	-	-	-	-	-

	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
	7.543.371	40.608.398	-	1.546.284	-	50.563.217
		-	-	-	-	-

	400%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
	-	-	-

	100%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
	281.758	42.467	5.204.661



Kategori Portofolio		0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%
10	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	1.698.593	20.110	5.094		-		4.403
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-		-		-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-						
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		-
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti								
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi								

Kategori Portofolio		50%	100%	150%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	302.517	158.271	18.984

Kategori Portofolio		0%	20%	100%
12	Aset Lainnya	320.564	-	2.410.070

No	Bobot Resiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	60.605.060	1.480.866	1.557	59.313.519
2	40%-70%	13.825.680	6.427.936	38	14.152.734
3	75%	11.638.508	21.737.154	14	14.829.122
4	85%	6.154.135	11.844.497	673	7.894.182
5	90%-100%	36.563.130	47.591.665	393	44.493.338
6	105%-130%	14.700	140.960	12	28.797
7	150%	1.399.324	2.075.046	147	1.629.096
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
Total Tagihan Bersih		130.200.537	91.298.124	2.834	142.340.788

	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	14.152	476.626	22.830		-			-	523	2.242.331
		-	-	-	-		-			-	-	-
											-	-
		-		-	-		-			-	-	-
	-	-		-	-			-	-		-	-
	5.264.897	-		15.095	27.762		958.331	-		-	-	6.266.085
	-										-	-
	-										-	-
		-		-	-		-			-	-	-
			-			-			-	-	-	-
							111			-	-	111
	Lainnya				Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK							
												-
												479.772
	150%		1250%		Lainnya		Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK					
	50.471										278.105	



Risiko Kredit - Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

		31 Desember 2024						
		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	<i>Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD</i>	Tagihan Bersih	ATMR	
1	SA-CCR (untuk derivatif)	538.544	777.463		1,4	1.842.410	891.551	
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A	
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A	
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)							
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A	
6	Total						891.551	

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

		31 Desember 2024									
		0%	10%	20%	25%	30%	50%	75%	85%	100%	112,50%
	Bobot Risiko										
Kategori Portofolio											
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral		344.618	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain		-	-	54.685	-	145.959	126.270	419.411	-	10.519	-
Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya		-	-	-	-	-	27.071	2.158	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	47.423	134.134	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.604
Aset lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		344.618	-	54.685	-	145.959	153.341	421.569	47.423	144.653	3.604

(dalam jutaan Rupiah)						
	31 Desember 2023					
	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
	262.776	590.176		1,4	1.194.133	688.490
					N/A	N/A
					N/A	N/A
					N/A	N/A
						688.490

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan Rupiah)															
150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih	31 Desember 2023												
			0%	10%	20%	25%	30%	50%	75%	85%	100%	112,50%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
-	-	482.465	175.361	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	245.505
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.059.582	-	-	4.330	-	53.272	44.549	457.921	-	-	-	-	-	784.101
-	-	40.921	-	-	-	-	-	5.180	-	-	-	-	-	-	7.252
84	-	254.297	-	-	-	-	-	-	-	-	112.339	-	-	-	157.275
71	-	5.145	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
155	-	1.842.410	175.361	-	4.330	-	53.272	49.729	457.921	-	112.339	-	-	-	1.194.133

**Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)**

Bank tidak memiliki eksposur tagihan bersih derivatif kredit.

Eksposur Sekuritisasi- Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Bank tidak mempunyai eksposur sekuritisasi pada laporan *banking book* dan *trading book*.

Risiko Kredit - Eksposur pada *Banking Book* (SEC1)

Bank tidak memiliki eksposur tagihan bersih derivatif kredit.

Risiko kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Bank tidak bertindak sebagai originator, sponsor maupun sebagai investor eksposur sekuritisasi.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau Sponsor) (SEC3)

Bank tidak bertindak sebagai originator maupun sebagai sponsor eksposur sekuritisasi.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank tidak bertindak sebagai Investor eksposur sekuritisasi.

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2024
Risiko GIRR	45.887
Risiko CSR Non Sekuritisasi	15.058
Risiko CSR Sekuritisasi nonCTP	-
Risiko CSR Sekuritisasi CTP	-
Risiko Ekuitas	-
Risiko Komoditas	-
Risiko Nilai Tukar	6.256
DRC - nonsekuritisasi	-
DRC -sekuritisasi nonCTP	-
DRC -sekuritisasi CTP	-
RRAO	-
Total	67.201

¹⁾ Terdapat perubahan metodologi ATMR Pasar di tahun 2024, dari sebelumnya menggunakan Metode Standar Basel II (Tahun 2023) menjadi menggunakan Pendekatan Standar Basel III mulai Januari 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2023	
		Individual	ATMR
		Beban Modal	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga		
	a. Risiko Spesifik	-	-
	b. Risiko Umum	43.230	540.374
2	Risiko Nilai Tukar	27.339	341.738
3	Risiko Ekuitas		
4	Risiko Komoditas		
5	Risiko Option	-	-
TOTAL		70.569	882.112
CVA			72.475
TOTAL ATMR PASAR + CVA		70.569	954.587

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (MR3)Bank melakukan pengungkapan dengan menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*).**Pengungkapan BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)**

	Komponen	ATMR BA-CVA
	(a)	(b)
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	17.154	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	4.645	
Total		76.973



IRRBB - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

No	Analisa Kualitatif
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.
2	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.
5	Apabila terdapat asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi permodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi yang terkait.
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama permodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII, paling sedikit: - menentukan apakah margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE; - menentukan bagaimana rata-rata jatuh tempo ulang (<i>repricing maturities</i>) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen <i>repricing</i> (<i>repricing behaviour</i>); - metodologi yang digunakan untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan/atau <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya; - asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (<i>behaviour options</i>) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap ΔEVE dan ΔNII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material; dan - metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.
8	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikan dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).
No	Analisa Kualitatif
1	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD.
2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD.

Penjelasan
Dalam penerapan Manajemen Risiko IRRBB, Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang yang mempengaruhi nilai ekonomis dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada pendapatan bunga bersih. Dalam hal pengendalian Risiko, Bank menetapkan <i>Risk Appetite</i> dan <i>Risk Tolerance</i> atas pengukuran IRRBB berdasarkan skenario stress. <i>PT Bank HSBC Indonesia</i> menggunakan data historis dan asumsi hipotetis dalam menentukan <i>Risk Appetite</i> dan <i>Risk Tolerance</i>. Hasil pengukuran IRRBB akan dibahas dan di monitor dalam rapat ALCO dan RMC.
Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB diterapkan oleh <i>PT Bank HSBC Indonesia</i> sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, strategi dan kompleksitas usaha Bank yang dimana meliputi Pengawasan Aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris; Penetapan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Limit Risiko; Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; Sistem Pengendalian Intern.
Perhitungan IRRBB dilakukan setiap triwulanan sesuai dengan arahan OJK. Dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 metode: a) pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b) pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank.
Dalam perhitungan IRRBB dengan metode EVE, <i>PT Bank HSBC Indonesia</i> menerapkan skenario <i>shock</i> suku bunga yang mencerminkan profil risiko bank, mengacu kepada 6 standard skenario seperti yang diwajibkan oleh OJK. Dalam perhitungan IRRBB dengan metode NII, <i>PT Bank HSBC Indonesia</i> menerapkan volatilitas kenaikan/penurunan suku bunga 200bps atas Neraca statis bank.
Bank menggunakan asumsi permodelan yang sesuai dengan metode yang terdapat dalam Surat Edaran OJK untuk perhitungan EVE <i>sensitivity</i>. Sedangkan asumsi permodelan yang digunakan dalam perhitungan NII <i>sensitivity</i>, Bank menggunakan internal model dan hal ini sesuai dengan Surat Edaran OJK.
Pada saat ini <i>PT Bank HSBC Indonesia</i> tidak melakukan lindung nilai terhadap IRRBB.
a) Margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya dikeluarkan dalam perhitungan dengan menggunakan metode EVE. Bunga yang diperhitungkan adalah suku bunga berdasarkan <i>Risk Free</i>. b) Bank menggunakan data historis selama satu tahun terakhir untuk melihat frekuensi perubahan bunga (<i>repricing tenor</i>) atas produk NMD yang memiliki bunga. Sedangkan untuk NMD tanpa suku bunga, bank menggunakan <i>theoretical</i> tenor berdasarkan <i>Risk Appetite</i> Bank. Setelah itu, Bank akan mempertimbangkan kemampuan <i>Balance Sheet Management</i> (BSM) untuk melakukan <i>hedging</i> terhadap NMD tersebut. Nilai terakhir yang digunakan sebagai <i>repricing maturities</i> adalah setelah mempertimbangkan unsur kemampuan BSM dalam melakukan <i>hedging</i> terhadap <i>interest rate risk</i>. c) Saat ini Bank tidak mempertimbangkan <i>prepayment rate</i> dan <i>early withdrawal rate</i>, hal ini dikarenakan eksposur terhadap <i>prepayment rate</i> dan <i>early withdrawal</i> tidak material. d) Bank tidak memiliki asumsi opsi perilaku yang dikeluarkan dalam perhitungan EVE dan NII <i>Sensitivity</i>. e) Mata uang yang signifikan yang berlaku pada <i>PT Bank HSBC Indonesia</i> adalah Rupiah dan USD. Bank menggunakan metode standar sesuai dengan SE OJK dalam melakukan stress skenario dan agregasi dampak dari mata uang yang signifikan terhadap stress skenario.
Pelaporan Sensitivitas EVE dan NII dilakukan berdasarkan posisi triwulanan dengan menggunakan metode standar yang ditetapkan oleh OJK. Berdasarkan metodologi perhitungan bank per bulan Desember 2024, ΔEVE terhadap Modal <i>Tier 1</i> berada pada 8,31% (<i>Low</i>) dan ΔNII terhadap Proyeksi Pendapatan berada pada 6,86% (<i>Low</i>), keduanya menunjukkan tingkat sensitivitas yang cenderung rendah. Sensitivitas NII turun sebesar 0,65% dikarenakan terdapat penurunan rata-rata surat berharga dan kredit di periode Desember 2024 dibandingkan dengan September 2024. Sensitivitas EVE turun sedikit sebesar 0,03% pada periode Desember 2024 dibandingkan dengan periode September 2024. Selain itu, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada keseluruhan neraca Bank pada Desember 2024 dibandingkan dengan September 2024.

Penjelasan
Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah satu tahun untuk mata uang Rupiah, dimana berlaku untuk produk NMD korporasi tanpa suku bunga dana NMD ritel. Sedangkan untuk NMD mata uang USD, rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga adalah tiga bulan.



Laporan Perhitungan IRRBB

Dalam Juta Rupiah Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T-1	T	T-1
<i>Parallel up</i>	1.351.077	1.361.125	(329.310)	(392.906)
<i>Parallel down</i>	(1.608.303)	(1.589.384)	424.616	540.099
<i>Steeper</i>	146.349	(9.603)		
<i>Flattener</i>	177.636	324.220		
<i>Short rate up</i>	752.924	(940.443)		
<i>Short rate down</i>	(815.173)	870.018		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1.608.303	1.589.384	329.310	392.906
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	19.363.928	19.066.034	4.799.280	5.233.272
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	8,31%	8,34%	6,86%	7,51%

Halaman ini sengaja dikosongkan



Laporan Perhitungan

Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

No	Komponen	Q4 2024	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:		
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	8.948.635	
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	11.372.569	
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	-	
	a. Simpanan operasional	26.732.117	
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	33.476.208	
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:		
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	191.429	
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	10.125.347	
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	95.334.616	
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	90.143	
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)			
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	22.145.900	
10	Arus kas masuk lainnya	182.149	
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		
12	TOTAL HQLA		
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		
14	LCR (%)		

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis

Persentase LCR pada triwulan keempat 2024 meningkat dibandingkan dengan triwulan ketiga 2024 menjadi sebesar 474,78%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan HQLA sebesar 1,77% yang sejalan dengan penurunan Arus Kas Keluar Bersih sebesar 18,79%.

Peningkatan rata-rata HQLA terutama disebabkan oleh peningkatan rata-rata arus kas masuk yang terutama dikontribusi oleh meningkatnya tagihan yang berasal dari nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral sebesar IDR 1,9 T atau 34,78%.

Untuk triwulan keempat 2024 dan triwulan ketiga 2024, Arus Kas Masuk memberikan dampak langsung terhadap arus kas keluar bersih karena arus kas masuk untuk kedua kuartal ini tidak melebihi ambang batas atas arus kas masuk yang dapat diperhitungkan, yaitu 75% dari Jumlah Arus Kas Keluar.

(dalam jutaan Rupiah)

INDIVIDUAL		
Q3 2024		
Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
63		65
60.554.576		59.500.390
447.432	9.156.920	457.846
1.137.257	11.938.329	1.193.833
-	-	-
6.189.233	24.440.856	5.620.053
17.992.454	35.036.027	19.382.383
-	-	-
191.429	176.606	176.606
-	-	-
-	-	-
1.012.535	7.349.637	734.964
-	-	-
287.019	93.994.390	293.859
90.143	671	671
27.347.502		27.860.216
-	-	-
14.411.191	17.633.662	12.002.143
182.149	152.959	152.959
14.593.340		12.155.102
60.554.576		59.500.390
12.754.162		15.705.114
474,78%		378,86%



Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

Komponen ASF		Posisi Tanggal Laporan (September / 2024)		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan -1 tahun
1	Modal	20.397.708	-	-
2	Modal sesuai POJK KPMM	20.397.708	-	-
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	15.223.253	14.015.854	738.396
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	7.888.551	1.868.634	22.220
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	7.334.702	12.147.220	716.176
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	44.336.851	24.065.491	417.978
8	Simpanan operasional	23.918.600	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	20.418.251	24.065.491	417.978
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	-	-	-
12	NSFR Liabilitas Derivatif		65.689	-
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	5.815.226	-
14	Total ASF			
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR			

(dalam jutaan Rupiah)

Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2024)						
≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan -1 tahun	≥ 1 tahun	
573.347	20.971.055	20.672.267	-	-	548.693	21.220.960
573.347	20.971.055	20.672.267	-	-	548.693	21.220.960
-	-	-	-	-	-	-
-	27.468.723	14.080.481	12.777.433	2.115.955	-	26.548.844
-	9.290.435	7.642.559	1.783.787	20.897	-	8.974.880
-	18.178.288	6.437.922	10.993.647	2.095.058	-	17.573.964
95.705	21.833.922	45.248.246	24.072.116	400.832	72.018	24.289.017
-	11.959.300	29.315.980	-	-	-	14.657.990
95.705	9.874.622	15.932.266	24.072.116	400.832	72.018	9.631.027
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-			-	11.299	7.161	
9.311.100	9.311.100	-	4.955.879	-	9.898.425	9.898.425
	79.584.801					81.957.246
	1.876.715					1.920.224



Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

Komponen ASF		Posisi Tanggal Laporan (September / 2024)		
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan -1 tahun
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	-	49.501.103	3.249.023
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	107.696	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	7.496.220	520.000
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	35.977.537	1.552.446
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	29.981	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1.276.857	244.244
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	4.612.811	932.333
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-
26	Aset lainnya:	-	-	-
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-
29	NSFR aset derivatif		-	10.513
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		-	2.356
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	2.394.060	3.870.569	204.467
32	Rekening Administratif		59.626.787	12.963.956
33	Total RSF			
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))			

^{*)} Pilih sesuai cakupan laporan.

^{**)} Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas, antara lain *commemorative coins* dan *notes*, cek perjalanan (*travellers' cheque*) yang dibeli/diambil alih, uang muka kepada nasabah, tagihan inkaso, tagihan lainnya, pendapatan yang ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi kredit, pendapatan bunga yang akan diterima, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, biaya yang ditangguhkan, talangan dalam rangka program pemerintah.

Analisis

Persentase NSFR untuk kuartal keempat tahun 2024 adalah 181,19%, naik sebesar 4,28% dibandingkan kuartal ketiga tahun 2024 yang sebesar 176,91%. Hal ini terutama dikarenakan peningkatan nilai tertimbang komponen ketersediaan pendanaan stabil (ASF) sebesar IDR 2,4 T atau 2,98% yang lebih besar dibandingkan peningkatan nilai tertimbang komponen kebutuhan pendanaan stabil (RSF) sebesar IDR 246 M atau 0,55%.

Peningkatan nilai tertimbang komponen ASF sebesar IDR 2,4 T atau 2,98% terutama dikarenakan oleh peningkatan nilai tertimbang Pendanaan yang berasal dari nasabah Korporasi berupa Simpanan Operasional sebesar IDR 2,7 T atau 22,56% jika dibandingkan periode sebelumnya.

Persentase NSFR Bank berada di atas ketentuan minimum sebesar 100% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

(dalam jutaan Rupiah)

Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2024)						
≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
-	-	-	-	-	-	-
14.201.779	36.017.506	-	47.219.677	1.828.112	18.147.938	37.222.818
1.514.000	1.524.769	-	469.656	-	1.609.500	1.656.465
985.556	2.369.989	-	8.072.557	-	1.016.725	2.227.609
11.015.989	28.128.582	-	34.272.836	1.547.038	14.984.209	30.646.514
251.198	178.269	-	-	-	141.562	92.015
-	-	-	-	-	-	-
435.037	1.043.325	-	1.250.690	206.075	395.943	985.745
-	2.772.572	-	3.153.938	75.000	-	1.614.469
-	-	-	-	-	-	-
-	6.348.010	-	-	-	-	5.477.940
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
2.279	12.793	-	64.177	-	-	64.177
-	159.923	-	-	4.595	-	98.565
1.463.642	6.175.294	1.509.642	3.672.886	76.018	1.383.448	5.315.197
13.143.471	743.671	-	46.082.854	30.874.900	14.340.371	610.926
-	44.985.901	-	-	-	-	45.231.907
-	176,91%	-	-	-	-	181,19%



Risiko Likuiditas - Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

	31 Desember 2024	
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas
Kas	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	-	22.275.120
Surat berharga yang dimiliki	2.490.296	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>) <i>counterparty</i> Bank Indonesia	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>) <i>counterparty</i> bank lain	-	2.079.156
Total	2.490.296	24.354.276

Analisis Kualitatif

- Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
- Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia, namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang kewajiban pemenuhan LCR bagi Bank Umum.

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2023			
Aset tidak terikat (unencumbered)	Total	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
320.564	320.564	-	-	364.876	364.876
-	22.275.120	-	24.566.495	-	24.566.495
35.914.177	38.404.473	-	-	20.960.672	20.960.672
-	-	-	11.635.006	-	11.635.006
-	2.079.156	-	-	-	-
36.234.741	63.079.313	-	36.201.501	21.325.548	57.527.049



Form D1. Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (<i>loss event</i>) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih	
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (<i>loss event</i>) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih	
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional	
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)
13	<i>Threshold</i> yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)
14	Keterangan Tambahan (jika ada)

(dalam jutaan Rupiah)

[illegible]



Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)
2	Pendapatan Bunga
3	Beban Bunga
4	Aset Produktif
5	Pendapatan Dividen
6	Komponen Jasa (KJ)
7	Pendapatan Jasa dan Komisi
8	Beban Jasa dan Komisi
9	Pendapatan operasional lainnya
10	Beban operasional lainnya
11	Komponen Keuangan (KK)
12	Laba Rugi Bersih <i>Trading Book</i>
13	Laba Rugi Bersih <i>Banking Book</i>
14	IB
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)
16	Pengungkapan IB
17	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi
19	Keterangan Tambahan

Form D5. Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar

		(dalam jutaan Rupiah)	
No	RINCIAN	31 Desember 2024	31 Desember 2023
		Jumlah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	669.749	648.217
2	Faktor Pengali Kerugian <i>Intern</i> (FPKI)	1	1
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	669.749	648.217
4	ATMR untuk Risiko Operasional	8.371.866	8.102.713

(dalam jutaan Rupiah)			
	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
	2.523.201		
	7.723.902	7.142.231	5.067.801
	3.240.279	2.609.032	1.222.701
	117.554.415	108.471.178	110.401.165
	-	-	-
	1.747.317		
	1.602.332	1.486.518	1.783.656
	490.972	411.995	642.436
	208.863	65.322	95.261
	2.444	12.259	6.395
	1.310.726		
	113.014	63.754	136.409
	1.186.793	1.292.771	1.139.437
	5.581.244		
	669.749		
	5.581.244		
	-		
	Opsional		



Tata Kelola Perusahaan

182	Dasar Penerapan Tata Kelola	199	Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan	205	Penerapan Manajemen Risiko
182	Pernyataan Tata Kelola			205	Profil Risiko
183	Prinsip Tata Kelola	200	Sekretaris Perusahaan	205	Sertifikasi Manajemen Risiko
183	Tujuan Penerapan Tata Kelola	201	Fungsi Kepatuhan	205	<i>Internal Fraud</i>
183	Penilaian Tata Kelola	202	Permasalahan Hukum	206	Pengungkapan Remunerasi 2024
184	Struktur Tata Kelola	202	Opsi Saham	210	Penyediaan Dana Besar Secara Rinci
184	Rapat Umum Pemegang Saham	202	Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi	210	Penanganan Pengaduan Nasabah
184	Dewan Komisaris	203	Hubungan Afiliasi		
194	Direksi	203	Penilaian oleh Pihak Internal		
		204	Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)		
		204	Audit Eksternal		





Tata Kelola **Perusahaan**



DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Sehubungan dengan perkembangan industri perbankan yang semakin kompleks, tanggal 14 September 2023, OJK memperkenalkan ketentuan baru yang dikenal sebagai Peraturan OJK (POJK) No. 17 tahun 2023 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (POJK 17/2023) yang menggantikan POJK No. 55/POJK.03/2016 *juncto* Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. POJK 17/2023 menjadi ketentuan yang menyelaraskan berbagai ketentuan, baik terkait aspek tata Kelola yang diatur dalam suatu POJK dengan topik tersendiri, ketentuan terkait lainnya, termasuk memberikan penguatan atau penyesuaian kebijakan sesuai kebutuhan perbankan terkini yang berlaku bagi seluruh Bank Umum, baik konvensional maupun syariah.

Selaras dengan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan *juncto* SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, dan berhasilnya integrasi Bank dengan Kantor Cabang Bank Asing Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, Bank telah mengkaji dan melakukan beberapa penyesuaian serta penyempurnaan terhadap struktur dan infrastruktur antara lain dengan menetapkan Bank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia.

PERNYATAAN TATA KELOLA

Struktur Tata Kelola Bank sebagai Perseroan Terbatas mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU Perseroan Terbatas), yang terdiri dari tiga organ, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambil keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

Bank menyadari penerapan prinsip-prinsip GCG dalam operasional Perusahaan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah organisasi yang sehat dan terus berkembang. Selama tahun 2024, Bank tetap berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, Bank mampu meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi kepentingan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Bank senantiasa mengarahkan struktur dan prosedur tata kelola agar sesuai dengan peraturan OJK tentang Tata Kelola Perusahaan. Termasuk di dalamnya adalah nilai-nilai Perusahaan, kapasitas sumber daya dan pendekatan terhadap risiko.

PRINSIP TATA KELOLA

Bank berkomitmen untuk menjalankan lima prinsip GCG. Kelima prinsip ini menjadi dasar penerapan GCG dan faktor penting untuk mencapai visi dan tujuan Bank.

1. Keterbukaan

Keterbukaan (*Transparency*) berhubungan dengan kualitas informasi yang diberikan oleh Bank. Prinsip keterbukaan ini juga menyangkut keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi secara terbuka (*disclosure*). Selain itu, Bank secara terus menerus menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Keterbukaan juga menjadi acuan Bank dalam menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan berpihak kepada konsumen.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas (*Accountability*) adalah sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan di Bank, termasuk ukuran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Agar Bank dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel, pengelolaan secara sehat, terukur, dan profesional adalah prasyarat yang harus dimiliki.

3. Pertanggungjawaban

Tanggung jawab (*Responsibility*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG adalah wujud komitmen tinggi Bank untuk selalu mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku. Selain itu, Bank juga terus menerapkan pengelolaan Bank secara sehat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Independensi

Independensi (*Independency*) adalah prinsip Bank yang menjunjung tinggi pengelolaan secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap badan Bank beserta seluruh jajaran di bawahnya bersikap independen agar tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun. Hal ini untuk menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5. Kewajaran

Asas kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*) adalah prinsip yang selalu diterapkan oleh Bank berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bentuk perlakuan dan kesempatan yang adil dengan proporsi yang seimbang kepada segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*).

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA

Untuk memperkuat posisi daya saing, Bank senantiasa menerapkan strategi yang sesuai dengan rencana bisnis dan melaksanakannya secara konsisten. Keunggulan yang didapat dari peningkatan daya saing ini pada akhirnya akan mampu menarik minat dan kepercayaan nasabah. Hal ini bisa membantu Bank untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Melalui penerapan GCG, Bank bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dengan tujuan antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kesinambungan organisasi agar tercipta kesejahteraan bagi pemegang saham, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya, yang merupakan solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola secara terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menjaga dan melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Meningkatkan nilai Perusahaan dan para pemegang saham.
5. Meningkatkan mutu efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen Perusahaan.

PENILAIAN TATA KELOLA

Penilaian GCG yang dilakukan oleh Bank bertujuan untuk mengukur keberhasilan penerapan GCG dalam kinerja Bank yang dibandingkan dengan *best practice*. Selain itu, penilaian ini juga ditujukan untuk mengidentifikasi praktik-praktik GCG yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai kondisi penerapan GCG yang ideal. Setiap semester, Bank melakukan penilaian sendiri GCG, lalu hasilnya disampaikan ke regulator.

Pada periode Juni dan Desember 2024, penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit “2”, kategori “Baik”. Hal ini menggambarkan bahwa secara garis besar Bank telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola secara baik dan memadai. Bank juga senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan untuk memastikan tata kelola yang lebih sempurna sesuai prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*). Perbaikan tersebut ditindaklanjuti dan diperbaiki secara efektif dan efisien oleh manajemen.

Bank telah menjalankan kegiatan usahanya dengan praktik-praktik yang sehat. Bank telah menerapkan prinsip GCG di semua aktivitas bisnisnya di segala jenjang organisasi. Hal ini juga mencerminkan manifestasi yang konkret atas komitmen Bank yang tinggi terhadap GCG dalam hal tata kelola perusahaan, dan keseriusan Bank dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Semuanya bertujuan untuk memperbaiki



kinerja, efisiensi, dan layanan kami kepada para pemangku kepentingan dengan berpedoman kepada ketentuan yang mengatur mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank.

STRUKTUR TATA KELOLA

Untuk memastikan penerapan prinsip GCG berjalan dengan baik, Bank telah menyusun struktur GCG. Dalam menyusun struktur GCG, Bank berusaha untuk melengkapi seluruh elemen yang dibutuhkan untuk menerapkan GCG dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Struktur tersebut memiliki beberapa aspek penting yang berperan untuk memperkuat kontrol dan pengelolaan Bank.

Struktur ini terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, serta organ pendukung yang meliputi Audit Intern, Sekretaris Perusahaan, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris di antaranya Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi (dalam penerapan tata kelola terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia). Termasuk juga komite-komite di bawah Direksi seperti (i) Komite Kredit, (ii) Komite Aset dan Liabilitas, (iii) Komite Manajemen Risiko, (iv) Komite Teknologi Informasi, Operasional & Servis, (v) Komite Sumber Daya Manusia, (vi) Komite Kebijakan Kredit, dan (vii) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Struktur tersebut telah memenuhi ketentuan atas bentuk hukum badan usaha Perusahaan Terbatas di Indonesia dan peraturan regulator mengenai GCG untuk bank umum.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi pada Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direktur, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. RUPS Tahunan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam setahun, dan di tahun 2024, Bank menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 26 Juni 2024.

RUPS Tahunan pada tanggal 26 Juni 2024 menyetujui agenda, sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan 2023, termasuk Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (“volledig acquit et decharge”) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;

2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023;
3. Pengangkatan kembali dan penegasan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
4. Persetujuan dan pengesahan paket Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2024;
5. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk audit atas Buku dan Catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan Penetapan Honorarium yang relevan serta persyaratan lainnya yang berkenaan dengan penunjukan tersebut;
6. Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB) Perseroan, untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Nomor 51/POJK.03/2017; dan
7. Persetujuan perubahan Pasal 11 ayat 5 Anggaran Dasar Perseroan.

Selama tahun 2024, Bank telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa, yaitu pada tanggal (i) 26 februari 2024 dan (ii) 28 Agustus 2024.

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 26 Februari 2024 menyetujui agenda sebagai berikut:

1. Perubahan komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan; dan;
2. Persetujuan atas Laporan Pengkinian Rencana Aksi Perseroan, untuk memenuhi Pasal 31 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017.

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 28 Agustus 2024 menyetujui agenda persetujuan perubahan komposisi anggota Direksi Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan UU Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ Bank yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam segala hal mengenai kebijakan perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris menjalankan haknya untuk memantau dan mengkaji kinerja Direksi.

Berdasarkan Tata Tertib Dewan Komisaris yang tertulis pada surat keputusan Dewan Komisaris nomor 037/SKS/DEKOM/XII/2024 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Keputusan Sirkuler sebagai pengganti rapat Dewan Komisaris tanggal 24 Desember 2024, tugas dan tanggung-jawab Dewan Komisaris di antaranya:

- a. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perusahaan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Bank, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.

- b. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Melakukan tugas wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- d. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
- e. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
- f. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
- g. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan Audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja Audit eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
- Sehubungan dengan tugas Dewan Komisaris yang dimaksud di atas, Komisaris berkewajiban untuk:
- a. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perusahaan.
- b. Mengikuti perkembangan kegiatan Bank dan dalam hal Bank menunjukkan gejala penurunan yang mencolok, segera melaporkan hal ini kepada RUPS disertai dengan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- c. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Bank.
- d. Melakukan tugas pengawasan lain yang ditentukan RUPS.
- e. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi yang dipersyaratkan dari waktu ke waktu mengenai perkembangan Bank.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto
Komisaris	Mark Trevor Surgenor
Komisaris	Philip David Fellowes
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen
Komisaris Independen	Shirley Dhewayani

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2024, Dewan Komisaris telah mengadakan 14 (empat belas) kali Rapat Dewan Komisaris, diantaranya (i) 7 (tujuh) Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi yang diadakan pada tanggal 26 Februari 2024, 29 April 2024, 26 Juni 2024, 29 Juli 2024, 28 Agustus 2024, 30 Oktober 2024, dan 26 November 2024; dan (ii) 7 (tujuh) Rapat Dewan Komisaris, tanpa Direksi, yang diadakan pada tanggal 26 Februari 2024, 29 April 2024, 26 Juni 2024, 29 Juli 2024, 28 Agustus 2024, 30 Oktober 2024 dan 26 November 2024. Persentase kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Dewan Komisaris		
		Jumlah Rapat sesuai dengan Masa Efektif Jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Martin John Haythorne	14	12	85,71%
2	Umar Juoro*	5	5	100%
3	Catherinawati Hadiman Sugianto	14	14	100%
4	Mark Trevor Surgenor	14	14	100%
5	Philip David Fellowes	14	13	92,85%
6	Rita Mas'Oen	14	14	100%
7	Shirley Dhewayani**	6	5	83,33%

* Efektif berakhir masa jabatan sebagai Komisaris Independen Bank sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2024.

** Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen Bank sejak tanggal 23 Agustus 2024.



Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan sekurangnya beranggotakan 2 (dua) orang pihak independen yang berasal dari luar Perusahaan dengan keahlian tertentu yang dipersyaratkan dalam peraturan.

Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Tata Tertib Komite Audit yang tertulis pada surat keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK.DEKOM/III/2020 yang telah dikaji ulang setiap tahun dan disetujui untuk digunakan kembali pada rapat Dewan Komisaris tanggal 25 Oktober 2021 dan merujuk pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Audit wajib melakukan paling sedikit:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Merujuk pada penerapan fungsi audit intern, Komite Audit bertanggung jawab untuk:

- a. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank.
- b. Mengevaluasi kinerja SKAI.
- c. Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal, dan OJK.
- d. Memastikan SKAI bekerja secara independen.
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran SKAI.

- f. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI.
- g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan SKAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
- h. Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait Laporan Keuangan sebagai berikut:

- a. Melakukan pemantauan atas integritas laporan keuangan dan secara kritis menilai laporan keuangan Perusahaan, pengungkapan Pilar 3 (jika berlaku), dan setiap informasi resmi dan peraturan tambahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan Perusahaan.
- b. Meninjau dan mempertimbangkan perubahan pada kebijakan akuntansi yang signifikan, termasuk kebijakan dan praktik pengungkapan Pilar 3, sebagaimana yang berlaku.
- c. Meninjau dan melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang penilaian justifikasi dan penyesuaian akuntansi yang signifikan.
- d. Mengkaji atas asumsi keberlanjutan dan kualifikasi apa pun.
- e. Mengkaji, sebagaimana berlaku, kepatuhan terhadap standar akuntansi, peraturan pasar modal, persyaratan pengungkapan Pilar 3 dan ketentuan lainnya.
- f. Meninjau pengungkapan yang menggambarkan pekerjaan Komite dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian khusus.
- g. Mengkaji surat tanggapan dari regulator.
- h. Mengkaji masukan dari Internal Audit dan fungsi lainnya atau auditor eksternal.
- i. Mengkaji setiap hal-hal penting atau tidak biasa yang mungkin perlu diperhatikan dalam laporan tahunan oleh auditor ekstern.
- j. Meninjau kecukupan sumber daya dan keahlian Fungsi *Finance* serta perencanaan peralihan/suksesi.
- k. Menginformasikan kepada Dewan Komisaris bahwa laporan tahunan diambil secara keseluruhan, adil, seimbang, dan dapat dimengerti serta memberikan informasi yang diperlukan bagi pemegang saham untuk menilai posisi dan kinerja Perusahaan, model dan strategi bisnis.
- l. Melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang kepatuhan Perusahaan terhadap semua kode atau standar tata kelola perusahaan yang berlaku terkait dengan pelaporan keuangan.
- m. Memberikan kepastian kepada Dewan Komisaris tentang kepatuhan oleh Perusahaan dengan peraturan yang relevan terkait dengan pelaporan keuangan.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan SKAI sebagai berikut:

- a. Memberikan pertimbangan atas temuan utama investigasi internal dan respons manajemen, untuk membantu Dewan Komisaris dan manajemen melindungi aset, reputasi, dan keberlanjutan Grup, serta memastikan efektivitas manajemen risiko dan proses tata kelola yang relevan;
- b. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dan manajemen dalam memastikan keselarasan rencana audit tahunan dengan risiko utama bisnis dan alokasi anggaran;
- c. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI;
- d. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam menyetujui piagam SKAI;
- e. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam penunjukan pihak eksternal yang independen untuk melakukan kaji ulang kinerja SKAI secara periodik.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan Audit Eksternal sebagai berikut:

- a. Meninjau ketentuan penunjukan, penunjukan kembali, atau pemindahan auditor ekstern dan menyetujui remunerasi dan ketentuan pengikatannya, tunduk pada pengakuan oleh Dewan Komisaris dan persetujuan oleh pemegang saham Perusahaan.
- b. Meninjau dan memantau independensi, objektivitas, dan efektivitas proses audit eksternal auditor, dengan mempertimbangkan persyaratan profesional, peraturan, dan lainnya yang relevan.
- c. Mengawasi perubahan/rotasi mitra audit/auditor ekstern.
- d. Meninjau laporan auditor ekstern tentang kemajuan audit, surat manajemen, pertanyaan material yang diajukan oleh auditor ekstern kepada manajemen (dan tanggapan mereka). Segala risiko material atau masalah pengendalian internal harus dirujuk ke Komite Pemantau Risiko, sebagaimana diperlukan.
- e. Berdiskusi dengan auditor ekstern pendekatan, sifat, dan ruang lingkup audit dan kewajiban pelaporan mereka selama proses audit.
- f. Mengawasi penerapan oleh manajemen kebijakan Grup HSBC mengenai adanya keterlibatan eks-karyawan/kontraktor auditor eksternal.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan Pengendalian Internal sebagai berikut:

- a. Meninjau efektivitas pengendalian keuangan internal Bank.
- b. Mempertimbangkan temuan investigasi yang berdampak besar atas pengendalian internal mengenai masalah pelaporan keuangan, respons manajemen, dan kesimpulan pengujian apa pun yang dilakukan oleh SKAI atau audit eksternal.

- c. Mengkaji setiap laporan tahunan, dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku, dari Presiden Direktur dan Direktur Keuangan yang diungkapkan oleh orang-orang tersebut kepada Komite Audit dan kepada auditor ekstern semua kekurangan dan kelemahan material yang signifikan dalam desain atau operasi internal mengendalikan pelaporan keuangan yang dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk merekam dan melaporkan data keuangan dan segala kecurangan, baik yang material maupun tidak, yang melibatkan manajemen atau karyawan lain yang memiliki peran signifikan dalam pengendalian keuangan internal.
- d. Memberikan persetujuan konten pernyataan yang berkaitan dengan kontrol keuangan internal dalam laporan tahunan, atau yang setara, untuk diserahkan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan *Whistleblowing* sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengawasan penerapan kebijakan dan prosedur dari Grup sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku untuk mengidentifikasi dan menanggapi masalah pelapor.
- b. Mengawasi pelaksanaan prosedur yang sesuai untuk memastikan kerahasiaan, perlindungan dan perlakuan yang adil dari pelapor.
- c. Secara rutin meninjau kembali laporan yang timbul dari pengoperasian kebijakan dan prosedur *whistleblowing*.
- d. Memastikan bahwa pengaturan telah ada untuk melakukan penyelidikan yang cukup dan independen dari hal-hal tersebut dan untuk tindak lanjut.
- e. Mengkaji pelaksanaan dan keefektifan ketentuan secara tahunan di mana staf dapat menyampaikan kekhawatirannya secara rahasia.

Tanggung Jawab Komite Audit Lainnya

1. Sertifikasi Tengah Tahunan kepada Audit Komite Grup
Untuk memberikan sertifikat tengah tahunan dalam bentuk yang ditentukan oleh Komite Audit Grup ke Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang memantau Bank dengan memberikan dokumentasi atau memberikan jaminan seperti yang diminta oleh Komite Audit Grup dan/atau Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang mengawasi Bank dari waktu ke waktu, termasuk: sertifikasi berkala, mengadopsi praktik terbaik, terbuka dalam berbagi informasi sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan regulasi yang berlaku, dan berinteraksi dengan Komite Audit Grup dan/atau Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang memantau Bank dan/atau ketua komite secara berkala.
2. Review Tahunan Tata Tertib dan Efektifitas Komite
Komite Audit melakukan review atas tata tertib Komite setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.



Komite Audit melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang bagaimana Komite Audit melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.

3. Penyimpangan yang Materil

Sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, Komite Audit regional (*Principal Subsidiary*) yang memantau Bank, akan diminta untuk melakukan review dan memberikan saran mengenai perbedaan yang materil dari *core terms of reference*.

4. Laporan kepada Dewan Komisaris

Komite Audit menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi *finance* dan audit.

5. Tanggung jawab yang tumpang tindih

Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Audit dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apa pun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite mana pun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

Komposisi Anggota Komite Audit

Komite Audit Komite terdiri dari 5 (lima) anggota independen. Per 31 Desember 2024, komposisi Komite Audit adalah:

	Nama	Jabatan
1	Rita Mas'Oen	Ketua Komite Audit (Komisaris Independen)
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	Anggota Komite Audit (Komisaris Independen)
3	Jeti Muliawan	Anggota Komite Audit (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan)
4	Lydia Wulan Tumbelaka	Anggota Komite Audit (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan dan hukum)

Rapat

Selama tahun 2024, Komite Audit telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali Rapat Komite Audit yaitu pada tanggal 24 Januari 2024, 26 Februari 2024, 28 Maret 2024, 29 April 2024, 27 Mei 2024, 29 Juli 2024, 28 Agustus 2024, 26 September 2024, 30 Oktober 2024, 26 November 2024, dan 16 Desember 2024. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Audit		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Rita Mas'Oen	12	12	100%
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	12	12	100%
3	Umar Juoro*	6	6	100%
4	Ubaidillah Nugraha**	4	4	100%
5	Kartini Sally***	7	7	100%
6	Jeti Muliawan****	8	8	100%
7	Lydia Wulan Tumbelaka*****	5	5	100%

* Masa jabatan Umar Juoro efektif berakhir saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2024 yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2024.

** Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 010/SKS/DIR/V/2024 tanggal 1 Mei 2024, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Audit Bank berakhir sejak tanggal 1 Mei 2024.

*** Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 024/SKS/DIR/VIII/2024 tanggal 13 Agustus 2024, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Audit Bank berakhir sejak tanggal 16 Agustus 2024.

**** Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 010/SKS/DIR/V/2024 tanggal 1 Mei 2024, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tanggal 1 Mei 2024.

***** Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 024/SKS/DIR/VIII/2024 tanggal 13 Agustus 2024, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tanggal 16 Agustus 2024.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko yang tertulis pada surat keputusan Dewan Komisaris nomor 011/SK/KOM/V/2019 yang telah dikaji ulang setiap tahun dan disetujui untuk digunakan kembali pada rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2021 dan merujuk pada Peraturan OJK nomor 55/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab, wewenang, otoritas, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank,
2. Memantau dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dalam hal:

1. Perihal yang terkait Risiko
 - a. Memantau dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai semua perihal yang menunjukkan adanya risiko, termasuk risiko keuangan dan risiko non-keuangan.
 - b. Memberikan ulasan dan pendapat yang independen atas laporan manajemen risiko, termasuk laporan risiko perusahaan Bank yang memberikan Komite Pemantau Risiko untuk:
 - i. Menilai profil risiko Bank dan bagaimana risiko yang timbul dari bisnis Bank dikendalikan, dipantau, dan dimitigasi.
 - ii. Memberikan perhatian atas risiko saat ini dan yang mungkin terjadi dan memungkinkan Komite Pemantau Risiko untuk menilai kerentanan Bank terhadap risiko yang tidak teridentifikasi.
 - iii. Mengawasi kerangka kerja dan hasilnya, untuk memastikan Bank memberikan perlakuan yang adil bagi nasabah dan tidak mengganggu operasi pasar keuangan yang tertib dan transparan.
 - iv. Memberikan kepastian tambahan sebagaimana yang diperlukan oleh Dewan Komisaris atas keandalan informasi risiko.

2. Risk Appetite

- a. Untuk mendapatkan keyakinan bahwa *risk appetite* menginformasikan strategi dan rencana bisnis Bank dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi dan keuangan, menggunakan penilaian atas stabilitas keuangan dan sumber-sumber lainnya yang relevan.
- b. Memberi saran kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal terkait dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
- c. Mengkaji dan memberikan rekomendasi atas *risk appetite* Bank sekurangnya setiap tahun untuk persetujuan Dewan Komisaris.
- d. Menerima laporan yang sesuai, untuk memastikan pendekatan Bank untuk menetapkan *risk appetite* sejalan dengan regulasi yang berlaku.
- e. Bila dan jika diminta oleh Dewan Komisaris, mempertimbangkan dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas risiko-risiko terkait dengan usulan akuisisi/penjualan dan uji tuntas, memberikan perhatian terhadap aspek risiko dan implikasinya untuk *risk appetite* dan *risk tolerance* bagi Bank.
- f. Selama terdapat permintaan Dewan Komisaris atau komite lainnya yang mengawasi remunerasi, memberikan masukan tentang penyelarasan remunerasi dengan *risk appetite*.
- g. Mempertimbangkan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris tentang risiko yang terkait dengan *cyber security* dan keamanan informasi.
- h. Mengkaji dan memberi saran kepada Dewan Komisaris tentang risiko yang berkaitan dengan TI dan program ketahanan operasional Bank.

3. Stress Testing

Melakukan review dan mendapatkan keyakinan bahwa Bank memiliki kerangka kerja *stress testing*, tata kelola dan pengendalian internal terkait yang kuat.

4. Kerangka Enterprise Risk Management dan Sistem Pengendalian Intern

- a. Melakukan kajian tahunan atas kerangka kerja manajemen risiko perusahaan Bank dan memastikan berfungsi dengan efektif di seluruh lini Bank.
- b. Untuk meninjau efektivitas sistem pengendalian internal (selain sistem pengendalian keuangan internal).
- c. Untuk menanamkan dan mempertahankan budaya risiko yang mendukung, yang mencakup lingkungan pengendalian internal yang kuat.

Dalam melaksanakan hal di atas, Komite Pemantau Risiko akan:

- a. Memastikan adanya pengendalian yang memadai untuk kepatuhan terhadap Grup HSBC dan kebijakan Bank.
- b. Mempertimbangkan temuan yang material dari regulator yang berkaitan dengan tata kelola risiko, pelaksanaan bisnis, penilaian risiko, atau proses manajemen.



- c. Memastikan adanya pengendalian yang memadai atas risiko kepatuhan terhadap peraturan.
5. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
 - a. Memantau efektivitas dan independensi Direktur Manajemen Risiko dan memastikan kecukupan fungsi manajemen risiko, independen terhadap bisnis dan memiliki sumber daya yang memadai.
 - b. Untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat atau memberhentikan Direktur Manajemen Risiko.
6. Audit Intern
 - a. Melakukan *review* atas laporan audit intern untuk mendapatkan keyakinan atas kecukupan proses pengendalian intern.
 - b. Untuk memastikan bahwa Komite Audit telah diinformasikan mengenai tugas Komite Pemantau Risiko sehubungan dengan laporan audit intern dan, khususnya, segala hal yang dirasakan berkenaan dengan lingkup atau kecukupan pekerjaan SKAI.
7. Audit Eksternal

Melakukan *review* atas temuan yang diangkat oleh auditor eksternal sehubungan dengan audit laporan tahunan Bank (dan respon manajemen) yang berkaitan dengan pengelolaan risiko atau sistem pengendalian internal (selain sistem pengendalian keuangan internal).
8. Laporan Tahunan

Bilamana dapat diterapkan, mengkaji dan mendukung konten laporan atau pernyataan Komite Manajemen Risiko yang dimuat dalam laporan tahunan yang terkait dengan pengendalian internal (selain sistem kontrol keuangan internal) dan kelayakan, termasuk penilaian risiko utama yang dihadapi Bank. Perhatian Komite Pemantau Risiko akan berfokus pada hal-hal berikut:

 - a. Pengungkapan risiko bank, termasuk strategi dalam konteks manajemen risiko, risiko yang melekat pada strategi bank, *risk appetite* dan *risk tolerance* terkait, dan bagaimana *risk appetite* aktual dinilai setiap saat.
 - b. Informasi mengenai dampak dari potensi risiko yang akan dihadapi Bank.
 - c. Penjelasan mengenai bagaimana Bank mengelola risiko dan peran Komite Pemantau Risiko dalam memberikan pengawasan.

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Lainnya

- a. Sertifikasi Tengah Tahunan kepada Komite Risiko Grup

Untuk memberikan sertifikat tengah tahunan dalam bentuk yang ditentukan oleh Komite Risiko Grup kepada komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang memantau Bank dengan memberikan dokumentasi atau memberikan jaminan seperti yang diminta oleh Komite Risiko Grup dan/atau komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang memantau bank dari waktu ke waktu, termasuk: sertifikasi berkala, mengadopsi praktik terbaik, terbuka dalam berbagi informasi sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan regulasi yang berlaku, dan berinteraksi dengan Komite Risiko Grup dan/atau komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang melakukan pemantauan terhadap bank dan/atau ketua secara berkala.
- b. Review Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite

Komite Pemantau Risiko melakukan *review* atas tata tertib ini setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko melaporkan kepada Dewan Komisaris bagaimana Komite Pemantau Risiko melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.
- c. Penyimpangan yang Material

Komite Risiko regional (*Principal Subsidiary*) yang memiliki fungsi pengawasan terhadap Bank, akan diminta untuk melakukan *review* dan memberikan masukan mengenai perbedaan yang materil dari *core terms of reference*.
- d. Laporan kepada Dewan Komisaris

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi manajemen risiko.
- e. Tanggung Jawab yang Tumpang Tindih

Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Pemantau risiko dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apapun.

Komite Pemantau Risiko terdiri dari empat (4) anggota independen. Per 31 Desember 2024 komposisi Komite Pemantau Risiko adalah:

	Nama	Jabatan
1	Catherinawati Hadiman Sugianto	Ketua Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
2	Rita Mas'Oen	Anggota Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
3	Jeti Muliawan	Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan)
4	Lydia Wulan Tumbelaka	Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan dan hukum)

Rapat

Selama tahun 2024, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali Rapat Komite Pemantau Risiko yaitu pada tanggal 25 Januari 2024, 26 Februari 2024, 28 Maret 2024, 29 April 2024, 27 Mei 2024, 26 Juni 2024, 29 Juli 2024, 28 Agustus 2024, 26 September 2024, 30 Oktober 2024, 26 November 2024, dan 16 Desember 2024. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Pemantau Risiko		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Umar Juoro*	6	6	100%
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	12	12	100%
3	Rita Mas'Oen	12	12	100%
4	Ubaidillah Nugraha**	4	4	100%
5	Kartini Sally***	7	6	85,71%
6	Jeti Muliawan****	8	8	100%
7	Lydia Wulan Tumbelaka*****	5	5	100%

* Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 019/SKS/DIR/VII/2024 tanggal 27 Juni 2024, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank berakhir sejak tanggal 27 Juni 2024

** Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 011/SKS/DIR/V/2024 tanggal 1 Mei 2024, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank berakhir sejak tanggal 1 Mei 2024

*** Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 025/SKS/DIR/VIII/2024 tanggal 13 Agustus 2024, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank berakhir sejak tanggal 16 Agustus 2024

**** Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 011/SKS/DIR/V/2024 tanggal 1 Mei 2024, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak tanggal 1 Mei 2024

***** Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 025/SKS/DIR/VIII/2024 tanggal 13 Agustus 2024, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak tanggal 16 Agustus 2024

Komite Remunerasi Dan Nominasi

Sejalan dengan peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas perbankan lainnya, Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris. Dalam hal penerapan dari tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memiliki kebijakan internal yang termasuk panduan kerja dan prosedur yang diketahui dan dipatuhi oleh setiap dari anggota Komite.

Tujuan Komite ini untuk mengawasi berbagai hal terkait dengan remunerasi yang berdampak pada Bank, khususnya untuk:

1. Mengawasi pelaksanaan dan operasional terhadap kebijakan remunerasi Bank;
2. Memastikan kebijakan remunerasi tidak melanggar hukum, aturan atau regulasi apapun;
3. Memastikan remunerasi sejalan dengan risk appetite, strategi bisnis, budaya dan nilai-nilai, dan kepentingan jangka panjang Bank;

4. Memastikan kebijakan remunerasi yang tepat untuk menarik talenta terbaik, mempertahankan dan memotivasi mereka dengan kualitas yang dibutuhkan untuk mendukung suksesnya Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Tata Tertib Komite Remunerasi dan yang tertulis pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 007/SK/DEKOM/III/2020 tanggal 2 Maret 2020 yang telah dikaji ulang setiap tahun dan disetujui untuk digunakan kembali pada rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tanggung jawab, kewenangan, otoritas dan kebijaksanaan sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan keseluruhan remunerasi Bank dalam konteks kerangka kebijakan, dan memberikan masukan dalam penerapan kebijakan remunerasi Bank sejalan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan kondisi pasar
2. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku;



3. Melakukan proses *pay review* tahunan Bank dengan:
 - a. Mempertimbangkan hal-hal yang terkait dalam persetujuan pembiayaan remunerasi dan usulan yang relevan untuk Bank, dan melakukan eskalasi atas segala hal dirasa perlu kepada Dewan Komisaris; dan
 - b. Melakukan tinjauan dan rekomendasi (sebelum, ketika dalam kasus-kasus tertentu, persetujuan akhir oleh Dewan Komisaris) remunerasi yang berdasarkan kinerja dan memberikan umpan balik kepada Dewan Komisaris.
4. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - b. kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
5. Memastikan kebijakan remunerasi, praktik dan prosedur berjalan sesuai dengan ketentuan dan strategi bisnis, sasaran, budaya, tata nilai dan kepentingan jangka panjang Bank;
6. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
7. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
8. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris;
9. Memastikan setiap pegawai yang bekerja untuk kepentingan Bank mendapatkan remunerasi yang sesuai untuk mendukung manajemen risiko yang sehat dan efektif serta sejalan dengan kepentingan jangka panjang Bank;
10. Memastikan kebijakan remunerasi yang dijalankan oleh Bank tunduk kepada, dan dikaji sesuai yang dipersyaratkan oleh peraturan yang berlaku;
11. Meninjau remunerasi berbasis kinerja dengan mengacu kepada tujuan Bank yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu, dan dengan mempertimbangkan hal-hal yang relevan, jika ada, yang berkaitan dengan persetujuan atas remunerasi dan usulan-usulan yang relevan bagi Bank untuk menyempurnakan proses *pay review* tahunan dari Bank.

Tanggung Jawab Khusus Terkait Kebijakan, Risiko, dan Audit

1. Meninjau segala hal terkait remunerasi yang perlu dilaporkan kepada Dewan Komisaris pemegang saham dan regulator, dan memberikan penilaian terhadap penerapan kontrol yang efektif untuk memastikan kebijakan, praktik dan prosedur remunerasi:
 - a. Dengan jelas sejalan dengan *risk appetite* Bank;
 - b. Konsisten dalam mempromosikan manajemen risiko Bank yang efektif;
 - c. Menghindari pengambilan risiko yang melebihi tingkat toleransi risiko Bank;
 - d. Menghindari pengambilan risiko yang dapat mengakibatkan Bank melanggar regulasi dan kewajiban legislatif lainnya

Hal ini termasuk peninjauan dan pemberian persetujuan terhadap:

- a. isi dari laporan remunerasi (jika ada) pada laporan tahunan dan termasuk didalamnya pelaporan (yang setara) Bank kepada Dewan Komisaris secara keseluruhan; dan
 - b. laporan yang sifatnya material yang diperlukan oleh regulator mewakili Komite Remunerasi dan Nominasi terkait pendekatan remunerasi Bank;
2. Mendapatkan konfirmasi dan usulan dari Komite Manajemen Risiko Bank atau Direktur Manajemen Risiko, jika dibutuhkan, terkait keselarasan risiko dan remunerasi, serta penyesuaian risiko sebagaimana dibutuhkan, untuk dipertimbangkan dalam kaitannya dengan *variable pay pool* dan keputusan remunerasi. Dalam hal perbedaan sudut pandang, penerapan penyesuaian risiko yang berbeda wajib disampaikan oleh Presiden Komisaris untuk pertimbangan lebih lanjut;
 3. Memastikan kebijakan remunerasi, praktik dan prosedur:
 - a. konsisten dengan dan mempromosikan manajemen risiko Bank yang sehat dan efektif;
 - b. tidak mendorong adanya *risk-taking* yang melebihi tingkat toleransi risiko Bank;
 - c. tidak mendorong adanya pengambilan risiko yang dapat menyebabkan ketidakmampuan Bank untuk mematuhi peraturan yang berlaku;

Pelaksanaan Fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib untuk meninjau setiap tahunnya mengenai tata tertib Komite Remunerasi dan Nominasi dan efektivitasnya dan memberikan rekomendasi perubahan yang dianggap perlu untuk persetujuan Dewan Komisaris. Jika terdapat penyimpangan yang signifikan dari kerangka tata tertib yang digariskan, dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

2. Dalam periode tahunan, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melaporkan dan menginformasikan kepada Dewan Komisaris tentang bagaimana Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tanggung jawabnya dan akan merekomendasikan terkait hal-hal yang diperlukan untuk penyelesaian masalah atau untuk perbaikan.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi dapat meminta pendapat dan masukan dari para ahli atau konsultan lainnya dari waktu ke waktu untuk membantu Komite dalam mempertimbangkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dalam memenuhi tanggung jawabnya. Komite Remunerasi dan Nominasi dapat memperoleh nasihat dari eksternal yang profesional yang dianggap sesuai dengan mempertimbangkan pengalaman, analisis dan penilaian dari eksternal yang relevan di luar Bank. Setiap penunjukan wajib dilakukan melalui Sekretaris Perusahaan, yang akan bertanggung jawab, atas nama Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk pengaturan kontrak dan pembayaran biaya oleh Bank.
4. Apabila terdapat ketidaksesuaian atau duplikasi tanggungjawab antara Komite Remunerasi dan Nominasi dengan komite lainnya, Dewan Komisaris memiliki hak untuk menunjuk komite yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban tertentu. Kewajiban di bawah kerangka acuan komite manapun akan dianggap telah dipenuhi oleh Dewan Komisaris, apabila telah dilakukan oleh komite lain.

Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi:

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 5 (lima) anggota. Per 31 Desember 2024 Komposisi Komite adalah:

	Name	Title
1	Catherinawati Hadiman Sugianto	Ketua Komite (Komisaris Independen)
2	Martin John Haythorne	Anggota Komite (Presiden Komisaris)
3	Philip David Fellowes	Anggota Komite (Komisaris)
4	Rita Mas'Oen	Anggota Komite (Komisaris Independen)
5	Chindra Widjaja	Anggota Komite (Pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia)

Selama tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 7 (tujuh) kali Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yaitu pada tanggal 25 Januari 2024, 7 Februari 2024, 29 April 2024, 29 Juli 2024, 12 Agustus 2024, 30 Oktober 2024, dan 11 Desember 2024.

Persentase kehadiran dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Umar Juoro*	3	3	100%
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	7	6	100%
3	Martin John Haythorne	7	6	85,71%
4	Philip David Fellowes	7	7	100%
5	Rita Mas'Oen	7	7	100%
6	Chindra Widjaja	7	7	100%

* Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 018/SKS/DIR/VII/2024 tanggal 4 Juli 2024, masa jabatan beliau sebagai Ketua Remunerasi dan Nominasi Bank telah berakhir sejak tanggal 27 Juni 2024



DIREKSI

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan operasional Bank sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif terkait pengelolaan Bank untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan keberlangsungan bisnisnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab wajib menjalankan tugasnya, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Berdasarkan Tata Tertib Direksi pada Surat Keputusan Dewan Direksi Nomor 034/SKS/DIR/XII/2024, yang telah disetujui oleh Direksi melalui Circular Resolutions sebagai pengganti Rapat Dewan Direksi tanggal 27 Desember 2024, peran dan tanggung jawab Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Bank sesuai dengan tujuan Bank dan berupaya secara konsisten meningkatkan efisiensi dan efektivitas Bank.
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus harta kekayaan Bank.
3. Menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup anggaran tahunan Bank dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris sebelum dimulainya tahun buku berikutnya.

Merujuk pada POJK NO. 17/POJK.03/2023 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum, Direksi wajib sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor ekstern, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Membentuk paling sedikit:
 - a. SKAI
 - b. Satuan kerja manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko
 - c. Satuan kerja kepatuhan
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
7. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.

8. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan dalam hal memenuhi persyaratan:

- a. Untuk proyek bersifat khusus.
- b. Didasarkan pada kontrak kerja yang jelas;
- c. Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud dalam huruf a;
- d. Dilaksanakan oleh pihak yang tidak menduduki jabatan struktural di Bank; dan
- e. Dilaksanakan oleh pihak yang tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan operasional Bank

9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Dalam pelaksanaan fungsi audit intern, Direksi bertanggung jawab untuk:

1. Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank.
2. Memastikan SKAI memperoleh informasi terkait perkembangan yang terjadi, inisiatif, proyek, produk, dan perubahan operasional serta risiko yang telah diidentifikasi dan diantisipasi.
3. Memastikan telah dilakukan tindakan perbaikan yang tepat dalam waktu yang cepat terhadap semua temuan dan rekomendasi SKAI.
4. Memastikan kepala SKAI memiliki sumber daya serta anggaran yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan rencana audit tahunan.

Direksi mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan maupun mewakili dalam semua hal yang berkaitan, untuk mengikat Bank dengan pihak lain dan mengikat pihak lain dengan Bank, dan untuk mengambil segala tindakan, yang berhubungan dengan manajemen dan kepemilikan saham, dibatasi dengan ketentuan dalam paragraf berikut, dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jajaran Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja di bawahnya serta komite-komite yang dibentuk oleh Direksi dalam melaksanakan GCG yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Direksi memantau pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut antara lain melalui pertemuan berkala dengan (i) Komite Kredit, (ii) Komite Aset dan Liabilitas, (iii) Komite Manajemen Risiko, (iv) Komite Teknologi Informasi, Operasional & Servis, (v) Komite Sumber Daya Manusia, dan (vi) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi

Adapun komposisi Direksi Bank per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Francois de Maricourt
Direktur	Dio Alexander Samsoeri
Direktur	Riko Adythia
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani
Direktur	Yardley
Direktur	Lanny Hendra
Direktur	Natascha Seume
Calon Direktur	Yong Hun Han*

* Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test) dan diperolehnya ijin kerja dari instansi pemerintah terkait dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta persetujuan lain dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia, hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2027.

Rapat Direksi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya secara independen terhadap pemegang saham pengendali. Seluruh keputusan Direksi diambil berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dalam rapat Direksi yang dilaksanakan secara berkala, minimal setiap 1 (satu) bulan sekali. Selama tahun 2024, Direksi telah mengadakan rapat Direksi sebanyak 12 (dua belas kali) kali pertemuan, yaitu pada tanggal 24 Januari 2024, 26 Februari 2024, 28 Maret 2024, 26 April 2024, 27 Mei 2024, 26 Juni 2024, 29 Juli 2024, 26 Agustus 2024, 26 September 2024, 24 Oktober 2024, 26 November 2024, dan 16 Desember 2024.

Persentase kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Direksi					
		Jumlah Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	% Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	Jumlah Rapat Direksi tambahan	Kehadiran Rapat Direksi tambahan	% Kehadiran Rapat Direksi tambahan
1	Francois de Maricourt	12	11	92%	0	0	-
2	Dio Alexander Samsoeri	12	12	100%	0	0	-
3	Riko Adythia	12	10	83%	0	0	-
4	Nisha Asha Bhambhani	12	11	92%	0	0	-
5	Yardley	12	12	100%	0	0	-
6	Lanny Hendra	12	9	75%	0	0	-
7	Natascha Seume*	5	5	100%	0	0	-

*) Efektif menjabat sebagai Direktur Bank pada tanggal 12 Agustus 2024

Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite Eksekutif yakni (i) Komite Kredit, (ii) Komite Aset dan Liabilitas, (iii) Komite Manajemen Risiko, (iv) Komite Teknologi Informasi, Operasional & Servis, (v) Komite Sumber Daya Manusia, dan (vi) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

A. Komite Kredit

Komite Kredit merupakan Komite yang dibentuk untuk mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit untuk untuk pengajuan kredit yang limitnya diatas limit kewenangan *Head of Wholesale Credit Approval*.



Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Komite Kredit *Wholesale Banking* berwenang untuk menyetujui seluruh hal yang berkaitan dengan kredit *Wholesale*, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Memberikan keputusan atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi-dasi/pengusul.
- Memberikan keputusan untuk seluruh aplikasi kredit dalam jumlah yang tidak terbatas dengan mengacu pada ketentuan dan tata kelola yang berlaku.
- Memberikan keputusan untuk seluruh aplikasi kredit sindikasi selama kondisi HBID tidak lebih lemah dari Bank lain.
- Memberikan keputusan untuk *Loan Sales* dalam jumlah berapapun selama transaksi tersebut bersifat *arm's length*.
- Menyetujui fasilitas untuk Bank dan perusahaan anaknya, entitas *sovereign*, supranasional, *sovereign wealth fund* dan *intragroup HSBC (FISBIG)*.

Anggota Komite Kredit

Komite Kredit Bank terdiri dari:

Ketua : Presiden Direktur

Anggota:

- Direktur Keuangan
- Direktur *Wholesale Banking*
- Wakil Direktur *Wholesale Banking*
- Departemen:
 - Kepala *Corporate Banking*
 - Kepala *Multinasional & ISB*
 - Kepala *Financial and Institutional Group (FIG)*
 - Kepala *Middle Market Enterprise (MME)*
 - Kepala *Business Banking (BB)*
- Kepala *Wholesale Credit Approval*
- Pemimpin Tim *Wholesale Credit Approval*

Setiap keputusan Komite Kredit *Wholesale Banking* wajib dituangkan secara tertulis dan diputuskan secara bersama-sama oleh paling tidak 3 (tiga) anggota Komite Kredit sebagai berikut:

- *Head of Wholesale Credit Approval*; dan
- Salah satu dari: *Wholesale Banking Director* atau *Deputy Wholesale Banking Director* atau delegasi mereka; dan
- 1 anggota Komite Kredit lainnya

Rapat Komite Kredit diadakan, sesuai dengan kebutuhan bisnis. Jika rapat komite tidak dapat dilakukan maka dapat digantikan dengan sirkulasi dokumen atau dengan sirkulasi email dengan persetujuan sesuai kuorum masing-masing Komite Kredit (*Wholesale Banking* atau SCU).

Dalam hal rapat Komite tidak dapat dilakukan, maka dapat digantikan dengan persetujuan dari 3 (tiga) anggota Komite Kredit dengan sirkulasi dokumen atau dengan sirkulasi email; dengan ketentuan sama dengan diatas.

Dalam hal terdapat perbedaan pendapat dari salah satu anggota Komite Kredit termasuk dari *Head of Wholesale*

Credit Approval atau *Wholesale Credit Approvals Team Leader*, yang didokumentasikan dan disediakan kepada Komite Kredit; keputusan Komite Kredit harus diperoleh dengan persetujuan dari 3 (tiga) anggota Komite Kredit yang terdiri dari dua Direksi yang merupakan anggota Komite Kredit dan satu anggota Komite Kredit lainnya.

Setiap proposal kredit yang akan diajukan ke Komite Kredit harus sebelumnya mendapatkan dukungan dari *Risk Management Director*. Apabila *Risk Management Director* (RMD) berhalangan, *Head of Wholesale Credit Approval* (WCA) memberikan dukungan agar pengajuan kredit dapat disampaikan langsung ke Komite Kredit. Proposal tersebut memerlukan ratifikasi *post-facto* oleh RMD setelah dia kembali.

Jika *Head of WCA* berhalangan maka kewenangan pada Komite Kredit secara otomatis didelegasikan kepada *Wholesale Credit Approval Team Leader*.

Dalam hal *Wholesale Banking Director* atau *Deputy Wholesale Banking Director* berhalangan maka kewenangan pada Komite Kredit secara otomatis didelegasikan kepada *Head of Departments*.

B. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas adalah komite di bawah Direksi yang bertujuan untuk mengelola secara keseluruhan aset dan liabilitas Bank untuk memaksimalkan pengembalian, meningkatkan profitabilitas, mengelola modal dan pendanaan, dan untuk melindungi Bank dari konsekuensi keuangan yang parah akibat risiko likuiditas, risiko suku bunga, modal dan pendanaan, peraturan dan situasi pasar.

Tanggung Jawab Komite Aset dan Liabilitas

- Mengelola neraca untuk mencapai alokasi dan pemanfaatan semua sumber daya yang efisien, meningkatkan keuntungan ekonomi dengan meningkatkan laba bersih dan mempromosikan efisiensi dalam penggunaan modal dan pendanaan. Hal ini juga bisa dilakukan dengan meningkatkan laba atas aset berisiko dalam konteks kebijakan pertumbuhan yang jelas, meninjau semua risiko dan memastikan manajemen yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan risiko struktural suku bunga, risiko nilai tukar struktural, risiko likuiditas dan risiko pendanaan.
- Memberikan arahan dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur neraca yang berubah untuk mencapai target kinerja di dalam parameter risiko yang ditentukan.
- Memantau lingkungan eksternal dan mengukur dampak pada profitabilitas masa depan, strategi dan faktor-faktor neraca seperti: volatilitas suku bunga, likuiditas pasar, volatilitas nilai tukar, kebijakan moneter dan fiskal, perilaku nasabah, tindakan Bank pesaing, serta dampak dari perubahan akuntansi dan peraturan.

4. Memahami interaksi antara lini bisnis yang berbeda-beda dan portofolio dalam posisi keuangan serta isu-isu yang mempengaruhi seperti *transfer pricing*, pola perilaku dan alokasi sumber daya.
5. Menyediakan sebuah forum untuk membahas isu-isu ALCO dan memfasilitasi kerja sama antara bisnis/departemen yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah antar departemen seperti *transfer pricing*.
6. Meninjau keseluruhan sumber dan alokasi dana.
7. Melihat kedepan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling memungkinkan untuk perencanaan aset/liabilitas dan tinjauan skenario kontinjensi.
8. Mengevaluasi alternatif suku bunga, harga dan skenario kombinasi portofolio dan meninjau distribusi aset/liabilitas, jatuh tempo dan rasionalisasi Bank.

Anggota Komite Aset dan Liabilitas

Komite Aset dan Liabilitas terdiri dari:

Ketua: Presiden Direktur

Sekretaris: ALCM

Undangan tetap: Sekretaris Perusahaan

Anggota :

1. Direktur Keuangan
2. Direktur Kepatuhan
3. Direktur *Wholesale Banking* (WSB)
4. Direktur *Wealth & Personal Banking* (WPB)
5. *Head of Global Markets and Securities Services* (GM&SS)
6. Direktur Manajemen Risiko
7. Direktur Operasional dan Teknologi
8. Kepala *Asset and Liability Capital Management* dan *Business Finance*
9. Kepala *Markets Treasury*

Rapat

Selama tahun 2024, rapat ALCO telah dilaksanakan 11 kali yaitu pada tanggal:

- 24 Januari 2024
- 22 Februari 2024
- 27 Maret 2024
- 25 April 2024
- 22 Mei 2024
- 25 Juni 2024
- 25 Juli 2024
- 26 Agustus 2024
- 25 September 2024
- 24 Oktober 2024
- 25 November 2024

C. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko melapor kepada Direksi. Komite ini berfungsi sebagai badan pengurus untuk memantau dan memastikan penerapan strategi dan pendekatan manajemen risiko sesuai dengan tujuan strategis Bank, serta mendorong integrasi budaya risiko di seluruh tingkat organisasi.

Tujuan dan Ruang Lingkup Rapat Manajemen Risiko

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan kegiatan manajemen risiko
- Merumuskan kebijakan, strategi serta perubahan manajemen risiko
- Menetapkan dan memantau *risk appetite*
- Memantau semua jenis risiko dan mengawasi tindakan mitigasi yang tepat, termasuk *risk map* dan *emerging risk*
- Memastikan bahwa praktik manajemen risiko mendukung hasil perilaku dan budaya yang diinginkan

Anggota Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko pada tahun 2024 terdiri dari:

Ketua: Direktur Manajemen Risiko

Anggota:

1. Presiden Direktur
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
4. Direktur *Wealth & Personal Banking*
5. Direktur Sumber Daya Manusia
6. Direktur Kepatuhan
7. Direktur *Wholesale Banking*
8. Kepala *Global Markets & Securities Services*
9. Penasihat Hukum

Rapat

Selama tahun 2024, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan 8 (delapan) kali rapat rutin dan 1 (satu) rapat *ad hoc* yaitu pada 24 Januari 2024, 22 Februari 2024, 27 Maret 2024, 21 Mei 2024, 25 Juni 2024, 25 Juli 2024 (*ad hoc*), 26 Agustus 2024, 25 September 2024, dan 25 November 2024.

D. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi, adalah komite tata kelola formal yang dibentuk untuk membantu Direksi mengawasi dan memberikan rekomendasi terkait dengan kegiatan terkait Teknologi Informasi.

Pengawasan di area kerja Teknologi Informasi dilandasi oleh perkembangan penggunaan Teknologi Informasi dalam kegiatan operasional Bank yang dapat meningkatkan risiko yang dihadapi Bank. Selain itu, perkembangan Teknologi Informasi juga dapat dimanfaatkan oleh Bank untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan kepada nasabah.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah:

1. Merencanakan strategi Teknologi Informasi, Operasional, dan *Services* yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
2. Merumuskan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi yang utama, seperti kebijakan pengamanan Teknologi Informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan Teknologi Informasi di Bank;



3. Menetapkan prioritas proyek Teknologi Informasi, Operasional dan *Services* yang bersifat kritikal dan memantau pelaksanaan proyek-proyek tersebut;
4. Memantau risiko pada sektor Teknologi Informasi, Operasional dan *Services* dan berupaya untuk mengurangi paparannya;
5. Memantau kinerja Teknologi Informasi, Operasional dan *Services* dan menjadi katalisator dalam peningkatan teknologi, produktivitas dan pelayanan Operasi;
6. Memantau sumber daya yang dimiliki, biaya aktual atas aktivitas dan proyek Teknologi Informasi, Operasional dan *Services* terhadap rencana biaya serta sasaran kinerja dan keuangan;
7. Memberikan keputusan yang diperlukan terkait dengan area kerja Teknologi Informasi dan merekomendasikan keputusan yang secara tata kelola memerlukan persetujuan rapat Direksi;

Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari:

Ketua: Direktur Operasional dan Teknologi Informasi

Anggota:

1. Direktur *Wholesale Banking*
2. Direktur *Wealth & Personal Banking*
3. Direktur Keuangan
4. Direktur Manajemen Risiko
5. Direktur Kepatuhan
6. Direktur *Human Resources*
7. *Chief Information Officer*

Komite juga dihadiri oleh perwakilan stakeholder dari lini bisnis dan fungsi di Bank.

Rapat

Selama tahun 2024, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yaitu pada tanggal 22 Februari, 30 Mei, 13 Agustus, dan 24 Oktober.

E. Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia dibentuk sebagai bagian dari persyaratan regulasi untuk meninjau dan melaksanakan strategi, inisiatif, dan kebijakan Bank yang terkait dengan sumber daya manusia. Komite ini memastikan dipenuhinya kebutuhan pemegang saham dan menjaga konsistensi kegiatan karyawan dalam cakupan yang lebih luas. Komite Sumber Daya Manusia mendukung dan memastikan berlangsungnya aktivitas sumber daya manusia yang strategis dan obyektif, mulai dari rekrutmen, motivasi dan retensi karyawan yang berkualitas.

Komite Sumber Daya Manusia membantu Dewan Direksi dalam mengkaji dan memantau strategi, kebijakan, dan inisiatif sumber daya manusia yang penting yang dapat timbul dan diajukan oleh para pemegang saham untuk diterapkan di HBID dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

Komite Sumber Daya Manusia mendorong perencanaan sumber daya manusia yang berlaku di Bank, yakni perencanaan dalam hal *Talent & Development*, Retensi, Remunerasi, *Pay Review*, Hubungan Karyawan & Industrial, dan Transformasi, yang mendasari nilai-nilai, prinsip bisnis, serta perundangan dan peraturan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Sumber Daya Manusia adalah:

- Mengkaji dan memantau penerapan Strategi Sumber Daya manusia di HBID, misalnya strategi mengenai *Diversity*, *International Mobility*, *Employee Engagement*, Perekrutan, Pengembangan Karyawan, dan lain lain.
- Mengkaji dan memantau penerapan Strategi Sumber Daya Manusia bagi Bisnis dan Fungsi untuk diterapkan sesuai dengan kondisi di HBID.
- Mengkaji dan menerapkan Strategi Talenta di HBID termasuk pendekatan dan siapa saja yang termasuk dalam *Country Talent Pool*.
- Menyusun Rencana Suksesi Tahunan antar bisnis HBID dan memberikan rekomendasi kepada Jajaran Direksi, khususnya mengenai posisi penting eksekutif, serta memberikan rekomendasi kepada Jajaran Komisaris mengenai posisi Direktur.
- Melakukan kajian tahunan mengenai penerapan strategi *Performance & Reward*, termasuk proses penilaian kinerja, penilaian potensi, *Reward and Recognition*, serta penerapan kebijakan dan strategi penting lainnya dalam hal *Reward*.
- Mengkaji dan memantau Risiko yang terkait Sumber Daya Manusia termasuk *Personal Conduct Case* (PCC), penerapan inisiatif dalam hal manajemen perilaku, statistik karyawan yang mengundurkan diri, hasil *Global People Survey* (GPS) serta program perubahan yang kemudian direkomendasikan.
- Mengkaji dan memantau perkembangan tujuan yang sudah disebutkan dalam *scorecard* Presiden Direktur mengenai Sumber Daya Manusia.
- Mengkaji perubahan struktur organisasi dan keputusan terkait rancangan organisasi.
- Mencatat kajian aktivitas terkait *Diversity Committee*, *Social Committee*, and *Culture Plan*.

Keanggotaan People Committee

- a. Ketua: Presiden Direktur
- b. Wakil Ketua: Direktur Sumber Daya Manusia
- c. Anggota:
 1. Direktur *Wealth and Personal Banking*
 2. Direktur *Wholesale Banking*
 3. Direktur Operasional dan Informasi Teknologi
 4. Direktur Manajemen Risiko
 5. Direktur Keuangan
 6. Direktur Kepatuhan
 7. Kepala *Global Markets & HSBC Securities Services*
 8. Kepala Sekretaris Perusahaan
 9. Kepala bagian Komunikasi

10. Kepala Staf
11. Penasihat Hukum

d. Sekretaris : SVP Konsultan SDM

Rapat

Selama tahun 2024, telah diadakan 6 (enam) kali pertemuan pada tanggal:

- 22 Februari
- 28 Maret
- 25 April
- 25 Juli
- 24 Oktober
- 21 November

PELAKSANAAN KONGLOMERASI KEUANGAN

Dengan adanya pencabutan izin usaha Kantor Cabang the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited di Jakarta oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka terdapat perubahan anggota Tata Kelola Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia sejak tanggal 8 April 2019 di mana PT Bank HSBC Indonesia sebagai Entitas Utama dengan PT HSBC Sekuritas Indonesia sebagai Perusahaan Terelasi yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan.

Dalam rangka memenuhi POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank sebagai Entitas Utama senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam POJK tersebut. Sebagai Entitas Utama, Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

A. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Entitas Utama sebagaimana diatur dalam suatu Surat Keputusan Edaran Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama tanggal 8 Agustus 2017. Komite Tata Kelola Terintegrasi bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris Entitas Utama.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang tertulis pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 024/SK/KOM/VIII/2019 tanggal 27 Agustus 2019 dan berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
3. Harus melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
4. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilaksanakan melalui *video conference*.
5. Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
6. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi

1. Berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit terdiri dari:
 - a. seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai ketua merangkap anggota
 - b. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota
 - c. seorang pihak independen, sebagai anggota.
2. Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.
3. Keanggotaan Komisaris Independen pada Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat berupa keanggotaan tetap atau tidak tetap.



Rapat

Selama tahun 2024, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat, yaitu pada tanggal 7 Februari 2024 dan 12 Agustus 2024.

No	Nama	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi		
		Jumlah Rapat sesuai dengan Masa Efektif Jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Rita Mas'Oen	2	2	100%
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	2	2	100%
3	Krishna Suparto	2	2	100%
4	Ubaidillah Nugraha*	1	1	100%
5	Kartini Sally**	2	2	100%
6	Jeti Muliawan***	1	1	100%
7	Lydia Wulan Tumbelaka****	0	0	100%

* Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 012/SKS/DIR/V/2024 tanggal 1 Mei 2024, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank berakhir sejak tanggal 1 Mei 2024

** Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 026/SKS/DIR/VII/2024 tanggal 13 Agustus 2024, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank berakhir sejak tanggal 16 Agustus 2024

*** Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 012/SKS/DIR/V/2024 tanggal 1 Mei 2024, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank sejak tanggal 27 Juni 2024

**** Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 026/SKS/DIR/VII/2024 tanggal 13 Agustus 2024, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank sejak tanggal 16 Agustus 2024

B. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Sebagai entitas utama dari Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia, PT Bank HSBC Indonesia telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (IRMC) sebagai salah satu upaya untuk menerapkan manajemen risiko yang terintegrasi.

IRMC bertanggung jawab untuk menerapkan dan memantau kerangka kerja manajemen risiko di setiap entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia, dalam hal ini PT Bank HSBC Indonesia dan PT HSBC Sekuritas Indonesia.

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, strategi dan perubahannya;
- Pemantauan risiko material utama dan pengawasan terhadap penerapan tindakan mitigasi yang tepat.

IRMC diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko HBID dan beranggotakan perwakilan dari Direksi/Pejabat Eksekutif sebagai perwakilan dari kedua entitas.

Pada saat ini anggota, termasuk:

- Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia
- Direktur Keuangan PT Bank HSBC Indonesia
- Direktur Kepatuhan PT Bank HSBC Indonesia
- Presiden Direktur PT HSBC Sekuritas Indonesia
- Direktur PT HSBC Sekuritas Indonesia
- Head of PT Bank HSBC Indonesia Risk Regulatory Engagement, Governance and ESG Risk

Rapat

Selama tahun 2024, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan empat kali rapat, yaitu pada 7 Februari, 21 Mei, 12 Agustus dan 21 November.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank dijabat oleh Uliya Ariani, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank sejak bulan Agustus 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Memulai karir sebagai Penasehat Hukum pada tahun 2000, beliau mulai mendalami karir pada industri perbankan di PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2003 dan telah memegang berbagai posisi antara lain sebagai *Corporate Legal Head*, Sekretaris Perusahaan pada tahun 2008 hingga 2013 dan Asisten Eksekutif Dewan Komisaris pada akhir tahun 2013 hingga tahun 2015. Beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2013, dan sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank Mayora pada bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Juli 2017.

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab menyampaikan semua informasi yang bersifat material mengenai Bank kepada para pemangku kepentingan tepat pada waktunya dan dengan akurat. Pengumuman mengenai kondisi dan kinerja Bank dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

- Memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank melalui Presiden Direktur dan/atau Presiden Komisaris perihal tata kelola perusahaan.
- Memberikan dukungan langsung kepada Dewan Komisaris, komite-komite di bawah Dewan Komisaris (Komite), dan Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan peraturan pasar modal jika diperlukan.
- Memahami dan bertindak atas perubahan-perubahan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan urusan Sekretaris Perusahaan.

FUNGSI KEPATUHAN

PT Bank HSBC Indonesia senantiasa fokus pada peningkatan pengelolaan risiko-risiko yang dihadapi Bank termasuk diantaranya, risiko kepatuhan dan kejahatan keuangan, untuk dapat memiliki landasan yang kuat bagi pertumbuhan bisnis ke depan. Peran dan fungsi kepatuhan serta Satuan Kerja Kepatuhan yang ada di PT Bank HSBC Indonesia sangat diperlukan sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat dideteksi lebih dini.

Secara internal, Bank memiliki Pedoman Pembentukan dan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan guna meningkatkan kinerja bank dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Fungsi Kepatuhan berada di bawah tanggung jawab Direktur Kepatuhan. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Untuk meningkatkan efektivitas and efisiensi fungsi kepatuhan, struktur baru telah diterapkan sejak bulan September 2024. Struktur ini memisahkan tim *Financial Crime* (FC) dan *Regulatory Compliance* (RC) untuk memastikan independensi mereka dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sebagai ahli dalam bidang tertentu dan pengelola risiko. Pengaturan ini sejalan dengan penerapan struktur unit kerja Kepatuhan Regulasi dan Kejahatan Finansial grup HSBC oleh PT Bank HSBC Indonesia, sekaligus menggabungkan penyesuaian yang diperlukan agar sejalan dengan peraturan di Indonesia.

Fungsi Kepatuhan PT Bank HSBC Indonesia mempunyai tim-tim kerja yang terdiri dari unit-unit *Regulatory Compliance* (RC), *Regulatory Conduct & Risk Steward Oversight* (RSO), *Compliance Assurance*, dan *Financial Crime* (FC).

Unit kerja *Regulatory Compliance* (RC) mendukung seluruh lini bisnis dan fungsi lainnya di PT Bank HSBC Indonesia untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan, serta mengawasi secara independen dan objektif. Secara umum, unit kerja ini melakukan aktivitas *Compliance Advisory*, seperti

memberikan saran dan panduan untuk membantu lini bisnis dan fungsi lainnya di PT Bank HSBC Indonesia agar aktivitas yang mereka lakukan sesuai dengan regulasi.

Unit kerja *Regulatory Conduct & RSO* mendukung Fungsi Kepatuhan di PT Bank HSBC Indonesia dengan mengawasi manajemen risiko kepatuhan, memantau implementasi program kepatuhan, dan memfasilitasi hubungan Bank dengan regulator. Selain itu, unit kerja ini memastikan dampak terhadap konsumen dan integritas pasar senantiasa dipertimbangkan dalam setiap tindakan dan perilaku Bank termasuk juga di dalamnya tindakan dan perilaku seluruh karyawan Bank.

Unit kerja *Financial Crime* (FC) dikhususkan untuk mengawasi program-program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT), Sanksi, Anti Penyuapan dan Korupsi, serta Transparansi Pajak di seluruh lini usaha Bank. Unit kerja ini juga bertanggung jawab untuk perumusan Kebijakan *Anti-Fraud* Bank.

Unit kerja *Compliance Assurance* melengkapi pengawasan langsung oleh manajemen terhadap proses bisnis, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis yang terkait dengan indikator risiko *Financial Crime* dan risiko *Regulatory Compliance*, yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua, serta *Risk Stewards*.

Dalam memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan di PT Bank HSBC Indonesia, Direktur Kepatuhan dengan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan melakukan peran sebagai berikut:

- Memastikan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank
- Mengelola Risiko Kepatuhan
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Dengan ditunjuknya PT Bank HSBC Indonesia sebagai entitas utama dari konglomerasi keuangan HSBC Indonesia, maka Fungsi Kepatuhan di PT Bank HSBC Indonesia membentuk Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi untuk memastikan penerapan fungsi kepatuhan dijalankan dengan baik di Entitas Utama dan juga di anggota konglomerasi lainnya yaitu PT HSBC Sekuritas Indonesia. PT Bank HSBC Indonesia memiliki Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola sebagai panduan pelaksanaan atas penerapan tata kelola terintegrasi bagi konglomerasi HSBC. Dalam melaksanakan fungsi kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan adalah anggota Satuan Kerja Kepatuhan terintegrasi dan menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai anggota Satuan Kerja Kepatuhan terintegrasi.



Hal ini tertuang dalam Surat Keputusan tentang Pedoman Pembentukan dan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Melalui Rencana Bisnis 2025 yang telah disampaikan kepada OJK, Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan bahwa pada tahun 2025 akan tetap fokus untuk melakukan pemantauan dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Fokus implementasi kepatuhan di PT Bank HSBC Indonesia antara lain:

- a. Satuan Unit Kerja Kepatuhan secara proaktif melaksanakan pengawasan terhadap pemenuhan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principles*), yang meliputi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Posisi Devisa Neto (PDN), Giro Wajib Minimum (Rupiah dan Valuta Asing), Posisi Saldo Harian Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, dan Rasio Kredit Bermasalah, telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Secara konsisten melakukan penilaian atas ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk Debitur Besar dan pihak terkait melalui Opini Kepatuhan (*Compliance Checklist*) guna menghindari pelanggaran ketentuan BMPK maupun ketentuan lain yang berlaku.
- c. Fungsi Kepatuhan menghadiri rapat-rapat yang diadakan oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite ALCO (*Assets Liabilities Committee*), Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi, Operasi, dan Layanan.
- d. Fungsi Kepatuhan turut memantau temuan atas hasil pemeriksaan Regulator terkait dan memastikan tindak lanjut semua komitmen Bank atas temuan tersebut.
- e. Fungsi Kepatuhan secara aktif melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban pelaporan kepada regulator.
- f. Fungsi Kepatuhan juga bertanggung jawab untuk mengawasi, melakukan eskalasi dan memberikan panduan dalam mengidentifikasi dampak *Conduct* di seluruh jenis risiko dan aktivitas yang dimiliki oleh lini pertama. Hal ini mencakup kelemahan pengendalian dan kejadian risiko yang berdampak pada penyampaian hasil yang baik. Fungsi Kepatuhan juga akan terus mendorong praktik perilaku yang baik melalui berbagai program *awareness* kepada seluruh karyawan.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko kepatuhan, PT Bank HSBC Indonesia telah melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) mencakup 5 Pilar pengelolaan risiko APU-PPT sesuai dengan ketentuan yaitu: Pengawasan Aktif Manajemen, Kebijakan dan Prosedur, Fungsi Audit dan Kontrol Internal, Sistem Informasi Manajemen dan Pelatihan/ Sumber Daya Manusia.

Dalam menerapkan program APU-PPT tersebut diatas, selain ketentuan-ketentuan yang berlaku berdasarkan peraturan Bank Indonesia dan/atau peraturan lainnya, PT Bank HSBC Indonesia juga mengadopsi ketentuan-ketentuan berdasarkan Standar Global grup HSBC, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan lokal.

Kepatuhan terhadap kebijakan ini dan pedoman lainnya yang terkait merupakan hal mutlak untuk memastikan bahwa PT Bank HSBC Indonesia tunduk kepada undang-undang dan peraturan yang terkait Anti Pencucian Uang, memelihara efektivitas dan pertahanan program APU-PPT dan mengelola risiko APU-PPT secara baik. Semua karyawan PT Bank HSBC Indonesia diharapkan mematuhi kebijakan ini dan undang-undang, ketentuan dan peraturan APU-PPT yang berlaku di Indonesia. Untuk memastikan hal ini, program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan APU-PPT dilaksanakan dari awal karyawan masuk di PT Bank HSBC Indonesia secara berkesinambungan. Pelatihan khusus juga dilaksanakan bagi karyawan yang memiliki paparan tinggi terhadap pelaksanaan APU-PPT di dalam tugas dan tanggung-jawabnya.

PERMASALAHAN HUKUM

Per tanggal 31 Desember 2024, terdapat 4 (empat) perkara hukum yang melibatkan Bank, yang dari sisi frekuensi dan/atau dampak finansialnya dianggap tidak cukup signifikan dalam mempengaruhi kondisi keuangan dan reputasi Bank.

OPSI SAHAM

Bank tidak memiliki program opsi saham selama periode pelaporan tahun 2024.

KEPEMILIKAN SAHAM KOMISARIS DAN DIREKSI

Tidak ada Dewan Komisaris maupun Direksi, baik secara individu atau bersama-sama, yang memiliki saham mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor Bank.

HUBUNGAN AFILIASI

Informasi terkait Hubungan Afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Bank diantaranya sebagai berikut:

Nama	Memiliki hubungan afiliasi dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Yes	No	Yes	No	Yes	No
Martin John Haythorne	-	√	-	√	√	-
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Catherinawati Hadiman Sugianto	-	√	-	√	-	√
Mark Surgenor	-	√	-	√	√	-
Philip David Fellowes	-	√	-	√	√	-
Rita Mas'Oen	-	√	-	√	-	√
Francois de Maricourt	-	√	-	√	-	√
Dio Alexander Samsoeri	-	√	-	√	-	√
Riko Adythia	-	√	-	√	-	√
Nisha Asha Bhambhani	-	√	-	√	-	√
James Rex Elwes*	-	√	-	√	-	√
Yardley	-	√	-	√	-	√
Lanny Hendra	-	√	-	√	-	√
Carlos, Isidro Quilis**	-	√	-	√	-	√
Natascha Seume	-	√	-	√	-	√
Yong Hun Han***	-	√	-	√	-	√

* Telah efektif mengundurkan diri per tanggal 29 Maret 2024

** Telah efektif mengundurkan diri per tanggal 1 September 2024

*** Berlaku efektif sejak tanggal yang ditetapkan oleh Perseroan setelah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan serta izin kerja dari instansi pemerintah terkait, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan persetujuan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2027.

PENILAIAN OLEH PIHAK INTERNAL

Berdasarkan hasil penilaian internal, Tata Kelola Perusahaan yang Baik di PT Bank HSBC Indonesia (HBID) periode Desember 2024 berada di peringkat 2. Peringkat 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, manajemen Bank telah menerapkan tata kelola yang baik dan memadai namun tetap senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan untuk memastikan tata kelola yang lebih sempurna, sesuai dengan prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*). Perbaikan tersebut ditindaklanjuti secara efektif dan efisien oleh manajemen Bank.

Bank telah menerapkan prinsip GCG di semua aktivitas bisnisnya di setiap jenjang organisasi. Hal ini juga mencerminkan manifestasi yang konkrit atas komitmen Bank yang tinggi terhadap tata kelola perusahaan yang baik dan keseriusan Bank dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Semuanya bertujuan untuk memperbaiki kinerja, efisiensi, dan layanan kepada para pemangku kepentingan dengan berpedoman kepada ketentuan yang mengatur mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank.

Komposisi direksi yang merupakan tenaga kerja lokal dan tenaga kerja asing juga sudah memenuhi ketentuan dimana mayoritas jajaran direksi merupakan warga negara

Indonesia. Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi Anggota Dewan Komisaris PT Bank HSBC Indonesia sesuai dengan skala dan kompleksitas bisnis Bank serta memenuhi ketentuan yang berlaku.

Infrastruktur di PT Bank HSBC Indonesia telah terlaksana secara baik, dimana setiap fungsi dari struktur organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab secara tertulis dan jelas. Setiap operasional di PT Bank HSBC Indonesia dilaksanakan dengan kebijakan dan prosedur yang disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dan manajemen risiko.

PT Bank HSBC Indonesia telah melaksanakan proses tata kelola secara baik dengan didukung oleh struktur governansi yang memadai dan efektif sesuai dengan kompleksitas usaha Bank, ketentuan perundang-undangan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun otoritas moneter lainnya. Setiap kegiatan operasional Bank mengacu pada ketentuan perundang-undangan atau peraturan yang berlaku sesuai dengan fungsi dan kewenangan dari organ struktur PT Bank HSBC Indonesia. Terdapat dukungan berupa kecukupan struktur dan infrastruktur sesuai dengan kompleksitas usaha Bank untuk pelaksanaan atas proses tata kelola.



PT Bank HSBC Indonesia terus melakukan pengawasan secara berkesinambungan untuk menjaga kinerja keuangan agar target keuangan dapat tercapai seperti tertuang dalam Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank. Aspek tata kelola *outcome* secara umum terlaksana dengan baik dan memadai terutama dalam aspek kualitatif. Namun, perbaikan dan penilaian senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Pelaksanaan prinsip GCG dalam tata kelola perusahaan, penerapan manajemen risiko yang berkesinambungan dan pelaksanaan prinsip kepatuhan, telah diterapkan secara konsisten di PT Bank HSBC Indonesia.

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (SKAI)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan bagian integral dari kerangka tata kelola dan pengendalian Bank. Peran utama SKAI adalah membantu Dewan Komisaris dan Manajemen Eksekutif dalam mengamankan aset, reputasi, dan kelangsungan usaha PT Bank HSBC Indonesia. SKAI memberikan pandangan yang independen dan obyektif atas efektivitas rancangan dan penerapan kerangka pengelolaan risiko serta menilai apakah proses pengendalian dan tata kelola Bank, yang telah dirancang dan disajikan oleh manajemen, telah memadai.

PT Bank HSBC Indonesia telah menerapkan struktur pengelolaan risiko dan pengendalian intern yang disebut dengan “Tiga Lini Pertahanan”, guna memastikan bahwa Bank dapat mencapai tujuan komersial yang telah ditetapkan dan memenuhi peraturan dan hukum yang berlaku serta memenuhi tanggung jawabnya kepada pemegang saham, nasabah dan karyawan. Peran SKAI sebagai lini pertahanan ketiga bersifat independen dari lini pertahanan pertama dan kedua.

Secara organisasi, SKAI dipimpin oleh Kepala SKAI yang diangkat oleh Presiden Direktur setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Kepala SKAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit mengenai kondisi pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang diterapkan di Bank. Untuk menjaga independensi dan objektivitas audit, SKAI harus independen terhadap aktivitas operasional.

Dalam pelaksanaan kegiatan audit, SKAI memiliki akses tidak terbatas kepada semua catatan, karyawan, properti dan kegiatan operasional Bank. SKAI juga berwenang untuk berkoordinasi dengan auditor eksternal dan mengikuti rapat yang bersifat strategis seperti Rapat Direksi dan rapat Manajemen Risiko untuk menyampaikan kesimpulan hasil pemeriksaan serta mendapatkan informasi terkini mengenai berbagai permasalahan yang timbul dan perkembangan strategis Bank.

SKAI juga memberikan jaminan yang independen kepada manajemen mengenai efektivitas proses-proses yang dijalankan dalam mencegah terjadinya *fraud*. Jika terjadi kasus *fraud* yang bersifat material, SKAI akan mengkaji insiden tersebut dan kecukupan cakupan audit yang dilakukan untuk memastikan apakah kejadian *fraud* tersebut bisa dideteksi lebih dini dan apakah kelemahan-kelemahan pengendalian yang menyebabkan timbulnya kesempatan untuk melakukan *fraud* seharusnya dapat terdeteksi.

SKAI melakukan penelaahan atas rencana perbaikan manajemen terkait temuan audit yang material dan memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian yang diterapkan.

AUDIT EKSTERNAL

Bank menjalin hubungan kerja sama yang transparan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Bank menunjuk KAP yang mempunyai kapasitas baik sesuai standar profesional akuntan publik serta berafiliasi dengan KAP internasional. Legalitas perjanjian kerja dan ruang lingkup audit telah tercakup dalam Perjanjian Kerja (*Engagement Letter*) yang ditandatangani oleh pihak Bank dan KAP setiap tahun sebelum audit tahunan dimulai. KAP dan Akuntan Publik (AP) yang ditunjuk Bank, sebagai auditor eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melakukan komunikasi langsung dengan OJK mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan proses audit.

Penunjukan KAP untuk Bank telah mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan wewenang dan kuasa yang diberikan oleh RUPS untuk menunjuk KAP yang telah terdaftar di OJK, Dewan Komisaris kemudian menunjuk KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik independen Bank untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2024 berdasarkan rekomendasi Komite Audit dan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan telah menyelesaikan audit atas laporan keuangan Bank tahun 2024 dan menyampaikan laporan audit tertanggal 14 Maret 2025 kepada Bank dan mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan publik yang melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan selama 10 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Publik
2015-2017	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2018	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
2019-2020	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA
2021-2023	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2024	KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan*	Ichsan Arifanto, CPA

* Dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan .

Total honorarium yang disepakati dengan KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan untuk tahun 2024 adalah sebesar Rp5.713 juta (*) berkaitan dengan jasa audit laporan keuangan Bank dan Rp79.125 ribu (*) untuk prosedur yang disepakati untuk Bank Kustodian.

Catatan:
*diluar Pajak Pertambahan Nilai dan biaya lain-lain yang timbul.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

PT Bank HSBC Indonesia melakukan aktivitas manajemen risiko sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan OJK no. 18 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Mana-jemen Risiko bagi Bank Umum, yang dicabut sebagian oleh POJK no. 13/POJK.03/2021 dan Surat Edaran OJK No 34/SEOJK.03/2016 ten-tang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision*.

Sesuai dengan aturan tersebut, Bank telah menerapkan berbagai kebijakan Manajemen Risiko untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan secara tepat waktu dan sesuai guna mendukung Bank dalam mencapai tujuan strategisnya.

Penerapan manajemen risiko dapat memberikan pandangan yang lebih akurat mengenai kinerja Bank dimasa mendatang, seperti kemungkinan potensi kerugian. Penerapan ini juga akan mengembangkan metodologi kajian dan pengukuran, serta membantu proses pembuatan keputusan berdasarkan informasi yang memadai.

Bank terus mengembangkan dan memperkuat sistem manajemen risiko untuk mengantisipasi risiko di tahap awal dan melakukan berbagai mitigasi yang yang sesuai guna meminimalisasi dampak risiko.

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memastikan proses manajemen risiko dilakukan secara konsisten dan teliti.

Sebagai bagian dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap strategi dan pelaksanaan manajemen risiko, PT Bank HSBC Indonesia telah membentuk Komite Manajemen Risiko di bawah Direksi dan Komite Pemantau Risiko di bawah Dewan Komisaris.

PROFIL RISIKO

Secara keseluruhan, penilaian peringkat komposit profil risiko PT Bank HSBC Indonesia per 31 Desember 2024 berada pada Peringkat 2.

Risiko inheren pada risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum dan risiko reputasi tetap berada di peringkat *Low-to-Moderate*. Sedangkan untuk peringkat risiko inheren pada risiko kredit, risiko strategik dan risiko kepatuhan, Bank melakukan penyesuaian sehingga berada pada peringkat *Moderate*. Peringkat kualitas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan berada tingkat *Satisfactory*.

Proses Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko di HBID saat ini telah dijalankan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Kami memastikan ketepatan waktu dan kecukupan atas Identifikasi dan Penilaian Risiko, Pengukuran Risiko, Pengendalian dan Pemantauan Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko dan Pelaporan.

Bank juga telah mempertimbangkan jenis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha, kemampuan sistem pengumpulan data serta kemampuan karyawan dalam memahami keterbatasan dari hasil akhir sistem pengukuran risiko yang digunakan.

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Pejabat dan karyawan Bank telah ikut serta dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko secara bertahap. Hingga tahun 2024, 1.162 karyawan Bank telah memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatannya. Selain itu, 1.161 karyawan telah menyelesaikan program penyegaran sertifikasi manajemen risiko, baik secara internal maupun eksternal.

INTERNAL FRAUD

Selama tahun 2024, tidak terdapat kasus *internal fraud* yang berdampak signifikan, yang dilakukan oleh manajemen, karyawan permanen maupun karyawan non-permanen, terkait dengan proses dan operasional bisnis Bank.



PENGUNGKAPAN REMUNERASI

Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama Anggota, Komposisi, Tugas dan Tanggung Jawab dari Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab serta jumlah rapat komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada halaman 193.

Remunerasi yang telah Dibayarkan kepada Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (Satu) Tahun

Komite Remunerasi dan Nominasi tidak menerima pembayaran remunerasi, selain honorarium dan tunjangan-tunjangan yang berhak diterima oleh anggota komite yang adalah sebagai Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.

Perumusan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi Bank telah diperbarui sesuai dengan Keputusan Sirkuler yang dikeluarkan pada tanggal 18 Desember 2024 tentang Penerapan Kebijakan Tata Kelola Remunerasi. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman yang unik dan luar biasa kepada karyawan demi kinerja yang berkelanjutan dan pertumbuhan jangka panjang Bank. Prinsip dan komitmen remunerasi berpusat pada pemberian penghargaan kepada karyawan secara bertanggung jawab, mengakui keberhasilan karyawan, dan mendukung karyawan untuk berkembang.

Penghargaan Karyawan

Penetapan kenaikan gaji di tahun 2024 pada dasarnya berbasis pada upaya mengatasi inflasi upah. Pada saat yang sama sebagai bagian dari peninjauan remunerasi tahunan, Bank memperkenalkan rentang gaji untuk membantu para manajer membuat keputusan gaji yang adil, kompetitif, dan transparan bagi para karyawan.

Menghargai Kesuksesan Karyawan

Hasil pembayaran variabel individual yang diberikan di tahun 2024 bervariasi secara signifikan, berdasarkan jabatan, bidang bisnis, dan kinerja. Para karyawan dengan kinerja tertinggi dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai panutan menerima peningkatan terbesar dalam pembayaran variabel dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya, Bank akan memperkenalkan struktur pembayaran variabel baru dengan transparansi seputar tingkat pembayaran variabel dan kinerja sesuai target, sambil tetap mempertahankan fleksibilitas pada hasil pembeda kinerja.

Mendukung karyawan untuk berkembang

Dukungan untuk pertumbuhan karyawan dipandu oleh umpan balik dan data karyawan, yang terhubung dengan pilar-pilar program kesejahteraan, yaitu kesejahteraan mental, fisik, finansial, dan sosial. *Employee Snapshot Survey* menunjukkan bahwa karyawan mengaku memiliki kesehatan mental 76% yang baik dengan perbaikan umum pada pengukuran kesejahteraan fisik, yang mencakup olahraga, tidur, dan nutrisi).

Penilaian Remunerasi secara Independen

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah menjalankan evaluasi kinerja dan remunerasi terhadap anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan karyawan secara keseluruhan. Rekomendasi komite kepada Dewan Komisaris tertuang dalam Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris yang dikeluarkan pada tanggal 20 Februari 2024.

Lingkup dan Implementasi Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi berlaku bagi seluruh individu, karyawan serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Direksi.

Sejalan dengan strategi remunerasi yang diperbaharui, Bank juga mempunyai rencana strategis dalam rangka memperkuat program manfaat dan kesejahteraan yang kuat, termasuk di dalamnya fleksibilitas bekerja proposisi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Sebagai tanggapan terhadap tantangan internal dan eksternal yang meningkat, termasuk tekanan biaya hidup, dan berdasarkan prinsip yang konsisten dalam menangani dampak kenaikan inflasi, Bank berfokus pada pengambilan keputusan penghargaan yang bertanggung jawab melalui tinjauan gaji tahunan dan mengambil tindakan terhadap keamanan gaji dengan mengalokasikan lebih banyak dana untuk kenaikan gaji.

Remunerasi Terkait Risiko

Bank telah menerapkan penyelarasan risiko dan reward, serta menanamkan perilaku dan nilai-nilai yang diharapkan oleh HSBC melalui sejumlah kebijakan dan program reward, sebagai berikut:

- Di dalam *scorecard* semua karyawan diwajibkan untuk menyertakan sasaran risiko dan kepatuhan.
- Kerangka Pengakuan dan Perilaku Karyawan - dalam kerangka kerja ini, manajer dapat membuat penyesuaian positif atau negatif untuk pembayaran variabel (di samping setiap perubahan tahun ke tahun yang normal terkait dengan kinerja) untuk mencerminkan perilaku.
- *At Our Best Recognition* (AOBR) memungkinkan sesama karyawan untuk mengenali perilaku positif, mendorong pemahaman bersama tentang nilai-nilai HSBC dalam praktiknya. Pada tahun 2024, Bank menjalankan spotlight yang berfokus kepada “Menampilkan Kinerja Terbaik” untuk memberikan penghargaan atas tindakan luar biasa karyawan dalam meningkatkan cara bekerja untuk menampilkan kinerja terbaiknya
- Insiden dan peristiwa pelanggaran yang dilaporkan diidentifikasi dan ditinjau sebagai bagian dari kepatuhan dan dilaporkan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.
- *Material Risk Takers* (MRTs) 2024 diidentifikasi dengan metodologi kualitatif dan kuantitatif yang ditetapkan oleh Bank berdasarkan regulasi di mana sebagian remunerasi variabel yang akan ditangguhkan selama 3 sampai 5 tahun.

- *Malus* dan *Clawback* dari remunerasi variabel yang ditangguhkan dan belum jatuh tempo berlaku untuk karyawan yang diidentifikasi dan MRTs diperbolehkan untuk mengembalikan penghargaan yang telah jatuh tempo dan sudah dibayarkan.

Pengukuran Kinerja 2024

Fokus manajemen kinerja Bank secara keseluruhan adalah melanjutkan kultur yang efektif dalam hal pengelolaan kinerja dan umpan balik yang berkesinambungan melalui percakapan rutin dan transparan antara para karyawan dan atasan.

Asesmen kinerja karyawan dilakukan dengan menggunakan 3 skala point asesmen yang lebih sederhana (*outstanding*, *performing* dan *offtrack*). Sasaran risiko wajib disertakan dalam penilaian kinerja untuk semua karyawan dan risiko tertentu serta tujuan kepatuhan disertakan dalam *Scorecard* bagi para Direktur.

Evaluasi kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan rekomendasi dari Presiden Direktur. Hasil dari evaluasi kinerja akan menentukan remunerasi dan nominasi Direksi tertentu, dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham pada RUPS Tahunan.

Penyesuaian Remunerasi Sehubungan dengan Kinerja dan Risiko

Sejalan dengan penerapan remunerasi berbasis risiko, sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.2015/03, tentang penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum, Bank telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rincian sebagai berikut:

- Untuk *Material Risk Takers* (MRTs), porsi remunerasi variabel mereka akan ditangguhkan mulai dari 10% jika total kompensasi lebih besar dari jumlah setara dengan USD 100.000 yang akan jatuh tempo dalam 3 sampai 5 tahun.
- Malus* dan *Clawback* berlaku untuk semua penghargaan yang diberikan untuk karyawan yang diidentifikasi dan *Material Risk Takers* (MRTs).

Konsultan Eksternal

Bank telah menjalin kerja sama dengan Willis Towers Watson untuk mendapatkan data remunerasi dari industri perbankan berdasarkan dari *peer group* yang terpilih, termasuk kompensasi tetap dan variabel dan juga tunjangan posisi.

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Paket kebijakan yang diterima oleh manajemen Bank adalah sebagai berikut:

- Remunerasi yang bersifat tetap; gaji dan tunjangan tetap.
- Pembayaran variabel; tunai dan bonus yang ditangguhkan.
- Fasilitas lainnya; kendaraan perusahaan dan biaya pemeliharannya, penggantian biaya *medical check-up*, keanggotaan klub, dan lain-lain.

Pengungkapan paket kebijakan remunerasi ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Rincian Remunerasi dan Fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain		Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
		Direksi		Dewan Komisaris	
		Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	7	64.161	3	5.403
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)	7	23.151	3	290
TOTAL			87.312		5.693

* Jumlah komisaris yang mendapatkan remunerasi



Jumlah Anggota Direksi/Dewan Komisaris Bank yang Menerima Paket Remunerasi dalam Satu Tahun yang Dikelompokkan dalam Kisaran Tingkat Penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 miliar	7	
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar		2
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar		1
Rp500 juta ke bawah		

* Jumlah Komisaris yang mendapatkan remunerasi

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel yang terdiri dari bonus dan insentif diberikan untuk mendorong dan menghargai kinerja berdasarkan ukuran finansial dan nonfinansial yang konsisten dengan strategi jangka menengah dan panjang, kepentingan pemegang saham, dan kepatuhan pada nilai-nilai HSBC. Penghargaan bervariasi sesuai dengan pencapaian kinerja dan Bank memiliki keleluasaan penuh untuk menilai sejauh mana kinerja telah dicapai.

Penghargaan dapat berbentuk uang tunai dan/atau saham. Sebagian dari penghargaan tahunan dapat ditangguhkan dan diberikan selama tiga sampai lima tahun.

Jumlah Direksi, Komisaris, dan Karyawan yang menerima remunerasi yang bersifat variabel dalam 1 (satu) tahun

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
TOTAL	7	11.794	0	0	1.918	205.893

* Jumlah Komisaris yang mendapatkan remunerasi

Jabatan yang menjadi *Material Risk Takers*

Posisi *Material Risk Takers* (MRT) yang diidentifikasi untuk tahun kinerja 2024 berdasarkan kriteria kuantitatif dan kualitatif yang ditetapkan berdasarkan kebijakan Bank. Terdiri dari 6 (enam) individu:

1. Presiden Direktur
2. *Head of Markets and Securities Services*
3. Direktur *Wealth and Personal Banking*
4. Direktur *Wholesale Banking*
5. Direktur Operasional dan TI
6. Direktur Keuangan

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1:115,04
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1:2,74
Rasio honorarium Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1:1,08
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1:1,43

Jumlah Penerima dan Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat akan Diberikan oleh Bank

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa syarat akan Diberikan Bank	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
TOTAL	-	-	-	-	1	475

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon Dibayarkan

Di tahun 2024, 24 karyawan terkena pemutusan hubungan kerja dengan total uang pesangon yang dibayarkan sejumlah IDR19,5 miliar sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum dan Perjanjian Kerja Bersama PT Bank HSBC Indonesia tahun 2023-2025.

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	6
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	9
Di bawah Rp500 juta	9
TOTAL	24

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

	2024
Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan (dalam Jutaan Rupiah)	10.197

Rincian Jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam 1 (satu) Tahun untuk MRT

	2024	
A. Remunerasi yang Bersifat Tetap (Jutaan Rupiah)		
1. Tunai	34.214	
2. Saham atau Instrumen Berbasis Saham	-	
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel (Jutaan Rupiah)		
1. Tunai	9.446	2.804
2. Saham atau Instrumen Berbasis Saham	4.206	3.263

Informasi Kuantitatif Mengenai Remunerasi Variabel untuk MRT

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Penyesuaian Selama Periode Laporan		
		Penyesuaian Eksplisit (A)	Penyesuaian Implisit (B)	Total (A) + (B)
1. Tunai (Jutaan Rupiah)	5.678	-	-	-
2. Saham atau Instrumen Berbasis Saham	10.103	-	-	-
Total (dalam Jutaan Rupiah)	15.781	-	-	-

PENYEDIAAN DANA BESAR SECARA RINCI

Tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar posisi 31 Desember 2024

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur	Jutaan Rupiah
1. Kepada Pihak Terkait	33	2.803.025
2. Kepada Debitur Inti		
1. Individu	3	2.991.353
2. Grup	115	37.835.585

PENANGANAN PENGADUAN NASABAH

Bank memiliki sistem pencatatan dan penanganan keluhan nasabah yaitu CMS (*Complaint Management System*) untuk nasabah WPB dan CFT (*Customer Feedback Tools*) untuk nasabah WSB. Sistem ini memantau perkembangan pengaduan nasabah dari hari pertama pengaduan dicatat sampai pengaduan tersebut diselesaikan dan ditutup, untuk memastikan pengaduan yang diterima telah ditangani dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan nasabah terhadap produk dan layanan Bank serta mengelola risiko reputasi terkait dengan pengaduan yang disampaikan.

PT Bank HSBC Indonesia juga memastikan bahwa nasabah mengetahui tentang prosedur pengaduan yang diterapkan di Bank sejak awal hubungan perbankan mereka. Prosedur harus mencakup minimal:

- Penjelasan tentang cara mengajukan pengaduan
- Perkiraan waktu yang diperlukan Bank untuk menanggapi pengaduan
- Proses pengaduan jika terdapat pihak ketiga yang terlibat
- Kemungkinan eskalasi pengaduan ke mediator

Bank juga memastikan semua karyawan memahami prosedur penanganan pengaduan nasabah dengan mengadakan program-program pelatihan yang menyeluruh secara berkala mengenai manajemen penanganan pengaduan.

Bank telah menyediakan berbagai kanal penerimaan pengaduan yaitu melalui *Contact Center*, Kantor Cabang, *Internet Banking HSBC*, *Online* dan Media Sosial. Setiap pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti sesuai dengan regulasi.

Informasi rinci dapat merujuk kepada situs web dengan tautan sebagai berikut: <http://www.hsbc.co.id/1/2/id/hubungi-kami>

Sepanjang tahun 2024, Bank telah menerima 5.090 pengaduan. Pengaduan terbanyak yang diterima terkait dengan Produk Lainnya-Lainnya dan Sistem Pembayaran Kartu Kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2024, sebanyak 98,55% dari total pengaduan yang diterima telah berhasil diselesaikan oleh Bank dan sisanya sebesar 1,45% masih dalam proses penanganan.

PENANGANAN PENGADUAN NASABAH

Januari - Desember 2024

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses *)		Tidak Selesai		Total Pengaduan
		Total	%	Total	%	Total	%	
1	Penghimpunan Dana – Giro	15	100,00%	-	-	-	-	15
2	Penghimpunan Dana – Tabungan	1	100,00%	-	-	-	-	1
3	Penghimpunan Dana – Deposito	1	100,00%	-	-	-	-	1
4	Penghimpunan Dana – Antar Bank	-	-	-	-	-	-	-
5	Penghimpunan Dana - Lainnya	13	100,00%	-	-	-	-	13
6	Penyaluran Dana - Kredit/Pembiayaan - Investasi	-	-	-	-	-	-	-
7	Penyaluran Dana - Kredit/Pembiayaan – Modal Kerja	1	100,00%	-	-	-	-	1
8	Penyaluran Dana - Kredit/Pembiayaan - Konsumsi (diluar Kartu Kredit)	26	100,00%	-	-	-	-	26
9	Penyaluran Dana - Antar Bank	2	100,00%	-	-	-	-	2
10	Penyaluran Dana - Lainnya	20	100,00%	-	-	-	-	20
11	Sistem Pembayaran - ATM dan/atau Kartu Debit	824	98,80%	10	1,20%	-	-	834
12	Sistem Pembayaran - Kartu Kredit	2.612	98,05%	52	1,95%	-	-	2.664
13	Sistem Pembayaran - Kartu Pra Bayar	-	-	-	-	-	-	-
14	Sistem Pembayaran – Direct Debit	-	-	-	-	-	-	-
15	Sistem Pembayaran – Standing Instruction	-	-	-	-	-	-	-
16	Sistem Pembayaran – Travelers' Cheque	-	-	-	-	-	-	-
17	Sistem Pembayaran - Kliring	42	100,00%	-	-	-	-	42
18	Sistem Pembayaran - RTGS	4	100,00%	-	-	-	-	4
19	Sistem Pembayaran - Electronic Banking	190	99,48%	1	0,52%	-	-	191
20	Sistem Pembayaran - Remittance	14	100,00%	-	-	-	-	14
21	Sistem Pembayaran - Lainnya	99	99,00%	1	1,00%	-	-	100
22	Produk Kerjasama - Bancassurance	4	100,00%	-	-	-	-	4
23	Produk Kerjasama – Reksa Dana	-	-	-	-	-	-	-
24	Produk Kerjasama - Lainnya	16	100,00%	-	-	-	-	16
25	Produk Lainnya – Bank Garansi	-	-	-	-	-	-	-
26	Produk Lainnya - Trade Finance	7	100,00%	-	-	-	-	7
27	Produk Lainnya - Derivatif	-	-	-	-	-	-	-
28	Produk Lainnya - Wealth Management	12	100,00%	-	-	-	-	12
29	Produk Lainnya – Safe Deposit	-	-	-	-	-	-	-
30	Produk Lainnya - Lainnya	1.113	99,11%	10	0,89%	-	-	1.123
TOTAL		5.016	98,55%	74	1,45%	0	0,00%	5.090

Catatan:

*) Data diambil per 31 Desember 2024. Pada saat publikasi dilakukan, keseluruhan pengaduan nasabah telah diselesaikan dengan waktu sesuai ketentuan OJK.



Data **Perusahaan**



Profil **Pejabat Eksekutif**

ALI SETIAWAN

Head of Global Markets and HSS

Menjabat sebagai Head of Global Markets and HSS (HSBC Security Services) PT Bank HSBC Indonesia sejak 17 April 2017. Memiliki gelar Master of Commerce di bidang Ekonomi dan Keuangan, serta gelar sarjana di bidang Akuntansi dan Keuangan dari Curtin University of Technology, Australia.

ARIAVITA PURNAMASARI

Head of Communications and Corporate Sustainability

Menjabat sebagai Head of Communications and Corporate Sustainability sejak 15 Maret 2021. Memiliki gelar Master of Business Administration dari Monash University, Australia.

WIWIEN WIDYANTARI

Head of Internal Audit

Menjabat sebagai Head of Internal Audit PT Bank HSBC Indonesia sejak 25 November 2019. Memiliki gelar Master of Commerce di bidang Perbankan dan Keuangan dari University of New South Wales, Australia.

ULIYA ARIANI

Head of Company Secretary

Menjabat sebagai Head of Company Secretary PT Bank HSBC Indonesia sejak 7 Agustus 2017. Memiliki gelar sarjana di bidang hukum dari Universitas Indonesia.

GRACE ROSALIE PAPILAYA

General Legal Counsel

Menjabat sebagai General Legal Counsel PT Bank HSBC Indonesia sejak 3 Juli 2017. Memiliki gelar sarjana di bidang hukum dari Universitas Indonesia.

ADITYA RAKHMAN ALAM

General Legal Counsel

Menjabat sebagai General Legal Counsel PT Bank HSBC Indonesia sejak 18 November 2024. Memiliki gelar sarjana di bidang hukum dan gelar magister di bidang manajemen keuangan dari Universitas Indonesia.



Alamat Kantor & Cabang

JAKARTA

HSBC - KEBON JERUK

Puri Indah Financial Tower Lt. Dasar Unit No. 03 & 05,
Jl. Puri Lingkar Dalam Blok T8,
Jakarta Barat

HSBC - PURI KENCANA

Ruko Puri Kencana Niaga,
Jl. Puri Kencana Blok J1 No. 20 -P,
Jakarta, 11610

HSBC - PONDOK INDAH

Pondok Indah Office Tower 2,
Wisma Pondok Indah 2 Suite G01,
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA,
Jakarta 12310

HSBC - PLUIT

Jl. Muara Karang Raya Blok B-8 Utara No.1,
Jakarta Utara, 14440

HSBC - WISMA 46

Gedung Wisma 46-Kota BNI Ruang G.02
Lantai Dasar, Jl. Jendral Sudirman Kav.1,
Jakarta Pusat

HSBC - SENAYAN

Gedung Sentral Senayan I, Lantai Dasar,
Jl. Asia Afrika No. 8, Senayan,
Jakarta 10270

HSBC - WTC

World Trade Center 1F
Jl. Jendral Sudirman Kav 29-31,
Jakarta Selatan 12920

HSBC - HAYAM WURUK

Jl. Hayam Wuruk 106D,
RT.003 RW.008 Kel. Maphar, Kec. Taman Sari,
Jakarta Barat 11160

HSBC - KELAPA GADING BOULEVARD

Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC. 6
Kaveling No.39 dan 40,
Jakarta, 14240

HSBC - KELAPA GADING

Jl. Boulevard Blok FY-1/7-8 Kelapa Gading,
Jakarta, 14250

TANGERANG

HSBC - BSD

Foresta Business Loft 2 Unit 31 Ruko Perkantoran,
Jl. BSD Raya Utama, Pagedangan,
Tangerang 15339

HSBC - GADING SERPONG

Cluster Rodeo Drive Boulevard Blok A No. 1,
Jl. Gading Serpong Boulevard,
Tangerang, 15138

BALIKPAPAN

HSBC - BALIKPAPAN

Jl. Jend. Sudirman No. 9
Balikpapan, 76112

PONTIANAK

HSBC - PONTIANAK

Jl. Ir. Juanda No. 37-39,
Pontianak , 78117

SAMARINDA

HSBC - SAMARINDA

Jl. Jend. Sudirman No 28, RT 5,
Kel Pasar Pagi, Samarinda
Kalimantan Timur 75242

DENPASAR

HSBC - DENPASAR

Ruko Sudirman Panjer,
Jl. PB Sudirman, Kel. Panjer,
Denpasar Selatan

MALANG

HSBC - MALANG

Jl. Pasar Besar 99,
Malang , 65118

SEMARANG

HSBC - SEMARANG

Wisma HSBC 1F, Jalan Gajah Mada 135,
Semarang, 50134

SOLO

HSBC - SOLO

Jl Slamet Riyadi No.74A, RT02/RW03,
Surakarta , 57112

SURABAYA

HSBC - DARMO PARK

Darmo Park I Blok A1-2, Jl. Mayjen Sungkono ,
Surabaya, 60256

HSBC - BUKIT DARMO

Jl. Bukit Darmo Boulevard Blok B2-29,
Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Pakis,
Surabaya 60162

HSBC - MANYAR

Jln. Manyar Kertoarjo 31A-G,
Surabaya, 60285

HSBC - SURABAYA

Graha HSBC,
Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 58-60,
Surabaya, 60271

MEDAN**HSBC - MEDAN**

Wisma HSBC 1F, Jalan Diponegoro No. 11,
Medan, 20152

HSBC - PERINTIS

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 9, Kel. Gaharu, Kec. Timur,
Medan, 20234

BATAM**HSBC - RADEN PATAH**

Komplek Sumber Jaya Blok: A No. 01-03,
Jl. Raden Patah, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja,
Daerah Kota Batam, 29444

PEKANBARU**HSBC - PEKANBARU**

Jl. Riau No. 2A, B, C,
Pekanbaru, Riau

BANDAR LAMPUNG**HSBC - TELUK BETUNG**

Jl. Ikan Bawal no 79-81 Teluk Betung,
Bandar Lampung, 35223

MAKASSAR**HSBC - MAKASSAR**

Jl. Dr. Sudirohusodo No. 42,
Makassar, 90174

PALEMBANG**HSBC - BASUKI RAHMAT**

Jl. Basuki Rahmat, no. 24A,
Palembang, 30125

BANDUNG**HSBC - BANDUNG ASIA AFRIKA**

Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116,
Bandung, 40261

HSBC - BANDUNG FLAMBOYAN

Unit F1, 1st and 2nd floor, Jl. Sukajadi No. 232,
Bandung, Jawa Barat, 40153





Laporan **Keberlanjutan**

218	Ikhtisar Keberlanjutan
225	Profil Perusahaan
228	Tata Kelola Keberlanjutan
232	Kinerja Ekonomi
235	Kinerja Lingkungan
238	Kinerja Sosial





Ikhtisar
Keberlanjutan



Pendekatan Grup HSBC terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) berakar pada penciptaan nilai jangka panjang bagi para nasabah dan sektor ekonomi yang dilayani oleh Grup HSBC. Upaya-upaya ini berfokus pada tiga bidang: transisi menuju nol bersih, membangun inklusi dan ketahanan, dan bertindak secara bertanggung jawab.

Grup HSBC berinteraksi dengan penyusun standar untuk mendukung pengembangan standar industri terkait iklim yang transparan dan konsisten dalam berbagai bidang seperti pelabelan produk, pengungkapan keberlanjutan, taksonomi keuangan berkelanjutan, dan akuntansi emisi.

Laporan Keberlanjutan ini disusun sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Strategi keberlanjutan Bank selaras dengan ambisi iklim Grup HSBC, termasuk target Grup HSBC untuk mencapai emisi nol bersih dalam operasional, perjalanan bisnis, dan rantai pasokannya pada tahun 2050.

Untuk rincian sasaran iklim Grup HSBC, silakan lihat Laporan Tahunan dan Akun HSBC Holdings plc pada link www.hsbc.com/who-we-are/ESG-and-responsible-business/ESG-reporting-centre.



Aspek Ekonomi

Distribusi Manfaat pada Ekonomi Indonesia

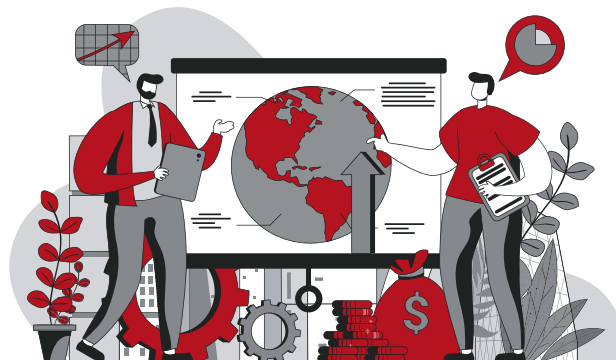
(Rp Miliar)	
► Beban Pajak Penghasilan	
Rp911	2024
Rp701	2023
Rp567	2022

Kinerja Produk Perbankan

(Rp Miliar)	
► Kredit yang Diberikan	
Rp60.821	2024
Rp54.456	2023
Rp56.361	2022
► Dana Pihak Ketiga	
Rp89.805	2024
Rp86.319	2023
Rp90.188	2022

Kinerja Ekonomi

(Rp Miliar)	
► Pendapatan Operasional	
Rp7.060	2024
Rp7.004	2023
Rp6.027	2022
► Laba Bersih	
Rp2.631	2024
Rp2.448	2023
Rp1.903	2022





Aspek Lingkungan

Efisiensi Konsumsi Sumber Daya

Bank terus mengoptimalkan penggunaan energi dan mengelola emisi melalui efisiensi di lingkungan kerja, mengadopsi energi terbarukan, serta transformasi digital - termasuk peningkatan penggunaan repositori digital terpusat melalui *SharePoint* dan dokumen digital, mendukung model kerja hybrid, serta memanfaatkan penggunaan panel surya.



Aspek Sosial

Perempuan dalam Kepemimpinan Senior

58%

Pada 2024, perempuan menduduki 58% posisi kepemimpinan senior^{*)}, meningkat dari 56% pada 2023, mencerminkan kemajuan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan sejalan dengan ambisi Grup HSBC untuk mencapai representasi perempuan 35% dalam posisi kepemimpinan senior pada 2025.

*) Kepemimpinan senior adalah karyawan dengan klasifikasi *band 3* ke atas pada struktur karier global Grup HSBC. Untuk informasi lebih lanjut, silakan merujuk ke bagian Profil Karyawan dalam ESG Datapack di <https://www.hsbc.com/who-we-are/ESG-and-responsible-business/ESG-reporting-centre>

Peserta Pengembangan Kompetensi Karyawan

3.051

(peserta)

Pada 2024, sebanyak 3.051 karyawan mengikuti program pengembangan, dibandingkan 3.240 karyawan pada 2023. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapabilitas karyawan.

Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan

27

(jam)

Pada tahun 2024, rata-rata jam pelatihan per karyawan mencapai 27 jam, meningkat dari 24 jam pada 2023, yang semakin mendukung pertumbuhan profesional karyawan.

Jumlah Jam Pelatihan

80.946

(jam)

Pada 2024, Bank menyelenggarakan 80.946 jam pelatihan, meningkat dari 77.823 jam yang dicapai pada 2023. Hal ini mencerminkan fokus Bank terhadap pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan.

Realisasi Anggaran Sosial Masyarakat

Rp9,7

(Miliar)

Bank mengalokasikan Rp 9,7 miliar untuk program sosial kemasyarakatan pada 2024, meningkat dari Rp 8,9 miliar yang disalurkan pada 2023, dengan fokus pada dukungan terhadap dampak sosial dan pengembangan masyarakat.



Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

Pada ajang *The Asset Triple A Sustainable Finance Awards 2024*, PT Bank HSBC Indonesia memperoleh penghargaan dalam merancang penawaran umum yang selaras dengan pertumbuhan berkelanjutan, dengan meraih penghargaan *Best IPO*. Dalam pembiayaan hijau, keahlian Bank dalam memfasilitasi pendanaan energi terbarukan diakui melalui penghargaan *Best Green Bond – Geothermal Energy*. Upaya mendukung transformasi bisnis berbasis keberlanjutan juga mendapat sorotan dengan penghargaan *Best Sustainability-Linked Loan – Manufacturing*. Penghargaan *Best Social Loan* mencerminkan kontribusi Bank dalam pembangunan ekonomi yang inklusif, sementara *Best Green Loan – Apparel Industry* diberikan atas kemajuan pembiayaan berkelanjutan di sektor tekstil.

Di luar aktivitas pembiayaan dan pasar modal, Bank juga mendapatkan pengakuan dalam ajang *The Asset Triple A Sustainable Investing Awards for Institutional Investor, ETF & Asset Servicing Providers*, dengan meraih penghargaan *Best Subcustodian* dan *Best Fund Administrator – Retail Funds*.

Grup HSBC dinobatkan sebagai Bank Terbaik di Dunia untuk Keuangan Berkelanjutan dan Bank Terbaik di Asia untuk Keuangan Berkelanjutan dalam ajang *Euromoney Awards for Excellence 2024*.

Strategi Keberlanjutan

Pendekatan Grup HSBC

Pendekatan Grup HSBC terhadap LST berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang bagi nasabah dan pemangku kepentingan secara luas. Upaya ini difokuskan pada tiga bidang utama: transisi menuju nol bersih, membangun inklusi dan ketahanan, serta bertindak secara bertanggung jawab.

Transisi Menuju Nol Bersih

Mendukung transisi menuju nol bersih adalah prioritas utama bagi HSBC. Pada Oktober 2020, Grup HSBC mengumumkan ambisi untuk menjadi bank nol bersih pada 2050. Grup HSBC meyakini bahwa mendukung transisi nasabah tidak hanya menguntungkan secara bisnis, tetapi juga menghasilkan imbal hasil finansial jangka panjang bagi pemegang saham.

Dalam Rencana Transisi Menuju Nol Bersih Grup HSBC yang diterbitkan pada Januari 2024, Grup HSBC berkomitmen untuk terus menyesuaikan pendekatannya dengan mempertimbangkan metodologi ilmiah terkini, kebijakan terkait iklim, dan perkembangan di wilayah operasinya. Meski tetap berkomitmen pada pendekatan ini, Grup HSBC menyadari bahwa pencapaian nol bersih dalam rantai pasokannya pada 2030 akan sangat bergantung pada *carbon offset*. Oleh karena itu, setelah mempertimbangkan panduan terbaru tentang *carbon offset*, Grup HSBC telah meninjau ulang targetnya dan kini berfokus untuk mencapai nol bersih dalam operasional, perjalanan bisnis, dan rantai pasokan pada 2050. Untuk rincian sasaran iklim Grup HSBC, silakan lihat Laporan Tahunan dan Rekening HSBC Holdings plc pada link www.hsbc.com/who-we-are/ESG-andresponsible-business/ESG-reporting-centre.

Sebagai bagian dari upaya ini, Bank secara aktif berkolaborasi dengan pemangku kepentingan dari pemerintah Indonesia maupun sektor swasta untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut.

Membangun Inklusi dan Ketahanan

Grup HSBC berfokus pada upaya menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan dengan mempromosikan inklusi dan ketahanan bagi karyawan, nasabah, serta komunitas tempat mereka beroperasi. Bagi karyawan, Grup HSBC menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, sehat, dan bermanfaat untuk menarik, mengembangkan, serta mempertahankan talenta terbaik, sekaligus mendukung ketahanan mereka melalui akses terhadap sumber daya kesejahteraan dan pembelajaran. Bagi nasabah, Grup HSBC berupaya memberikan pengalaman perbankan yang inklusif dan mudah diakses dengan menyediakan sumber daya untuk membantu mengelola keuangan serta layanan untuk melindungi hal-hal yang mereka hargai. Pada 2024, Grup HSBC memperbarui strategi filantropi global untuk selaras dengan fokus area LST, yaitu 'transisi menuju nol bersih' dan 'membangun inklusi serta ketahanan', sehingga memungkinkan kerja sama dengan komunitas tempat mereka beroperasi untuk menciptakan perubahan positif.

Bertindak secara Bertanggung Jawab

Grup HSBC berfokus pada pengelolaan bisnis yang kuat dan berkelanjutan dengan mengutamakan nasabah, menjunjung tinggi tata kelola yang baik, serta memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan mengenai cara Grup HSBC beroperasi. Pendekatan operasional kami memandu untuk melakukan hal yang benar dan fokus pada dampak yang kami berikan kepada nasabah serta pasar keuangan tempat kami beroperasi. Pengalaman nasabah menjadi inti dari cara Grup HSBC bekerja. Kami bertekad untuk bertindak secara bertanggung jawab dan berintegritas di seluruh rantai nilai.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Selaras dengan strategi keberlanjutan serta untuk memenuhi ketentuan POJK 51, PT Bank HSBC Indonesia telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai bagian dari upaya mendukung transisi menuju nol bersih dan masa depan yang berkelanjutan melalui fasilitasi pembiayaan dan investasi berkelanjutan. Rencana ini memuat berbagai inisiatif untuk menyediakan solusi pembiayaan dan investasi yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs) dan Perjanjian Paris.

Penerapan RAKB

Bank menerapkan RAKB melalui penyediaan produk pembiayaan berkelanjutan, mendukung transisi nasabah menuju nol bersih, peningkatan kapabilitas internal, serta menerapkan tata kelola dan pengendalian risiko yang mematuhi ketentuan regulasi.

1. Memperluas Pembiayaan Berkelanjutan dan Peluang Pasar

Bank mendukung pembiayaan berkelanjutan di Indonesia dengan menawarkan produk keuangan berbasis LST kepada nasabah serta memfasilitasi akses pendanaan bagi sektor-sektor yang relevan dengan transisi energi, seperti energi terbarukan, kendaraan listrik (EV), dan rantai nilai terkait. Selaras dengan agenda transisi energi Indonesia, Bank terlibat dalam kolaborasi dengan inisiatif nasional dan internasional. Melalui kemitraan ini, Bank berkontribusi dalam diskusi dan aktivitas yang mengeksplorasi peluang pendanaan untuk transisi.

Di luar aspek pembiayaan, Bank juga berpartisipasi dalam kegiatan berbagi pengetahuan dan diskusi dengan pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan kapabilitas pembiayaan berkelanjutan di industri keuangan.

2. Mendukung Nasabah Bank

Relationship manager Grup HSBC berhubungan dengan nasabah korporasi utama, termasuk di sektor berisiko transisi lebih tinggi, melalui *Transition Engagement Questionnaire* (TEQ). Pada tahun 2024, TEQ diperluas untuk mencakup seluruh wilayah geografis. TEQ membantu mengumpulkan informasi dan menilai keselarasan model bisnis nasabah korporasi dengan transisi nol bersih dan paparan mereka terhadap risiko fisik dan transisi. Grup HSBC menggunakan respon terhadap kuesioner untuk menilai risiko nasabah korporasi utama.

3. Kapabilitas dalam Keberlanjutan

Bank mendukung pengembangan kapabilitas pembiayaan berkelanjutan dengan mengalokasikan sumber daya di unit *Wholesale Banking* serta memfasilitasi pembelajaran bagi karyawan. Tim keberlanjutan dalam *Wholesale Banking* membantu dalam menjawab kebutuhan nasabah terkait agenda transisi, didukung oleh sesi pelatihan mengenai topik-topik seperti *transition engagement* dan *greenwashing*. Selain itu, karyawan juga memiliki akses ke platform pembelajaran seperti *HSBC Sustainability Academy* untuk mendukung nasabah dalam upaya keberlanjutan mereka.

4. Pengelolaan Risiko

Grup HSBC memiliki kebijakan risiko keberlanjutan yang mencakup komoditas pertanian, energi, kehutanan, pertambangan dan logam, batu bara termal, serta Situs Warisan Dunia UNESCO dan lahan basah yang ditetapkan oleh Ramsar. Grup HSBC juga menerapkan Equator Principles dalam pembiayaan proyek-proyek yang relevan. Kebijakan risiko keberlanjutan membantu Grup HSBC dalam menetapkan batas toleransi terhadap kegiatan pembiayaan dan pemberian nasihat di sektor-sektor tertentu sebagai bagian dari kerangka kerja manajemen risiko yang lebih luas. Kebijakan ini merupakan mekanisme penting untuk mengelola risiko, termasuk dalam mewujudkan ambisi nol bersih, serta berfokus pada mitigasi risiko reputasi, kredit, hukum, dan risiko lainnya yang terkait dengan dampak lingkungan dan sosial dari para nasabah.

Bank terus menyempurnakan pendekatan risiko iklim sesuai dengan ekspektasi regulator. Upaya yang dilakukan meliputi penyesuaian Pendekatan HSBC terhadap Manajemen Risiko Iklim sesuai dengan regulasi setempat, penyesuaian dengan praktik terbaik industri, dan integrasi pertimbangan terkait iklim ke dalam proses dan tata kelola manajemen risiko untuk mendukung pengawasan risiko yang berkelanjutan. Selain itu, Bank secara aktif mendukung peta jalan regulasi Indonesia mengenai latihan Uji Stres Risiko Iklim ("CRST") melalui studi dasar 2023 mengenai latihan *bottom-up*, diikuti periode konsultasi industri (latihan percontohan) yang akan berlangsung sepanjang 2024-2025.



PT Bank HSBC Indonesia dalam Kepemimpinan Pemikiran (*Thought Leadership*)

Kemitraan memainkan peran penting tidak hanya dalam perjalanan menuju nol bersih, namun juga dalam mendukung perubahan sistemik bagi nasabah dan komunitas lokal. Kemitraan strategis membantu Bank meningkatkan keterampilan, keahlian, dan sumber daya untuk menciptakan dampak nyata pada perekonomian riil serta membantu membentuk arsitektur keuangan yang diperlukan untuk mendukung transisi menuju nol bersih. Bank berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung mobilisasi pembiayaan dan memperluas solusi untuk transisi menuju nol bersih melalui kepemimpinan pemikiran dalam pembiayaan berkelanjutan, serta keterlibatan aktif dengan para perumus kebijakan dan nasabah.

Forum Kerja Sama Keuangan ASEAN-ROK

Pada 2024, PT Bank HSBC Indonesia berpartisipasi sebagai narasumber ahli dalam Forum Kerja Sama Keuangan ASEAN-ROK yang diselenggarakan oleh Misi Republik Korea untuk ASEAN. Dalam forum tersebut, Bank memaparkan rencana transisi menuju nol bersih dari Grup HSBC. Presentasi tersebut menyoroti visi strategis HSBC serta rencana implementasi untuk mencapai ambisi nol bersih, termasuk pendekatan dan solusi dalam mendukung transisi nasabah.

Indonesia International Sustainability Forum (ISF)

Indonesia International Sustainability Forum (ISF), yang diselenggarakan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marinvest) bersama Kamar Dagang dan Industri (KADIN), adalah platform mendorong kolaborasi dan berbagi praktik terbaik antar pemangku kepentingan dalam upaya dekarbonisasi untuk memajukan upaya global bersama dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Sebagai peserta utama, PT Bank HSBC Indonesia memberikan kontribusi signifikan dalam forum ini dengan menjadi pembicara dalam satu sesi pleno, dua sesi tematik, dan empat diskusi meja bundar tingkat tinggi, serta menjadi tuan rumah dalam satu meja bundar khusus.

Diseminasi *White Paper* “Pembiayaan Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara Bersih”

Acara diseminasi Buku Putih Repower diselenggarakan pada 11 Juni 2024, di Jakarta, Indonesia, sebagai bagian dari rangkaian acara global di kota-kota besar seperti Singapura dan London. *White paper* ini, yang dikembangkan melalui kemitraan antara Grup HSBC dan Repower Initiative, mengeksplorasi pendekatan dan manfaat dari repowering pembangkit listrik tenaga batu bara di Asia melalui penggunaan kembali secara berkelanjutan seluruh atau sebagian pembangkit listrik yang sudah ada, tanpa pembakaran batu bara. Acara sosialisasi di Jakarta ini berfungsi sebagai ajang untuk mendiskusikan wawasan kritis dan implikasi yang lebih luas dari inisiatif *repowering*, yang menyoroti peran penting Indonesia dalam transisi energi bersih global.



Profil
Perusahaan

Visi

Visi Utama Bank dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan:

Menjadi mitra keuangan berkelanjutan pilihan dalam mendukung Indonesia bertransisi menuju perekonomian nol bersih.

Misi

Misi Utama Bank dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan:

Membuka dunia penuh peluang dengan menggunakan keahlian kami dan kemampuan kami dalam memberikan pembiayaan, fasilitas dan investasi yang mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan bagi nasabah, karyawan, investor, dan komunitas di Indonesia.

NILAI-NILAI HSBC

Nilai-nilai kami membantu mendefinisikan siapa kami sebagai sebuah organisasi, dan merupakan kunci kesuksesan jangka panjang kami.

01

We value difference

02

We succeed together

03

We take responsibility

04

We get it done

SKALA USAHA

Uraian	Unit	2024	2023	2022
Aset	Rp miliar	135.297	125.378	125.982
Liabilitas	Rp miliar	115.321	106.392	108.231
Ekuitas	Rp miliar	19.976	18.986	17.751
Jumlah Karyawan	Orang	2.428	2.690	2.855

KEANGGOTAAN ASOSIASI

PT Bank HSBC Indonesia bergabung sebagai anggota dari beberapa organisasi dan asosiasi yang relevan dengan kegiatan usahanya. Berikut ini adalah rincian keanggotaan per akhir tahun 2024:

- Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)
- Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)
- Association Cambiste International - Financial Markets Association (ACI FMA) Indonesia
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
- Asosiasi Pasar Uang dan Valuta Asing Indonesia (APUVINDO)
- Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)
- Asosiasi Bank Agen Penjual Efek Reksadana Indonesia (ABAPERDI)
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
- Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)
- Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (PERBANAS)
- Himpunan Pedagang Surat Utang (HIMDASUN)
- Asosiasi SWIFT Indonesia (ASWIFTINDO)
- Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)

Informasi lebih lanjut mengenai profil Bank dapat dilihat pada bagian 'Profil Perusahaan' dalam Laporan Tahunan.

LAPORAN DIREKSI

Laporan Direksi mengenai penerapan keuangan berkelanjutan Bank terdapat pada bagian Laporan Direksi dalam Laporan Tahunan.



Tata Kelola **Keberlanjutan**



Bank menyadari bahwa tata kelola merupakan aspek fundamental dari keberlanjutan perusahaan. Untuk memastikan pengelolaan praktik-praktik keberlanjutan yang efektif, Bank mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendekatan Bank terhadap tata kelola keberlanjutan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta peraturan lain yang berlaku.

PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN



Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan keuangan berkelanjutan di dalam Bank, dan memainkan peran kunci dalam merumuskan dan menilai kebijakan strategis terkait keberlanjutan. Pada tingkat manajemen, setiap Direktur mengawasi aspek-aspek keberlanjutan di bidangnya masing-masing, untuk memastikan keselarasan dengan strategi Bank yang lebih luas.



Di Indonesia, PT Bank HSBC Indonesia telah membentuk kerangka kerja tata kelola utama, termasuk *Corporate Sustainability Committee* (CSC), dan beberapa kelompok kerja di bidang tertentu, untuk mengembangkan pengawasan dan kepatuhan pada keberlanjutan.



Fungsi Keberlanjutan Korporasi, bekerja sama dengan unit-unit bisnis dan fungsi operasional, bertanggung jawab melaksanakan inisiatif-inisiatif keuangan berkelanjutan, yang diintegrasikan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Tim keberlanjutan yang didedikasikan tersebut bekerjasama dengan nasabah *Wholesale Banking*, yang untuk mendukung transisi mereka ke model bisnis rendah karbon dan mencapai tujuan nol bersih.



Bank juga melibatkan karyawan dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal — seperti asosiasi bisnis, organisasi nirlaba, dan lembaga pemerintah—untuk mendukung implementasi inisiatif keuangan berkelanjutan. Untuk memastikan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, Bank telah memasukkan indikator terkait keberlanjutan untuk kartu skor CEO dan Direktur *Wholesale Banking*.

Rincian lebih lanjut mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEUANGAN BERKELANJUTAN



Keuangan berkelanjutan tetap menjadi aspek penting dalam pendekatan bisnis PT Bank HSBC Indonesia. Untuk mengikuti perkembangan regulasi dan standar terbaru, Bank mengadakan program pengembangan kompetensi bagi seluruh jajaran manajemen dan karyawan. Penjelasan rinci mengenai inisiatif pengembangan kompetensi keberlanjutan ini dapat dilihat pada halaman 220-221 dalam Laporan Tahunan ini.



PENILAIAN RISIKO ATAS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sebagai bagian dari penerapan keuangan berkelanjutan, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang terkait dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Dalam penerapan manajemen risiko, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan memperhatikan rekomendasi dari Basel Committee on Banking Supervision. Sejalan dengan peraturan-peraturan tersebut, Bank telah menetapkan kebijakan manajemen risiko untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang timbul dari kegiatan usaha telah dinilai, dikendalikan, dan dilaporkan secara efektif. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas-aktivitas tersebut.

Bank menerapkan kebijakan-kebijakan untuk memandu pertimbangan risiko di sektor-sektor tertentu dan mendorong nasabah menyelaraskan diri dengan standar-standar yang diakui. Dalam kasus di mana suatu kegiatan dapat menimbulkan risiko keberlanjutan, nasabah diharapkan untuk menunjukkan langkah-langkah yang diambil untuk mengelolanya. Bank dapat menerapkan penilaian atau pembatasan lebih lanjut, sesuai dengan kebijakan Grup HSBC.

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan membantu Grup HSBC untuk menyampaikan strategi yang sejalan dengan nilai-nilai jangka panjang dan menjalankan bisnis secara berkelanjutan.

- 
NASABAH
 Suara nasabah didengar melalui interaksi sehari-hari dengan mereka, survei nasabah, mendengarkan keluhan nasabah, dan umpan balik daring melalui media sosial, serta situs web dan forum keuangan pihak ketiga.
- 
KARYAWAN
 Suara karyawan didengar melalui survei *Snapshot* tahunan, sesi pertukaran, rapat balai kota, pertemuan puncak kepemimpinan, dan saluran 'speak-up'.
- 
INVESTOR
 Bank terlibat dengan investor melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- 
KOMUNITAS
 Grup HSBC secara teratur terlibat dengan organisasi non-pemerintah ('LSM'), badan amal, dan kelompok masyarakat sipil baik secara langsung maupun melalui forum lintas industri, serta melalui kemitraan.
- 
REGULATOR DAN PEMERINTAH
 Grup HSBC secara proaktif bekerja sama dengan regulator dan pemerintah untuk membangun hubungan yang kuat dan membantu membentuk pendekatan terhadap metodologi emisi yang dibiayai, analisis skenario, dan penyelarasan portofolio untuk mendukung transisi menuju nol bersih dalam ekonomi global.
- 
PEMASOK
 Kode etik Grup HSBC menetapkan ekspektasi dan standar minimum yang diharapkan Grup dari pemasok terkait lingkungan, keragaman, dan hak asasi manusia.

TANTANGAN YANG DIHADAPI

Pengukuran, tata kelola, dan pelaporan yang efektif atas kemajuan terhadap sasaran iklim Grup HSBC terus berinvestasi dalam pengembangan kemampuan data dan analitik untuk mendukung transisinya. Hal ini termasuk mencari data yang lebih andal dari penyedia eksternal. Grup HSBC juga mengembangkan proses, sistem, kontrol dan tata kelolanya untuk memenuhi tuntutan pelaporan LST di masa depan. Grup HSBC terus berinvestasi dalam pengembangan kemampuan data dan analitik untuk mendukung transisinya. Langkah ini termasuk mencari sumber data yang lebih andal dari penyedia eksternal. Grup HSBC juga mengembangkan proses, sistem, kontrol, dan tata kelolanya untuk memenuhi tuntutan pelaporan LST di masa mendatang.

Grup HSBC terus meninjau dan meningkatkan penerapan kebijakan risiko keberlanjutan saat menerapkannya dalam praktik. Kebijakan tersebut ditinjau dan, jika sesuai, diperbarui berdasarkan faktor-faktor termasuk materialitas

risiko, pengalaman penerapan, panduan ilmiah yang terus berkembang, skenario iklim yang diperbarui, persyaratan kebijakan dan peraturan, serta praktik industri yang terus berkembang. Metrik, taksonomi, dan praktik keuangan berkelanjutan saat ini kurang memiliki konsistensi global.

Seiring berkembangnya standar dan panduan peraturan yang berkembang di berbagai yurisdiksi, beberapa target, metodologi, dan pengungkapan mungkin juga perlu disesuaikan.

Secara paralel, Bank memahami aspek praktis dalam pemantauan dan pelaporan kemajuan terkait keberlanjutan. Untuk kelengkapan informasi, perlu Bank sampaikan bahwa telah ditemukan kesalahan pada data operasional internal Bank tahun 2023 yang telah dipublikasikan, dan saat ini Bank sedang dalam proses menganalisis akar permasalahan serta mengembangkan pengendalian yang lebih baik.

MEMBANGUN BUDAYA INKLUSIF

Inklusi adalah kunci untuk membuka dunia peluang. Di seluruh organisasi, Bank berfokus menciptakan tempat kerja yang inklusif, sehat, dan memberi penghargaan, di mana setiap karyawan dapat berkembang. Kesejahteraan karyawan sangat penting. Grup HSBC mendukung karyawan dengan menawarkan berbagai sumber daya untuk mendukung kesejahteraan mental, fisik, dan finansial karyawan, sekaligus memastikan bahwa kantor, cabang, dan ruang digital dapat diakses. Praktik perekrutan yang inklusif dan kepemimpinan yang beragam juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung tempat para karyawan merasa dihargai, dihormati, dan memiliki rasa memiliki dalam organisasi.

Grup HSBC juga terus mendukung akses inklusif terhadap layanan keuangan dengan mendorong pengalaman nasabah yang ramah dan dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang *gender*, etnis, disabilitas, atau latar belakang. Grup HSBC membangun ketahanan dengan menciptakan produk dan layanan yang menyederhanakan pengalaman perbankan, menyediakan edukasi keuangan agar nasabah dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan membuat keputusan yang tepat. Secara paralel, program komunitas dikembangkan selaras dengan area LST global—seperti transisi menuju nol bersih dan membangun inklusi dan ketahanan—yang memungkinkan Bank untuk bekerja sama dengan mitra lokal, berkontribusi terhadap pertumbuhan komunitas tempat Bank beroperasi.



Kinerja
Ekonomi



Pada 2024, Bank mencatat kinerja keuangan yang positif, dengan laba bersih mencapai Rp2.631 miliar, meningkat 7% dibandingkan Rp2.448 miliar pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama didorong peningkatan pendapatan dan penurunan biaya penyisihan kerugian penurunan nilai. Pembahasan rinci mengenai kinerja Bank pada 2024 dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini di halaman 93-101.

Grup HSBC mengartikan keuangan dan investasi berkelanjutan sebagai segala bentuk layanan keuangan yang mengintegrasikan kriteria LST ke dalam keputusan bisnis atau investasi. Upaya ini mencakup pembiayaan, investasi, dan kegiatan terkait yang mendukung pencapaian SDG PBB, termasuk namun tidak terbatas pada tujuan Perjanjian Paris tentang perubahan iklim. Ambisi keuangan dan investasi berkelanjutan Grup HSBC bertujuan untuk membantu mempromosikan bisnis yang hijau, berkelanjutan, dan berfokus pada sosial serta produk dan solusi investasi berkelanjutan.

Kebijakan risiko keberlanjutan Grup HSBC merupakan bagian dari kerangka manajemen risiko yang lebih luas dan mekanisme yang penting dalam mengelola risiko, termasuk mewujudkan ambisi nol bersihnya. Kebijakan ini berfokus pada mitigasi risiko reputasi, kredit, hukum, dan risiko lainnya yang terkait dengan dampak lingkungan dan sosial nasabah.

Untuk mendukung pelaksanaannya, kebijakan ini bertujuan untuk memberikan sinyal yang jelas kepada nasabah tentang risk *appetite* Grup HSBC dalam aktivitas tertentu.

Untuk perincian lebih lanjut tentang kebijakan risiko keberlanjutan Grup HSBC, lihat www.hsbc.com/who-we-are/ESG-and-responsible-business/managing-risk/sustainability-risk.

KINERJA PRODUK PERBANKAN

Pada 2024, Bank menghimpun dana pihak ketiga Rp89.805 miliar, meningkat 4% dari Rp86.319 miliar pada 2023. Dana tersebut menjadi indikator utama peran Bank dalam meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat Indonesia.

Tabel Dana Pihak Ketiga Bank

(Rp Miliar)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Total Simpanan dari Nasabah	89.805	86.319	90.188
- Giro	43.434	39.048	43.087
- Tabungan	12.749	13.885	15.539
- Deposito Berjangka dan <i>On Call Deposit</i>	33.622	33.386	31.562

Bank mencatatkan penyaluran kredit bruto Rp60.821 miliar, tumbuh 12% dibandingkan Rp54.456 miliar pada 2023. Penyaluran kredit tetap menjadi bagian penting dalam penyaluran nilai ekonomi Bank, yang mendukung keuangan berkelanjutan dengan mendorong kegiatan ekonomi dan memfasilitasi pertumbuhan keuangan bagi pemangku kepentingan eksternal.

Tabel Penyaluran Pinjaman Berdasarkan Jenis

(Rp Miliar)

Tipe Kredit	31 Desember 2024	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Modal Kerja	43.474	40.686	42.701
Investasi	13.716	10.160	9.749
Konsumsi	3.107	3.042	3.287
Karyawan	524	568	684
Total	60.821	54.456	56.361

PENDAPATAN BUNGA BERSIH DAN LABA BERSIH BANK

Laba bersih Bank pada 2024 mencapai Rp2.631 miliar, meningkat 7% dibandingkan Rp2.448 miliar pada 2023. Pertumbuhan laba tersebut terutama didorong oleh peningkatan pendapatan dan penurunan kerugian penurunan nilai.

Tabel Pendapatan Bunga Bersih dan Laba Bersih Bank

(Rp Miliar)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Pendapatan Bunga Bersih	4.259	4.421	3.747
Laba Sebelum Pajak	3.542	3.149	2.470
Laba Tahun Berjalan	2.631	2.448	1.903

Ringkasan Pembiayaan Berkelanjutan

Bank tetap berkomitmen membiayai proyek-proyek yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan mitigasi perubahan iklim. Pada 2024, Bank berpartisipasi dalam berbagai transaksi keuangan berkelanjutan, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

Tinjauan Keuangan Berkelanjutan

(USD Juta)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Transaksi terkait neraca yang disediakan	513	101	290
Pasar modal/aktivitas konsultasi (difasilitasi)	120	199	300
Jumlah Kontribusi	633	300	590

Catatan : Tabel ini telah disiapkan sesuai dengan Kamus Data Keuangan dan Investasi Berkelanjutan HSBC 2024, yang mencakup kegiatan ramah lingkungan, sosial, dan keberlanjutan. Jumlah yang disediakan dan difasilitasi meliputi: batas yang disepakati untuk transaksi terkait neraca yang disediakan (pemberian pinjaman dan penjaminan) dan bagian proporsional dari pasar modal yang difasilitasi/aktivitas konsultasi. Informasi lebih detail mengenai keuangan dan investasi berkelanjutan dapat ditemukan pada paket data LST Grup HSBC di <https://www.hsbc.com/who-we-are/ESG-and-responsible-business/ESG-reporting-centre>



Kinerja
Lingkungan





Grup HSBC memadukan prinsip keberlanjutan di seluruh operasi global dan lokalnya, mengatasi tantangan iklim melalui keuangan berkelanjutan, efisiensi energi, dan inisiatif lingkungan. Grup HSBC mendorong Kemitraan Solusi Iklim (CSP) bekerja sama dengan WWF dan *World Resources Institute*, dengan fokus pada transisi energi dan perlindungan alam.

Bank berupaya memainkan peran aktif dalam mendukung keuangan berkelanjutan dan inisiatif rendah karbon. Keberlanjutan tertanam dalam operasi melalui efisiensi energi, optimalisasi sumber daya, dan adopsi energi terbarukan untuk memastikan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Selain membiayai kegiatan rendah karbon, Bank menerapkan operasi perbankan yang berfokus pada sumber daya alam dan rendah emisi, termasuk menggunakan bahan berkelanjutan dalam operasi kantor, mengurangi konsumsi energi melalui langkah-langkah efisiensi, memasang panel surya untuk mendukung adopsi energi terbarukan, menyediakan kendaraan listrik atau *hybrid* untuk penggunaan operasional, dan terlibat dalam program konservasi lingkungan.

Ke depan, Bank tetap fokus pada pengurangan jejak lingkungan dengan mencapai emisi nol bersih di seluruh operasi, perjalanan bisnis, dan rantai pasokan pada 2050.

Konservasi Lingkungan

01

Bank terus melaksanakan inisiatif lingkungan untuk mengurangi emisi karbon, termasuk pemasangan panel surya di 18 lokasi cabang, program pengurangan penggunaan kertas, penggunaan kendaraan listrik dan *hybrid*, penggunaan kembali perabot dan peralatan kantor, serta webinar interaktif untuk meningkatkan kesadaran karyawan akan keberlanjutan.

Material Ramah Lingkungan dan Pengelolaan Limbah

02

Bank menerapkan prinsip ekonomi sirkular dengan menggunakan material ramah lingkungan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya di seluruh operasi. Upaya mengurangi dampak lingkungan meliputi penggunaan kertas bersertifikat FSC dan material ramah lingkungan lainnya dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, perabotan dan peralatan lama dari kantor pusat didaur ulang untuk digunakan di kantor cabang, sehingga meminimalkan limbah dan memperpanjang siklus hidup produk. Untuk mendukung pengelolaan limbah bertanggung jawab, Bank menyediakan tempat pemilahan sampah untuk kaleng, kertas, dan plastik, yang mendorong pemilahan sampah yang efektif di antara karyawan. Inisiatif ini berkontribusi pada efisiensi sumber daya yang lebih besar sekaligus memperkuat komitmen keberlanjutan Bank dalam praktik operasional.

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

03

Bank terus mengoptimalkan penggunaan energi dan mengelola emisi melalui efisiensi di lingkungan kerja, mengadopsi energi terbarukan, dan transformasi digital. Pada tahun 2024, Bank melanjutkan upaya penyesuaian ukuran gedung perkantoran agar lebih sesuai dengan modal kerja *hybrid* yang diterapkan, serta memanfaatkan penggunaan panel surya, pencahayaan LED, dan sistem pendingin udara ramah lingkungan. Peningkatan penggunaan *SharePoint* dan dokumen digital, serta mendorong nasabah untuk beralih ke *e-statement*, turut berkontribusi dalam pengurangan konsumsi kertas, sehingga semakin meminimalkan dampak lingkungan dari operasional harian. Bank juga terus memantau emisi dari perjalanan bisnis melalui pelaporan internal, dengan memastikan bahwa pertemuan tatap muka diseimbangkan dengan pemanfaatan alat kolaborasi virtual guna mengurangi perjalanan yang tidak diperlukan. Selain itu, upaya untuk menurunkan dampak lingkungan dari kendaraan operasional tetap menjadi prioritas, dengan fokus pada percepatan penggunaan kendaraan listrik.

PENGADUAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP

Bank senantiasa berupaya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama 2024, Bank tidak menerima pengaduan terkait lingkungan dari masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Untuk memastikan transparansi dan aksesibilitas, berbagai saluran pelaporan tetap tersedia, termasuk *contact center*, kantor cabang, platform daring, dan media sosial.



Kinerja
Sosial



Grup HSBC berperan aktif dalam membuka peluang bagi nasabah, kolega, dan masyarakat dengan menghubungkan berbagai jaringan internasional dalam rangka membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan tangguh.

MEMBANGUN TEMPAT KERJA YANG INKLUSIF

Tenaga kerja yang inklusif dapat memperkuat keberlanjutan jangka panjang Bank, yakni dengan menyelaraskannya dengan kebutuhan pasar dan perubahan arah regulasi. Praktik ketenagakerjaan yang etis, remunerasi yang adil, dan lingkungan kerja yang aman berkontribusi pada kesejahteraan karyawan dan stabilitas bisnis.

Guna memastikan budaya tempat kerja yang inklusif dan mendukung, Bank telah membangun berbagai platform bagi karyawan untuk memberikan umpan balik yang memungkinkan peningkatan berkelanjutan dalam kebijakan dan lingkungan kerja. Selain itu, pengembangan keterampilan yang berkelanjutan—terutama kompetensi terkait keberlanjutan—melengkapi karyawan agar secara efektif dapat mendukung perbankan yang bertanggung jawab dan mendorong inisiatif yang berfokus pada LST.

Komitmen terhadap Inklusivitas

Berpedoman pada semboyan nasional Indonesia, “Bhinneka Tunggal Ika,” Bank menjunjung tinggi inklusivitas sebagai prinsip dasar dalam pengelolaan sumber daya manusia. Karyawan diberikan kesempatan yang sama dalam pengembangan karier, kompensasi yang adil, dan peran kepemimpinan.

Di tingkat Grup, HSBC memiliki 34,6% representasi wanita dalam posisi kepemimpinan senior pada 2024, dengan target 35% pada 2025. Untuk meningkatkan pengembangan karier dan peluang kepemimpinan bagi wanita, Bank telah memperkenalkan berbagai inisiatif termasuk program *Accelerating Women’s Leadership* dan *Coaching Circles*.

Di Indonesia, wanita mewakili 57% dari angkatan kerja sedangkan 43% sisanya adalah pria. Bank mendorong inklusivitas melalui inisiatif seperti *Accelerating Female Leaders*, *Diversity and Inclusion Day*, dan *Balance Employee Resource Group*. PT Bank HSBC Indonesia berupaya mencapai kesetaraan representasi wanita di semua tingkatan, termasuk kepemimpinan eksekutif, dan secara rutin memantau metrik utama seperti kesenjangan gaji berdasarkan gender, representasi wanita dalam posisi kepemimpinan senior, dan perencanaan suksesi untuk mempromosikan inklusivitas di tempat kerja. Untuk meningkatkan aksesibilitas, Bank telah mengadopsi metode pembelajaran yang fleksibel, termasuk pelatihan daring, luring, dan campuran.

Pekerja Anak dan Kerja Paksa

Bank secara ketat mematuhi undang-undang ketenagakerjaan Indonesia, memastikan tidak ada pekerja di bawah umur atau praktik kerja paksa dalam operasinya. Kebijakan ketenagakerjaan selaras dengan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan peraturan terkait lainnya untuk menegakkan standar ketenagakerjaan yang etis. Selain itu, jam kerja dan kondisi ketenagakerjaan dikelola sesuai dengan persyaratan hukum untuk melindungi hak-hak karyawan.

Remunerasi

Bank berupaya menerapkan kebijakan remunerasi yang adil dan transparan, memastikan bahwa karyawan menerima gaji yang setara berdasarkan kinerja dan pengalaman, tanpa memandang jenis kelamin, suku, atau atribut pribadi lainnya. Gaji mematuhi standar upah minimum regional, dan seluruh karyawan menerima penghasilan di atas upah minimum yang diamanatkan pemerintah. Agar tetap kompetitif di pasar tenaga kerja, Bank secara berkala meninjau dan memperbarui strategi remunerasi, dengan fokus pada upaya menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan. HSBC telah meraih akreditasi sebagai pemberi kerja dengan upah layak global pada 2025 untuk dua tahun ke depan. Upah layak harus cukup untuk memenuhi standar hidup yang memadai mengingat biaya barang dan jasa di setiap negara tempat kami beroperasi. Kami akan terus meninjau semua upah secara global terhadap tolok ukur upah layak lokal.

Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat

Bank mendorong terciptanya tempat kerja yang aman, inklusif, dan produktif dengan mendukung kesejahteraan karyawan, keseimbangan kehidupan kerja, dan pertumbuhan profesional. Pengaturan kerja yang fleksibel memungkinkan karyawan mengelola pekerjaan dan komitmen pribadi secara efektif, sementara ruang kerja kolaboratif dan perangkat digital meningkatkan efisiensi dan kerja sama tim.

Bank juga menyediakan sumber daya kesejahteraan, termasuk Program Bantuan Karyawan, aplikasi *Headspace*, acara kesehatan yang berfokus pada kesehatan mental, fisik, dan finansial, serta Program Kesadaran *Menopause* yang mempromosikan inklusivitas di tempat kerja dengan mendorong lingkungan kerja yang mendukung.

	Metrik	2024	2023	2022
Persentase Gaji Pokok Pekerja Tetap di DKI Jakarta Terendah Dibandingkan dengan Upah Minimum Provinsi	%	111	108	106

KARYAWAN



58% Jabatan kepemimpinan senior (*Global Career Band 3* dan di atasnya+) diduduki oleh wanita per 31 Desember 2024.

Pengembangan Pembelajaran dan Keterampilan

Bank meningkatkan kemampuan karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan terstruktur, yang mendukung pertumbuhan teknis dan kepemimpinan. Inisiatif pelatihan mencakup keterampilan teknis, keterampilan lunak, pendidikan kepemimpinan, dan pelatihan internal khusus, yang memastikan keselarasan dengan tujuan bisnis dan persyaratan peraturan.

Pada 2024, total jam pelatihan mencapai 80.946, yang mencerminkan investasi berkelanjutan dalam pengembangan karyawan. Karyawan berpartisipasi dalam Seri Pelatihan TEQ, yang mencakup topik-topik seperti Jejak Karbon & Ambisi, Rencana & Tindakan Kredibilitas, dan Risiko Transisi & Fisik. Untuk memperkuat kesadaran dan manajemen risiko terkait *greenwashing*, Bank juga menyelenggarakan Pelatihan Risiko *Greenwashing* dengan tim *Wholesale Banking*.

Untuk mendukung kompetensi keberlanjutan, Universitas HSBC menyediakan modul khusus, termasuk uji kompetensi Bergelar tentang Risiko Iklim, Keberlanjutan Keuangan Global, dan Strategi Keberlanjutan. Beberapa divisi juga menyelenggarakan lokakarya yang berfokus pada keberlanjutan, seperti Sesi Pengajaran Internal Global: Rencana Transisi Nol Bersih, Pelatihan *Demystifying Sustainable Finance*, dan Sesi Keterlibatan Regional Pekan Keberlanjutan. Kunjungan lapangan juga dilakukan, memberikan wawasan dunia nyata kepada karyawan mengenai praktik keberlanjutan di lokasi.

Rincian lebih lanjut tentang sumber daya manusia dan inisiatif pelatihan dapat ditemukan di bagian Sumber Daya Manusia dalam laporan ini di halaman 77.

Jam Pelatihan tahun 2024

	Metrik	2024	2023	2022
Jumlah Karyawan	Orang	2.428	2.870	2.855
Jumlah jam Pelatihan	Jam	80.946	77.823	113.409
Jumlah Jam Per Karyawan	Jam	27	24	32
Jumlah Karyawan Terlatih	Orang	3.051	3.240	3.570

ASPEK SOSIAL

Grup HSBC memiliki komitmen jangka panjang untuk mendukung masyarakat di wilayah operasional. Melalui kemitraan amal, kami bermaksud memberdayakan masyarakat dan komunitas guna mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berkembang di masa depan.

Bank telah terlibat mendukung tanggung jawab sosial melalui pengembangan masyarakat, inklusi keuangan, dan inisiatif pengembangan kemampuan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Dengan berinvestasi dalam program pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan lingkungan, Bank berkontribusi pada ketahanan masyarakat jangka panjang dan pembangunan berkelanjutan.

Dampak Program Filantropi

Sebagai lembaga keuangan, kegiatan operasional Bank terutama berbasis layanan dan berpusat di kantor. Meskipun demikian, Bank turut berkontribusi terhadap inisiatif sosial dan lingkungan dengan mendukung program pengembangan masyarakat. Kontribusi ini mencakup program jangka panjang dan bantuan sosial langsung, seperti upaya penanggulangan bencana.

Realisasi Anggaran Komunitas

	Metrik	2024	2023	2022
Realisasi Anggaran Komunitas	Rp Miliar	9,7	8,9	12,1

Kemitraan Solusi Iklim dan Program Pengembangan Keterampilan Iklim

Kemitraan solusi iklim dan program pengembangan keterampilan iklim dilaksanakan melalui kerjasama dengan *World Resource Institue* (WRI) dan *WWF* serta dengan *British Council*. Program-program tersebut berfokus pada dukungan ketahanan iklim, pengelolaan sumber daya berkelanjutan, dan transisi energi inklusif melalui kolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) setempat.



PROGRAM FILANTROPI

Bank berupaya memahami kebutuhan sosial dan lingkungan Indonesia sekaligus mendukung masyarakat di sekitar wilayah operasional Bank. Filantropi merupakan komponen integral dari pendekatan Bank terhadap Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola, yang sejalan dengan area fokus LST kami: 'transisi menuju nol bersih'; dan 'membangun inklusi dan ketahanan', yang memungkinkan kami bekerja bersama masyarakat tempat kami beroperasi untuk membantu menciptakan perubahan. Hal ini termasuk berkontribusi terhadap perubahan iklim dan mengatasi kebutuhan sosial yang muncul melalui penyediaan pendanaan untuk program masyarakat, penelitian, inovasi, peningkatan kapasitas dan model proyek percontohan. Pada 2024, Bank mengarahkan pendanaan kepada mitra LSM yang mendukung program dengan potensi untuk memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian nol bersih, masa depan yang tangguh, dan berkelanjutan.

Pada 2024, Bank menerapkan berbagai inisiatif sosial dan lingkungan yang berfokus pada pendidikan dan pelestarian lingkungan. Program-program ini dirancang untuk mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon dan memberikan dampak nyata yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).



SDG 4: Pendidikan Berkualitas, SDG 5: Kesetaraan gender, SDG 13: Aksi Iklim, SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Pendidikan merupakan pendorong utama dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi tantangan dan peluang masa depan seiring dengan transisi ekonomi global. Salah satu area fokus Grup HSBC adalah Keterampilan Masa Depan – untuk meningkatkan kesiapan masa depan, dengan fokus pada pemberdayaan individu dan masyarakat memperoleh keterampilan dan kemampuan baru seperti kemampuan finansial, keterampilan ramah lingkungan, keterampilan yang terkait dengan kemampuan kerja dan kewirausahaan.

Melalui program filantropinya, Bank berupaya untuk berkontribusi dalam membekali generasi muda dan masyarakat luas sehingga dapat menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Berikut ini adalah inisiatif utama Bank:

Kompetensi Bisnis

01

HSBC terus mendukung pengembangan bakat bisnis muda melalui Kompetisi Kasus Bisnis HSBC, yakni program yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi, analisis, dan keberlanjutan. Pada 2024, program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, didukung karyawan senior di Bank sebagai mentor dan juri yang berdedikasi untuk membimbing para peserta. Sebagai bagian dari tahap berikutnya, jajaran manajemen puncak Bank memberikan pendampingan kepada tim pemenang, mempersiapkan mereka untuk bersaing dengan tim lain dari seluruh kawasan Asia-Pasifik.

Untuk melengkapi hal ini, Bank menyampaikan rangkaian kuliah LST di tiga perguruan tinggi:

- Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara
- Institut Teknologi Bandung, Bandung, Jawa Barat
- Universitas Binus, Jakarta

Sesi ini dipimpin oleh para Direktur PT Bank HSBC Indonesia, yang memberikan wawasan berharga mengenai integrasi LST dalam bisnis kepada para mahasiswa yang berpartisipasi.

Literasi Keuangan

02

Melalui program “Bijak Ber-Uang,” Bank mendorong literasi keuangan di kalangan siswa sekolah menengah pertama dan atas. Dua modul utama yang diterapkan:

- *Junior Achievement More than Money* – Memperkenalkan literasi keuangan dan kewirausahaan ke siswa sekolah menengah, memadukan tujuan pembelajaran ilmu sosial dengan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan.
- *Junior Achievement Banks in Action* – Memberikan pemahaman lebih mendalam kepada siswa sekolah menengah tentang prinsip perbankan, menantang mereka untuk mensimulasikan operasi bank dalam lingkungan yang kompetitif.

Mendukung Kewirausahaan yang Berfokus pada Iklim

03

Program *Climate Innovation Acceleration* mendorong kewirausahaan yang berkelanjutan dan berfokus pada iklim di kalangan pemuda Indonesia dengan menyediakan pelatihan, bimbingan, sumber daya, dan peluang jaringan. Pada 2024, program ini menyelenggarakan *roadshow* di tujuh kota di seluruh Indonesia, melibatkan peserta dari berbagai tingkat pendidikan dan perusahaan rintisan tahap awal, menjangkau penerima manfaat langsung dan tidak langsung melalui acara bincang-bincang, sesi jejaring, kelas langsung, dan acara komunitas. Liputan media sosial nasional semakin memperluas jangkauan program. Peserta yang mewakili 15 perusahaan rintisan tahap awal dan 15 tim yang dipimpin siswa di tingkat sekolah menengah dan universitas mengikuti sesi pendampingan terstruktur, menunjukkan potensi yang kuat dalam inovasi iklim dan kewirausahaan. Program ini juga memberikan dukungan langsung dan bimbingan strategis kepada pendaftar, di mana perusahaan rintisan terpilih berpartisipasi dalam sesi pendampingan terstruktur, serta diberikan pendanaan untuk proyek percontohan mereka.

Keterampilan Iklim

04

Program Keterampilan Iklim mendukung kaum muda yang terpinggirkan dengan membekali mereka dengan pengetahuan praktis dan teknis di bidang terkait iklim. Inisiatif ini membantu membangun kesiapan untuk bekerja di sektor energi terbarukan dan keberlanjutan.

Pendidikan Lingkungan

05

Panda Mobile merupakan inisiatif pendidikan interaktif yang menghadirkan pembelajaran keberlanjutan secara langsung kepada siswa sekolah dasar dan menengah melalui format kelas keliling. Pada 2024, inisiatif ini melibatkan siswa dari wilayah Jabodetabek dan peserta di acara TSX Ecofriendly. Karyawan Bank menjadi sukarelawan untuk membantu menyampaikan konten tentang keaneka-ragaman hayati, perubahan iklim, dan kehidupan yang bertanggung jawab.



SDG 4: Pendidikan Berkualitas, SDG 6: Air Bersih dan Sanitasi, SDG 7: Energi Bersih dan Terjangkau, SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, SDG 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, SDG 11: Kota dan Komunitas Berkelanjutan, SDG 13: Aksi Iklim, SDG 15: Kehidupan di Darat, SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Program filantropi Bank terkait transisi menuju nol bersih bertujuan mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis, serta meningkatkan solusi perubahan iklim. Program-program ini berfokus pada uji coba, pemodelan, dan peningkatan solusi berbasis alam, serta mendukung inovasi iklim serta masyarakat yang terdampak.

Memajukan Efisiensi Energi dalam Produksi Susu

01

Program Industri Susu Berkelanjutan berupaya untuk berkontribusi pada transisi energi usaha kecil dan menengah di sektor susu UKM Jawa Barat dengan mempromosikan teknologi rendah karbon dan efisiensi operasional. Berfokus pada Koperasi Produsen Peternakan Bandung Selatan (KPBS), program ini mencakup audit energi, studi kelayakan tenaga surya fotovoltaik, dan penilaian emisi gas rumah kaca serta potensi penghematan biaya. Program ini juga menyediakan pelatihan bagi operator koperasi dan penjangkauan kepada peternak sapi perah lokal. Pada akhir 2024, program ini telah mencapai kemajuan 25%, termasuk audit, dasar kelayakan, pelatihan awal, dan pengadaan teknologi tahap awal.

Keterampilan Penelitian dan Teknologi

02

Program Energi Bersih Bali dimaksudkan untuk mendukung visi Nol Bersih Bali 2045 dengan mendukung penggunaan energi terbarukan, produktivitas lokal, dan keterlibatan masyarakat dalam transisi energi. Inisiatif ini berfokus pada wilayah pesisir Sanur, dengan pemasangan tenaga surya fotovoltaik di pasar umum, pusat kesehatan, dan lokasi pertanian, serta elektrifikasi perahu nelayan dan peralatan pendingin. Kegiatan peningkatan kapasitas usaha juga menjadi bagian dari program untuk membantu mempertahankan solusi rendah karbon ini. Pada 2024, program ini melatih lebih dari 700 siswa kejuruan dari delapan sekolah di lima daerah, termasuk pelatihan intensif untuk siswa dan guru terpilih di Kalpataru Learning Center. Upaya tambahan meliputi penilaian kebutuhan dengan IDP, keterlibatan masyarakat dalam perahu listrik, dan koordinasi dengan Dinas Energi Bali. Pada akhir 2024, program ini telah mencapai kemajuan 60%, termasuk tonggak penting seperti finalisasi Desain Rekayasa Terperinci dan pemasangan panel surya atap di Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) dan pasar umum.

Kemitraan Solusi Iklim

03

Kemitraan Solusi Iklim merupakan inisiatif filantropi global selama lima tahun yang bertujuan untuk meningkatkan solusi inovatif berbasis alam secara global dan mendukung transisi energi di Asia. Pada 2024, program ini membantu meningkatkan kesadaran di antara lebih 20 perusahaan tentang dekarbonisasi di Indonesia, dengan manfaat jangka panjang yang diharapkan untuk pengurangan emisi hingga 2050-2060 dan peningkatan minat terhadap solusi iklim, khususnya di DKI Jakarta, Bali, dan Jawa Barat. Program ini juga menunjukkan potensi efisiensi energi dan energi terbarukan di tiga perusahaan, dengan perkiraan pengurangan emisi lebih dari 2.100 tCO₂e. Selain itu, dua laporan kebijakan dikembangkan untuk membantu menjaga aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam praktik transisi energi.

Restorasi Mangrove

04

Model Solusi Iklim Alami untuk *Mangrove* di Indonesia mendukung upaya untuk melindungi dan memulihkan ekosistem *mangrove* melalui pendekatan yang disesuaikan secara lokal. Program ini berfokus pada pengurangan emisi gas rumah kaca, penguatan ketahanan pesisir, dan membantu masyarakat yang bergantung pada sumber daya *mangrove*, khususnya di Teluk Pambang, Bengkalis, Provinsi Riau. Pada 2024, program ini berhasil merestorasi 100 hektar hutan *mangrove* dan melindungi 700 hektar ekosistem *mangrove*.

Rehabilitasi Hutan

05

Inisiatif *NEWTrees* diluncurkan pada 2022 untuk mendukung upaya reboisasi di wilayah Hulu Ciliwung melalui penanaman 2.000 pohon di lahan seluas 5 hektar. Sejak saat itu, Bank terus memantau dan memelihara pertumbuhan pohon menggunakan pelacakan berbasis geotag untuk menilai kesehatan pohon dan memastikan keberlanjutan jangka panjang. Pada 2024, Bank tetap terlibat dalam pemeliharaan pohon bekerja sama dengan masyarakat setempat, misalnya melalui divisi Sumber Daya Manusia.

BAGAIMANA KAMI MENDENGAR

Bank memastikan keluhan nasabah tertangani segera dan secara efisien dengan mengikuti proses penanganan keluhan yang terstruktur dan prosedur standar untuk mengelola risiko terkait.

Untuk meningkatkan aksesibilitas, Bank menyediakan berbagai saluran pengaduan, termasuk pusat kontak, kantor cabang, HSBC Internet Banking, platform daring, dan media sosial. Setiap pengaduan dikelola dengan cermat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rincian lebih lanjut tentang prosedur penanganan pengaduan dapat ditemukan di <https://www.hsbc.co.id/1/2/en/personal/hsbc-advance>.

Secara global, Grup HSBC berupaya untuk menciptakan pengalaman perbankan yang inklusif dan mudah diakses bagi semua nasabah. Bank memastikan bahwa nasabah dapat mengakses layanan keuangan tanpa hambatan terkait gender, suku, orientasi seksual, neurodiversitas, atau disabilitas, yang memperkuat komitmennya untuk perbankan yang adil dan setara bagi semua orang.

Jumlah Pengaduan

Informasi tentang pengaduan publik dan tindakan tindak lanjut disediakan di bagian Tata Kelola Perusahaan yang Baik halaman 200 laporan ini.

TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK BERKELANJUTAN

Bank berkontribusi pada keuangan berkelanjutan dengan menyediakan produk yang mendukung transisi menuju nol bersih dan mendorong kegiatan ekonomi yang selaras dengan tujuan lingkungan dan sosial. Penawaran produk dirancang dan ditinjau untuk mencerminkan kebutuhan nasabah sekaligus memasukkan pertimbangan keberlanjutan.

Inovasi dan Pengembangan Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari komitmen Grup HSBC untuk memfasilitasi antara USD 750 miliar hingga USD 1 triliun dalam keuangan dan investasi berkelanjutan pada 2030, Grup HSBC menawarkan produk keuangan yang dirancang mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab. Keterangan lebih lanjut tersedia dalam Kamus Data Keuangan dan Investasi Berkelanjutan Grup HSBC 2024 (<https://www.hsbc.com/who-we-are/ESG-and-responsible-business/ESG-reporting-centre>). Bank juga berperan sebagai mitra distribusi untuk sukuk hijau ritel Indonesia, yang mendukung proyek keberlanjutan pemerintah. Pada 2024, Bank mendistribusikan 2 sukuk hijau ritel yaitu ST012-T4 dengan periode penawaran 26 April sampai dengan 29 Mei 2024 dan ST013-T4 dengan periode penawaran 8 November-4 Desember 2024. Kedua seri tersebut diterbitkan Kementerian Keuangan untuk mendanai proyek dan infrastruktur keberlanjutan pemerintah.

Manfaat dan Risiko Produk Keberlanjutan

Solusi keuangan berkelanjutan menawarkan berbagai manfaat potensial seperti efisiensi biaya, akses pasar, dan manajemen risiko. Namun, risiko *greenwashing*—yang timbul dari pernyataan yang secara sadar atau tidak sadar tidak akurat, tidak jelas, menyesatkan, atau tidak berdasar mengenai keberlanjutan kepada pemangku kepentingan—tetap menjadi perhatian, yang menyoroti pentingnya transparansi dan kepatuhan bagi Bank dan klien.

Informasi Produk dan Layanan

Bank menyediakan produk keuangan yang andal dan patuh yang sejalan dengan peraturan dan standar industri. Nasabah dapat mengakses informasi produk melalui situs web Bank, media sosial, dan pusat kontak. Pada 2024, tidak ada produk keuangan yang ditarik, mencerminkan konsistensi dalam pelaksanaan manajemen risiko dan upaya keamanan nasabah.

Survei Pengalaman Pelanggan

Bank terus menanamkan sistem umpan balik untuk mendengarkan, mempelajari, dan menindaklanjuti umpan balik pelanggan dengan lebih baik. Bank menggunakan metode Skor Net Promoter ('iNPS') untuk memberikan ukuran kinerja yang konsisten. iNPS diukur dengan mengurangi persentase 'pencela' dari persentase 'promotor'. 'Pencela' adalah pelanggan yang memberikan skor 0 hingga 6, dan 'promotor' adalah pelanggan yang memberikan skor 9 hingga 10 untuk pertanyaan: 'Pada skala 0 hingga 10, seberapa besar kemungkinan Anda akan merekomendasikan HSBC kepada teman atau kolega'. Survei menargetkan pelanggan yang baru-baru ini mengunjungi cabang, menghubungi Call Centre, atau berinteraksi dengan Premier atau Relationship Manager mereka.

Verifikasi Tertulis

Pada 2024, Bank belum melakukan verifikasi tertulis independen terkait penerapan keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, informasi ini tidak tersedia untuk diungkapkan.

LEMBAR MASUKAN

Laporan Keuangan Berkelanjutan PT Bank HSBC Indonesia memberikan gambaran kinerja sepanjang tahun buku 2024. Bank mengharapkan masukan, kritik, dan saran untuk pengembangan kinerja di masa mendatang, dengan mengirimkan lembar masukan ini melalui e-mail, faksimile, atau pos.

Profil Responden

Nama (jika diperlukan) :
 Lembaga/Perusahaan :
 E-mail :
 Telepon/Nomor Telepon :

Kelompok Pemangku Kepentingan

- A. Pemegang Saham dan/atau Investor
- B. Pelanggan
- C. Serikat Pekerja
- D. Media
- E. Pemasok
- F. Organisasi Bisnis
- G. Organisasi Masyarakat
- H. Pemerintah/Regulator (OJK/BI)

Pilih jawaban yang paling tepat di bawah ini:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Laporan ini mudah dimengerti	Ya/Tidak
2.	Laporan ini berguna bagi anda	Ya/Tidak
3.	Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Laporan Keuangan Berkelanjutan	Ya/Tidak

Mohon berikan penilaian terhadap aspek terpenting keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia dengan skor 1-5, dengan skor 5 sebagai yang terpenting.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kinerja Ekonomi	1-2-3-4-5
2.	Kinerja bisnis Bank	1-2-3-4-5
3.	Kepegawaian	1-2-3-4-5
4.	Produk	1-2-3-4-5
5.	Pelatihan dan Pendidikan	1-2-3-4-5
6.	Masyarakat Setempat	1-2-3-4-5
7.	Nasabah	1-2-3-4-5
8.	Anti Korupsi	1-2-3-4-5
9.	Energi	1-2-3-4-5

Jika ada aspek lainnya, mohon sampaikan kepada kami:

Terima kasih atas partisipasinya

Silakan kirim ke alamat:

PT Bank HSBC Indonesia

World Trade Center 1

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31

Jakarta 12920 Indonesia

PERNYATAAN PERINGATAN TAMBAHAN MENGENAI DATA LST DAN TERKAIT IKLIM, METRIK, DAN PERNYATAAN BERWAWASAN KE DEPAN

Laporan Tahunan 2024 memuat sejumlah pernyataan berwawasan ke depan (sebagaimana didefinisikan di atas) sehubungan dengan target, komitmen, ambisi, jalur, proses dan rencana LST grup HSBC (termasuk Bank), serta metodologi dan skenario terkait perubahan iklim grup HSBC (termasuk Bank) menggunakan, atau bermaksud untuk menggunakan, untuk menilai kemajuan grup HSBC (termasuk Bank) sehubungan dengan hal ini ("pernyataan berwawasan ke depan terkait LST").

Dalam menyiapkan informasi terkait LST yang dimuat dalam Laporan Tahunan 2024, Bank mengandalkan sejumlah penilaian, estimasi, dan asumsi utama Grup HSBC dan proses serta permasalahan yang terlibat sangatlah kompleks. Grup HSBC telah menggunakan data, model dan metodologi LST (termasuk iklim) yang dianggap layak dan sesuai untuk memahami dan menilai risiko perubahan iklim dan dampaknya, untuk menganalisis emisi yang didanai - dan emisi operasional dan rantai pasokan, untuk menetapkan target terkait LST dan untuk mengevaluasi klasifikasi keuangan berkelanjutan dan investasi. Namun, data, model, dan metodologi tersebut seringkali baru, berkembang pesat dan tidak memiliki standar yang sama dengan yang tersedia dalam konteks informasi keuangan lainnya, juga tidak tunduk pada standar pengungkapan, titik referensi historis, dan tolok ukur yang sama atau setara. atau prinsip akuntansi yang diterima secara global. Secara khusus, tidak mungkin mengandalkan data historis sebagai indikator kuat mengenai arah masa depan dalam kasus perubahan iklim dan evolusinya. Keluaran model, data yang diproses, dan metodologi juga kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh kualitas data yang mendasarinya, sehingga sulit untuk dinilai dan grup HSBC (termasuk Bank) memperkirakan panduan industri, praktik pasar, dan peraturan di bidang ini akan terus berubah. Grup HSBC (termasuk Bank) juga menghadapi tantangan terkait dengan kemampuannya dalam mengakses data secara tepat waktu, kurangnya konsistensi dan komparabilitas antara data yang tersedia dan kemampuannya untuk mengumpulkan dan memproses data yang relevan. Oleh karena itu, pernyataan berwawasan ke depan terkait LST dan metrik LST yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2024 mempunyai tingkat risiko dan ketidakpastian tambahan.

Berhubung evolusi perubahan iklim dan dampaknya di masa depan yang tidak dapat diprediksi serta ketidakpastian kebijakan masa depan dan respons pasar terhadap isu-isu terkait LST dan efektivitas respons tersebut, grup HSBC (termasuk Bank) mungkin harus mengevaluasi kembali kemajuannya menuju ambisi, komitmen dan target LST di masa depan, memperbarui metodologi yang digunakan atau mengubah pendekatannya terhadap analisis LST (termasuk iklim) dan mungkin diminta untuk mengubah, memperbarui

dan menghitung ulang pengungkapan dan penilaian LST di masa depan, seiring dengan berkembangnya praktik pasar dan kualitas dan ketersediaan data.

Tidak ada jaminan yang dapat diberikan oleh atau atas nama Bank atau grup HSBC mengenai kemungkinan pencapaian atau kewajiban proyeksi, perkiraan, prakiraan, target, komitmen, ambisi, prospek, atau keuntungan apa pun yang terkandung di dalamnya. Pembaca diperingatkan bahwa sejumlah faktor, baik eksternal maupun yang spesifik terhadap Bank (termasuk grup HSBC), dapat menyebabkan pencapaian, hasil, kinerja, atau peristiwa atau kondisi grup yang sebenarnya di masa depan, berbeda, dalam beberapa kasus secara material, dari faktor-faktor tersebut yang dinyatakan, tersirat dan/atau tercermin dalam pernyataan atau metrik berwawasan ke depan terkait LST disebabkan oleh berbagai risiko, ketidakpastian dan faktor-faktor lain (termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal yang sebagai berikut):

- Risiko proyeksi perubahan iklim: mencakup, misalnya, evolusi perubahan iklim dan dampaknya, perubahan dalam penilaian ilmiah terhadap dampak perubahan iklim, jalur transisi dan paparan risiko di masa depan, serta keterbatasan prakiraan skenario iklim;
- Risiko proyeksi LST: Metrik LST bersifat kompleks dan masih dapat dikembangkan. Selain itu, skenario-skenario yang digunakan dan model-model yang menganalisisnya mempunyai keterbatasan yang sensitif terhadap asumsi-asumsi dan parameter-parameter utama, yang juga mempunyai ketidakpastian, dan tidak dapat sepenuhnya menangkap seluruh dampak potensial dari perubahan iklim, kebijakan dan hasil berbasis teknologi;
- Perubahan dalam lanskap peraturan LST: hal ini melibatkan perubahan dalam pendekatan pemerintah dan perlakuan peraturan sehubungan dengan pengungkapan dan persyaratan pelaporan LST, dan saat ini tidak adanya satu pendekatan peraturan yang terstandarisasi terhadap LST di semua sektor dan pasar;
- Variasi dalam standar pelaporan: Standar pelaporan LST masih berkembang dan belum terstandarisasi atau dapat dibandingkan di semua sektor dan pasar, standar pelaporan baru terkait dengan berbagai metrik LST masih bermunculan;
- Ketersediaan, akurasi, verifikasi dan kesenjangan data: pengungkapan grup HSBC (termasuk Bank) dibatasi oleh ketersediaan data berkualitas tinggi di beberapa area dan kemampuan grup HSBC (termasuk Bank) sendiri

untuk mengumpulkan dan memproses data secara tepat waktu. diperlukan. Jika data tidak tersedia untuk semua sektor atau tidak tersedia secara konsisten dari tahun ke tahun, hal ini mungkin berdampak pada skor kualitas data grup HSBC (termasuk Bank). Meskipun grup HSBC (termasuk Bank) memperkirakan skor kualitas datanya akan meningkat seiring berjalannya waktu, karena perusahaan terus memperluas pengungkapan mereka untuk memenuhi ekspektasi peraturan dan pemangku kepentingan yang semakin meningkat, mungkin terdapat fluktuasi yang tidak terduga dalam sektor-sektor dari tahun ke tahun, dan/atau perbedaan antar skor kualitas data antar sektor. Perubahan apa pun dalam ketersediaan dan kualitas data dari waktu ke waktu, atau kemampuan grup HSBC (termasuk Bank) untuk mengumpulkan dan memproses data tersebut, dapat mengakibatkan revisi terhadap data yang dilaporkan di masa mendatang, termasuk mengenai emisi yang dibiayai, yang berarti bahwa data tersebut mungkin tidak dapat direkonsiliasi atau dibandingkan dari tahun ke tahun;

- Mengembangkan metodologi dan skenario: metodologi dan skenario yang digunakan oleh grup HSBC (termasuk Bank) untuk menilai emisi yang dibiayai dan menetapkan target terkait LST dapat berkembang seiring berjalannya waktu sejalan dengan praktik pasar, peraturan dan/atau perkembangan ilmu pengetahuan, jika memungkinkan. Perkembangan tersebut dapat mengakibatkan revisi terhadap data yang dilaporkan, termasuk mengenai emisi yang dibiayai atau klasifikasi keuangan dan investasi berkelanjutan, yang berarti bahwa *output* data mungkin tidak konsisten atau dapat dibandingkan dari tahun ke tahun; dan
- Kemampuan manajemen risiko: tindakan global, termasuk tindakan grup HSBC (termasuk Bank) sendiri, mungkin tidak efektif dalam transisi menuju emisi nol bersih dan dalam mengelola risiko-risiko LST yang relevan, termasuk khususnya risiko iklim, terkait dengan alam, dan hak asasi manusia, masing-masing dapat berdampak terhadap grup HSBC (termasuk Bank) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui para pelanggannya, dan yang dapat menimbulkan potensi dampak finansial dan non-finansial terhadap grup HSBC (termasuk Bank). Khususnya:
 - Grup HSBC (termasuk Bank) mungkin tidak dapat mencapai target, komitmen, dan ambisi LST (termasuk yang berkaitan dengan posisi yang ditetapkan dalam kebijakan penghapusan batubara termal Grup HSBC dan kebijakan energinya, serta target untuk mengurangi penggunaan batu bara

termal Grup HSBC) emisi yang dibiayai dalam neraca dan, jika memungkinkan, emisi yang difasilitasi dalam portofolio sektor-sektor dengan emisi tinggi tertentu), yang dapat mengakibatkan kegagalan Bank (termasuk grup HSBC) dalam mencapai sebagian atau seluruh manfaat yang diharapkan dari prioritas strategisnya; dan

- Bank (termasuk grup HSBC) mungkin tidak dapat mengembangkan keuangan berkelanjutan dan produk-produk terkait LST sesuai dengan ekspektasi yang terus berkembang dari para regulatornya, dan kapasitasnya untuk mengukur dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas pendanaannya mungkin berkurang (termasuk sebagai akibat keterbatasan data dan model serta perubahan metodologi), yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai target, komitmen dan ambisi LST, termasuk ambisi nol bersih, target untuk mengurangi emisi yang dibiayai oleh neraca dan, jika memungkinkan, fasilitasi emisi dalam portofolio sektor-sektor beremisi tinggi terpilih dan posisi yang ditetapkan dalam kebijakan penghapusan batu bara termal dan kebijakan energi, serta meningkatkan risiko *greenwashing*.

Pernyataan berwawasan ke depan apa pun yang dibuat oleh atau atas nama Bank (termasuk grup HSBC) hanya berlaku pada tanggal pernyataan tersebut dibuat. Bank (termasuk grup HSBC) secara tegas melepaskan tanggung jawab apa pun untuk merevisi atau memperbarui pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan LST ini, selain yang secara tegas diwajibkan oleh hukum yang berlaku.

Pernyataan berwawasan ke depan terkait LST secara tertulis dan/atau lisan juga dapat dibuat dalam laporan berkala Bank (termasuk grup HSBC) kepada para regulatornya, dokumen penawaran umum atau pengungkapan, siaran pers dan materi tertulis lainnya, dan dalam pernyataan lisan yang dibuat oleh Perusahaan. Direktur, pejabat atau karyawan Bank (termasuk grup HSBC) hingga pihak ketiga, termasuk analis keuangan. Kamus data dan metodologi Grup HSBC untuk mempersiapkan metrik terkait LST dan laporan jaminan terbatas pihak ketiga di atas dapat ditemukan di: www.hsbc.com/who-we-are/ESG-and-responsible-business/ESG-reportingcentre.

Laporan **Keuangan**



PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN /
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER 2024*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
PT BANK HSBC INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
PT BANK HSBC INDONESIA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Riko Adythia |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center 3 Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Direktur / Director |
| 2. Nama/Name | : Dio Alexander Samsoeri |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center 3 Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");</i> |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts; and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank. | 4. <i>We are responsible for the Bank's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement has been made truthfully.*
sebenarnya.

Jakarta, 14 Maret/March 2025

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of Board of Directors*

Riko Adythia

Direktur/
Director



Dio Alexander Samsoeri

Direktur/
Director

PT Bank HSBC Indonesia

Kantor Pusat – World Trade Centre 3, Lantai 9, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel: +62 21 2554-5800, Fax: +62 21 5790-4461

Diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK HSBC INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements" paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-315/KM.1/2024.

00290/2.1457/AU.1/07/1997-1/1/III/2025



Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

JAKARTA,
14 Maret/March 2025



Ichsan Arifanto, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1997



Bank HSBC Indonesia
00290/2 1457/AU.1/07/1997-1/1/III/2025

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
ASET				ASSETS
Kas	6,33	320.564	364.876	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,33	12.611.318	12.295.641	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8,33,42	3.357.498	3.639.891	Demand deposits with Other banks
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(267)	(5.518)	Less: allowance for impairment losses
		3.357.231	3.634.373	
Penempatan pada Bank Indonesia	9,33	9.663.802	12.270.854	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	10,33,42	-	117.759	Placements with other Banks
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	(51)	Less: allowance for impairment losses
		-	117.708	
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,23,33	32.463.848	19.156.076	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	12,33	5.940.624	1.804.596	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	13,33,36,42	538.544	262.776	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14,33	2.079.156	11.635.006	Securities purchased with agreements to resell
Wesel ekspor	15,33,42	3.155.182	5.361.747	Export bills
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(145)	(507)	Less: allowance for impairment losses
		3.155.037	5.361.240	
Tagihan akseptasi	16,33	2.138.711	1.541.817	Acceptance receivables
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.522)	(3.687)	Less: allowance for impairment losses
		2.137.189	1.538.130	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	17,21,33,42	60.820.549	54.456.498	Loans to customers
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.900.417)	(2.197.595)	Less: allowance for impairment losses
		58.920.132	52.258.903	
Pajak dibayar dimuka	40a	487.833	772.421	Prepaid taxes
Aset lain-lain – bersih	18,33,42	2.422.363	2.624.859	Other assets - net
Aset tetap – bersih	19	650.218	728.360	Properties and equipments - net
Aset takberwujud - bersih	20	143.587	143.087	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	40f	405.386	409.330	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		135.296.832	125.378.236	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	21,33,42	89.804.751	86.318.762	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	22,33,42	4.396.067	3.931.601	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	23,33	2.427.552	-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas derivatif	13,33,36,42	492.827	279.059	Derivative payables
Utang akseptasi	16,33,42	2.138.711	1.541.817	Acceptance payables
Utang pajak	40b	260.835	358.871	Tax payable
Beban akrual	24,33,42	751.487	603.667	Accruals
Liabilitas lain-lain	25,33,42	3.452.644	2.282.612	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	26,33,42	9.898.425	9.469.155	Borrowings
Liabilitas imbalan kerja	27,38	490.913	452.004	Employee benefits obligation
Pinjaman subordinasi	28,33,42	1.207.125	1.154.775	Subordinated debt
JUMLAH LIABILITAS		115.321.337	106.392.323	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; Modal dasar - 20.000.000.000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.586.394.997 saham	29	10.586.395	10.586.395	Share capital - nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorised capital - 20,000,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital - 10,586,394,997 shares
Tambahan modal disetor - bersih	30	257.610	257.610	Additional paid-in capital - net
Cadangan program kompensasi berbasis saham	31	13.987	14.543	Share-based payment program reserves
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(14.048)	(31.037)	Remeasurements from post-employment benefits obligation
Perubahan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	11	(110.652)	(44.255)	Net changes in fair value - investment securities at fair value through other comprehensive income - net
Saldo laba:	32			Retained earnings:
- Telah ditentukan penggunaannya		120.756	96.274	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		9.121.447	8.106.383	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		19.975.495	18.985.913	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		135.296.832	125.378.236	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	34,42	7.516.780	7.039.606	Interest income
Beban bunga	34,42	(3.257.418)	(2.618.235)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		4.259.362	4.421.371	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	35,42	1.111.360	1.074.523	Net fees and commissions income
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	36	1.499.127	1.446.346	Net income from transaction at fair value through profit or loss
Laba atas selisih kurs - bersih		48.893	39.535	Foreign exchange gain - net
Keuntungan penjualan efek-efek tujuan investasi		-	3.840	Gain on sale of investment securities
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(16.367)	(480)	Loss from assets held for sale - net
Pendapatan lainnya - bersih	42	157.990	18.574	Other income - net
Jumlah pendapatan operasional		7.060.365	7.003.709	Total operating income
Pembalikan / (pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai	37	313.220	(442.033)	Reversal / (provision) of impairment losses
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban karyawan	27,38	(1.762.041)	(1.683.689)	Employees expenses
Beban umum dan administrasi	39,42	(1.861.489)	(1.558.360)	General and administrative expenses
Beban depresiasi aset tetap dan aset hak guna		(187.543)	(160.793)	Depreciation expenses of properties, equipments and right-of-use assets
Beban amortisasi aset takberwujud		(20.704)	(9.736)	Amortisation expenses of intangible assets
Jumlah beban operasional		(3.831.777)	(3.412.578)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK		3.541.808	3.149.098	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	40c	(910.939)	(700.909)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2.630.869	2.448.189	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Efek-efek untuk tujuan Investasi pada nilai wajar melalui laba penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Investment securities at fair value through other comprehensive income/available for sale:
- Perubahan nilai wajar tahun berjalan - bersih	11	(87.739)	33.118	Changes in fair value - during the year - net
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian		2.039	295	Allowance for expected - credit loss
- Kerugian yang berasal dari penjualan atas efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	(3.840)	Realised loss transferred to - profit or loss on disposal of investment securities
- Pajak penghasilan terkait	40f	19.303	(6.441)	Related income tax -
Subjumlah (dilanjutkan)		(66.397)	23.132	Subtotal (brought forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK (lanjutan)				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX (continued)
Subjumlah (dilanjutkan)		(66.397)	23.132	Subtotal (carried forward)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurements from post- employment benefits obligation:
- Laba aktuarial tahun berjalan	28	21.781	1.581	Actuarial gain - during the year
- Pajak penghasilan terkait	40f	(4.792)	(348)	Related income tax -
		16.989	1.233	
(BEBAN) / PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		(49.408)	24.365	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		2.581.461	2.472.554	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan program berbasis saham/ Share-based payment program reserves	Perubahan bersih nilai wajar/ Net changes in fair value	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja/ Remeasurements from post- employment benefits obligation	Saldo labal/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 December 2022	10.586.395	257.610	15.209	(67.387)	(32.270)	77.248	6.913.908	17.750.713	Balance, 31 December 2022
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	-	19.026	(19.026)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	(1.236.688)	(1.236.688)	Dividend payment
Perubahan cadangan program berbasis saham	-	-	(666)	-	-	-	-	(666)	Movement of share-based payment program reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-	-	-	Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	2.448.189	2.448.189	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	1.233	-	-	1.233	Remeasurements from post- employment benefits obligation
- Kerugian yang berasal dari penjualan atas efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)	Realised loss transferred to - profit or loss on disposal of investment securities
- Perubahan nilai wajar tahun berjalan	-	-	-	25.832	-	-	-	(68.436)	Changes in fair value - during the year - net
- bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	Allowance for expected credit - losses
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-	-	295	-	-	-	295	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2023	10.586.395	257.610	14.543	(44.255)	(31.037)	96.274	8.106.383	18.985.913	Balance, 31 December 2023

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor - penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan program berbasis saham/ Share-based payment program reserves	Perubahan bersih nilai wajar/ Net changes in fair value	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja/ Remeasurements from post- employment benefits obligation	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 December 2023		10.586.395	14.543	257.610	(31.037)	96.274	8.106.383	18.985.913	Balance, 31 December 2023
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	32	-	-	-	-	24.482	(24.482)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pembayaran dividen	32	-	-	-	-	-	(1.591.323)	(1.591.323)	Dividend payment
Perubahan cadangan program berbasis saham	31	-	(556)	-	-	-	-	(556)	Movement of share-based payment program reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:									Total comprehensive income for the year
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.630.869	2.630.869	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:									Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	-	16.989	-	-	16.989	Remeasurements from post- employment benefits obligation
- Perubahan nilai wajar tahun berjalan		-	-	-	(68.436)	-	-	(68.436)	Changes in fair value - during the year - net
- bersih		-	-	-	-	-	-	-	Allowance for expected credit - losses
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian		-	-	-	2.039	-	-	2.039	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	16.989	-	2.630.869	2.581.461	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2024		10.586.395	13.987	257.610	(14.048)	120.756	9.121.447	19.975.495	Balance, 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga		7.387.307	6.599.043	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga		(3.140.698)	(2.548.070)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi		1.626.251	1.465.442	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi		(494.123)	(413.053)	Payments for fees and commissions
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		1.421.378	1.362.057	Income from transaction at fair value through profit or loss
Pembayaran beban operasional		(3.549.576)	(3.169.559)	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(913.185)	(651.878)	Payments for corporate income tax
Perubahan aset operasi:				Changes in operating assets:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(4.120.279)	(556.161)	Financial assets at fair value through profit or loss
Kredit yang diberikan kepada nasabah		(5.672.293)	426.571	Loans to customers
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		9.555.850	2.402.225	Securities purchased with agreements to resell
Wesel ekspor		2.235.445	(3.185.945)	Export bills
Aset lain-lain		(497.764)	250.552	Other assets
		1.500.959	(662.758)	
Perubahan liabilitas operasi:				Changes in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah		2.383.629	(3.590.318)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		464.466	574.920	Deposits from other banks
Beban akrual		58.268	(9.771)	Accruals
Liabilitas lain-lain		4.285.399	(390.926)	Other liabilities
		7.191.762	(3.416.095)	
Kas bersih yang diperoleh dari /(digunakan untuk) aktivitas operasi		11.030.075	(1.434.871)	Net cash provided by/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(42.185.266)	(12.297.279)	Purchase of investment securities
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang dijual dan yang jatuh tempo		29.346.701	6.452.887	Proceeds from sale and maturity of investment securities
Hasil penjualan aset tetap	19	409	8.410	Proceeds from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap	19	(58.101)	(85.385)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset takberwujud	20	(22.881)	(91.725)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(12.919.138)	(6.013.092)	Net cash used in investing activities

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman		(9.826.950)	(7.332.550)	Payment from borrowings
Perolehan pinjaman		9.826.950	9.339.960	Proceed from borrowing
Pembayaran dividen kas	32	(1.591.323)	(1.236.668)	Payments for cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa		(75.936)	(92.870)	Payments for lease liabilities
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		(1.667.259)	677.852	Net cash (used in)/provided by financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(3.556.322)	(6.770.111)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS KURS MATA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		820.483	(170.079)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		28.689.021	35.629.211	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		25.953.182	28.689.021	CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	6	320.564	364.876	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	12.611.318	12.295.641	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	3.357.498	3.639.891	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	9	9.663.802	12.270.854	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	10	-	117.759	Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		25.953.182	28.689.021	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia (sebelumnya PT Bank Ekonomi Rahardja, atau "Bank" atau "Perseroan") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan Akta Notaris No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Agustus 2016 dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisiner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 253 tanggal 26 Juni 2024 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, dimana pemegang saham Bank menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan ini diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0166639 tanggal 1 Juli 2024.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Rahardja, or "the Bank" or "the Company") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to Notarial Deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. Year 2016 dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Services Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was reflected on Notarial Deed No. 253 dated 26 June 2024 made Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta Barat, whereby the Bank's shareholders agreed to the amendment of the Articles of Association of the Company. This was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Receipt Letter on Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0166639 dated 1 July 2024.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Centre 3, Lantai 9 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki kantor cabang utama (termasuk kantor pusat) dan cabang pembantu di Indonesia sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Kantor cabang (termasuk kantor pusat)	22	23
Kantor cabang pembantu	10	12

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 2.428 dan 2.690 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

- 1. To carry out general banking business.*
- 2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.*

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Centre 3, 9th floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2024 and 2023, the Bank has the following main branches (including the head office) and sub-branches in Indonesia (unaudited):

<i>Branches (including head office)</i>
<i>Sub-branches</i>

Key management personnel includes the Board of Commissioners, Board of Directors and certain Heads of Division having significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank has 2,428 and 2,690 employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2024		
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne	President Commissioner
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto	Independent Commissioner
Komisaris	Mark Trevor Surgenor	Commissioner
Komisaris	Philip David Fellowes	Commissioner
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Shirley Dheawayani ¹⁾	Independent Commissioner
Presiden Direktur	Francois de Maricourt ²⁾	President Director
Direktur	Dio Alexander Samsoeri	Director
Direktur	Riko Adyithia ⁵⁾	Director
Direktur	Yardley	Director
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani	Compliance Director
Direktur	Lanny Hendra	Director
Direktur	Natascha Marit Seume ³⁾	Director
Direktur	Yong Hun Han ⁴⁾	Director

¹⁾ Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 23 Agustus 2024.

²⁾ Perseroan telah melaporkan pengunduran diri yang bersangkutan sebagai Presiden Direktur ke OJK pada tanggal 24 Desember 2024. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Januari 2025, pengunduran diri tersebut berlaku efektif terhitung sejak tanggal Presiden Direktur yang baru diangkat efektif menjabat atau pada tanggal 31 Maret 2025, mana yang lebih dulu terjadi.

³⁾ Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 12 Agustus 2024.

⁴⁾ Dengan masa jabatan yang berlaku efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan diperolehnya ijin kerja dari instansi pemerintahan terkait, dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta persetujuan lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia, hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2027.

⁵⁾ Lihat catatan 48

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2024 are as follows:

¹⁾ Effective appointed as Independent Commissioner since 23 August 2024.

²⁾ Company has reported his resignation as President Director to OJK on 24 December 2024. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 30 January 2025, the said resignation shall be effective since the effective date of the new President Director or since 31 March 2025, whichever earlier.

³⁾ Effective appointed as Director since 12 August 2024.

⁴⁾ The office term will be effective from the date determined by the Company after receiving approval from the Financial Services Authority on Fit and Proper Test result and after working permit from the relevant government institution is obtained, with due observance to the prevailing laws and regulations and other approval in compliance with the prevailing laws and regulations in Indonesia, until the closing of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the Company that will be convened in 2027.

⁵⁾ See note 48

31 Desember/December 2023		
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne	President Commissioner
Komisaris Independen	Umar Juoro ⁴⁾	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto	Independent Commissioner
Komisaris	Mark Trevor Surgenor	Commissioner
Komisaris	Philip David Fellowes	Commissioner
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen	Independent Commissioner
Presiden Direktur	Francois de Maricourt	President Director
Direktur	Dio Alexander Samsoeri	Director
Direktur	Riko Adyithia	Director
Direktur	James Rex Elwes ³⁾	Director
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani	Compliance Director
Direktur	Yardley	Director
Direktur	Lanny Hendra ¹⁾	Director
Direktur	Carlos, Isidro Quilis ²⁾	Director

¹⁾ Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 21 Februari 2023.

²⁾ Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 1 Juni 2023.

³⁾ Efektif mengundurkan diri sebagai Direktur tanggal 29 Maret 2024.

⁴⁾ Jabatan beliau sebagai Komisaris Independen efektif berakhir sejak tanggal 26 Juni 2024.

¹⁾ Effective appointed as Director since 21 February 2023.

²⁾ Effective appointed as Director since 1 June 2023.

³⁾ Effective resignation as Director on 29 March 2024.

⁴⁾ His role as Independent Commissioner is ended effectively since 26 June 2024.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

31 Desember/December 2024
Rita Mas'Oen
Catherinawati Hadiman Sugianto
Jeti Muliawan
Lydia Wulan Tumbelaka

Chairperson
Member
Member
Member

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

31 Desember/December 2023
Catherinawati Hadiman Sugianto
Umar Juoro
Rita Mas Oen
Ubaidillah Nugraha
Kartini Sally

Chairperson
Member
Member
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank adalah Wiwien Widyantari.

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's Chief of Internal Audit Unit was Wiwien Widyantari.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Uliya Ariani.

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank's Corporate Secretary was Uliya Ariani.

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 14 Maret 2025.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 14 March 2025.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS").

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024, sebagai berikut:

- Amendemen Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 201 "Penyajian Laporan Keuangan" – Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 116 "Sewa" – Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik
- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan atau tahun sebelumnya.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognised in the financial statements are described in Note 5.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied for the year-ended 31 December 2024 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2023 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK IAI") has issued revision of the following accounting standards which are effective on 1 January 2024, as follows:

- Amendment of Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 201 "Presentation of financial statement" – Non-current Liabilities with Covenant
- Amendment of SFAS 116 'Leases' – Lease liability in a Sale and Leaseback
- Amendment of SFAS 221 "Lack of Exchangeability"

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements or prior financial years.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Untuk periode yang dimulai pada dan setelah tanggal 1 Januari 2024, nomor referensi individual Pernyataan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") disusun kembali dan diubah berdasarkan publikasi DSAK-IAI.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya (uang jaminan) yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

a.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya sesuai dengan PSAK 109 dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

For accounting periods beginning on and after 1 January 2024, the reference numbers of individual SFAS and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") were reordered and amended based on those as published by DSAK-IAI.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The material accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements are as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets at fair value through profit or loss, derivative receivables, securities purchased with agreements to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, securities sold under repurchase with agreements, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowings, subordinated debt and other financial liabilities (security deposits) that are presented as part of other liabilities.

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets in accordance with SFAS 109 in the following categories on initial recognition:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss (FVTPL);
- iii. Fair value through other comprehensive income (FVOCI).

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified at fair value through profit or loss;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan margin laba.

Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.1. Classification (continued)

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*hold to collect*); and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the outstanding principal amount.

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents consideration for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin.

This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features; and
- Accelerated prepayment and extension terms of facility

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada *FVOCI*, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai *FVTPL*:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan *FVTPL*, dengan satu pengecualian untuk instrumen ekuitas tertentu yang tidak untuk diperdagangkan dan dimana pilihan telah ditetapkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian dari pergerakan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya tanpa reklasifikasi ke laba rugi saat penghentian pengakuan aset tersebut. Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai *FVTPL* hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

A financial asset measured at *FVOCI* only if it meets both of the following conditions and is not designated as at *FVTPL*:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Assets may be sold out of *held to collect* portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or *FVOCI* as described above are measured at *FVTPL*, with one exception for certain equity instruments that are not measured at fair value through profit or loss and where an election has been taken to present gains and losses of fair value movements in OCI with no reclassification of fair value gains/losses to profit or loss on derecognition. Financial assets may be designated at *FVTPL* only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

a.2. Recognition

The regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial assets or financial liabilities are initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.2. Recognition (continued)

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liabilities and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transfer all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liabilities when its contractual obligations are discharged or canceled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Selain itu, untuk aset keuangan jumlahnya juga dikurangi penurunan nilai.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasian tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount. In addition, for financial assets the amount is also reduced for impairment.

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *SOFR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.

Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by referring to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

*For all other financial instruments, fair value is determined by using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, *SOFR yield curve*, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the date of the statement of financial position.*

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any) which is directly attributable and is an additional cost to acquire the financial asset, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati pada pengakuan awal. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

The types of loans consist of working capital, investment, consumption and employee loans.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is conducted through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreements to resell and Securities sold under repurchase agreements.

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised in the statement of financial position.

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price minus the difference between the selling price and the agreed repurchase price at initial recognition. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is amortized as interest expense over the period from when the securities are sold until they are repurchased using the effective interest method.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai.

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian yang direalisasi dari penyelesaian, dan perubahan nilai wajar yang belum direalisasi dari aset pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "pendapatan/(kerugian) transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi". Dalam laporan arus kas, pendapatan dari transaksi pada nilai wajar melalui laba rugi merupakan penerimaan kas bersih dari pendapatan bunga dan keuntungan atau kerugian penyelesaian dari aset pada nilai wajar melalui laba rugi.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Obligasi Pemerintah, dan Sukuk.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, baik diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

1. Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada perubahan bersih nilai wajar sekuritas investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Selain itu, perubahan dalam nilai tukar mata uang asing dan pendapatan bunga diakui dalam laba rugi. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities at fair value through profit or loss and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting.

Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

Interest income, realized gain or loss from the settlement and unrealized changes of fair value from assets at fair value through profit or loss are recorded as "net income/(loss) from transaction at fair value through profit or loss". In the statement of cash flow, income from transaction at fair value through profit or loss represents the net cash receipt from interest income and settlement gain or loss from assets at fair value through profit or loss.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, Bank Indonesia Rupiah Securities, Bank Indonesia Foreign Currency Securities, Government Bonds, and Sukuk.

Subsequent to initial measurement, investment securities are measured based on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI).

1. Subsequent to initial recognition, investment is measured at amortised cost using effective interest rate method.
2. Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Changes in expected credit losses recognised in the profit or loss and are in net changes fair value of investment securities at fair value through other comprehensive income. In addition, changes in foreign exchange and interest income are recognised in profit or loss. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 410, "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo menggunakan metode garis lurus.
- b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah *Reuters* pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk

The Bank determines the classification of their investment in sukuk based on business model in accordance with SFAS 410, "Accounting for Sukuk" as follows:

- a. Investment securities are measured at cost and are presented at acquisition cost (including transaction costs) adjusted for unamortised premiums and/or discounts. Premiums and discounts are amortised over the period to maturity using straight-line method.
- b. Investment securities are measured at fair value through other comprehensive income which is stated at fair value. Unrealised gains or losses due to the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income for the year.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at fair value plus or minus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of investment in sukuk. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (lanjutan)

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 2024
1 Pound Inggris (GBP)	20.218,54
1 Euro (EUR)	16.758,12
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.095,00
100 Yen Jepang (JPY)	10.303,00
1 Dolar Singapura (SGD)	11.844,58
1 Dolar Australia (AUD)	10.013,51
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2.073,11

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**i. Foreign currency transactions and balances
(continued)**

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember / December 2023		
	19.626,56	British Pound (GBP)	1
	17.038,32	Euro (EUR)	1
	15.397,00	United States Dollar (USD)	1
	10.088,00	Japanese Yen (JPY)	100
	11.676,34	Singapore Dollar (SGD)	1
	10.520,77	Australian Dollar (AUD)	1
	1.970,73	Hong Kong Dollar (HKD)	1

j. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 224 - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. The entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut (lanjutan):
- vii. Orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

k. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies (continued):
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

k. Income taxes

The Bank applies SFAS No. 212, "Income Tax", which requires the Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the statement of financial position and transactions and other events of the current period.

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate the Bank establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The Bank applies the liability method to determine income tax expense. Under the liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa yang akan datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

I. Sewa

Bank mengevaluasi pada saat permulaan sebuah kontrak apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

k. Income taxes (continued)

Deferred tax assets are recognised only to the extent that is probable that future taxable income will be sufficient against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantively applied to the period during which the asset is realised or the liability is settled. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an Assessment Letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the estimated amount that will be payable to the tax office if there is a probable tax exposure, based on management's assessment as of the date of statement of financial position. Assumptions and estimation used in the calculation of provision may involve elements of uncertainty.

I. Leases

The Bank assesses at inception of a contract whether a contract is or contains a lease that is if the contract conveys a right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *the Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the identified asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset;*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used during the period of use.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Bank menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Bank menetapkan maksimum masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan ditambah dengan opsi perpanjangan satu masa sewa yang dieksekusi. Bank tidak dapat menentukan masa sewa lebih panjang dari maksimum tersebut karena tidak terdapat opsi kontraktual lebih lanjut yang dapat dievaluasi terhadap insentif ekonominya.

Liabilitas sewa pada tanggal permulaan diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Setelah tanggal permulaan, liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan nilai tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa, mengurangi nilai tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan mengukur kembali nilai tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa, atau untuk merefleksikan revisi pembayaran sewa tetap secara substansial.

Aset hak guna pada tanggal pengakuan awal diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, ditambah pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah biaya awal langsung yang dikeluarkan dan estimasi biaya dalam membongkar, memindahkan dan merestorasi aset pendasar atau merestorasi tempat dimana aset pendasar berada.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Setelah tanggal pengakuan awal, aset hak guna diukur pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Leases (continued)

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

The Bank sets a maximum lease period as the non-cancellable period together with the exercise of extension options. The Bank would not determine a longer period, because there are no further contractual options to assess against any economic incentives.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate.

After initial recognition, the lease liability is measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability, reducing the carrying amount to reflect the lease payments made and remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.

The right-of-use asset is initially measured at cost which comprises the initial measurement of the lease liability, plus any lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive received, plus any initial direct costs incurred and any estimated cost of dismantling, removing and restoring the underlying asset or restoring the site where the asset is located.

Lease modification

The Bank accounts for a lease modification as a separate leases if both:

- *The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

After initial recognition, the right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Sesuai PSAK 116, Bank telah memilih menggunakan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa, dan memilih mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non sewa terkait sebagai komponen sewa tunggal.

m. Aset tetap

m.1. Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

m.2. Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

m.3. Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Bangunan
Perbaikan gedung
Perabot dan perlengkapan kantor

20 tahun/years
3-20 tahun/years
3-10 tahun/years

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Leases (continued)

Lease modification (continued)

In accordance with SFAS 116, the Bank has elected to use a practical expedient not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement.

m. Properties and equipments

m.1. Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

m.2. Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

m.3. Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

Buildings
Buildings improvement
Office furniture and fixtures

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**m. Aset tetap** (lanjutan)**m.3.Penyusutan** (lanjutan)

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi dari agunan yang diambil alih pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

o. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**m. Properties and equipments** (continued)**m.3.Depreciation** (continued)

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

n. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling of foreclosed assets is recognised as gain or loss from foreclosed assets at the time of sale in the current year profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed assets is reserved on reduction of foreclosed assets value.

The carrying amount of foreclosed assets is written down to recognise a permanent decline in the value of the foreclosed assets, which is charged to current operations.

o. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3-5 tahun.

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Kerugian Kredit Ekspektasian (*expected credit losses* atau *ECL*) diakui untuk pinjaman kepada bank dan nasabah, *non-trading reverse repurchase agreements*, aset keuangan lainnya yang dimiliki pada biaya diamortisasi, instrumen-instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya ('*FVOCI*'), dan komitmen pinjaman tertentu serta kontrak jaminan keuangan. Pada saat pengakuan awal, penyisihan (atau provisi dalam hal komitmen pinjaman dan jaminan keuangan) *ECL* dibentuk sebagai hasil dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam kurun waktu 12 bulan ke depan (*ECL 12-bulan*). Dalam hal terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan, penyisihan (atau provisi) dibentuk untuk *ECL* yang berasal dari semua peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan (*ECL* sepanjang umur). Aset-aset keuangan dimana *ECL 12-bulan* diakui dianggap sebagai berada pada *stage 1*; sementara aset-aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit dikategorikan pada *stage 2*; dan aset-aset keuangan yang mana terdapat bukti objektif penurunan nilai sehingga dianggap sebagai kredit gagal bayar atau kredit memburuk adalah dikategorikan pada *stage 3*.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori *FVOCI*, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

o. *Intangible assets* (continued)

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3-5 years.

p. *Identification and measurement of impairment of financial assets*

Expected credit losses ("ECL") are recognised for loans and advances to banks and customers, non-trading reverse repurchase agreements, other financial assets held at amortised cost, debt instrument measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and certain loan commitments and financial guarantee contracts. At initial recognition, allowance (or provision in the case of some loan commitments and financial guarantees) is required for ECL resulting from default events that are possible within the next 12 months (12-month ECL). In the event of a significant increase in credit risk, allowance (or provision) is required for ECL resulting from all possible default events over the expected life of the financial instrument (lifetime ECL). Financial assets where 12-month ECL is recognised are considered to be stage 1; financial assets which are considered to have experienced a significant increase in credit risk are in stage 2; and financial assets for which there is objective evidence of impairment so are considered to be in default or otherwise credit impaired are in stage 3.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL

Penilaian risiko kredit, dan estimasi ECL, adalah tidak bias dan probabilitas-tertimbang, dan menggabungkan semua informasi yang tersedia yang relevan terhadap penilaian termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan peristiwa masa depan yang wajar dan didukung dan kondisi ekonomi saat tanggal pelaporan. Sebagai tambahan, estimasi ECL harus memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Secara umum, Bank menghitung ECL menggunakan 3 komponen utama: *probability of default* ('PD') - probabilitas gagal bayar, *loss given default* ('LGD') - kerugian akibat gagal bayar, dan *the exposure at default* ('EAD') - eksposur saat gagal bayar.

ECL 12-bulan dihitung dengan mengalikan PD 12-bulan, LGD dan EAD. Lifetime ECL dihitung menggunakan PD sepanjang umur. PD 12-bulan dan PD sepanjang umur merepresentasikan probabilitas terjadinya gagal bayar dalam 12 bulan ke depan dan sisa jangka waktu maturitas instrumen keuangan.

a. *Probability of Default* (PD)

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* (LGD)

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. *Identification and measurement of impairment
of financial assets* (continued)

Measurement of ECL

The assessment of credit risk and the estimation of ECL are unbiased and probability-weighted, and incorporate all available information that is relevant to the assessment including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. In addition, the estimation of ECL should take into account the time value of money.

In general, the Bank calculates ECL using three main components: a probability of default ('PD'), a loss given default ('LGD') and the exposure at default ('EAD').

The 12-month ECL is calculated by multiplying the 12-month PD, LGD and EAD. Lifetime ECL is calculated using the lifetime PD instead. The 12-month and lifetime PDs represent the probability of default occurring over the next 12 months and the remaining maturity of the financial instrument respectively.

a. *Probability of Default* (PD)

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default* (LGD)

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

c. Exposure at Default (EAD)

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12-bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar terjadi pada tanggal pelaporan dibandingkan pada saat pengakuan awal, dengan memperhitungkan informasi yang wajar dan didukung, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan kondisi ekonomi masa depan. Analisis risiko kredit adalah multifaktor dan penentuan apakah suatu faktor spesifik adalah relevan dan bobotnya dibanding dengan faktor-faktor lain bergantung pada tipe produk, karakteristik instrumen keuangan dan debitur, serta area geografis. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menyediakan satu set kriteria yang akan menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan signifikan dalam risiko kredit dan kriteria ini akan berbeda untuk tipe pinjaman yang berbeda, khususnya antara ritel dan *wholesale*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Measurement of ECL (continued)

c. Exposure at Default (EAD)

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default occurring at the reporting date compared to that at initial recognition, taking into account reasonable and supportable information, including information about past events, current conditions and future economic conditions. The analysis of credit risk is multifactor and the determination of whether a specific factor is relevant and its weight compared with other factors depends on the type of product, the characteristics of the financial instrument and the borrower, and the geographical region. Therefore, it is not possible to provide a single set of criteria that will determine what is considered to be a significant increase in credit risk and these criteria will differ for different types of lending, particularly between retail and *wholesale*.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Pengukuran ECL (lanjutan)

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2) (lanjutan)**

Akan tetapi, kecuali telah diidentifikasi lebih awal, semua aset keuangan dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit ketika telah 30 hari menunggak.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Wholesale Banking

a. Kriteria kuantitatif

Peningkatan yang signifikan pada risiko kredit di instrumen keuangan diidentifikasi dengan melihat pada perubahan risiko gagal bayar debitur antara penurunan nilai pada tanggal pelaporan dengan tanggal awal mulai instrumen. Peningkatan risiko kredit diukur dengan membandingkan estimasi RAT FPD (*Residual Term Average - Forward Probability of Default*) pada instrumen awal (RAT FPD awal) dengan RAT FPD pada periode pelaporan (RAT FPD pelaporan) dan menentukan apakah pergerakan antara keduanya melebihi ambang batas peningkatan signifikan dalam risiko kredit.

Selain itu, jika pergerakan RAT FPD masih berada dalam ambang batas, Bank akan memantau perubahan CRR (*Credit Risk Rating*) antara tanggal awal dan tanggal pelaporan, untuk melihat apakah perubahannya sudah melebihi ambang batas yang sudah ditentukan.

b. Kriteria kualitatif

Semua debitur yang digolongkan sebagai *Worry* atau *Watch* pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke *stage 2* untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak. Ini juga mencakup semua fasilitas baru yang dapat diberikan kepada debitur setelah dimasukkan dalam daftar WWM (*Watch Worry Monitor*).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**p. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)**

Measurement of ECL (continued)

**Significant increase in credit risk (Stage 2)
(continued)**

However, unless identified at an earlier stage, all financial assets are deemed to have suffered a significant increase in credit risk when 30 days past due.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Wholesale Banking

a. Quantitative criteria

The significant increase in Credit Risk of financial instruments is quantified by looking at changes in obligors default risk between the impairment reporting data and the instrument's start data. The increase in credit risk is measured by comparing the RAT FPD (*Residual Term Average - Forward Probability of Default*) estimated at instrument origination (Origination RAT FPD) against RAT FPD at reporting period (Reporting RAT FPD) and determining if the movement between the two exceeds the significant increase in credit risk threshold.

In addition, if the RAT FPD movement is still within the threshold, the Bank will monitor the CRR (*Credit Risk Rating*) changes between origination and reporting data, to see whether the movement already exceed the threshold determined.

b. Qualitative criteria

All debtors classified as *Worry* or *Watch* at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold or not. This will also include any facilities that may be granted to the obligor after being put on the WWM (*Watch Worry Monitor*) list.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2) (lanjutan)

Wholesale Banking (lanjutan)

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut (lanjutan):

b. Kriteria kualitatif (lanjutan)

Semua instrumen yang menunggak 30 hari pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur, terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak, atau debitur ditempatkan pada daftar *Worry* atau *Watch*.

Retail Banking

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan (*DPD*) atau yang masuk dalam segmen yang berada di bawah *marginal* segmen dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Segmentasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan (namun tidak terbatas pada) *DPD*, *behavior score* maupun sisa jangka waktu pinjaman.

b. Kriteria kualitatif

Debitur dengan *DPD* kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi atau berada dalam indikasi awal Risiko Tinggi pada portofolio Retail dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

p. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)
(continued)

Wholesale Banking (continued)

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows (continued):

b. Qualitative criteria (continued)

All instruments that are 30 days in arrears at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether or not the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold, or the obligor has been placed on the *Worry* or *Watch* list.

Retail Banking

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due (*DPD*) or accounts below marginal segment are considered to have experienced a significant increase in credit risk. Periodically segmentation performed based on (but not limited to) *DPD*, *behavior score* or remaining tenure of the loan.

b. Qualitative criteria

Debtors with *DPD* less than 30 days which have been restructured or included in High Risk early indicator in Retail portfolio are considered to have a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai
kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Bank menentukan bahwa suatu instrumen keuangan mengalami kredit memburuk dan masuk ke 'stage 3' dengan mempertimbangkan bukti objektif yang relevan, terutama apakah pembayaran kontraktual pokok ataupun bunga telah menunggak lebih dari 90 hari, apakah ada indikasi lain bahwa peminjam kemungkinan tidak dapat membayar seperti diberikannya konsesi kepada peminjam untuk alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kondisi keuangan peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini dianggap terjadi ketika eksposur telah 90 hari menunggak. Oleh karena itu definisi kredit memburuk dan gagal bayar disesuaikan sejauh mungkin sehingga stage 3 mewujudkan semua pinjaman yang dianggap telah gagal bayar atau kredit memburuk.

Pendapatan bunga diakui dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada jumlah biaya diamortisasi, yaitu nilai tercatat bruto dikurangi penyisihan ECL.

Periode Pengukuran ECL

Maksimum periode yang dipertimbangkan ketika mengukur ECL (12-bulan ataupun sepanjang umur) adalah periode maksimum kontraktual Bank terekspos risiko kredit. Akan tetapi, dimana instrumen keuangan termasuk komitmen yang telah ditarik maupun yang belum ditarik dan kemampuan kontraktual untuk meminta pembayaran kembali dan membatalkan komitmen yang belum ditarik tidak membantu membatasi eksposur Bank atas risiko kredit ke periode notifikasi kontraktual, maka periode kontraktual tidak menentukan periode maksimum yang dipertimbangkan. Melainkan, ECL diukur selama periode Bank tetap terekspos ke risiko kredit yang tidak dimitigasi oleh aksi manajemen risiko kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**p. Identification and measurement of impairment
of financial assets (continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3)**

The Bank determines that a financial instrument is credit-impaired and in stage 3 by considering relevant objective evidence, primarily whether contractual payments of either principal or interest are past due for more than 90 days, whether there are other indications that the borrower is unlikely to pay such as that a concession has been granted to the borrower for economic or legal reasons relating to the borrower's financial condition, or the loan is otherwise considered to be in default. If such unlikeliness to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure otherwise considered to be in default. If such unlikeliness to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure is 90 days past due. Therefore the definitions of credit impaired and default are aligned as far as possible so that stage 3 represents all loans which are considered defaulted or otherwise credit-impaired.

Interest income is recognised by applying the effective interest rate to the amortised cost amount, i.e. gross carrying amount less ECL allowance.

ECL Measurement Period

The maximum period considered when measuring ECL (be it 12-month or lifetime ECL) is the maximum contractual period over which the Bank is exposed to credit risk. However, where the financial instrument includes both a drawn and undrawn commitment and the contractual ability to demand repayment and cancel the undrawn commitment does not serve to limit the Bank's exposure to credit risk to the contractual notice period, the contractual period does not determine the maximum period considered. Instead, ECL is measured over the period the Bank remains exposed to credit risk that is not mitigated by credit risk management actions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**
p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)
Input ekonomi *forward-looking*

Bank menerapkan beberapa skenario ekonomi global *forward-looking* yang ditentukan dengan referensi kepada distribusi perkiraan eksternal yang merepresentasikan perkiraan kondisi ekonomi. Pendekatan tersebut dinilai memadai untuk menghitung kerugian ekspektasian yang tidak bias di dalam berbagai lingkungan ekonomi. Dalam kondisi ekonomi tertentu, analisis tambahan diperlukan untuk memperoleh skenario-skenario tambahan, untuk mencerminkan berbagai kemungkinan-kemungkinan keluaran ekonomi yang memadai untuk estimasi yang tidak bias.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit *Special Credit Unit (SCU)*. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage 3* akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai *Stage 3* ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian membaik, memburuk, sentral atau perkiraan dasar serta terburuk) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika *SCU* memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukkan unsur pertimbangan yang signifikan.

Komitmen kredit dan jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, nilai kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**
p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)
Forward-looking economic inputs

The Bank applies multiple forward-looking global economic scenarios determined with reference to external forecast distributions representative of forecast economic conditions. This approach is considered sufficient to calculate unbiased expected loss in most economic environments. In certain economic environments, additional analysis may be necessary and may result in additional scenarios or adjustments, to reflect a range of possible economic outcomes sufficient for an unbiased estimate.

Credit impaired accounts are managed by the Special Credit Unit (SCU). Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the upside, downside, central or base case, and worst outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual. The cash flows projection realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when the SCU estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Loan commitment and financial guarantee

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

r. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

r. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, call money and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

s. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi (lanjutan)

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Imbalan kerja

t.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

s. Borrowings and subordinated debts (continued)

Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

t. Employee benefits

t.1. Short-term employee benefits obligation

Short-term employee benefits obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefits obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

t.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a changes in capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

**t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham
(lanjutan)**

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting* tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee benefits (continued)

**t.2. Share-based payment liabilities
(continued)**

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied since all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the granted date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

When the terms and conditions of granting equity instruments are modified, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

t.3. Post-employment benefits obligation

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expenses when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun Bank dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbarui menggunakan UU Cipta Kerja No. 11/2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang telah diperbarui pada akhir 2021 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU Cipta Kerja No. 11/2020, maka Bank membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee benefits (continued)

**t.3. Post-employment benefits obligation
(continued)**

The Bank's pension liability has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Labor Law No. 13/2003 which has been updated using the Job Creation Act No. 11/2020 based on the Collective Labor Agreement which was renewed at the end of 2021 after deducting accumulated employee contributions and the results of its investments. If the pension benefits from the pension plan is less than the benefit as required by the Job Creation Act No. 11/2020, the Bank will have to pay such shortage.

A defined benefits plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gain or losses.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yield of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefits obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefits expenses in the statement of profit or loss.

Remeasurement arising from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

u. Beban akrual

Beban akrual terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar dan bunga yang masih harus dibayar.

v. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

w. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

t. Employee benefits (continued)

t.3. Post-employment benefits obligation
(continued)

Changes in the present value of defined benefits obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss as past service cost.

t.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts an offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 237 and involves payment of termination benefits.

When the Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

u. Accruals

Accruals consist of accrued operating expenses and accrued interest expenses.

v. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

w. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

x. Interest income and expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dihitung berdasarkan nilai bersih setelah dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

x. Interest income and expenses (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liabilities.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

*Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Therefore, interest income on financial assets measured at amortised cost is recognised based on the net amount after deducting with the expected credit losses. When the credit risk on a *stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the gross financial asset.*

y. Fees and commissions income and expenses

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial assets or financial liabilities are included in the measurement of the effective interest rate.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi
(lanjutan)

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya; jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

z. Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi – bersih terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

aa. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

4. MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko utama sebagai berikut:

- Risiko kredit;
- Risiko pasar;
- Risiko likuiditas;
- Risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

y. Fees and commissions income and expenses
(continued)

Other fees and commissions income and expenses, including export import related fees, cash management fees, service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognised as unearned income/prepaid expenses and amortised based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognised as the related services are performed. For loan commitments where there is no expected loan drawdown, the loan commitment provisions are recognised on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commissions expenses which are mainly related to inter-bank transaction fees are expensed when the services are received.

z. Net income from transaction at fair value through profit or loss

Net income from transaction at fair value through profit or loss comprises gains less losses related to financial assets and liabilities at fair value through profit or loss, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

aa. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are declared and approved in the General Meeting of the Shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Bank's Articles of Association.

4. RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following main risks:

- Credit risk;
- Market risk;
- Liquidity risk;
- Operational risk.

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)****Kerangka manajemen risiko**

Bank menetapkan struktur tata kelola risiko untuk memastikan adanya pengawasan dan akuntabilitas manajemen risiko yang memadai di semua tingkatan organisasi.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi akuntabilitas Direksi atas penerapan manajemen risiko dan eksposur risiko serta memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko.

Bank telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko (RMC);
- Komite Kredit;
- Komite Kebijakan Perkreditan;
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (IRMC).

Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko masing-masing melapor kepada Dewan Komisaris (BOC), sedangkan ALCO, RMC, Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan dan IRMC melapor kepada Direksi (BOD) atas kegiatannya.

Guna mendukung implementasi dari manajemen risiko yang sehat, Bank membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) pada tingkat pelaksana.

Kerangka kerja manajemen risiko Bank menguraikan prinsip-prinsip dan praktik utama dalam mengelola risiko material dan meningkatkan kesadaran risiko yang diterjemahkan ke dalam berbagai kebijakan manajemen risiko guna mendukung strategi dan implementasi Bank sesuai dengan *risk appetite* yang disepakati. Bank secara aktif meninjau dan menyempurnakan kerangka kerja manajemen risiko untuk memastikannya tetap kuat dan relevan.

Bank secara aktif meninjau dan menyempurnakan kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko untuk memastikan relevansinya dengan kondisi pasar dan eksternal, produk dan layanan yang ditawarkan serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku saat ini. Secara tahunan, Bank meninjau ulang kebijakan manajemen risiko.

Selain itu, Bank secara berkelanjutan menyempurnakan pendekatannya dalam mengelola risiko; melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan kapabilitas; tata kelola; pelaporan dan informasi manajemen; serta data.

4. RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Risk management framework**

Bank established risk governance structure to ensure there is appropriate oversight and accountability of risk management across all level in the organization.

The Board of Commissioners responsible to oversight and evaluate the Board of Directors accountability of risk management implementation and risk exposure taken by the Bank as well as to provide approval of risk management policies.

Bank has established:

- Audit Committee;
- Risk Oversight Committee;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Risk Management Committee (RMC);
- Credit Committee;
- Credit Policy Committee;
- Integrated Risk Management Committee (IRMC).

Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners (BOC), while ALCO, RMC, Credit Committee, Credit Policy Committee and IRMC report to the Board of Directors (BOD) on their activities.

To support the implementation of sound risk management, Bank formed the Risk Management Working Unit (SKMR) at the working level.

The Bank's risk management framework outlined the key principles and practices in managing material risks and promotes risk awareness which translates into risk management policies that supporting bank strategy and implementation according to the agreed risk appetite. Bank actively review and enhance the risk management framework to ensure it remains sounds and relevant.

The Bank actively reviews and enhances risk management framework and policies to ensure its relevant to market and external conditions, products and services offered as well as adhering to the current prescribed law and regulations. On annual basis, the Bank updated its risk management policy.

Additionally, the Bank continuously enhanced its approach to manage risk; through various activities in regard to people and capabilities; governance; reporting and management information; and data.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Komite Audit

Sesuai dengan Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Audit memiliki tanggung jawab paling sedikit:

- (i) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit untuk menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada di atas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
 - b. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan; dan-
 - c. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- (iii) Komite Audit berperan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan Peraturan OJK mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan.

Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memberikan pengawasan terhadap risiko-risiko material utama yang berdampak pada Bank dan efektivitas penerapan kerangka manajemen risiko. Komite ini diketuai oleh seorang Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris, keanggotaannya terdiri dari Komisaris Independen lainnya, Komisaris serta pihak independen yang mempunyai keahlian di bidang manajemen risiko dan pihak independen yang mempunyai keahlian di bidang keuangan.

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah:

- (i) Mengevaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank

4. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Audit Committee

In accordance to OJK regulation regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, the Audit Committee has at least following main responsibilities:

- (i) To perform monitoring and evaluation of audit planning and implementation as well as monitoring follow-up action to audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including adequacy of financial reporting process;*
- (ii) In order to carry out the duties as intended above, the Audit Committee is obliged to perform monitoring and evaluation of at least:*
 - a. Implementation of the duties of the Internal Audit working unit.*
 - b. Conformity of financial reports with the applicable financial accounting standards; and-*
 - c. Carrying out follow-up actions by the Board of Directors on the finding results by Internal Audit working unit, external auditor -the results of OJK supervision, and/ or the supervision results by any other authorities and other institutions ; in order to provide recommendation to the Board of Commissioners;*
- (iii) Audit Committee plays a role and carries out duties and responsibilities in accordance with OJK regulation regarding the use of public accountant services and public accounting firms in financial services activities.*

Risk Oversight Committee

The Board of Commissioners establish the Risk Oversight Committee to provide oversight on key material risks impacting the Bank as well as the effectiveness of the risk management framework implementation, The Committee is chaired by an Independent Commissioner who is appointed by the Board of Commissioners, membership consists of other Independent Commissioners, Commissioners as well as independent party with expertise in risk management and independent party with expertise in finance.

The Risk Oversight Committee has main responsibilities among others are:

- (i) Evaluate the consistency and effectiveness of the risk management policy implementation*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah (lanjutan):

- (ii) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
- (iii) Melakukan pemantauan atas efektifitas penetapan *risk appetite*.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) Memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) Memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) Menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi; dan
- (viii) Mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya

Komite Manajemen Risiko (RMC)

Komite Manajemen Risiko melapor kepada Direksi, berfungsi sebagai badan pengurus untuk memantau dan memastikan penerapan strategi dan pendekatan manajemen risiko sesuai dengan tujuan strategis Bank, serta mendorong integrasi budaya risiko di seluruh tingkat organisasi.

Komite ini diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko. Duduk sebagai anggota komite adalah Dewan Direksi dan pejabat eksekutif dengan keahlian di bidangnya yang mendukung manajemen risiko.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk Oversight Committee (continued)

The Risk Oversight Committee has main responsibilities including (continued):

- (ii) Monitor and evaluate the performance duties of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit
- (ii) Overseeing the effective implementation of risk appetite.

Assets and Liabilities Committee (ALCO)

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) Provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) Monitor the risks and market influences;
- (iii) Provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) Facilitate teamwork between different businesses/departments;
- (v) Resolve departmental interface issues such as transfer pricing and resource allocation;
- (vi) Review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) Plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and
- (viii) Evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities

Risk Management Committee (RMC)

Risk Management Committee reports to the Board of Directors, serves as a governing body to monitor and ensure the implementation of risk management strategy and approach according to Bank's strategic objectives and promotes the integration of risk culture across the level of organization.

The committee is chaired by the Risk Management Director. Sits as committee members are other Board of Directors and executive officers with expertise in their respective fields that support risk management.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah. Hal ini dilakukan dengan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan manajemen risiko dalam proses pemberian kredit di Bank.

Komite Kredit diketuai oleh Presiden Direktur dan beranggotakan Direksi, pejabat eksekutif dari lini bisnis *Wholesale Banking* dan *Wholesale Credit Approval*.

Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran langkah perbaikan.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, PT Bank HSBC Indonesia, yang ditunjuk sebagai entitas utama telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (IRMC).

IRMC bertanggung jawab atas pemantauan dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia, dalam hal ini PT Bank HSBC Indonesia (HBID) dan PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID).

IRMC diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko HBID dan beranggotakan perwakilan dari Direksi/ Pejabat Eksekutif sebagai perwakilan dari kedua entitas.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dan satuan kerja lain yang melaksanakan fungsi pengendalian internal.

SKMR mengawasi pengelolaan risiko-risiko finansial dan non-finansial seperti Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi dan Risiko Transaksi Intra-Grup (risiko yang terakhir terkait dengan manajemen risiko terintegrasi).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Credit Committee

Credit Committee is formed to approve credit proposals, including all processes related to the resolution of non-performing loans. This is done by implementing the principles of Good Corporate Governance and risk management in the credit granting process at the Bank.

Credit Committee is chaired by the President Director and consists of the Board of Directors, executive officers from the Wholesale Banking business lines and Wholesale Credit Approval.

Credit Policy Committee

Credit Policy Committee assists Board of Directors in formulating credit policies, overseeing the implementation of credit policy, monitoring the development and condition of the credit portfolio and providing suggestions for improvement measures.

Integrated Risk Management Committee (IRMC)

In order to implement integrated risk management, PT Bank HSBC Indonesia, that appointed as the main entity of HSBC Indonesia Financial Conglomeration, has formed an Integrated Risk Management Committee (IRMC).

IRMC responsible for the implementation and monitoring of risk management framework in each of respective entity that part of HSBC Indonesia Financial Conglomeration, in this case PT Bank HSBC Indonesia (HBID) and PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID).

IRMC chaired by HBID Risk Management Director and the membership consists of Board of Directors/ Executive Officers as the representatives from the two entities.

Risk Management Working Unit

Risk Management Working Unit (SKMR) independent from the operational work unit (risk taking unit) and other working units that carry out the internal control function.

SKMR oversees the management of both Financial and Non-Financial risks such as Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, Legal Risk, Reputational Risk and Intra-Group Transactions Risk (the later risk relates to integrated risk management)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)****Satuan Kerja Manajemen Risiko (lanjutan)**

Untuk mendukung kinerja tata kelola perusahaan Bank yang baik, SKMR secara berkelanjutan melakukan kajian dan analisa risiko yang mendukung implementasi berbagai strategi dan aktivitas bisnis. SKMR memiliki tanggung jawab utama, antara lain:

- Pemantauan terhadap penerapan strategi manajemen risiko yang diputuskan oleh Komite Manajemen Risiko dan/ atau yang telah disetujui Direksi;
- Pemantauan posisi/ eksposur risiko secara keseluruhan serta pemberian rekomendasi atas keseluruhan tingkat eksposur risiko kepada Komite Manajemen Risiko;
- Kaji ulang berkala terhadap proses manajemen risiko dan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko serta menerapkan mitigasi risiko yang dibutuhkan;
- Kaji ulang terhadap usulan aktifitas baru dan/ atau produk baru;

Penyusunan dan penyampaian laporan penilaian profil risiko kepada Komite Manajemen Risiko.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian
Umur aset keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioral life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan/atau sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Pada umumnya, umur aset keuangan produk *revolving* tergantung pada jenis produk.

4. RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Risk Management Working Unit (continued)**

To support Bank's good corporate governance, SKMR continuously perform risk assessment and analysis, supporting the implementation of business strategy and activities. The key responsibility of this function covers:

- Monitor the implementation of risk management strategy as defined by the Risk Management Committee and/or approved by the Board of Directors;
- Monitor the overall risk positions and exposures as well as provide recommendation on the risk exposure level to the Risk Management Committee;
- Conduct periodic review on risk management process and stress testing to identify the impact of risk management policy and strategy hence apply appropriate risk mitigation;

- Review new activities and/ or products proposal;

Prepare and report risk profile assessment to the Risk Management Committee.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss that arises if Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. The Bank's credit risk mainly comes from loans to customers.

The risk management implemented by the Bank are as follows:

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take early action(s) on potential early warning signs.
- Carrying out oversight function by the Board of Directors and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in conducting review and making decision.
- Establishment of a unit to conduct credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss
Lifetime of financial assets

Expected credit loss is estimated based on the period in which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not adhere the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioral life, which incorporates expectations of customer behavior and/or the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. In general, revolving products lifetime depend on the type of product.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi.

Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Di antaranya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto ("PDB"), harga minyak dunia, nilai tukar mata uang Indonesia, impor, tingkat upah, dan tingkat pengangguran.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menggunakan 4 skenario MEV, yaitu *upside*, *central*, *downside* dan *severe downside*. Namun demikian, skenario ekonomi dapat disesuaikan apabila terdapat kondisi yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara signifikan. Penggunaan skenario *severe downside* dianggap masih relevan karena pertimbangan skenario resesi global yang mendalam, eskalasi ketegangan geopolitik, dimana pertempuran di Timur Tengah melebar, pemburuan perang Rusia-Ukraina dan ketidaksetujuan antara Tiongkok dan Amerika Serikat yang berujung pada degradasi rantai pasok secara signifikan. *Supply shock* atas energi, makanan dan manufaktur akan mendorong inflasi naik, sehingga menyebabkan tekanan akut terhadap pendapatan riil yang dapat dibelanjakan, pengetatan atas kebijakan moneter dan keadaan keuangan, serta kenaikan tajam tingkat pengangguran.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they due date fall. It is a fundamental principle of SFAS 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment.

For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, the Bank should raise more provisions today in order to absorb the credit losses that likely to occur in the near future.

To capture the effects of changes to the economic environment, the PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an impact on the repayment ability of the Bank's debtors.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst of those are Gross Domestic Product ("GDP") growth, world oil price, Indonesian Rupiah exchange rate, import, wage rate, and unemployment rate.

The Bank uses regression modeling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank uses 4 MEV scenarios, i.e. *upside*, *central*, *downside* and *severe downside*. However, the economic scenario can be adjusted if there are conditions that significantly impacting the economic situation. The use of severe downside scenario is deemed relevant considering a deep global recession scenario, escalation of geopolitical tensions, where hostilities in the Middle East widen, worsening of Russia - Ukraine war and disagreements between the US and China which lead to significant supply chain degradation. An energy, food and manufacturing supply shock drives inflation upwards, causing an acute squeeze on real disposable income, tightening of monetary policy and financial conditions, and a sharp rise in the unemployment rate.

Sensitivity of MEV to ECL

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Sensitivitas MEV terhadap ECL (lanjutan)

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, Bank telah menggunakan MEV yang terkini, termasuk mempertimbangkan ketidakpastian dari keadaan ekonomi global dan berbagai informasi yang relevan termasuk arahan regulator.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* (L/C) yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable* L/C yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

	31 Desember / December 2024	31 Desember / December 2023
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	12.611.318	12.295.641
Giro pada bank-bank lain - bersih	3.357.231	3.634.373
Penempatan pada Bank Indonesia	9.663.802	12.270.854
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	117.708
Efek-efek untuk tujuan investasi	32.463.848	19.156.076
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.940.624	1.804.596
Tagihan derivatif	538.544	262.776
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.079.156	11.635.006
Wesel ekspor - bersih	3.155.037	5.361.240
Tagihan akseptasi - bersih	2.137.189	1.538.130
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	58.920.132	52.258.903
Aset lain-lain - bersih	802.549	1.168.795
Jumlah	131.669.430	121.504.098

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit rekening administratif.

Rekening administratif dengan risiko kredit:		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	1.940.196	1.412.474
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	6.595.805	8.095.243
Bank garansi yang diterbitkan	7.431.001	8.760.457
Jumlah	15.967.002	18.268.174

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Sensitivity of MEV to ECL (continued)

In determining the expected credit loss, the Bank has implemented the updated MEV, including considering the uncertainties from global economic conditions and various relevant information including direction from the regulator.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the financial statement position, the maximum exposure to credit risk equals to their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable letter of credit* (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable* L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit quality improvements.

	31 Desember / December 2024	31 Desember / December 2023
Statement of financial position:		
Demand deposits with Bank Indonesia	12.611.318	12.295.641
Demand deposits with other banks - net	3.357.231	3.634.373
Placements with Bank Indonesia	9.663.802	12.270.854
Placements with other banks - net	-	117.708
Investment securities	32.463.848	19.156.076
Financial assets at fair value through profit or loss	5.940.624	1.804.596
Derivative receivables	538.544	262.776
Securities purchased with agreement to resell	2.079.156	11.635.006
Export bills - net	3.155.037	5.361.240
Acceptance receivables - net	2.137.189	1.538.130
Loans to customers - net	58.920.132	52.258.903
Other assets - net	802.549	1.168.795
Total	131.669.430	121.504.098

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in off-balance sheet.

Off-balance sheet accounts with credit risk:		
Irrevocable L/C	1.940.196	1.412.474
Unused credit facilities - committed	6.595.805	8.095.243
Bank guarantees issued	7.431.001	8.760.457
Total	15.967.002	18.268.174

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit di antaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank, instrument surat berharga setara kas seperti deposito pemerintah, *mutual fund* yang didominasi obligasi pemerintah, dan *letters of credit*.

Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Collaterals

Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, government bond and mutual fund with government bond domination, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk.

For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realise the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Agunan (lanjutan)

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value (LTV)*. Rasio *LTV* dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisis statistik.

Nilai properti harus divalusi secara berkala sesuai ketentuan regulasi dengan metode yang disebutkan sebelumnya. Frekuensi penilaian dapat dilakukan lebih cepat di luar koridor waktu yang telah ditentukan oleh regulasi jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami pemburukan/ perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Bank mematuhi rasio *LTV* kredit properti sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia yang terakhir berupa Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 19 tahun 2024 tentang perubahan keenam atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/25/PADG/2019 tentang rasio *Loan to Value* untuk kredit properti, rasio *Financing to Value* untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor (*PADG LTV/FTV* dan *Uang Muka*).

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Collaterals (continued)

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis.

Property values should be appraised on a regular basis in accordance with regulatory requirements using previously mentioned method. Valuations can be conducted earlier out of the timeline determined by regulation when market conditions or portfolio performance are subject to significant deterioration/ change or when a loan is identified and assessed as impaired.

The Bank complies with LTV ratio for mortgage lending as governed by Bank Indonesia regulation which the prevailing regulation is the Governor Members Regulation No. 19/PADG/2024 regarding Loan to Value ratio for mortgage lending, Financing to Value ratio for property lending and down payment for motor vehicle financing or lending (PADG LTV/FTV and Down Payment) - Sixth Amendment of Governor Members Regulation No. 21/25/PADG/2019.

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Agunan (lanjutan)

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijaminakan pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 1 tahun, kecuali ditentukan lain oleh Direktur yang berwenang.

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Collaterals (continued)

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every year, unless otherwise determined by an authorised Director.

iii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

	31 Desember/ December 2024				
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	12.611.318	-	12.611.318	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	3.357.231	3.357.231	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	9.663.802	-	9.663.802	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank- bank lain - bersih	-	-	-	-	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	32.463.848	-	32.463.848	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	5.940.624	-	5.940.624	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	66.628	209.017	262.899	538.544	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	2.079.156	2.079.156	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor - bersih	3.067.550	-	87.487	3.155.037	Export Bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	2.137.189	-	-	2.137.189	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	57.191.251	-	1.728.881	58.920.132	Loans to customers - net
Aset lain-lain - bersih	519.650	255.499	27.400	802.549	Other assets - net
Jumlah	62.982.268	61.144.108	7.543.054	131.669.430	Total
%	48%	46%	6%	100%	%

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

iii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi rekening administratif berdasarkan debitur: (lanjutan)

The following table presents the concentration of administrative accounts by type of debtors: (continued)

31 Desember/ December 2024					
	Korporasi dan perorangan / Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia / Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah / Total	
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	1.940.196	-	-	1.940.196	Letter of Credit issued
Fasilitas Kredit yang belum ditarik committed	6.343.641	-	252.164	6.595.805	Unused committed credit facilities
Bank Garansi yang diterbitkan	5.034.631	37.910	2.358.460	7.431.001	Bank Guarantees issued
Jumlah	13.318.468	37.910	2.610.624	15.967.002	Total
%	84%	0%	16%	100%	%
31 Desember/ December 2023					
	Korporasi dan perorangan / Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia / Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	12.295.641	-	12.295.641	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	3.634.373	3.634.373	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	12.270.854	-	12.270.854	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	117.708	117.708	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	19.156.076	-	19.156.076	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1.804.596	-	1.804.596	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	42.181	12.577	208.018	262.776	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	11.635.006	-	11.635.006	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor - bersih	5.361.240	-	-	5.361.240	Export Bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	1.538.130	-	-	1.538.130	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	52.003.575	-	255.328	52.258.903	Loans to customers - net
Aset lain-lain	495.723	672.966	106	1.168.795	Other assets - net
Jumlah	59.440.849	57.847.716	4.215.533	121.504.098	Total
%	49%	48%	3%	100%	%

Tabel berikut menyajikan konsentrasi rekening administratif berdasarkan debitur:

The following table presents the concentration of administrative accounts by type of debtors:

31 Desember/ December 2023					
	Korporasi dan perorangan / Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia / Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	1.412.474	-	-	1.412.474	Letter of Credit issued
Fasilitas Kredit yang belum ditarik committed	7.895.243	-	200.000	8.095.243	Unused committed credit facilities
Bank Garansi yang diterbitkan	5.579.326	72.531	3.108.600	8.760.457	Bank Guarantees issued
Jumlah	14.887.043	72.531	3.308.600	18.268.174	Total
%	82%	0%	18%	100%	%

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 17.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 17.

Manajemen Bank tidak mengalokasikan eksposur kredit berdasarkan area geografis.

The Bank's management does not allocate credit exposure based on geographic area.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar secara harian dan melakukan *stress tests* secara berkala.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *repricing*.
- Melakukan analisis sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan mata uang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia diungkapkan diungkapkan pada Catatan 49e.i.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.*
- *Monitoring and measuring the level of market risk on daily basis and conducting regular stress tests.*
- *Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.*
- *Monitoring maturity of asset and liability accounts has aligned with repricing dates.*
- *Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.*
- *Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.*
- *Managing and maintaining a Net Open Position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.*

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% from its capital.

The Bank's NOP as of 31 December 2024 and 2023 by currencies based on Bank Indonesia regulation is disclosed in Note 49e.i.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *reprice* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) that mature or reprice at different times or in differing amounts.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

31 Desember/December 2024							
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	12.611.318	12.611.318	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.357.498	3.357.498	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	9.663.802	9.663.802	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	32.463.848	8.031.892	8.310.481	5.859.979	8.808.522	1.452.974	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.079.156	469.656	-	-	1.609.500	-	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	3.155.182	1.898.017	1.182.165	75.000	-	-	Export bills
Kredit yang diberikan kepada nasabah	60.820.549	43.503.396	2.471.051	1.767.734	10.864.445	2.213.923	Loans to customers
	<u>124.151.353</u>	<u>79.535.579</u>	<u>11.963.697</u>	<u>7.702.713</u>	<u>21.282.467</u>	<u>3.666.897</u>	
Simpanan dari nasabah	(89.804.751)	(83.757.643)	(3.599.048)	(2.448.060)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4.396.067)	(4.396.067)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.427.552)	(2.427.552)	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	(9.898.425)	(9.898.425)	-	-	-	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.207.125)	(1.207.125)	-	-	-	-	Subordinated debts
	<u>(107.733.920)</u>	<u>(101.686.813)</u>	<u>(3.599.048)</u>	<u>(2.448.060)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>16.417.431</u>	<u>(22.151.234)</u>	<u>8.364.649</u>	<u>5.254.653</u>	<u>21.282.467</u>	<u>3.666.897</u>	
31 Desember/December 2023							
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	12.295.641	12.295.641	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.639.891	3.639.891	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	12.270.854	12.270.854	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	117.759	117.759	-	-	-	-	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	19.156.076	1.983.851	1.393.605	8.934.729	6.639.644	204.247	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.635.006	4.279.004	5.645.090	1.710.912	-	-	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	5.361.747	3.692.633	1.669.114	-	-	-	Export bills
Kredit yang diberikan kepada nasabah	54.456.498	37.583.909	3.498.276	1.415.881	11.402.512	555.920	Loans to customers
	<u>118.933.472</u>	<u>75.863.542</u>	<u>12.206.085</u>	<u>12.061.522</u>	<u>18.042.156</u>	<u>760.167</u>	
Simpanan dari nasabah	(86.318.762)	(82.284.162)	(3.595.825)	(438.775)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.931.601)	(3.931.601)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	(9.469.155)	(9.469.155)	-	-	-	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.154.775)	(1.154.775)	-	-	-	-	Subordinated debts
	<u>(100.874.293)</u>	<u>(96.839.693)</u>	<u>(3.595.825)</u>	<u>(438.775)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>18.059.179</u>	<u>(20.976.151)</u>	<u>8.610.260</u>	<u>11.622.747</u>	<u>18.042.156</u>	<u>760.167</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 untuk masing-masing instrumen keuangan.

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Aset		
Rupiah:		
Giro pada bank-		
bank lain	0,29%	0,14%
Giro pada bank		
Indonesia	0,57%	0,57%
Penempatan pada		
bank lain	6,44%	6,14%
Penempatan pada		
bank Indonesia	5,45%	5,19%
Efek-efek untuk		
tujuan investasi	6,51%	5,64%
Efek-efek yang dibeli dengan		
janji dijual kembali	6,55%	6,56%
Wesel ekspor	6,31%	6,02%
Kredit yang diberikan		
kepada nasabah	7,65%	7,78%
Mata uang asing:		
Giro pada bank-		
bank lain	0,09%	0,12%
Penempatan pada		
bank lain	5,19%	5,43%
Penempatan pada		
bank Indonesia	5,18%	5,06%
Wesel ekspor	5,48%	5,94%
Efek-efek untuk		
tujuan investasi	5,05%	5,50%
Kredit yang diberikan		
kepada nasabah	6,31%	6,15%
Efek-efek yang dibeli dengan		
janji dijual kembali	6,23%	-
Liabilitas		
Rupiah:		
Simpanan dari nasabah:		
Giro	1,47%	1,05%
Tabungan	1,23%	1,17%
Deposito	4,25%	4,38%
Simpanan dari bank - bank lain	4,71%	4,57%
Efek-efek yang dijual dengan		
janji dibeli kembali	6,52%	6,17%
Mata uang asing:		
Simpanan dari nasabah:		
Giro	0,74%	0,36%
Tabungan	0,15%	0,08%
Deposito	4,26%	4,75%
Simpanan dari bank - bank lain	0,01%	0,00%
Pinjaman yang diterima dan		
pinjaman subordinasi	6,86%	7,08%

iii. Dampak reformasi IBOR

SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) telah menggantikan *LIBOR* USD. Bank juga telah menyelesaikan transisi suku bunga acuan dari *USD LIBOR* ke *SOFR*. Saat ini, semua instrumen keuangan yang terdampak telah beralih ke suku bunga acuan alternatif.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which *repricing* period have been determined.

The tables below summarise the average annual interest rates as of 31 December 2024 and 2023 for each financial instrument.

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Assets		
Rupiah:		
Demand deposits with		
other banks		
Demand deposits with		
bank Indonesia		
Placements with		
other banks		
Placements with		
bank Indonesia		
Investment securities		
Securities purchased with		
agreement to resell		
Export bills		
Loans to customers		
Foreign currencies:		
Demand deposits with		
other banks		
Placements with		
other banks		
Placements with		
bank Indonesia		
Export bills		
Investment securities		
Loans to customers		
Securities purchased with		
agreement to resell		
Liabilities		
Rupiah:		
Deposits from customers:		
Demand deposits		
Savings accounts		
Time deposits		
Deposits from other banks		
Securities sold under		
repurchase agreements		
Foreign currencies:		
Deposits from customers:		
Demand deposits		
Savings accounts		
Time deposits		
Deposits from other banks		
Borrowings and		
subordinated debts		

iii. Effect of IBOR reform

SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) has replaced *USD LIBOR*. The Bank also has completed the transition of interest rate benchmark from *USD LIBOR* to an *SOFR*. As of now, all of Bank's impacted financial instruments have been transitioned to the alternative interest rate benchmark accordingly.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Direksi bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement (RAS)* yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee (RMC)*.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi *NSFR* dan *LCR* berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. *LCR* menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan *stress* selama 30 hari.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

It is the responsibility of Director to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 days severe market stress.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity Coverage Ratio (LCR) (lanjutan)

Limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana aset yang membutuhkan dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

Limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi ("CFP") memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status *RAG (Red/Amber/Green)*. CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Liquidity Coverage Ratio (LCR) (continued)

Limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

Limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan ("CFP") focus on *idiosyncratic* and *market wide* stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFPs should establish a collection of *Early Warning Indicators* with predetermined warning triggers to inform an overall *RAG (Red/Amber/Green)* status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember/ December 2024						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 – 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
Liabilitas non-derivatif						Non-derivative payables
Simpanan dari nasabah	(89.804.751)	(90.090.868)	(75.372.076)	(8.489.308)	(6.229.484)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4.396.067)	(4.396.497)	(4.396.497)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.427.552)	(2.429.482)	(2.429.482)	-	-	Securities purchased with agreement to resell
Utang akseptasi	(2.138.711)	(2.138.710)	(656.224)	(1.105.376)	(377.110)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(9.898.425)	(10.684.455)	-	-	(10.684.455)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.207.125)	(1.457.325)	-	-	(1.457.325)	Subordinated debt
Beban akrual	(275.304)	(275.304)	(275.304)	-	-	Accruals
Liabilitas lainnya	(433.135)	(433.135)	(433.135)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(1.940.196)	(339.048)	(1.224.279)	(376.869)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(6.595.805)	(3.484.485)	(268.223)	(2.843.097)	Unused credit facilities – committed
	<u>(110.581.070)</u>	<u>(120.441.777)</u>	<u>(87.386.251)</u>	<u>(11.087.186)</u>	<u>(21.968.340)</u>	
Liabilitas derivatif						Derivative payables
Arus kas keluar	(279.059)	(58.967.835)	(26.556.972)	(27.141.563)	(5.269.300)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	59.011.811	26.564.827	27.197.599	5.249.385	Cash inflow
	<u>(279.059)</u>	<u>43.976</u>	<u>7.855</u>	<u>56.036</u>	<u>(19.915)</u>	
	<u>(110.860.129)</u>	<u>(120.397.801)</u>	<u>(87.378.396)</u>	<u>(11.031.150)</u>	<u>(21.988.255)</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ December 2023				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months
<u>Liabilitas non-derivatif</u>					
Simpanan dari nasabah	(86.318.762)	(86.504.647)	(75.182.050)	(7.195.848)	(4.126.749)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.931.601)	(3.931.601)	(3.931.601)	-	-
Utang akseptasi	(1.541.817)	(1.541.817)	(486.854)	(596.024)	(458.939)
Pinjaman yang diterima	(9.469.155)	(10.379.584)	-	-	(10.379.584)
Pinjaman subordinasi	(1.154.775)	(1.525.373)	-	-	(1.525.373)
Beban akrual	(185.752)	(185.752)	(185.752)	-	-
Liabilitas lainnya	(340.326)	(340.326)	(340.326)	-	-
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(1.412.474)	(368.584)	(764.305)	(279.585)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(8.095.243)	(369.933)	-	(7.725.310)
	<u>(102.942.188)</u>	<u>(113.916.817)</u>	<u>(80.865.100)</u>	<u>(8.556.177)</u>	<u>(24.495.540)</u>
<u>Liabilitas derivatif</u>					
Arus kas keluar	(279.059)	(91.197.518)	(61.608.090)	(25.531.079)	(4.058.349)
Arus kas masuk	-	91.184.274	61.619.128	25.528.693	4.036.453
	<u>(279.059)</u>	<u>(13.244)</u>	<u>11.038</u>	<u>(2.386)</u>	<u>(21.896)</u>
	<u>(103.221.247)</u>	<u>(113.930.061)</u>	<u>(80.854.062)</u>	<u>(8.558.563)</u>	<u>(24.517.436)</u>

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisis ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2024 and 2023 are as follows: (continued)

	31 Desember/ December 2023				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months
<u>Non-derivative payables</u>					
Deposits from customers	(86.318.762)	(86.504.647)	(75.182.050)	(7.195.848)	(4.126.749)
Deposits from other banks	(3.931.601)	(3.931.601)	(3.931.601)	-	-
Acceptance payables	(1.541.817)	(1.541.817)	(486.854)	(596.024)	(458.939)
Borrowings	(9.469.155)	(10.379.584)	-	-	(10.379.584)
Subordinated debt	(1.154.775)	(1.525.373)	-	-	(1.525.373)
Accruals	(185.752)	(185.752)	(185.752)	-	-
Other liabilities	(340.326)	(340.326)	(340.326)	-	-
Irrevocable L/C	-	(1.412.474)	(368.584)	(764.305)	(279.585)
Unused credit facilities - committed	-	(8.095.243)	(369.933)	-	(7.725.310)
	<u>(102.942.188)</u>	<u>(113.916.817)</u>	<u>(80.865.100)</u>	<u>(8.556.177)</u>	<u>(24.495.540)</u>
<u>Derivative payables</u>					
Cash outflow	(279.059)	(91.197.518)	(61.608.090)	(25.531.079)	(4.058.349)
Cash inflow	-	91.184.274	61.619.128	25.528.693	4.036.453
	<u>(279.059)</u>	<u>(13.244)</u>	<u>11.038</u>	<u>(2.386)</u>	<u>(21.896)</u>
	<u>(103.221.247)</u>	<u>(113.930.061)</u>	<u>(80.854.062)</u>	<u>(8.558.563)</u>	<u>(24.517.436)</u>

The table above shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the table above represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative payables as in the table above represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis jatuh tempo liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 2024								
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment Losses	
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari nasabah	(56.182.661)	(19.155.586)	(8.419.396)	(6.047.108)	-	-	(89.804.751)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4.396.067)	-	-	-	-	-	(4.396.067)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(2.427.552)	-	-	-	-	(2.427.552)	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	-	(656.225)	(1.105.376)	(305.092)	(72.018)	-	(2.138.711)	Acceptance payables
Beban akrual	-	(275.304)	-	-	-	-	(275.304)	Accruals
Liabilitas lain-lain	(433.135)	-	-	-	-	-	(433.135)	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(9.898.425)	-	(9.898.425)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.207.125)	-	(1.207.125)	Subordinated debts
Jumlah liabilitas	(61.011.863)	(22.514.667)	(9.524.772)	(6.352.200)	(11.177.568)	-	(110.581.070)	Total liabilities
31 Desember/ December 2023								
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment Losses	
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari nasabah	(52.932.886)	(22.215.935)	(7.135.341)	(4.034.600)	-	-	(86.318.762)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.931.601)	-	-	-	-	-	(3.931.601)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	-	(486.853)	(989.219)	(65.745)	-	-	(1.541.817)	Acceptance payables
Beban akrual	-	(185.752)	-	-	-	-	(185.752)	Accruals
Liabilitas lain-lain	(340.326)	-	-	-	-	-	(340.326)	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(9.469.155)	-	(9.469.155)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.154.775)	-	(1.154.775)	Subordinated debts
Jumlah liabilitas	(57.204.813)	(22.888.540)	(8.124.560)	(4.100.345)	(10.623.930)	-	(102.942.188)	Total liabilities

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Informasi tambahan risiko operasional yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia diungkapkan pada Catatan 49d.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

The analysis of maturities of the Bank's gross financial liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

e. Operational risk

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

The following additional information operational risk that is required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards is disclosed in Note 49d.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide* adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide*;
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada Direksi. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide;*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational the risk loss data is collected and reported to Directors. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya (FVOCI) dijelaskan di Catatan 3p.

Perhitungan ECL sesuai PSAK 109 memerlukan Bank untuk menggunakan pertimbangan, asumsi dan estimasi. Beberapa yang signifikan antara lain:

- Mendefinisikan peningkatan risiko kredit yang signifikan.
- Menentukan saat pengakuan awal dan perkiraan umur instrumen cerukan dan kartu kredit.
- Memilih dan mengkalibrasi model *PD*, *LGD* dan *EAD*, yang mendukung perhitungan, termasuk pertimbangan yang wajar dan didukung tentang bagaimana model bereaksi terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan.
- Memilih model masukan dan prakiraan ekonomi, termasuk menetapkan apakah prakiraan ekonomi yang memadai dan tertimbang secara wajar dimasukkan dalam memperhitungkan kerugian ekspektasi yang tidak bias.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas bersih yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan/atau nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh *Special Credit Unit (SCU)*.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost and fair value through other comprehensive income (FVOCI) are evaluated for impairment on a basis described in Note 3p.

The calculation of the Bank's ECL under SFAS 109 requires the Bank to make a number of judgements, assumptions and estimates. The most significant are set out below:

- *Defining what is considered to be a significant increase in credit risk.*
- *Determining the lifetime and point of initial recognition of overdrafts and credit cards.*
- *Selecting and calibrating the PD, LGD and EAD models, which support the calculations, including making reasonable and supportable judgements about how models react to current and future economic conditions.*
- *Selecting model inputs and economic forecasts, including determining whether sufficient and appropriately weighted economic forecasts are incorporated to calculate unbiased expected loss.*

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the net value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Special Credit Unit (SCU).

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

a.4. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have no price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Employee benefits

The present value of the pension obligations depends on several numbers of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the yield of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligations.

a.4. Deferred tax asset

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Judgment of the management is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)

a.5. Dampak atas hasil pemeriksaan pajak

Dalam situasi tertentu, Bank tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Bank menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 212, "Pajak Penghasilan". Bank membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

a.6. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 19.

a.7. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.5. Impact on tax assessment

In certain circumstances, the Bank may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigations by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognised in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Bank applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognised in accordance with SFAS 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and SFAS 212, "Income Taxes". The Bank makes an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognised.

a.6. Depreciation and estimated useful life of fixed assets

Cost of acquisition of fixed assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful life. Bank's management estimates the useful lives of the assets are between 3 (three) to 20 (twenty) years.

Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

The carrying value of the Bank's fixed assets is disclosed in Note 19.

a.7. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee

The Bank determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**

a.7. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee (lanjutan)

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasian secara eksternal atau input yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antara instrumen keuangan, tingkat konsistensi antara sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

a.7. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee (continued)

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by an independent function of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisis laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasian dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), margin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation technique is to obtain a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liabilities classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

6. KAS

	<u>31 Desember/ December 2024</u>
Rupiah	150.564
Mata uang asing	170.000
Jumlah	<u>320.564</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 19.237 dan Rp 23.232 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

6. CASH

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
	185.605	Rupiah
	179.271	Foreign currencies
Total	<u>364.876</u>	

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 19,237 and Rp 23,232 as of 31 December 2024 and 2023, respectively.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>31 Desember/ December 2024</u>
Rupiah	10.774.878
Dolar Amerika Serikat	1.836.440
Jumlah	<u>12.611.318</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia yang diungkapkan pada Catatan 49c.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
	10.702.051	Rupiah
	1.593.590	United States Dollar
Total	<u>12.295.641</u>	

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserves requirements (GWM) are disclosed in Note 49c.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Desember/ December 2024</u>
Rupiah	5.254
Valuta asing	3.352.244
Sub-total	3.357.498
Cadangan kerugian penurunan nilai	(267)
Jumlah	<u>3.357.231</u>

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
	79.568	Rupiah
	3.560.323	Foreign currencies
Sub-total	3.639.891	
Allowance for impairment losses	(5.518)	
Total	<u>3.634.373</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
(continued)

b. Mutasi nilai tercatat bruto

b. The changes in the gross carrying amount

Mutasi nilai tercatat bruto giro pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in the gross carrying amount on demand deposits with other banks are as follows:

31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
1 Januari 2024	3.639.891	-	-	3.639.891	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(248.861)	-	-	(248.861)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(33.532)	-	-	(33.532)	Exchange rate differences
31 Desember 2024	3.357.498	-	-	3.357.498	31 December 2024
31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
1 Januari 2023	4.350.820	523	-	4.351.343	1 January 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	523	(523)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(698.517)	-	-	(698.517)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(12.935)	-	-	(12.935)	Exchange rate differences
31 Desember 2023	3.639.891	-	-	3.639.891	31 December 2023

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	5.518	-	-	5.518	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5.318)	-	-	(5.318)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	67	-	-	67	Exchange rate differences
31 Desember 2024	267	-	-	267	31 December 2024

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 Januari 2023	1.601	2	-	1.603
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	2	(2)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3.980	-	-	3.980
Selisih kurs	(65)	-	-	(65)
31 Desember 2023	5.518	-	-	5.518

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Allowance for impairment losses (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 January 2023	1.601	2	-	1.603
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)	-	-	-	-
Transfer to credit impaired (stage 3)	-	-	-	-
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)	2	(2)	-	-
Net change in exposure and remeasurement	3.980	-	-	3.980
Exchange rate differences	(65)	-	-	(65)
31 December 2023	5.518	-	-	5.518

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover the impairment on demand deposits with other banks as of 31 December 2024 and 2023.

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024
Rupiah	
Term deposit overnight	199.942
	199.942
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	9.463.860
Term deposit overnight	9.463.860
Jumlah	9.663.802

Seluruh instrumen berada pada stage 1 dan tidak ada pergerakan antar tahap selama tahun 2024 dan 2023.

9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type and currencies are as follows:

	31 Desember/ December 2023
Rupiah	
Term deposit overnight	399.767
	399.767
Foreign Currency	
United States Dollar	11.871.087
Term deposit overnight	11.871.087
Total	12.270.854

All instruments in stage 1 and there is no movement between stages during 2024 and 2023.

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Rupiah	-	-
Valuta asing	-	117.759
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(51)
	-	117.708

Kolektabilitas penempatan pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 49f.

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by types of placements and currencies are as follows:

	31 Desember/ December 2023
Rupiah	-
Foreign currencies	117.759
Allowance for impairment losses	(51)
	117.708

The collectability of the placements with other banks as of 31 December 2024 and 2023 based on Bank Indonesia's collectability are disclosed in Note 49f.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Mutasi nilai tercatat bruto penempatan pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

The changes in the gross carrying value of placements with other banks at amortized cost are as follows:

31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 Januari 2024	117.759	-	-	117.759
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(135.660)	-	-	(135.660)
Selisih kurs	17.901	-	-	17.901
31 Desember 2024	-	-	-	-
31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 Januari 2023	225.433	-	-	225.433
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(111.711)	-	-	(111.711)
Selisih kurs	4.037	-	-	4.037
31 Desember 2023	117.759	-	-	117.759

1 January 2024	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)	Transfer to credit impaired (stage 3)	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)	Net change in exposure and remeasurement	Exchange rate differences
31 December 2024					
1 January 2023	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)	Transfer to credit impaired (stage 3)	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)	Net change in exposure and remeasurement	Exchange rate differences
31 December 2023					

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks measured at amortised cost are as follows:

31 Desember/December 2024					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total		
1 Januari 2024	51	-	-	51	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(51)	-	-	(51)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
31 Desember 2024	-	-	-	-	31 December 2024

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks measured at amortised cost are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	75	-	-	75	1 January 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(25)	-	-	(25)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	1	-	-	1	Exchange rate differences
31 Desember 2023	51	-	-	51	31 December 2023

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover impairment on placements with other banks as of 31 December 2024 and 2023.

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There were no placements with other banks pledged as collateral as of 31 December 2024 and 2023.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES

Securities classified according to type and currency are as follows:

	31 Desember/December 2024		
	Nilai nominal/ Par value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)			Measured at Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	8.936.472	8.932.645	Government Bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	17.053.458	16.600.338	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi pemerintah - Sukuk	1.394.649	1.347.136	Government Bonds - Sukuk
	27.384.579	26.880.119	
Valuta Asing			Foreign Currencies
Sekuritas Valas Bank Indonesia	1.207.125	1.205.016	Bank Indonesia Foreign Currency Securities
	1.207.125	1.205.016	
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	3.627.091	3.652.752	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	729.402	725.961	Government Bonds - Sukuk
	4.356.493	4.378.713	
Jumlah	32.948.197	32.463.848	Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

Securities classified according to type and currency are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2023		
	Nilai nominal/ Par value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)			Measured at Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	6.223.012	6.273.083	Government Bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	8.391.056	7.939.177	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi pemerintah - Sukuk	634.338	625.200	Government Bonds - Sukuk
	15.248.406	14.837.460	
 Valuta Asing			 Foreign Currencies
Sekuritas Valas Bank Indonesia	76.985	76.902	Bank Indonesia Foreign Currency Securities
	76.985	76.902	
 Biaya perolehan diamortisasi			 Amortized cost
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	3.298.474	3.324.310	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	927.883	917.404	Government Bonds - Sukuk
	4.226.357	4.241.714	
Jumlah	19.551.748	19.156.076	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2024 and 2023 investment securities were all made with third parties.

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

Securities classified according to issuer are as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Negara Republik Indonesia	32.463.848	19.156.076	Republic of Indonesia
Jumlah	32.463.848	19.156.076	Total

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

Securities classified according to rating are as follows:

31 Desember/December 2024				
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity
Rupiah				Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	12.585.397	Bervariasi dari 15-Jun-2025 sampai dengan 15-Sep-2030 / Various dates from 15-Jun-2025 until 15-Sep-2030
				Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	16.600.338	Bervariasi dari 3 Jan-2025 sampai dengan 19 Des-2025 / Various dates from 3-Jan-2025 until 19-Dec-25
				Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi Pemerintah – Sukuk	Standard and Poor's	BBB	2.073.097	Bervariasi dari 15-Aug-2025 sampai dengan 15-Jul-2028 / Various dates from 15-Aug-2025 until 15-Jul-2028
				Government Bond - Sukuk
Valuta asing				Foreign currency
Sekuritas Valas Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	1.205.016	13-Jan-2025 / 13-Jan-2025
				Bank Indonesia Foreign Currency Securities
			32.463.848	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

Securities classified according to rating are as follows:(continued)

31 Desember/December 2023					
Rupiah	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	9.597.393	Bervariasi dari 15-Feb-2024 sampai dengan 15-Mei-2029 / Various dates from 15-Feb-2024 until 15-May-2029	Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	7.939.177	Bervariasi dari 13 Sept-2024 sampai dengan 22 Nov-2024 / Various dates from 13-Sept-2024 until 22-Nov-24	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi Pemerintah – Sukuk	Standard and Poor's	BBB	1.542.604	Bervariasi dari 10-Mar-2024 sampai dengan 15-Jan-2027 / Various dates from 10-Mar-2024 until 15-Jan-2027	Government Bond - Sukuk
Valuta asing Sekuritas Valas Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	76.902	01-Agustus-2024 / 01-August-2024	Foreign currency Bank Indonesia Foreign Currency Securities
			19.156.076		

Obligasi pemerintah - Sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Government bonds - Sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under the sharia principle with fixed revenue sharing payment.

Kolektabilitas efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 49f.

The Collectability of the investment securities as of 31 December 2024 and 2023 based on Bank Indonesia's collectability are disclosed in Note 49f.

Tidak ada efek-efek untuk tujuan investasi yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2023.

There were no investment securities pledged as collateral as of 31 December 2023.

Perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The change in fair value of investment securities for the years ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(63.327)	(92.605)	Beginning balance - before deferred income tax
Perubahan nilai wajar tahun berjalan - bersih	(87.739)	33.118	Changes in fair value during the year - net
Laba yang direalisasi selama tahun berjalan	-	(3.840)	Realised gain from sale during the year
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(151.066)	(63.327)	Total - before deferred income tax
Penyesuaian tarif pajak	-	-	Tax rate adjustment
Pajak penghasilan tangguhan	33.233	13.930	Deferred income tax
Saldo akhir - bersih	(117.833)	(49.397)	Ending balance - net

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Mutasi nilai tercatat bruto efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The changes in the gross carrying amount on investment securities are as follows:

31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	19.156.076	-	-	19.156.076	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	13.278.294	-	-	13.278.294	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	29.478	-	-	29.478	Exchange rate differences
31 Desember 2024	32.463.848	-	-	32.463.848	31 December 2024
31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	13.308.441	-	-	13.308.441	1 January 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	5.847.635	-	-	5.847.635	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
31 Desember 2023	19.156.076	-	-	19.156.076	31 December 2023

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on investment securities are as follows:

31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	5.142	-	-	5.142	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.039	-	-	2.039	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
31 Desember 2024	7.181	-	-	7.181	31 December 2024

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on investment securities are as follows: (continued)

31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 Januari 2023	4.847	-	-	4.847
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	295	-	-	295
Selisih kurs	-	-	-	-
31 Desember 2023	5.142	-	-	5.142

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on investment securities as of 31 December 2024 and 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat efek-efek untuk tujuan investasi berupa obligasi pemerintah dengan nilai tercatat Rp 2.490.296 (nilai nominal sebesar Rp 2.500.000) yang dijual dengan perjanjian untuk dibeli kembali. Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 3 Januari 2025 dan 7 Januari 2025. Nilai liabilitas terkait yang dicatat sebagai surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 2.427.552 pada tanggal 31 Desember 2024 (Catatan 23).

As of 31 December 2024, there were investment securities in the form of government bonds with a carrying value of Rp 2,490,296 (par value of Rp Rp 2,500,000) that were sold under agreements to be repurchased. The Bank must buy back the government bonds on 3 January 2025 and 7 January 2025. The carrying amount of the corresponding liability which was recorded under securities sold under agreements to repurchase on the statement of financial position amounted to Rp 2,427,552 as of 31 December 2024 (Note 23).

12. ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

12. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS

Financial assets at fair value through profit or loss consist of the following:

31 Desember/December 2024			
	Nilai nominal/Par value	Nilai tercatat/Carrying value	
Obligasi pemerintah			Government Bonds
Rupiah	2.479.662	2.486.384	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	48.816	45.812	United States Dollar
	2.528.478	2.532.196	
Sekuritas Bank Indonesia			Securities Bank Indonesia
Rupiah	3.291.811	3.194.909	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	United States Dollar
	3.291.811	3.194.909	
Obligasi pemerintah - Sukuk			Government Bonds - Sukuk
Rupiah	178.348	177.396	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	39.030	36.123	United States Dollar
	217.378	213.519	
Jumlah	6.037.667	5.940.624	Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI(lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari (lanjutan):

12. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss consist of the following (continued):

	31 Desember/December 2023		
	Nilai nominal/Par value	Nilai tercatat/Carrying value	
Obligasi pemerintah			Government Bonds
Rupiah	973.505	985.274	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	156.726	158.492	United States Dollar
	1.130.231	1.143.766	
Sekuritas Bank Indonesia			Securities Bank Indonesia
Rupiah	200.000	190.741	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	United States Dollar
	200.000	190.741	
Obligasi pemerintah - Sukuk			Government Bonds - Sukuk
Rupiah	435.825	428.877	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	44.266	41.212	United States Dollar
	480.091	470.089	
Jumlah	1.810.322	1.804.596	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2024 and 2023 financial assets at fair value through profit or loss were all made with third parties.

Rincian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi berdasarkan penerbit uang adalah sebagai berikut:

Financial assets at fair value through profit or loss classified according to issuer are as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Negara Republik Indonesia	5.940.624	1.804.596	Republic of Indonesia
Jumlah	5.940.624	1.804.596	Total

Rincian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah):

Financial assets at fair value through profit or loss classified according to rating are as follows (expressed in Rupiah):

	31 Desember/December 2024				
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	2.486.384	Bervariasi dari 15-Feb-2025 sampai dengan 15-Agu-2051 / Various dates from 15-Feb-2025 until 15-Aug-2051	Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	3.194.909	Bervariasi dari 03-Jan-2025 sampai dengan 07-Nov-2025/ Various dates from 03-Jan-2025 until 07-Nov-2025	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poor's	BBB	177.396	Bervariasi dari 10-Mar-2025 sampai dengan 15-Jun-2049 / Various dates from 10-Mar-2025 until 15-Dec-2049	Government Bond - Sukuk
Mata uang asing					Foreign currency
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	45.812	Bervariasi dari 15-Jan-2025 sampai dengan 11-Jan-2053 / Various dates from 15-Jan-2025 until 11-Jan-2053	Government Bond
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poor's	BBB	36.123	Bervariasi dari 23-Jun-2025 dengan 23-Jun-2050 / Various dates from 23-Jun-2025 until 23-Jun-2050	Government Bond - Sukuk
			5.940.624		

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

Rincian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah) (lanjutan):

12. FINANCIAL ASSETS AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss classified according to rating are as follows (expressed in Rupiah) (continued):

31 Desember/December 2023					
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	985.274	Bervariasi dari 15-Feb-2024 sampai dengan 15-Agu-2051 / Various dates from 15-Feb-2024 until 15-Aug-2051	Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poor's	BBB	190.741	13-Sep-2024 / 13-Sep-2024	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poor's	BBB	428.877	Bervariasi dari 10-Mar-2024 sampai dengan 15-Jun-2047 / Various dates from 10-Mar-2024 until 15-Jun-2047	Government Bond - Sukuk
Mata uang asing					Foreign currency
Obligasi Pemerintah	Standard and Poor's	BBB	158.492	Bervariasi dari 15-Jan-2025 sampai dengan 11-Jan-2053 / Various dates from 15-Jan-2025 until 11-Jan-2053	Government Bond
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poor's	BBB	41.212	Bervariasi dari 10-Sep-2024 sampai dengan 23-Jun-2050 / Various dates from 10-Sep-2024 until 23-Jun-2050	Government Bond - Sukuk
			1.804.596		

Kolektabilitas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 49f.

The collectability of the financial assets at fair value through profit or loss based on Bank Indonesia's collectability are disclosed in Note 49f.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2024 and 2023 financial assets at fair value through profit or loss were all transactions with third parties.

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga dan transaksi *spot* untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank.

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, currency swaps, interest rate swaps and spot transactions for financing, trading and hedging purposes.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Jangka waktu kontraktual dari instrumen derivatif Bank tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

According to the terms of the contracts as of 31 December 2024 and 2023 the Bank's derivative instruments have terms as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Tagihan derivatif	2 hari sampai 358 hari/ 2 days to 358 days	2 hari sampai 542 hari/ 2 days to 542 days	Derivative receivables
Liabilitas derivatif	2 hari sampai 548 hari/ 2 days to 548 days	2 hari sampai 914 hari/ 2 days to 914 days	Derivative payables

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and payables as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember/December 2024			
	Nilai wajar/Fair values		
	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Jumlah nosional/ Notional amount			
Instrumen			Instruments
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai			Not designed as hedges
Kontrak valuta berjangka	56.274.030	534.530	485.749
Kontrak swap suku bunga	481.484	2.235	5.110
Kontrak tunai valuta asing	2.991.873	1.779	1.968
	538.544	492.827	

31 Desember/December 2023			
	Nilai wajar/Fair values		
	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Jumlah nosional/ Notional amount			
Instrumen			Instruments
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai			Not designed as hedges
Kontrak valuta berjangka	36.578.427	225.571	169.292
Kontrak swap suku bunga	3.744.137	34.392	65.745
Kontrak tunai valuta asing	2.865.234	2.813	3.854
Kontrak cross currency swap	402.518	-	40.168
	262.776	279.059	

Kolektabilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada Catatan 49f.

The collectability of the derivative receivables as of 31 December 2024 and 2023 are disclosed in Note 49f.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased with agreement to sell consist of the following:

31 Desember/December 2024							
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealised interest income	Nilai bersih/ Carrying amount
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0080	19-Dec-24	2-Jan-25	6.25	33.360	12	33.348
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0102	23-Dec-24	3-Jan-25	6.00	37.143	19	37.124
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0097	27-Dec-24	3-Jan-25	6.00	27.936	14	27.922
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0097	24-Dec-24	6-Jan-25	6.00	88.207	88	88.119
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0098	24-Dec-24	6-Jan-25	6.00	102.370	102	102.268
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0098	27-Dec-24	6-Jan-25	6.00	18.635	19	18.616
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	FR0104	31-Dec-24	7-Jan-25	6.35	55.969	69	55.900
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0083	30-Dec-24	7-Jan-25	6.20	19.573	24	19.549
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0082	24-Dec-24	10-Jan-25	6.25	33.096	57	33.039
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0040	27-Dec-24	13-Jan-25	6.25	10.429	23	10.406
PT Bank Mega Tbk	FR0068	30-Dec-24	13-Jan-25	6.40	20.778	48	20.730
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0065	27-Dec-24	14-Jan-25	6.25	22.690	55	22.635
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0078	19-Apr-24	23-Apr-27	5.62	1.824.011	214.511	1.609.500
							<u>2.079.156</u>
31 Desember/December 2023							
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealised interest income	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,36	239.498	6.824	232.674
Bank Indonesia	VR043	23-Jun-23	21-Jun-24	6,38	248.574	7.394	241.180
Bank Indonesia	VR063	18-Aug-23	16-Aug-24	6,39	499.917	19.527	480.390
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,38	239.519	6.845.00	232.674
Bank Indonesia	VR073	5-May-23	3-May-24	6,40	95.098	2.051	93.047
Bank Indonesia	VR073	5-May-23	3-May-24	6,45	95.114	2.067	93.047
Bank Indonesia	VR069	9-Jun-23	7-Jun-24	6,45	223.556	6.192	217.364
Bank Indonesia	VR072	14-Jul-23	12-Jul-24	6,39	287.409	9.567	277.842
Bank Indonesia	VR064	21-Jul-23	19-Jul-24	6,39	494.808	17.045	477.763
Bank Indonesia	VR083	3-Feb-23	2-Feb-24	6,70	235.485	1.437	234.048
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,35	478.973	13.626	465.347
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,40	479.080	13.733	465.347
Bank Indonesia	VR093	26-May-23	24-May-24	6,46	958.948	24.319	934.629
Bank Indonesia	VR093	26-May-23	24-May-24	6,48	959.023	24.394	934.629
Bank Indonesia	VR048	10-Feb-23	9-Feb-24	6,70	480.692	3.552	477.140
Bank Indonesia	VR049	17-Feb-23	16-Feb-24	6,70	281.638	2.442	279.196
Bank Indonesia	VR046	24-Mar-23	22-Mar-24	6,45	488.226	7.069	481.157
Bank Indonesia	VR071	7-Jul-23	5-Jul-24	6,38	245.329	7.870	237.459
Bank Indonesia	VR071	7-Jul-23	5-Jul-24	6,40	245.353	7.894	237.459
Bank Indonesia	VR065	13-Jan-23	12-Jan-24	6,67	465.656	1.033	464.623
Bank Indonesia	VR084	10-Mar-23	8-Mar-24	6,70	938.023	11.723	926.300
Bank Indonesia	VR094	19-May-23	17-May-24	6,46	286.920	6.933	279.987
Bank Indonesia	VR094	19-May-23	17-May-24	6,48	191.295	4.637	186.658
Bank Indonesia	VR070	27-Jan-23	26-Jan-24	6,70	479.332	2.308	477.024
Bank Indonesia	VR070	27-Jan-23	26-Jan-24	6,69	479.329	2.305	477.024
Bank Indonesia	VR085	3-Mar-23	1-Mar-24	6,70	467.744	5.251	462.493
Bank Indonesia	VR073	5-May-23	3-May-24	6,48	95.124	2.077	93.047
Bank Indonesia	VR077	12-May-23	10-May-24	6,48	238.367	5.491	232.876
Bank Indonesia	VR077	12-May-23	10-May-24	6,46	238.350	5.474	232.876
Bank Indonesia	VR072	9-Jun-23	7-Jun-24	6,40	289.063	7.946	281.115
Bank Indonesia	VR072	9-Jun-23	7-Jun-24	6,42	192.725	5.314	187.411
Bank Indonesia	VR043	23-Jun-23	21-Jun-24	6,39	248.586	7.406	241.180
							<u>11.635.006</u>

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

All securities purchased with agreements to resell are located in Jakarta.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL
KEMBALI (lanjutan)

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 49f.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

15. WESEL EKSPOR

Wesel ekspor berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Rupiah		
Wesel Ekspor	882.592	508.236
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	1.664.177	3.662.555
Lainnya (Tagihan atas negosiasi <i>letters-of-credit</i>)	87.500	14.185
	<u>2.634.269</u>	<u>4.184.976</u>
Mata uang asing		
Wesel Ekspor	199.616	229.900
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	319.520	882.807
Lainnya (Tagihan atas negosiasi <i>letters-of-credit</i>)	1.777	64.064
	<u>520.913</u>	<u>1.176.771</u>
Jumlah	3.155.182	5.361.747
Cadangan kerugian penurunan nilai	(145)	(507)
Jumlah	<u>3.155.037</u>	<u>5.361.240</u>

Wesel ekspor berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Rupiah	2.634.269	4.184.976
Mata uang asing	<u>520.913</u>	<u>1.176.771</u>
Jumlah	<u>3.155.182</u>	<u>5.361.747</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(145)	(507)
Jumlah	<u>3.155.037</u>	<u>5.361.240</u>

Wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 49f.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS
TO RESELL (continued)

All securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2024 and 2023 based on Bank Indonesia collectability are disclosed in Note 49f.

The Bank's management believes that securities purchased with agreements to resell were not impaired and there was no allowance for impairment losses to be recognised as of 31 December 2024 and 2023.

15. EXPORT BILLS

Export bills classified by type is as follows:

Rupiah
Export Bills
Domestic letters-of-credit (SKBDN)
Others (Receivables for letters-of-credit negotiations)
Foreign currencies
Export Bills
Domestic letters-of-credit (SKBDN)
Others (Receivables for letters-of-credit negotiations)
Subtotal
Allowance for impairment losses
Total

Export bills classified by currency is as follows:

Rupiah
Foreign currencies
Total
Allowance for impairment losses
Total

Export bills as of 31 December 2024 and 2023 based on Bank Indonesia's collectability are disclosed in Notes 49f.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Mutasi nilai tercatat bruto wesel ekspor adalah sebagai berikut:

15. EXPORT BILLS (continued)

Movement in the gross carrying amount for export bills are as follows:

31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	5.361.522	-	225	5.361.747	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(2.235.220)	-	(225)	(2.235.445)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	28.880	-	-	28.880	Exchange rate differences
31 Desember 2024	3.155.182	-	-	3.155.182	31 December 2024
31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	2.017.019	12.096	130.804	2.159.919	1 January 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3.328.620	(12.096)	(130.579)	3.185.945	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	15.883	-	-	15.883	Exchange rate differences
31 Desember 2023	5.361.522	-	225	5.361.747	31 December 2023

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk wesel ekspor adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	282	-	225	507	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(137)	-	(225)	(362)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
31 Desember 2024	145	-	-	145	31 December 2024

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk wesel ekspor adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. EXPORT BILLS (continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	127	34	96.284	96.445	1 January 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	157	(34)	(96.058)	(95.935)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(2)	-	(1)	(3)	Exchange rate differences
31 Desember 2023	282	-	225	507	31 December 2023

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses were adequate to cover impairment on export bills as of 31 December 2024 and 2023.

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables and payables classified by type and currency are as follows:

	31 Desember/December 2024		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance Payables	
Rupiah	630.390	(630.390)	Rupiah
Mata uang asing	1.508.321	(1.508.321)	Foreign currencies
Jumlah	2.138.711	(2.138.711)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.522)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.137.189	(2.138.711)	Total

	31 Desember/December 2023		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance Payables	
Rupiah	372.298	(372.298)	Rupiah
Mata uang asing	1.169.519	(1.169.519)	Foreign currencies
Jumlah	1.541.817	(1.541.817)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.687)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.538.130	(1.541.817)	Total

Kolektabilitas tagihan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia diungkapkan pada Notes 49f.

The collectability of acceptance receivables as of 31 December 2024 and 2023 based on Bank Indonesia collectability are disclosed in Notes 49f.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Mutasi nilai tercatat bruto tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

**16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

The changes in the gross carrying amount for acceptance receivables are as follows:

31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	1.455.978	82.409	3.430	1.541.817	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	537.615	(11.974)	(3.430)	522.211	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	72.134	2.549	-	74.683	Exchange rate differences
31 Desember 2024	2.065.727	72.984	-	2.138.711	31 December 2024

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	1.357.934	737.340	-	2.095.274	1 January 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	98.156	(654.925)	3.430	(553.339)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(112)	(6)	-	(118)	Exchange rate differences
31 Desember 2023	1.455.978	82.409	3.430	1.541.817	31 December 2023

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow:

31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2024	963	128	2.596	3.687	1 January 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	385	9	(2.596)	(2.202)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	52	(15)	-	37	Exchange rate differences
31 Desember 2024	1.400	122	-	1.522	31 December 2024

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow (continued):

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	810	32.802	-	33.612	1 January 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	151	(32.675)	2.596	(29.928)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	2	1	-	3	Exchange rate differences
31 Desember 2023	963	128	2.596	3.687	31 December 2023

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on acceptance receivables as of 31 December 2024 and 2023.

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

17. LOANS TO CUSTOMERS

Loans to customers at amortised cost:

a. By type of loan

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	27.887.155	24.359.743	Working capital
Investasi	9.088.090	5.688.736	Investment
Konsumsi	3.092.014	3.024.960	Consumer
Karyawan	523.582	568.420	Employee
Jumlah - Rupiah	40.590.841	33.641.859	Total - Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	15.587.186	16.326.056	Working capital
Investasi	4.627.468	4.471.582	Investment
Konsumsi	15.054	17.001	Consumer
Jumlah - valuta asing	20.229.708	20.814.639	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	60.820.549	54.456.498	Total loans to customers
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.900.417)	(2.197.595)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	58.920.132	52.258.903	Total loans to customers - net

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan klasifikasi
Bank Indonesiab. By economic sector and Bank Indonesia
classification

31 Desember/ December 2024							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total
Rupiah							Rupiah
Perindustrian	9.369.505	161.919	-	-	143.883	(149.565)	9.525.742
Perdagangan, restoran dan hotel	6.997.982	81.982	8.236	777	216.389	(188.994)	7.116.372
Informasi dan komunikasi	6.774.560	76.000	-	-	255.461	(247.842)	6.858.179
Keuangan dan asuransi	4.741.725	-	-	-	-	(2.229)	4.739.496
Rumah tangga	3.206.982	262.870	16.313	32.041	97.390	(169.659)	3.445.937
Jasa-jasa usaha	1.887.307	1.199	-	-	1.645	(1.437)	1.888.714
Penyewaan dan sewa guna usaha	1.359.407	-	-	-	-	(578)	1.358.829
Konstruksi	1.149.870	4.197	972.570	8.902	3.387	(699.669)	1.439.257
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	963.798	-	-	-	-	(1.650)	962.148
Real estat	549.368	-	-	-	-	(245)	549.123
Lainnya	1.181.503	44.207	13.960	-	5.506	(15.057)	1.230.119
	<u>38.182.007</u>	<u>632.374</u>	<u>1.011.079</u>	<u>41.720</u>	<u>723.661</u>	<u>(1.476.925)</u>	<u>39.113.916</u>
Mata uang asing							Foreign currencies
Perindustrian	12.595.035	-	-	-	88.919	(88.971)	12.594.983
Perdagangan, restoran dan hotel	874.420	332.978	-	-	18.720	(321.355)	904.763
Informasi dan komunikasi	114.460	-	-	-	-	(116)	114.344
Keuangan dan asuransi	1.230.334	-	-	-	-	(1.244)	1.229.090
Rumah tangga	15.054	-	-	-	-	(24)	15.030
Jasa-jasa usaha	-	-	-	-	-	-	-
Penyewaan dan sewa guna usaha	6.977	-	-	-	-	(7)	6.970
Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	-	-	-	-	-	-	-
Real estat	-	-	-	-	8.297	(7.220)	1.077
Lainnya	4.944.514	-	-	-	-	(4.555)	4.939.959
	<u>19.780.794</u>	<u>332.978</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>115.936</u>	<u>(423.492)</u>	<u>19.806.216</u>
Jumlah	<u>57.962.801</u>	<u>965.352</u>	<u>1.011.079</u>	<u>41.720</u>	<u>839.597</u>	<u>(1.900.417)</u>	<u>58.920.132</u>
Total							
31 Desember/ December 2023							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total
Rupiah							Rupiah
Perindustrian	6.411.701	165.697	11.511	2.605	148.679	(176.360)	6.563.833
Perdagangan, restoran dan hotel	6.121.992	74.579	156	-	215.841	(163.795)	6.248.773
Informasi dan komunikasi	5.215.103	101.000	-	-	274.205	(277.225)	5.313.083
Keuangan dan asuransi	4.567.000	-	-	-	-	(2.717)	4.564.283
Rumah tangga	3.323.969	135.271	30.320	18.839	84.983	(169.221)	3.424.161
Jasa-jasa usaha	2.163.822	-	-	-	1.726	(1.564)	2.163.984
Penyewaan dan sewa guna usaha	589.973	-	-	-	-	(488)	589.485
Konstruksi	410.745	4.488	976.877	-	3.387	(873.645)	521.852
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	996.026	-	-	-	-	(642)	995.384
Real estat	587.100	-	-	359	-	(400)	587.059
Lainnya	924.844	70.775	-	2.779	5.506	(10.237)	993.667
	<u>31.312.275</u>	<u>551.810</u>	<u>1.018.864</u>	<u>24.582</u>	<u>734.327</u>	<u>(1.676.294)</u>	<u>31.965.564</u>
Mata uang asing							Foreign currencies
Perindustrian	15.594.204	-	-	-	119.933	(116.643)	15.597.494
Perdagangan, restoran dan hotel	936.729	552.433	-	-	17.908	(386.714)	1.120.356
Informasi dan komunikasi	208.608	-	-	-	-	(202)	208.406
Keuangan dan asuransi	278.670	-	-	-	-	(269)	278.401
Rumah tangga	17.001	-	-	-	-	(19)	16.982
Jasa-jasa usaha	-	-	-	-	-	-	-
Penyewaan dan sewa guna usaha	5.184	-	-	-	-	(5)	5.179
Konstruksi	107.779	321.797	-	-	-	(415)	429.161
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	-	-	-	-	-	-	-
Real estat	-	-	-	20.442	-	(14.759)	5.683
Lainnya	2.633.952	-	-	-	-	(2.275)	2.631.677
	<u>19.782.127</u>	<u>874.230</u>	<u>-</u>	<u>20.442</u>	<u>137.841</u>	<u>(521.301)</u>	<u>20.293.339</u>
Jumlah	<u>51.094.402</u>	<u>1.426.040</u>	<u>1.018.864</u>	<u>45.024</u>	<u>872.168</u>	<u>(2.197.595)</u>	<u>52.258.903</u>
Total							

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

c. Berdasarkan stage

c. By stage

31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	49.676.996	2.160.961	2.618.541	54.456.498	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(240.429)	240.765	(336)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(45.488)	(19.747)	65.235	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.118.612	(1.118.233)	(379)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	5.971.282	(16.305)	(284.604)	5.670.373	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(176.865)	(176.865)	Written-off
Selisih kurs	820.168	18.114	32.261	870.543	Exchange rate difference
Saldo akhir	57.301.141	1.265.555	2.253.853	60.820.549	Ending balance

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	47.377.854	6.056.775	2.926.539	56.361.168	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(287.908)	287.931	(23)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(297.595)	(40.622)	338.217	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	848.646	(836.660)	(11.986)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.244.470	(3.297.394)	646.776	(406.148)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(1.269.993)	(1.269.993)	Written-off
Selisih kurs	(208.471)	(9.069)	(10.989)	(228.529)	Exchange rate difference
Saldo akhir	49.676.996	2.160.961	2.618.541	54.456.498	Ending balance

d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat sanggup.

d. Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

Consumer loans consist of housing, motor vehicle ownership loans, personal loans, and credit cards.

e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 6,67% - 30% pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2,50% - 30% pada tanggal 31 Desember 2023.

e. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging from 6.67% - 30% as of 31 December 2024 and 2.50% - 30% as of 31 December 2023.

f. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu serta mengubah persyaratan pokok dan/atau bunga.

f. As of 31 December 2024 and 2023, the Bank renegotiated loans through the extension of the period and modification of terms on principal and/or interest.

Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai kredit yang direnegosiasi.

COVID-19 restructuring program was also categorised as renegotiated loans.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

Berdasarkan jenis kredit yang telah direnegosiasi:

By type of renegotiated loans:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Investasi	1.580.937	442.532	Investment
Modal Kerja	426.018	444.326	Working Capital
Konsumsi	46.428	61.601	Consumer
	2.053.383	948.459	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.636.609)	(665.641)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	416.774	282.818	Total of renegotiated loans - net

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

By Bank Indonesia classification:

Kolektabilitas kredit yang diberikan kepada nasabah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 49f.

The collectability of loans to customers as of 31 December 2024 and 2023 based on Bank Indonesia collectability are disclosed in Note 49f.

g. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") yang diungkapkan pada Catatan 49b.

g. As of 31 December 2024 and 2023, the Bank complied with Legal Lending Limit ("LLL") are disclosed in Note 49b.

h. Rasio *Non-Performing Loan* ("NPL") pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing diungkapkan pada Catatan 49a.

h. As of 31 December 2024 and 2023, the *Non-Performing Loan* ("NPL") ratio are disclosed in Note 49a.

i. Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

i. The changes in the allowance for impairment losses on loans to customers are as follows:

	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	82.665	103.528	2.011.402	2.197.595	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(2.282)	2.481	(199)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(370)	(4.893)	5.263	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	50.550	(50.457)	(93)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(53.167)	6.624	(153.504)	(200.047)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(176.865)	(176.865)	Written-off
Pemulihan	383	(336)	76.859	76.859	Recovery
Selisih kurs	-	-	24.898	24.945	Exchange rate difference
Efek diskonto	-	-	(22.070)	(22.070)	Discount effects
Saldo akhir	77.779	56.947	1.765.691	1.900.417	Ending balance

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

- i. Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	141.188	346.951	2.338.904	2.827.043	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(1.565)	1.579	(14)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(578)	(9.427)	10.005	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	89.152	(84.550)	(4.602)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(145.516)	(176.277)	911.821	590.028	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(1.269.993)	(1.269.993)	Written-off
Pemulihan	-	-	94.943	94.943	Recovery
Selisih kurs	(16)	25.252	(26.087)	(851)	Exchange rate difference
Efek diskonto	-	-	(43.575)	(43.575)	Discount effects
Saldo akhir	82.665	103.528	2.011.402	2.197.595	Ending balance

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any impairment on loans to customers.

- j. Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

- j. Loans are generally secured by pledged collaterals, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collaterals accepted by the Bank.

18. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Transaksi dalam proses penyelesaian	1.458.700	1.266.181	Transaction in process of settlement
Pendapatan yang masih akan diterima	728.793	1.140.044	Accrued income
Tagihan transaksi Letter-of-Credit	73.756	28.751	Letter-of-Credit transactions
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi dengan provisi sebesar Rp 36.875 pada 31 Desember 2024 dan Rp 5.708 pada 31 Desember 2023	54.745	89.595	Foreclosed assets - net of provisions amounting Rp 36,875 as of 31 December 2024 and Rp 5,708 as of 31 December 2023
Beban dibayar dimuka	47.223	19.225	Prepayments
Lainnya	59.146	81.063	Others
Jumlah	2.422.363	2.624.859	Total

Pendapatan yang masih akan diterima terutama berasal dari piutang bunga kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Accrued income is mostly comprised from accrued interest from loans to customers and securities for investment purpose.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan piutang penjualan efek-efek yang masih diterima dan piutang dari ATM Bersama, ATM Prima serta piutang kartu kredit dan kartu debit yang sehubungan dengan transaksi kartu kredit dan kartu debit.

Agunan yang diambil alih

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian saldo cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Saldo awal	5.708	5.228
Provisi selama tahun berjalan	31.850	480
Penjualan	(683)	-
Saldo akhir	36.875	5.708

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo provisi yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

18. OTHER ASSETS (continued)

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of receivable from sale of marketable securities and receivable from ATM Bersama, ATM Prima, also receivable from credit cards and debit cards that related with credit cards and debit cards transaction.

Foreclosed assets

As of 31 December 2024 and 2023, details for the balance of allowance for impairment losses foreclosed assets are as follows:

Beginning balance
Provision during the year
Sales
Ending balance

The Bank's management believes that the allowance for provisions was adequate to cover impairment on foreclosed assets as of 31 December 2024 and 2023.

19. ASET TETAP

Rincian aset tetap terdiri dari:

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS

The fixed assets consist of the following:

31 Desember/December 2024						
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance		
Harga perolehan						Cost
Tanah	122.558	-	-	(1.010)	121.548	Land
Bangunan	25.104	-	-	(2.807)	22.297	Buildings
Perbaikan gedung	420.582	-	(16.227)	32.795	437.150	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	824.485	7.787	(2.958)	13.175	842.489	Office furniture and fixtures
	1.392.729	7.787	(19.185)	42.153	1.423.484	
Aset dalam penyelesaian	22.242	50.314	-	(46.063)	26.493	Construction in progress
Aset hak guna	541.074	73.989	(42.955)	-	572.108	Right-of-use assets
	1.956.045	132.090	(62.140)	(3.910)	2.022.085	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(15.798)	(740)	-	2.399	(14.139)	Buildings
Perbaikan gedung	(292.753)	(36.771)	16.073	-	(313.451)	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	(648.730)	(56.950)	2.951	-	(702.729)	Office furniture and fixtures
	(957.281)	(94.461)	19.024	2.399	(1.030.319)	
Aset hak guna	(270.404)	(93.082)	21.938	-	(341.548)	Right-of-use assets
	(1.227.685)	(187.543)	40.962	2.399	(1.371.867)	
Nilai buku bersih	728.360				650.218	Net book value

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap terdiri dari (lanjutan):

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)

The fixed assets consist of the following (continued):

31 Desember/December 2023						
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance		Cost
Harga perolehan						Land
Tanah	130.721	-	(371)	(7.792)	122.558	
Bangunan	32.692	-	(564)	(7.024)	25.104	Buildings
Perbaikan gedung	472.460	39	(78.759)	26.842	420.582	Buildings
Perabot dan perlengkapan kantor	866.711	644	(122.560)	79.690	824.485	improvement
	1.502.584	683	(202.254)	91.716	1.392.729	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	45.843	84.702	(1.619)	(106.684)	22.242	Construction in progress
Aset hak guna	599.958	64.142	(123.026)	-	541.074	Right-of-use assets
	2.148.385	149.527	(326.899)	(14.968)	1.956.045	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(22.405)	(889)	564	6.932	(15.798)	Buildings
Perbaikan gedung	(334.336)	(31.669)	69.358	3.894	(292.753)	Buildings
Perabot dan perlengkapan kantor	(708.338)	(60.866)	120.474	-	(648.730)	improvement
	(1.065.079)	(93.424)	190.396	10.826	(957.281)	Office furniture and fixtures
Aset hak guna	(243.445)	(62.103)	35.144	-	(270.404)	Right-of-use assets
	(1.308.524)	(155.527)	225.540	10.826	(1.227.685)	
Nilai buku bersih	839.861				728.360	Net book value

Rincian penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

The detail of the sale of Bank's fixed assets are as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Aset tetap:			Fixed assets:
Harga perolehan	(2.096)	(7.813)	Cost
Akumulasi penyusutan	2.070	7.403	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	(26)	(410)	Net book value
Harga jual	409	8.410	Selling price
Laba penjualan aset tetap	383	8.000	Gain on sales of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As of 31 December 2024 and 2023, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Aset hak guna termasuk didalamnya bangunan dan kendaraan.

Right-of-use assets included building and vehicle.

Beban penyusutan untuk periode tahunan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 187.543 dan Rp 155.527 dicatat pada beban operasional pada laporan laba rugi.

Depreciation expense for the annual periods ended 31 December 2024 and 2023, each amounting to Rp 185,543 and Rp 155,527, respectively, are recorded in operating expenses in the statement of profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap.

As at 31 December 2024 and 2023, management believes that there is no impairment indicator in the Bank's fixed asset.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2054. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Right to Build (HGB) and Right of Use titles. Management believes that there will be no issue in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

There were no fixed assets pledged as collateral.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT AIG Insurance Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah masing-masing sebesar Rp 1.622.233 dan Rp 1.602.134. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Penilaian atas nilai pasar tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Rengganis, Hamid & Rekan. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 222.507 dan Rp 228.362.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat perubahan umur ekonomis aset tetap.

20. ASET TAKBERWUJUD

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset takberwujud terdiri dari:

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)

Properties and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT AIG Insurance Indonesia. As of 31 December 2024 and 2023, the total sum insured was Rp 1,622,233 and Rp 1,602,134, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The valuations of land and building was performed by KJPP Rengganis, Hamid & Rekan, an external independent appraiser. As of 31 December 2024 and 2023, amounting to Rp 222,507 and Rp 228,362, respectively.

As at 31 December 2024 and 2023, there are no changes in the useful life of fixed assets.

20. INTANGIBLE ASSETS

As of 31 December 2024 and 2023, Bank's intangible assets consist of the following:

31 Desember/December 2024						
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan						Cost
Perangkat lunak	327.532	608	-	133.816	461.956	Software
Aset takberwujud dalam penyelesaian	122.064	22.273	(1.677)	(133.816)	8.844	Intangible assets in progress
	449.596	22.881	(1.677)	-	470.800	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(306.509)	(20.704)	-	-	(327.213)	Software
	(306.509)	(20.704)	-	-	(327.213)	
Nilai buku bersih	143.087				143.587	Net book value
31 Desember/December 2023						
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan						Cost
Perangkat lunak	323.844	-	(1.271)	4.959	327.532	Software
Aset takberwujud dalam penyelesaian	46.304	91.725	(6.452)	(9.513)	122.064	Intangible assets in progress
	370.148	91.725	(7.723)	(4.554)	449.596	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(298.044)	(9.736)	1.271	-	(306.509)	Software
	(298.044)	(9.736)	1.271	-	(306.509)	
Nilai buku bersih	72.104				143.087	Net book value

Seluruh aset takberwujud yang ada pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the intangible assets as at 31 December 2024 and 2023 are fully used to support Bank's operation activities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah, berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Rupiah		
Giro	29.964.807	27.447.921
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	23.549.794	23.220.061
Tabungan	5.746.926	6.358.955
	<u>59.261.527</u>	<u>57.026.937</u>
Mata uang asing		
Giro	13.468.636	11.600.261
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	10.072.296	10.165.815
Tabungan	7.002.292	7.525.749
	<u>30.543.224</u>	<u>29.291.825</u>
Jumlah	<u>89.804.751</u>	<u>86.318.762</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, termasuk di dalam simpanan dari nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp2.773.177 dan Rp 1.987.544.

21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers, classified by type, as of 31 December 2024 and 2023 consisted of the following:

Rupiah
<i>Demand deposits</i>
<i>Time deposits and deposits on call</i>
<i>Saving accounts</i>
Foreign currencies
<i>Demand deposits</i>
<i>Time deposits and deposits on call</i>
<i>Saving accounts</i>

Total

As of 31 December 2024 and 2023, included in deposits from customers which are blocked and pledged as collaterals for loans to customers amounted Rp 2,773,177 and Rp 1,987,544, respectively.

22. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Rupiah		
Giro	3.122.932	3.869.705
<i>Interbank call money</i>	1.250.000	-
	<u>4.372.932</u>	<u>3.869.705</u>
Mata uang asing		
Giro	23.135	61.896
Jumlah	<u>4.396.067</u>	<u>3.931.601</u>

Rupiah
<i>Demand deposits</i>
<i>Interbank call money</i>

Foreign currencies
<i>Demand deposits</i>

Total

22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks, classified by type, as of 31 December 2024 and 2023 consisted of the following:

23. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Bank tidak memiliki efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2023.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2024 terdiri dari:

23. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE WITH AGREEMENTS

The Bank has no security sold under repurchase agreements as of 31 December 2023.

Securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2024 consist of the following:

31 Desember/December 2024							
Pihak lawan/ <i>Counterparty</i>	Jenis efek/ <i>Security type</i>	Tanggal dimulai/ <i>Starting date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai Nomina/ <i>Nominal amount</i>	Nilai beli kembali/ <i>Repurchase value</i>	Beban bunga yang belum diamortisasi/ <i>Interest expense unamortized</i>	Nilai bersih/ <i>Carrying amount</i>
Bank Indonesia	FR0101	31-Dec-24	07-Jan-25	1.000.000	959.598	1.165	958.433
Bank Indonesia	FR0081	27-Dec-24	03-Jan-25	1.500.000	1.470.905	1.786	1.469.119
							<u>2.427.552</u>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN AKRUAL

	31 Desember/ December 2024
Beban yang masih harus dibayar	476.183
Bunga yang masih harus dibayar	275.304
Pemutusan hubungan kerja	-
Jumlah	751.487

Beban yang masih harus dibayar terkait iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Bank antara lain seperti biaya pemasaran, teknologi informasi, biaya *event* dan *campaign*, konsultan, pemeliharaan gedung dan biaya pelatihan.

Bunga yang masih harus dibayar merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

24. ACCRUALS

	31 Desember/ December 2023
	395.938
	185.752
	21.977
Total	603.667

Accrued expenses
Accrued interest expenses
Termination

Accrued expenses are comprised of FSA-related dues and transactions related to the operational activities of the Bank which include, among other activities, marketing expenses, information technology, event and campaign expenses, consultancy, building maintenance and training expenses.

Accrued interest expenses represent interest payable on deposits, deposits from other banks, borrowings and subordinated debt.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2024
Transaksi dalam proses penyelesaian	2.340.977
Uang jaminan	316.276
Pendapatan ditangguhkan	246.599
Liabilitas sewa	226.912
Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i>	73.756
Transfer, inkaso, dan kliring	43.103
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	16.186
Lainnya	188.835
Jumlah	3.452.644

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian efek-efek pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli aset tersebut serta utang yang timbul dari transaksi nasabah dan transaksi pihak ketiga lainnya.

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 316.578 dan Rp 269.952 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pendapatan ditangguhkan sebagian besar merupakan pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi antara lain terkait dengan bank garansi, asuransi, biaya tahunan kartu kredit dan pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penarikan pinjaman.

25. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 2023
	1.091.781
	269.986
	225.831
	279.566
	28.751
	41.589
	123.684
	221.424
Total	2.282.612

Transaction in process of settlement
Security deposits
Deferred income
Lease liability
Letter of Credit transaction payables
Transfer, collection, and clearing
Allowance for impairment losses of
commitments and contingencies
Others

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of liabilities derived from securities purchase transaction on trade date at which the Bank commits to purchase as well as liabilities derived from customer transactions and transactions with other third parties.

The security deposits included deposits from customers for collateral on import L/C of Rp 316,578 dan Rp 269,952 as of 31 December 2024 and 2023, respectively.

Deferred income are mostly comprised of unamortised fees and commissions income related to among others bank guarantee, insurance, credit cards annual fee and loans that are not directly attributable to the loan drawdown.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pengungkapan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

25. OTHER LIABILITIES (continued)

The disclosure of allowance for impairment losses of commitments and contingencies as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal periode	18.329	6.106	99.249	123.684	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(4.222)	(3.841)	(99.214)	(107.277)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(187)	-	(35)	(222)	Exchange rate differences
Saldo akhir	13.920	2.265	-	16.185	Ending balance

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal periode	18.062	20.753	108.451	147.266	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	369	(15.278)	(11.475)	(26.384)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(102)	631	2.273	2.802	Exchange rate differences
Saldo akhir	18.329	6.106	99.249	123.684	Ending balance

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible impairment on commitments and contingencies as of 31 December 2024 and 2023.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Rincian pinjaman yang diterima Bank adalah sebagai berikut:

26. BORROWINGS

The details of the Bank's borrowing is as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	9.898.425	9.469.155	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 9.898.425 (Dolar AS 615juta) dan Rp 9.469.155 (Dolar AS 615 juta).

The borrowing amount as of 31 December 2024 and 2023 are Rp 9,898,425 (USD 615 million) and Rp 9,469,155 (USD 615 million), respectively.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Bank telah menandatangani perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar USD 1,4 milyar (dalam Dolar AS penuh). Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 9 September 2016 dan novasi tertanggal 16 Maret 2017.

On 29 October 2021, the Bank has signed an agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for the borrowing with maximum facility amounted USD 1.4 billion (in full USD). This signing amended the previous agreement dated 9 September 2016 and novation dated 16 March 2017.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pada tanggal 12 Juli 2022, Bank telah menandatangani perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar Dolar AS 1,2 milyar (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka panjang dan Dolar AS 200 juta (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka pendek. Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 29 Oktober 2021. Fasilitas ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun sejak tanggal penandatanganan.

Fasilitas pinjaman bersifat modal kerja dan bertujuan untuk kegiatan penyaluran kredit kepada nasabah dan pemenuhan ketentuan likuiditas dan pendanaan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 9.898.425 (Dolar AS 615 juta) dan memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 42 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Juli 2026 sampai dengan Desember 2026 dan memiliki kisaran tingkat suku bunga sebesar 4,78%-4,95%.

Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 9.469.155 (Dolar AS 615 juta) dan memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 51 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Juli 2025 sampai dengan Desember 2025 dan memiliki kisaran tingkat suku bunga sebesar 5,77%-6,50%.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini. Selain itu, tidak terdapat persyaratan keuangan yang wajib dipenuhi oleh Bank.

26. BORROWINGS (continued)

On 12 July 2022, the Bank has entered into an agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for a loan with a maximum facility value of USD 1.2 billion (in full US Dollar) for the withdrawal of long-term loans and USD 200 million (in full US Dollar) for the withdrawal of short-term loans. This signing replaces the previous agreement dated 29 October 2021. This facility is valid for a period of 10 years from the date of signing.

The loan facility is for working capital and intended for lending activities to customers and to support liquidity and to fulfill the funding requirements.

As of 31 December 2024, the outstanding amount from this facility was Rp 9.898.425 (USD 615 million) and bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 42 bps (*basis point*). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from July 2026 to December 2026 with interest rates ranging from 4.78%-4.95%.

As of 31 December 2023, the outstanding amount from this facility was Rp 9.469.155 (USD 615 million) and bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 51 bps (*basis point*). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from July 2025 to December 2025 with interest rates ranging from 5.77%-6.50%.

There is no asset put as collateral for this borrowing. In addition, there are no financial covenants which need to be fulfilled by the Bank.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2024
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	237.900
Liabilitas imbalan pasca-kerja	253.013
Liabilitas imbalan kerja	490.913

Sebelum Januari 2022, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Sejak Januari 2022, Bank mengganti pengelola program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dari sebelumnya Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia menjadi Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

Bank telah menempatkan dana untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan masing-masing pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 93.382 dan Rp 89.753.

Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2024 and 2023 consisted of the following:

	31 Desember/ December 2023	
	225.035	Short-term employee benefits obligation
	226.969	Post-employment benefits obligation
	452.004	Employee benefits obligation

Before January 2022, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Starting January 2022, the Bank changed the management of the defined contribution pension plan for all permanent employees from Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

The Bank has placed some funds to support the fulfillment of its post-employment benefits obligation for the years ending 31 December 2024 and 2023, amounting to Rp 93,382 and Rp 89,753, respectively.

The contribution of a pension plan is calculated based on a certain percentage of employees' basic salary.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 2.404 dan 2.500 karyawan (tidak diaudit).

Bank memberikan imbalan pasca kerja minimum kepada karyawannya sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku. Selain itu, ada karyawan yang memenuhi kriteria menurut kebijakan perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja yang lebih tinggi dari yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	226.969	241.808
Beban selama tahun berjalan (catatan 38)	82.957	35.173
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya akibat: Perubahan asumsi ekonomis	(14.634)	7.974
Perubahan dari penyelesaian pengalaman	(7.147)	(9.556)
Imbalan yang dibayar	(35.132)	(48.430)
Liabilitas imbalan pasca-kerja	253.013	226.969
Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi: Biaya jasa kini	20.026	20.119
Biaya jasa lalu – amendemen program	-	960
Keuntungan atas penyelesaian	49.579	382
Biaya bunga	13.352	13.712
Jumlah beban yang diakui	82.957	35.173

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits (KKA S&M), dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 10 Februari 2025 dan 19 Februari 2024 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Tingkat diskonto	7,00%	6,50%
Kenaikan gaji	5,00%	5,00%
Metode aktuaria	Projected unit credit	Projected unit credit
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun pada usia 25 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 20% p.a. at 25 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	20% per tahun pada usia 25 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 20% p.a. at 25 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2024 and 2023 were 2,404 and 2,500 employees, respectively (unaudited).

The Bank provides a minimum of defined post-employment benefits to its employees in accordance with the applicable Labor Law. In addition, there are employees who meet certain criteria according to company policies who are eligible for higher post-employment benefits than those required by applicable law and regulation.

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2024 and 2023, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year-ended 31 December 2024 and 2023:

Present value of the liability at the beginning of year
Expenses recognised during the year (Note 38)
Remeasurement recognised as other comprehensive income due to: Change in financial assumptions
Change from experience adjustment
Benefits paid
Post-employment benefits obligation
Employee benefits expense charge to profit and loss by the Bank: Current service cost
Past service cost – program amendment
Settlement gain
Interest cost
Total recognised cost

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2024 and 2023 was done by independent actuary, Steven & Mourits (KKA S&M) actuarial consulting, with actuarial reports dated 10 February 2025 and 19 February 2024, respectively, using major assumptions as follows:

Discount rates
Salary increases
Valuation cost Method
Normal retirement age
Mortality rates

Disability rates

Resignation rates

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2024 dan 2023:

31 Desember/December 2024		
Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Tingkat diskonto	(6.453)	6.959
Kenaikan gaji	21.493	(17.648)
31 Desember/December 2023		
Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Tingkat diskonto	(8.290)	8.968
Kenaikan gaji	25.070	(21.598)

Discount rates
Salary increment

Discount rates
Salary increment

Durasi rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 5,48 tahun dan 6,02 tahun.

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefits obligation as of 31 December 2024 and 2023:

The weighted average duration of the defined benefit pension obligations at 31 December 2024 and 2023 are 5.48 years and 6.02 years, respectively.

Analisis jatuh tempo tidak terdiskonto yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Dalam 10 tahun kedepan	357.656	346.536	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	89.835	116.291	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 dan seterusnya kedepan	1.523	2.385	Within next 20 and beyond

Undiscounted expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

28. PINJAMAN SUBORDINASI

Rincian pinjaman subordinasi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	1.207.125	1.154.775

HSBC Asia Pacific Holdings (UK)
Limited

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), pihak berelasi, dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu Dolar AS LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (*basis point*). Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.167.563 (Dolar AS 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (*Tier 2*).

28. SUBORDINATED DEBT

The details of Bank's subordinated debt is as follows:

On 10 April 2017, the Bank entered into a subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), a related party, and has already received funding amounting to USD 75 million which maturing on 10 April 2027. This subordinated debt bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (*basis points*). The subordinated debt is intended to support Supplementary Capital (*Tier 2*).

Pada tanggal 6 Januari 2023, Bank menandatangani perubahan perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), pihak berelasi, terkait perubahan tingkat suku bunga acuan dari LIBOR menjadi SOFR. Tanggal perubahan berlaku sejak 10 Januari 2023. Perubahan tingkat suku bunga acuan tidak mengubah syarat dan kondisi lainnya atas fasilitas pinjaman subordinasi. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan *spread* berkisar 430 bps (*basis point*).

On 6 January 2023, the Bank entered into a subordinated loan amendment agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), a related party, in relation with the interest rate benchmark update from LIBOR to SOFR. The switch date is effective from 10 January 2023. The interest rate benchmark update does not change the term and other conditions over subordinated debt facility. This subordinated debt bears a floating interest of SOFR plus 430 bps (*basis point*).

Tidak terdapat perubahan saldo terutang dalam mata uang Dolar AS sampai dengan 31 Desember 2024.

No changes of the original USD amount until 31 December 2024.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman ini dipergunakan sebagai modal tambahan (*Tier 2 Capital*) berdasarkan regulasi OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum di Indonesia.

Bank harus melunasi pinjaman ini dalam jumlah tertentu pada tanggal jatuh tempo, yaitu 10 April 2027. Jika pelunasan menyebabkan ketidakpatuhan pada rasio KPMM sebagaimana yang diatur dalam peraturan yang berlaku, maka pembayaran pokok pinjaman dan/atau bunga akan ditunda dan diakumulasikan. Selanjutnya jadwal pelunasan pinjaman akan dinegosiasikan ulang antara Bank dan HAPH.

Persyaratan - persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman Bank antara lain:

- Rasio modal inti utama (CET1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR); dan/atau
- Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank ketika kelangsungan usahanya dinilai berpotensi terganggu; dan
- Terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan *write down*.

Per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank selalu membayar beban bunga yang timbul terkait pinjaman ini dan tidak ada kejadian yang dapat berdampak pada kondisi *going concern* sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. Sebagai tambahan, tidak terdapat pembatasan yang dipersyaratkan dalam kontrak perwaliamanatan.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

29. MODAL SAHAM

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02 tanggal 13 April 2017.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. SUBORDINATED DEBT (continued)

This borrowing to be used as supplementary capital (Tier 2 Capital) under FSA regulation No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks in Indonesia.

The Bank shall repay the borrowing in certain amount on the maturity date which is 10 April 2027. If the repayment gives rise to non-compliance to the required level of CAR as prescribed by the prevailing regulations then the payment of principal and/or interest will be deferred and accumulated. Thus, the repayment schedule will be renegotiated between the Bank and HAPH.

Significant requirements in the Bank's loan agreement include the following:

- *Common Equity Tier 1 (CET1) ratio is lower than or equal to 5.125% from Risk weighted asset (RWA); and/or*
- *There is a plan of the competent authority to make capital injection to the Bank when its business continuity is considered to be potentially disrupted; and*
- *There is an order from the Financial Services Authority to carry out a write down.*

As at 31 December 2024 and 2023, the Bank always paid the interest expense derived from this borrowing and no event which could affected its going concern as stated in the agreement. In addition, there was no limitation which required under a trustee agreement.

There is no asset put as collateral for this borrowing.

29. SHARE CAPITAL

In April 2017, the Bank increased the authorised capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in Notarial Deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02 dated 13 April 2017.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

29. SHARE CAPITAL (continued)

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	99%	10.473.719	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1%	112.654	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	21.986	0%	22	Others
Jumlah	10.586.394.997	100%	10.586.395	Total

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Bank (pada saat masih bernama PT Bank Ekonomi Raharja) melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The Bank (under its former name, PT Bank Ekonomi Raharja) issued 270,000,000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through an initial public offering on 8 January 2008 with an offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	Jumlah/ Total	
Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham	291.600	Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)	Amount recorded as paid-in capital
	264.600	
Beban emisi saham	(6.990)	Share issuance costs
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	257.610	Amount recorded as additional paid-in capital

31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode vesting.

31. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in the HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no associated with performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within the HSBC group during the vesting period.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 274.647 (dalam nilai penuh), 268.863 (dalam nilai penuh) lembar.

As of 31 December 2024 and 2023 the outstanding number of shares was 274,647 (in full amount), 268,863 (in full amount), respectively.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Cadangan program kompensasi berbasis saham selama tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 Bank masing-masing sebesar Rp 13.987 dan Rp 14.543.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing senilai Rp 139.956 dan Rp 116.754 (dalam Rupiah penuh).

31. SHARE-BASED PAYMENT (continued)

Share-based payment program reserves during the year ended 31 December 2024 and 2023 were Rp 13,987 and Rp 14,543, respectively.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2024 and 2023 were Rp 139,956 and Rp 116,754, respectively (in Rupiah full amount).

32. PENGGUNAAN SALDO LABA

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 saldo cadangan umum adalah Rp 120.756 dan Rp 96.274.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., No. 252 tanggal 26 Juni 2024, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 24.482 dari saldo laba tahun 2023 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 1.591.323 (Rp150,32 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., No. 317 tanggal 26 Juni 2023, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 19.026 dari saldo laba tahun 2022 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 1.236.688 (Rp116,8 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2023.

32. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

The general and legal reserve was provided in relation to the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2024 and 2023 the amount of general reserves is Rp 120,756 and Rp 96,274.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 252 dated 26 June 2024 of Christina Dwi Utami, S.H., M.H., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2023 retained earnings amounting to Rp 24,482 and to distribute cash dividend amounting to Rp 1,591,323 (Rp 150.32 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment will be paid at the latest on 30 September 2024.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 317 dated 26 June 2023 of Christina Dwi Utami, S.H., M.H., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2022 retained earnings amounting to Rp 19,026 and to distribute cash dividend amounting to Rp 1,236,688 (Rp 116.8 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment was paid on 30 September 2023.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market conditions after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2024 and 2023.

31 Desember/December 2024						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	320.564	-	320.564	320.564	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	12.611.318	-	12.611.318	12.611.318	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	3.357.231	-	3.357.231	3.357.231	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	9.663.802	-	9.663.802	9.663.802	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	-	-	-	-	Placements with other banks-net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.378.712	28.085.135	32.463.848	32.436.414	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.940.624	-	-	5.940.624	5.940.624	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	538.544	-	-	538.544	538.544	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.079.156	-	2.079.156	2.079.156	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor-bersih	-	3.155.037	-	3.155.037	3.155.037	Export bills-net
Tagihan akseptasi-bersih	-	2.137.189	-	2.137.189	2.137.189	Acceptance receivables-net
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	58.920.132	-	58.920.132	58.877.792	Loans to customers-net
Aset lain-lain ¹⁾	-	802.549	-	802.549	802.549	Other assets ¹⁾
Jumlah	6.479.168	97.425.690	28.085.135	131.989.994	131.920.220	Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

31 Desember/December 2024 (lanjutan/continued)					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan dari nasabah	-	(89.804.751)	-	(89.804.751)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	(4.396.067)	-	(4.396.067)	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	-	(2.427.552)	-	(2.427.552)	Securities sold under Repurchase agreements
Liabilitas derivatif	(492.827)	-	-	(492.827)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	(2.138.711)	-	(2.138.711)	Acceptance payables
Beban akrual ¹⁾	-	(275.304)	-	(275.304)	Accruals ¹⁾
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	(433.135)	-	(433.135)	Other liabilities ¹⁾
Pinjaman yang diterima	-	(9.898.425)	-	(9.898.425)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(1.207.125)	-	(1.207.125)	Subordinated debt
Jumlah	(492.827)	(110.581.070)	-	(111.073.897)	Total
31 Desember/December 2023					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan					Financial assets
Kas	-	364.876	-	364.876	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	12.295.641	-	12.295.641	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	3.634.373	-	3.634.373	Demand deposits with other banks – net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	12.270.854	-	12.270.854	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	117.708	-	117.708	Placements with other banks-net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.241.714	14.914.362	19.156.076	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.804.596	-	-	1.804.596	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	262.776	-	-	262.776	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	11.635.006	-	11.635.006	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor-bersih	-	5.361.240	-	5.361.240	Export bills-net
Tagihan akseptasi-bersih	-	1.538.130	-	1.538.130	Acceptance receivables-net
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	52.258.903	-	52.258.903	Loans to customers-net
Aset lain-lain ¹⁾	-	1.168.795	-	1.168.795	Other assets ¹⁾
Jumlah	2.067.372	104.887.240	14.914.362	121.868.974	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan dari nasabah	-	(86.318.762)	-	(86.318.762)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	(3.931.601)	-	(3.931.601)	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	-	-	-	-	Securities sold under Repurchase agreements
Liabilitas derivatif	(279.059)	-	-	(279.059)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	(1.541.817)	-	(1.541.817)	Acceptance payables
Beban akrual ¹⁾	-	(185.752)	-	(185.752)	Accruals ¹⁾
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	(340.326)	-	(340.326)	Other liabilities ¹⁾
Pinjaman yang diterima	-	(9.469.155)	-	(9.469.155)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(1.154.775)	-	(1.154.775)	Subordinated debt
Jumlah	(279.059)	(102.942.188)	-	(103.221.247)	Total

¹⁾ Aset lain-lain, beban akrual, dan liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen non-keuangan.

Other assets, accruals, and other liabilities¹⁾ in this table have excluded non-financial component.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar:

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

31 Desember/December 2024						
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	28.085.135	-	28.085.135	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	12	81.935	5.858.690	-	5.940.625	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	13	1.141	537.403	-	538.544	Derivative receivables
		83.076	34.481.228	-	34.564.304	
Liabilitas derivatif	13	(1.668)	(488.287)	(2.872)	(492.827)	Derivative payables
31 Desember/December 2023						
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	14.914.362	-	14.914.362	Investment securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	12	-	1.604.894	-	1.604.894	Financial assets at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	13	2.811	259.965	-	262.776	Derivative receivables
		2.811	16.779.221	-	16.782.032	
Liabilitas derivatif	13	(3.671)	(271.184)	(4.205)	(279.060)	Derivative payables

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2024 and 2023 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2024 dan 2023 nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hierarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hierarki nilai wajar.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2024 and 2023, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing, and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2024 and 2023.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are reprised frequently.

Saling hapus

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Offsetting

As of 31 December 2024 and 2023, there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 17), yang menjadi subyek untuk memenuhi netting arrangements dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 17), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.202.295	4.062.126
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.987.196	721.974
Penempatan pada Bank Indonesia	536.078	788.449
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	347.111	1.135.530
Wesel Ekspor	335.752	219.632
Giro pada Bank Indonesia	52.982	54.867
Penempatan pada bank lain-lain	32.872	30.684
Giro pada bank-bank lain	22.494	26.344
Subjumlah	7.516.780	7.039.606
Beban bunga		
Deposito berjangka dan deposits on call	(1.681.861)	(1.395.192)
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	(754.556)	(611.746)
Giro	(535.290)	(382.806)
Simpanan dari bank lain	(89.889)	(84.639)
Tabungan	(80.703)	(87.963)
Lain-lain	(115.119)	(55.889)
Subjumlah	(3.257.418)	(2.618.235)
Pendapatan bunga bersih	4.259.362	4.421.371

34. NET INTEREST INCOME

Interest income
Loans to customers
Investment securities
Placements with Bank Indonesia
Securities purchased with agreement to resell
Export bills
Demand deposits with Bank Indonesia
Placement with other banks
Demand deposits with other banks
Subtotal
Interest expenses
Time deposits and deposits on call
Borrowings and subordinated debt
Demand deposits
Deposits from other banks
Saving accounts
Others
Subtotal
Net interest income

35. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Pendapatan provisi dan komisi		
Asuransi	268.216	218.139
Unit trusts	221.620	128.972
Jasa kustodian (Catatan 41)	198.992	197.543
Kartu	185.122	247.250
Ekspor/Impor	102.508	87.983
Fasilitas Kredit	89.966	115.391
Lain-lain	44.936	79.245
Jumlah	1.111.360	1.074.523

35. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

Fees and commissions income
Insurance
Unit trusts
Custodial services (Note 41)
Cards
Export/Import
Credit facilities
Others
Total

36. PENDAPATAN TRANSAKSI YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI – BERSIH

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Pendapatan bunga	250.254	133.196
Instrumen keuangan pendapatan tetap:		
- (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi	(15.749)	13.733
- Keuntungan yang direalisasi	421.599	403.972
Instrumen derivatif	843.023	895.445
Jumlah	1.499.127	1.446.346

36. NET INCOME FROM TRANSACTION AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS

Interest income
Fixed income instruments:
Unrealised (loss)/gain -
Realised gain -
Derivative instrument
Total

37. (PEMBALIKAN)/PEMBENTUKAN NILAI PENURUNAN

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Efek-efek untuk tujuan investasi		
(Catatan 11)	2.039	295
Kredit yang diberikan kepada nasabah		
(Catatan 17)	(200.047)	590.028
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 25)	(107.277)	(26.384)
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	(5.318)	3.980
Tagihan akseptasi (Catatan 16)	(2.202)	(29.928)
Wesel ekspor (Catatan 15)	(362)	(95.935)
Penempatan pada bank-bank lain		
(Catatan 10)	(51)	(25)
Aset lain-lain	(2)	2
Jumlah	(313.220)	442.033

37. (REVERSAL)/PROVISION OF IMPAIRMENT LOSSES

Investment securities (Note 11)
Loans to customers
(Note 17)
Commitments and contingencies (Note 25)
Demand deposits with other banks (Note 8)
Acceptance receivables (Note 16)
Export bills (Note 15)
Placements with other banks (Note 10)
Other assets
Total

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. BEBAN KARYAWAN

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Gaji dan tunjangan	1.655.139	1.618.716
Imbalan pasca-kerja (Catatan 27)	82.957	35.173
Lain-lain	23.945	29.800
Jumlah	1.762.041	1.683.689

Salaries and allowance
Post-employment benefits obligation
(Note 27)
Others
Total

38. EMPLOYEES EXPENSES

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Biaya teknologi informasi dan dukungan teknis	860.484	643.072
Premi LPS	191.625	189.648
Beban kantor dan peralatan kantor	179.436	179.597
Iklan dan pemasaran	102.612	87.797
Komunikasi	83.621	84.751
Alih daya	75.921	67.623
Pungutan tahunan OJK perbankan	61.214	59.231
Jasa profesional	33.671	38.086
Biaya Informasi Bisnis	22.239	20.015
Transportasi	21.615	21.815
Perjalanan dinas & Representasi	15.627	16.260
Asuransi	14.817	14.345
Donasi	9.697	8.978
Perlengkapan kantor dan percetakan	4.374	4.348
Lain-lain	184.536	122.794
Jumlah	1.861.489	1.558.360

Information technology and technical support
LPS premium
Premises and equipment
Advertising and marketing
Communication
Outsourcing
Bank annual FSA levy
Professional fees
Business Information Costs
Transportation
Business travel & Representation
Insurance
Donation
Printing and stationery
Others
Total

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

40. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Pajak lain-lain		
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 40g - 40h)	487.833	772.421
Jumlah	487.833	772.421

Other tax:
Prepaid tax in relation with tax audit assessment
(Note 40g - 40h)
Total

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pajak dibayar dimuka dapat dipulihkan seluruhnya.

The Bank's management believes that prepaid taxes are fully realisable.

40. TAXATION

a. Prepaid taxes

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Pajak penghasilan badan:		
Pasal 25	37.891	74.871
Pasal 29	7.112	97.804
Jumlah pajak penghasilan badan	45.003	172.675
Utang pajak lainnya	215.832	186.196
Jumlah	260.835	358.871

Income tax payable
Article 25
Article 29
Total income tax payable
Other tax payables
Total

b. Taxes payable

c. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Pajak kini	785.513	790.175
Tambahan beban pajak 2022	-	430
Pajak tangguhan - pembentukan dari perbedaan temporer	18.455	(89.696)
Hasil sengketa pajak	106.971	-
Jumlah	910.939	700.909

Current tax
Additional tax expense 2022
Deferred tax - origination of temporary differences
Tax dispute outcome
Total

c. Income tax expense consisted of the following:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Laba sebelum pajak	3.541.808	3.149.098
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	8.679	19.432
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(208.067)	425.222
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	25.848	(16.996)
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	20.692	(24.403)
Lain-lain	68.961	2.500
	(83.887)	405.755
Perbedaan permanen:		
Penyusutan kendaraan non-operasional	-	474
Representasi, sumbangan dan denda	66.750	22.144
Lain-lain	45.842	14.234
	112.592	36.852
Laba kena pajak	3.570.513	3.591.705
Beban pajak kini	785.513	790.175
Pajak dibayar dimuka	(778.401)	(692.801)
Pajak penghasilan badan terutang	7.112	97.374

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Laba sebelum pajak	3.541.808	3.149.098
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%
	779.198	692.802
Perbedaan permanen	24.770	8.107
Surat Ketetapan Pajak	106.971	-
Jumlah beban pajak	910.939	700.909

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024. Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2024 belum dilaporkan.

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") telah disahkan di Indonesia, yuridiksi di mana Bank didirikan, dan akan berlaku mulai 1 Januari 2025. Karena PMK-136 belum efektif pada tanggal pelaporan, Bank tidak memiliki eksposur pajak saat ini yang terkait. Bank menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam amendemen PSAK 212 yang diterbitkan pada bulan Desember 2023. Pada 31 Desember 2024, Bank masih menilai dampak dalam penerapan peraturan tersebut.

- d. The reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and taxable income are as follows:

Profit before tax
Temporary differences:
Short-term employee benefits obligation
Allowance for impairment losses from financial assets
Post-employment and other benefits expense
Depreciation of fixed assets
amortization of intangible assets
Others
Permanent differences:
Depreciation of non-operational vehicles
Representation, donations and penalties
Others

- e. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax are as follows:

Income before tax
Applicable tax rate
Permanent differences
Tax Assessment Letter
Total tax expense

Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2024. Annual corporate income tax return for fiscal year 2024 has not been submitted.

The MOF Regulation no. PMK-136 Year 2024 ("PMK-136") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025. Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Bank has no related current tax exposure. The Bank applies the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes, as provided in the amendments to PSAK 212 issued in December 2023. As of 31 December 2024, the Bank still assessing the impact of implementation of the regulation.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2023	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2024
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	260.838	(46.223)	-	214.615
Penyisihan surat berharga (FVOCI)	1.132	448	-	1.580
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(15.624)	4.553		(11.071)
Beban imbalan pasca- kerja dan imbalan kerja lainnya	117.950	7.597	(4.792)	120.755
Laba/(rugi) belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	13.930	-	19.303	33.233
Lain - lain	31.104	15.170	-	46.274
Aset pajak tangguhan - bersih	409.330	(18.455)	14.511	405.386

Deferred tax assets:
Allowance for impairment
losses on financial assets
Provision for
securities (FVOCI)
Depreciation of fixed assets and
amortization of intangible assets
Post-employment
and other benefits
Unrealised gain/
(loss) from changes in fair value
of investment securities
Others

Deferred tax
assets - net

	31 Desember/ 31 December 2022	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2023
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	166.924	93.914	-	260.838
Penyisihan surat berharga (FVOCI)	1.067	65	-	1.132
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(10.255)	(5.369)	-	(15.624)
Beban imbalan pasca- kerja dan imbalan kerja lainnya	117.762	536	(348)	117.950
Laba/(rugi) belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	20.371	-	(6.441)	13.930
Lain - lain	30.554	550	-	31.104
Aset pajak tangguhan - bersih	326.423	89.696	(6.789)	409.330

Deferred tax assets:
Allowance for impairment
losses on financial assets
Provision for
securities (FVOCI)
Depreciation of fixed assets and
amortization of intangible assets
Post-employment
and other benefits
Unrealised gain/
(loss) from changes in fair value
of investment securities
Others

Deferred tax
assets - net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets are fully realisable.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024 ("PMK 74/2024") tentang Pembentukan Cadangan Piutang Tak Tertagih yang Boleh Dikurangkan dari Penghasilan Bruto, terdapat perubahan pada ketentuan perhitungan penyisihan piutang tak tertagih yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto. Selisih lebih antara saldo awal cadangan piutang tak tertagih tahun 2024 yang dihitung menggunakan PMK 74/2024 dan saldo akhir cadangan piutang tak tertagih tahun 2023 yang dihitung menggunakan peraturan sebelumnya akan diakui oleh Bank sebagai beban yang dapat dikurangkan pada tahun fiskal 2024 dan 2025.

Based on Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 Year 2024 ("PMK 74/2024") concerning the Establishment of Reserves for Uncollectible Receivables that Can be Deductible from Gross Income, there are changes to the provisions for calculating the allowance for uncollectible receivables that can be deducted from gross income. The excess difference between the initial balance of the 2024 uncollectible receivables reserve calculated using PMK 74/2024 and the final balance of the 2023 uncollectible receivables reserve calculated using the previous regulation will be recognized by the Bank as a deductible expense in the 2024 and 2025 fiscal years.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Bank memiliki sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung sebagai berikut:

40. TAXATION (continued)

- g. Bank has outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court as follows:

Sengketa Pajak/ Tax Dispute	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)	Status/ Status
PPh Badan / CIT	2015	-	Mahkamah Agung menerbitkan putusan peninjauan kembali yang menolak permohonan peninjauan kembali PPh Badan pada bulan Oktober 2024. / Supreme Court has rejected the Bank's request for judicial review in October 2024.
PPh Badan / CIT	2016	42.959	Pada bulan Desember 2024, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak dilakukan pada bulan Januari 2025. / On December 2024, Tax Court has issued fully granted decision. Tax refund will be processed in January 2025.
PPN / VAT	2016	2.820	Pada bulan Desember 2024, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak dilakukan pada bulan Januari 2025. / On December 2024, Tax Court has issued fully granted decision. Tax refund will be processed in January 2025.
PPh Badan / CIT	2017	90.822	Pengadilan Pajak telah menerbitkan putusan banding mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Juli 2024. Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan September 2024. / Tax Court has issued partially granted decision on July 2024. The Bank has submitted Judicial Review in September 2024.
PPh 21 / WHT Art.21	2017	421	Pengadilan Pajak telah menerbitkan putusan banding mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Juli 2024. Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan Oktober 2024. / Tax Court has issued partially granted decision in July 2024. The Bank has submitted Judicial Review in October 2024.
PPN / VAT	2017	2.091	Pengadilan Pajak telah menerbitkan putusan banding mengabulkan seluruhnya banding Bank pada bulan Juli 2024. Saat ini Bank sedang menunggu pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas Surat Tagihan Pajak PPN/ Tax Court has issued fully granted decision on July 2024. Currently, the Bank is waiting for refund of overpayment on VAT tax collection letter.
PPh Badan / CIT	2018	36.807	Pada bulan Desember 2024, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak dilakukan pada bulan Januari 2025. / On December 2024, Tax Court has issued fully granted decision. Tax refund will be processed in January 2025.
PPN / VAT	2018	830	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan February 2024 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / The Bank has submitted tax appeal in February 2024 and is currently waiting for Tax Court decision.
PPh Badan / CIT	2019	141.686	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2022 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / The Bank has submitted tax appeal in October 2022 and is currently waiting for Tax Court decision.
PPh Badan / CIT	2020	100.292	Bank mengajukan keberatan pada bulan Agustus 2024. Sampai dengan saat ini proses keberatan masih berlangsung. / The Bank has submitted objection in August 2024. Up to this date, tax objection process is ongoing.
PPN / VAT	2020	270	Bank mengajukan keberatan pada bulan Agustus 2024. Sampai dengan saat ini proses keberatan masih berlangsung. / The Bank has submitted objection in August 2024. Up to this date, tax objection process is ongoing.
PPh 23/ WHT Art.23	2020	2.948	Bank mengajukan keberatan pada bulan Agustus 2024. Sampai dengan saat ini proses keberatan masih berlangsung. / The Bank has submitted objection in August 2024. Up to this date, tax objection process is ongoing.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Bank memiliki sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Sengketa Pajak/ Tax Dispute</u>	<u>Tahun Pajak/ Fiscal Year</u>	<u>Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)</u>
PPH Badan / CIT	2021	3.844
PPN / VAT	2021	390

- h. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, DJP telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran, atau Pengambilalihan Usaha, Bentuk Usaha Tetap (BUT) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah memperoleh persetujuan Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 8/KDK.03/2019 tertanggal 8 April 2019 dan selanjutnya, hak dan kewajiban perpajakan BUT The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (BUT HSBC) untuk masa pajak, bagian tahun pajak, dan/atau tahun pajak sebelum dilakukannya pembubaran BUT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan (2) beralih kepada Wajib Pajak yang menerima pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan usaha, dalam hal ini, PT Bank HSBC Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saldo bersih aset pajak BUT HSBC pun dialihkan ke PT Bank HSBC Indonesia secara bertahap sejak 31 Januari 2019 sampai dengan sebelum tanggal pencabutan izin usaha senilai total Rp 679.915. BUT HSBC sedang dalam proses penyelesaian sengketa pajak.

Sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung yang dimiliki oleh BUT HSBC adalah sebagai berikut:

<u>Sengketa Pajak/ Tax Dispute</u>	<u>Tahun Pajak/ Fiscal Year</u>	<u>Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)</u>
PPH Badan / CIT	2013	-

40. TAXATION (continued)

- g. Bank has outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court as follows: (continued)

<u>Status/ Status</u>
Bank mengajukan banding pada bulan Juni 2024. Sampai dengan saat ini proses banding masih berlangsung. / The Bank has submitted appeal in June 2024. Up to this date, tax appeal process is ongoing
Bank mengajukan banding pada bulan Juni 2024. Sampai dengan saat ini proses banding masih berlangsung. / The Bank has submitted appeal in June 2024. Up to this date, tax appeal process is ongoing.

- h. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on the asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, the DGT has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value.

Based on the Ministry of Finance (MoF) Regulation No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value for the Transfer and Acquisition of Assets in the Context of Merger, Consolidation, Expansion, or Acquisition, Permanent Establishment (PE) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited had received approval for Revocation of Business License of Branch Office from the Financial Services Authority (FSA) with the Decree of FSA Commissioners No. 8/KDK.03/2019 dated 8 April 2019 and after that, the tax rights and obligations of PE The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (PE HSBC) for fiscal period, part of fiscal year, and/or fiscal year before the liquidation of PE as mentioned in Article 9 paragraph (1) and (2) are transferred to the Taxpayer who received the assets in the context of merger, consolidation, or acquisition, in this case, PT Bank HSBC Indonesia.

In regard to the above matters, the balance of net tax assets of PE HSBC was also transferred to PT Bank HSBC Indonesia gradually since 31 January 2019 until before the date of business license revocation in a total of Rp 679,915. PE HSBC is in the tax dispute process.

Outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court of PE HSBC as follows:

<u>Status/ Status</u>
- Mahkamah Agung menerbitkan putusan peninjauan kembali yang menolak permohonan peninjauan kembali PPh Badan pada bulan September 2024. / Supreme Court has rejected the Bank's request for judicial review in September 2024.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung yang dimiliki oleh BUT HSBC adalah sebagai berikut (lanjutan):

40. TAXATION (continued)

Outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court of PE HSBC as follows (continued):

Sengketa Pajak/ Tax Dispute	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)	Status/ Status
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2013	-	Mahkamah Agung menerbitkan putusan peninjauan kembali yang menolak permohonan peninjauan kembali PPh pasal 26 (4) pada bulan September 2024. / <i>Supreme Court has rejected the Bank's request for judicial review in September 2024.</i>
PPh Badan / CIT	2014	33.947	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan April 2021 dan Saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / <i>The Bank has submitted tax appeal in April 2021 and is currently awaiting tax court decision.</i>
PPh 26 (4) / WHT Art.26 (4)	2014	5.092	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan April 2021 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / <i>The Bank has submitted tax appeal in April 2021 and is currently awaiting tax court decision.</i>
PPh Badan / CIT	2015	-	Mahkamah Agung menerbitkan putusan peninjauan kembali yang menolak permohonan peninjauan kembali PPh Badan pada bulan September 2024. / <i>Supreme Court has rejected the Bank's request for judicial review in September 2024.</i>
PPh 26 (4) / WHT Art.26 (4)	2015	-	Mahkamah Agung menerbitkan putusan peninjauan kembali yang menolak permohonan peninjauan kembali PPh pasal 26 (4) pada bulan September 2024. / <i>Supreme Court has rejected the Bank's request for judicial review in September 2024.</i>
PPh Badan / CIT	2016	-	Mahkamah Agung menerbitkan putusan peninjauan kembali yang menolak permohonan peninjauan kembali PPh Badan pada bulan Juni 2024. / <i>Supreme Court has issued rejected the Bank's request for judicial review in June 2024.</i>
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2016	-	Mahkamah Agung menerbitkan putusan peninjauan kembali yang menolak permohonan peninjauan kembali PPh pasal 26 (4) pada bulan Juni 2024. / <i>Supreme Court has the Bank's request for judicial review in June 2024.</i>
PPN / VAT	2016	-	Mahkamah Agung menerbitkan putusan peninjauan kembali yang menolak permohonan peninjauan kembali PPN. / <i>Supreme Court has rejected the Bank's request for judicial review.</i>
PPh Badan / CIT	2017	5.942	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / <i>Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently awaiting tax court decision.</i>
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2017	8.636	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding dari Pengadilan Pajak. / <i>The Bank has submitted tax appeal in September 2020 and is currently awaiting tax court decision.</i>
PPN / VAT	2017	4.518	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding dari Pengadilan Pajak. / <i>The Bank has submitted tax appeal in September 2020 and is currently awaiting for tax court decision.</i>
PPh Badan / CIT	2018	2.984	Bank mengajukan banding pada bulan Maret 2024. Saat ini Bank sedang menunggu putusan banding dari Pengadilan Pajak. / <i>The Bank has submitted appeal in March 2024. Currently Bank is waiting for tax court decision.</i>
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2018	448	Bank mengajukan banding pada bulan Maret 2024. Saat ini Bank sedang menunggu putusan banding dari Pengadilan Pajak. / <i>The Bank has submitted appeal in March 2024. Currently Bank is waiting for tax court decision.</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Aset yang terdapat dalam aktivitas jasa lainnya tidak termasuk dalam laporan keuangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 total pendapatan jasa kustodian bersih masing-masing sebesar Rp 198.992 dan Rp 197.543 (Catatan 35).

41. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Services Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 January 2017.

As at 31 December 2024 and 2023, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

Assets that are held in other activities are not included in these financial statements. On 31 December 2024 and 2023, total custodian services fee amounted to Rp 198,992 and Rp 197,543 respectively (Note 35).

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

	2024		2023		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	
Giro pada bank-bank lain	716.114	0,53	629.505	0,50	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	117.759	0,09	Placements with other banks
Wesel ekspor	-	-	-	-	Export bills
Tagihan derivatif	32.777	0,02	57.441	0,05	Derivative receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	54.119	0,04	61.385	0,05	Loans to customers
Aset Lain-lain	961.419	0,71	377.428	0,30	Other Assets
Simpanan dari nasabah	242.921	0,21	260.570	0,24	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	1.285.444	1,11	1.199.115	1,13	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	93.204	0,08	6.690	0,01	Derivative payables
Utang akseptasi	129.253	0,11	171.140	0,16	Acceptance payables
Beban akrual	253.152	0,22	161.695	0,15	Accruals
Liabilitas lain-lain	1.113.961	0,97	332.338	0,31	Other Liabilities
Pinjaman yang diterima	9.898.425	8,58	9.469.155	8,90	Borrowings
Pinjaman subordinasi	1.207.125	1,05	1.154.775	1,09	Subordinated debt

¹⁾ Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas

Percentage of the total assets/liabilities ¹⁾

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain

Statement of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income

	2024		2023		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	
Beban umum dan administrasi	860.484	46,23	643.072	41,27	General and administrative expenses
Beban bunga	754.556	23,16	611.746	23,36	Interest expenses
Beban provisi dan komisi	47.201	9,55	40.334	9,76	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi	19.889	1,24	65.621	4,41	Fees and commissions income
Pendapatan bunga	5.262	0,07	354	0,01	Interest income
Pendapatan lainnya - bersih	25.637	16,23	184	0,99	Other income - net
²⁾ Persentase terhadap masing-masing pendapatan/beban			Percentage of the respective total income/expenses ²⁾		

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

	2024		2023		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ³⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ³⁾	
Tagihan kontinjensi: Garansi yang diterima dari bank-bank lain	4.780.427	65,16	3.667.333	73,45	Contingent receivables Guarantees received from other banks
Kewajiban kontinjensi: Garansi yang diberikan	(1.848.987)	24,88	(2.838.659)	32,40	Contingent liabilities: Bank guarantees provided
³⁾ Persentase terhadap masing-masing komitmen/kontinjensi			Percentage of the respective total commitments/contingencies ³⁾		

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

As of 31 December 2024 and 2023, all financial assets with the related party are classified as current based on Bank Indonesia collectibility.

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Electronic Data Processing India Private Limited	Entitas sepengendali/ Under common control	Beban Akrua / Accruals
HSBC Group Management Service Limited	Entitas sepengendali/ Under common control	Beban Akrua / Accruals
HSBC North America Holdings Inc	Entitas sepengendali/ Under common control	Beban Akrua / Accruals
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain, garansi yang diberikan, garansi yang diterima, simpanan dari bank lain / Demand deposits with other banks, bank guarantess provided, guarantees received from other banks, deposits from other banks
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Tokyo branches)	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain / Demand deposits with other banks
HSBC Securities (Japan) Co. Ltd	Entitas sepengendali/ Under common control	Beban Akrua / Accruals
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches)	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain / Demand deposits with other banks
Hang Seng Bank	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang akseptasi / Acceptance payables

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (lanjutan):

**42. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2024 and 2023 are as follows (continued):

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank plc, London	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual, garansi yang diberikan, garansi yang diterima, utang akseptasi, simpanan dari bank-bank lain, transaksi derivative, aset lain-lain / <i>Demand deposits with other banks, other liabilities, accruals, bank guarantees provided, guarantees received from other banks, deposits from other banks, derivative transactions, other assets</i>
HSBC Bank Singapore Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Aset lain-lain, transaksi derivatif, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas lain-lain, utang akseptasi, beban akrual, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Other assets, derivative transactions, deposits from other banks, other liabilities, acceptance payable, accruals, bank guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Hongkong Branches)	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, penempatan pada bank-bank lain, aset lain-lain, transaksi derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Demand deposit with other banks, placements with other banks, other assets, derivative transactions, acceptance payables, borrowings, deposits from other banks, other liabilities, accruals, bank guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank Trinkaus and Burkhart AG	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari bank-bank lain, transaksi derivatif, utang akseptasi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Deposits from other banks, derivative transactions, acceptance payables, bank guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank Malaysia Berhad	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, transaksi derivatif, simpanan dari bank-bank lain, utang akseptasi, beban akrual, garansi yang diterima/ <i>Demand deposit with other banks, derivative transactions, deposits from other banks, acceptance payables, accruals, guarantees received from other banks</i>
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	Perusahaan Induk/ <i>Parent company</i>	Pinjaman subordinasi / <i>Subordinated loan</i>
HSBC Bank USA, Inc	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, transaksi derivative, aset lain-lain, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Demand deposit with other banks, derivative transactions, other assets, deposits from other banks, other liabilities, accruals, bank guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank China	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang akseptasi, garansi yang diterima/ <i>Acceptance payables, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank France	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi yang diberikan/ <i>Deposits from other banks, guarantees received from other banks, bank guarantees provided</i>
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari bank-bank lain, utang akseptasi/ <i>Deposits from other banks, acceptance payables</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (lanjutan):

**42. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2024 and 2023 are as follows (continued):

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Middle East Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
HSBC Sekuritas Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari nasabah, beban akrual/ <i>Deposits from customers, accruals</i>
HSBC Continental Europe	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari bank-bank lain, beban akrual, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Deposits from other banks, accruals, bank guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Bangkok branch)	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain/ <i>Demand deposit with other banks, deposits with other banks</i>
HSBC Bank Australia Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Transaksi derivatif, simpanan dari bank-bank lain, beban akrual, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Derivative transactions, deposits with other banks, guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank Canada	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari bank-bank lain/ <i>Deposits with other banks</i>
HSBC Bank Korea	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
HSBC Bank Germany	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Beban akrual / <i>Accruals</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen kunci/ keluarga <i>Key management</i>		Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah / <i>Loans to customers and deposits from customers</i>

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have the authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include the Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2024 and 2023, loans to the key management personnel are classified as current based on Bank Indonesia collectability.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Imbalan kerja jangka pendek	357.660	350.803
Imbalan pasca-kerja	28.253	35.508
Imbalan kerja berbasis saham	13.018	10.482
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.596	3.970

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan manajemen kunci selama periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Direksi		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	73.231	73.457
Imbalan kerja berbasis saham	5.698	4.526
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	759	1.187
Imbalan pasca-kerja	<u>7.623</u>	<u>13.528</u>
	87.311	92.698
Dewan Komisaris		
Gaji dan imbalan kerja jangka Pendek	5.332	5.390
Imbalan pasca-kerja	<u>360</u>	<u>2.663</u>
	5.692	8.053
Komite Audit dan Pemantau Risiko		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	<u>965</u>	<u>792</u>
	965	792
Manajemen Kunci		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	278.133	271.164
Imbalan pasca-kerja	20.270	19.317
Imbalan kerja berbasis saham	7.320	5.956
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>2.837</u>	<u>2.783</u>
	308.560	299.220
	402.528	400.763

**42. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Short-term employee benefits	357.660	350.803
Post-employment benefits plan	28.253	35.508
Share-based compensation	13.018	10.482
Other long-term employee benefits	3.596	3.970

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and key management for the periods ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Directors		
Salaries and short-term employee benefits	73.231	73.457
Share-based compensation	5.698	4.526
Other long-term employee benefits	759	1.187
Post-employment benefits	<u>7.623</u>	<u>13.528</u>
	87.311	92.698
Board of Commissioners		
Salaries and short-term employee benefits	5.332	5.390
Post-employment benefits	<u>360</u>	<u>2.663</u>
	5.692	8.053
Audit and Risk Monitoring Committees		
Salaries and short-term employee benefits	<u>965</u>	<u>792</u>
	965	792
Key Management		
Salaries and short-term employee benefits	278.133	271.164
Post-employment benefits	20.270	19.317
Share-based compensation	7.320	5.956
Other long-term employee benefits	<u>2.837</u>	<u>2.783</u>
	308.560	299.220
	402.528	400.763

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Komitmen		
Kewajiban komitmen		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(1.940.196)	(1.412.474)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	(6.595.805)	(8.095.243)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - uncommitted	<u>(75.331.123)</u>	<u>(68.707.488)</u>
Jumlah kewajiban komitmen	(83.867.124)	(78.215.205)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Bank garansi yang diterima	6.170.207	4.502.556
Lainnya	<u>1.166.464</u>	<u>490.320</u>
	7.336.671	4.992.876
Kewajiban kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	<u>(7.431.001)</u>	<u>(8.760.457)</u>
Tagihan kontinjensi - bersih	(94.330)	(3.767.581)

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2024 and 2023, Bank's commitments and contingencies are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Commitment		
Committed liabilities		
Irrevocable L/C	(1.940.196)	(1.412.474)
Unused credit facilities - committed	(6.595.805)	(8.095.243)
Unused credit facilities - uncommitted	<u>(75.331.123)</u>	<u>(68.707.488)</u>
Total committed liabilities	(83.867.124)	(78.215.205)
Contingency		
Contingent receivables		
Bank guarantees accepted	6.170.207	4.502.556
Others	<u>1.166.464</u>	<u>490.320</u>
	7.336.671	4.992.876
Contingent liabilities		
Bank guarantees provided	<u>(7.431.001)</u>	<u>(8.760.457)</u>
Contingent receivables - net	(94.330)	(3.767.581)

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak berelasi dan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

As of 31 December 2024 and 2023, L/C and bank guarantees were issued to related parties and third parties.

As of 31 December 2024 and 2023, there are several legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of the Bank's business. Since those legal cases are still in the process, it is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

44. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	31 Desember/ December 2023	Arus kas/ Cash flows
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:		
- Pinjaman yang diterima	9.469.155	-
- Pinjaman subordinasi	1.154.775	-
- Liabilitas sewa	279.566	(75.936)

44. NET DEBT RECONCILIATIONS

Perubahan non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 2024
429.270	9.898.425
52.350	1.207.125
23.282	226.912

Reconciliation of liabilities arising from financing activities:
Borrowings -
Subordinated debt -
Lease liabilities -

	31 Desember/ December 2022	Arus kas/ Cash flows
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:		
- Pinjaman yang diterima	7.550.237	2.007.410
- Pinjaman subordinasi	1.167.563	-
- Liabilitas sewa	354.749	(92.870)

Perubahan non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 2023
(88.492)	9.469.155
(12.788)	1.154.775
17.687	279.566

Reconciliation of liabilities arising from financing activities:
Borrowings -
Subordinated debt -
Lease liabilities -

45. PERJANJIAN PENTING

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Management support agreement

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a *Management Services Agreement*, in which HBAP has agreed to provide or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Management support agreement (lanjutan)

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement (Management Support Agreement* atau MSA) pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian layanan jasa antar-grup – HBAP

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antar-grup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Efektif tanggal 1 Januari 2019, pemberi layanan jasa untuk layanan *management support agreement* dan perjanjian layanan jasa antar-grup – HBAP diatas, akan berubah dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) menjadi HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). Perubahan ini merupakan bagian restrukturisasi guna memiliki sebuah organisasi yang memberikan pelayanan secara global (HSBC Global Services) dimana HGSH merupakan bagian di dalamnya, *ring-fenced* dari grup HSBC. HGSH merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh HSBC Global Services Limited. Tidak ada perubahan yang berarti dalam hal pelayanan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

Perjanjian Kerjasama Bancassurance

Pada bulan Juni 2022, Bank mengadakan perjanjian *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia (“Allianz”) dan mengakhiri perjanjian sebelumnya. Bank akan mendistribusikan produk asuransi jiwa Allianz kepada nasabahnya melalui saluran distribusi Bank. Perjanjian tersebut berlaku selama 15 tahun.

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Management support agreement (continued)

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Service Agreement (Management Support Agreement* or MSA) on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) *Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),*
- (ii) *The sharing of Banking Know-How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and*
- (iii) *Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.*

Intra-group service agreement – HBAP

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the *Intra-Group Service Agreement*, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed upon by both parties.

Effective on 1 January 2019, the service provider for the above management support agreement and intra-group service agreement – HBAP, is change from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). This change is part of a restructuring to have an organization that provides service globally (HSBC Global Service) where HGSH is part of it and ring-fenced from HSBC Group in the event of a recovery scenario. HGSH is a subsidiary that fully owned by HSBC Global Service Limited. There is no meaningful change in terms of services provided under the current condition.

Bancassurance Agreement

In June 2022, the Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia (“Allianz”) and terminate its previous agreement. The Bank will distribute range of life insurance products of Allianz to its customers through the Bank's distribution channels. The agreement is effective for 15 years.

46. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: 4,25% dan 2,25%).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, total biaya premi LPS yang dibebankan oleh Bank masing-masing sebesar Rp 191.625 dan Rp 189.648 (Catatan 39).

47. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), berlaku efektif sejak 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif.
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

48. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 30 Januari 2025, telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") dimana pemegang saham Bank menyetujui:

- menerima baik pengunduran diri Francois de Maricourt sebagai Presiden Direktur yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal Presiden Direktur yang baru diangkat efektif menjabat atau pada tanggal 31 Maret 2025, yang mana yang lebih dulu terjadi;
- mengangkat Riko Adyithia selaku Presiden Direktur Bank yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal yang ditentukan oleh Bank setelah diperolehnya persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*), dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Bank yang akan diselenggarakan pada tahun 2028, dengan ketentuan selama belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, Riko Adyithia tetap menjabat sebagai Direktur Bank.

46. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

On 31 December 2024 and 2023 based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 of 2008 dated 13 October 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by the deposits insurance corporation, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits up to Rp 2,000 for each customer of each bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 4.25% for deposits in rupiah and 2.25% for deposits in foreign currencies as of 31 December 2024 (31 December 2023: 4.25% and 2.25%).

As of the years ended on 31 December 2024 and 2023, total LPS premium booked by the Bank amounted to Rp 191,625 and Rp 189,648, respectively (Note 39).

47. NEW ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK"), will be effective on 1 January 2025 and early implementation is permitted:

- SFAS 117 "Insurance Contracts".
- Amendment of SFAS 117: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information.
- Amendment of SFAS 221: "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.

As at the authorisation date of this financial statement, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

48. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING DATE

On 30 January 2025, an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") was held whereby the Bank's shareholders approve the following:

- to accept the resignation of Francois de Maricourt as President Director effective since the effective date of the new President Director is appointed or 31 March 2025, whichever earlier;
- to appoint Riko Adyithia as President Director of the Bank effective if and since the date determined by the Bank after obtaining Financial Services Authority's approval on Fit and Proper Test, with due observance to the prevailing laws and regulations, until the closing of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) which will be held in 2028, provided that if the approval from Financial Services Authority has not been obtained, Riko Adyithia still assumes his role as Director of the Bank.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**48. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE
PELAPORAN (lanjutan)**

Pada tanggal 24 Februari 2025, Bank menandatangani perjanjian penerbitan instrumen Modal Inti (Tier-1) tambahan (AT1) dengan Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, pihak berelasi, dan telah menerima dana sebesar USD 100 juta pada tanggal 26 Februari 2025. Instrumen modal AT1 ini ditujukan untuk mengoptimalkan komposisi modal dan dalam bentuk instrumen utang subordinasi perpetual non kumulatif dan tidak ada tanggal pelunasan serta akan dilunasi berdasarkan ketentuan pelunasan semata-mata merupakan opsi Bank dan sejalan dengan ketentuan Regulator yang berlaku.

**48. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING
DATE (continued)**

On 24 February 2025, the Bank entered into an agreement on the issuance of the Additional Tier-1 (AT1) capital instrument with the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, a related party, and already received USD 100 million on 26 February 2025. The AT1 capital instrument is intended to optimize capital composition and is in the form of non cumulative perpetual subordinated debt with no fixed redemption date and will be redeemed based on the redemption conditions at the sole option of the Bank and in accordance with the applicable Regulatory requirement.

**49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI**

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD**

The following additional information is information required by applicable regulations and is not required by the Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Pinjaman Bermasalah

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024
NPL bruto	3,20%
NPL neto	0,79%

a. Non Performing Loans

As of 31 December 2024 and 2023 the *Non-Performing Loan* (NPL) ratios are as follows:

	31 Desember/ December 2023	
	3,57%	Gross NPL
	0,78%	Net NPL

b. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak-pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

b. Legal Lending Limit (LLL)

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

c. Giro Wajib Minimum (GWM)

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing yang harus dipenuhi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

c. Minimum Statutory Reverses

The Minimum Statutory Reserves (GWM) ratios required to be maintained by the Bank in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember/ December 2024
Rupiah	
GWM Primer	
- Harian	0,00%
- Rata-rata	14,20%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	48,55%
GWM valuta asing	
- Harian	2,00%
- Rata-rata	2,10%

	31 Desember/ December 2023	
		Rupiah
		Primary GWM
		Daily -
		Average -
		Liquidity Ratio -
		Macprudential
		Foreign currencies
		GWM
		Daily -
		Average -

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)

c. Giro Wajib Minimum (GWM) (lanjutan)

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga Bank sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sukuk Bank Indonesia (SukBI), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN) berupa obligasi negara dan/atau surat perbendaharaan negara.

d. Modal yang diwajibkan regulator

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah:

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Modal tier 1	29	10.586.395	10.586.395
Modal saham			
Tambahan modal disetor		257.610	257.610
Cadangan umum	32	120.756	96.274
Saldo laba	32	6.490.578	5.658.194
Laba periode berjalan		2.630.869	2.448.189
Penghasilan			
komprehensif lain		(117.833)	(49.397)
Penyisihan Penghapusan			
Aset (PPA) atas aset non-			
produktif yang wajib			
dihitung		(46.544)	(82.994)
Perhitungan pajak			
tangguhan		(405.386)	(409.330)
Aset tidak berwujud lainnya		(143.587)	(143.087)
		<u>19.372.858</u>	<u>18.361.854</u>
Modal tier 2			
Pinjaman subordinasi		548.693	756.359
Cadangan umum aset			
produktif		750.436	711.586
Jumlah modal		<u>20.671.987</u>	<u>19.829.799</u>
Aset tertimbang menurut			
risiko			
Risiko kredit		73.113.050	67.893.465
Risiko pasar		916.989	954.587
Risiko operasional		<u>8.102.713</u>	<u>8.163.661</u>
Jumlah aset tertimbang			
menurut risiko		<u>82.132.752</u>	<u>77.011.713</u>

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARD (continued)

c. Minimum Statutory Reverses (continued)

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank, the amount of which is determined by Bank Indonesia as a certain percentage of the bank's third party fund. while Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by the Bank which comprises Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Bank Indonesia Rupiah Certificate (SRBI), Bank Indonesia Sukuk (SukBI), Government Securities (SBN) in the form of Government Bonds and/or State Treasury Bills.

d. Regulatory capital

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

Tier 1 capital
Share capital
Additional paid-in-capital
General reserve
Retained earnings
Profit for the period
Other comprehensive income
Tier 2 capital
Subordinated debt
General allowance for earning assets
Total capital
Risk weighted asset
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total risk weighted assets

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI (lanjutan)**

d. Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah:

	31 Desember/ December 2024
Rasio kewajiban penyediaan modal	25,17%
Rasio CET 1	23,59%
Rasio <i>Tier 1</i>	23,59%
Rasio <i>Tier 2</i>	1,58%
<i>Capital conservation buffer</i>	2,50%
<i>Countercyclical buffer</i>	0,00%
<i>Domestically systemically important bank</i>	1,00%
	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%
Rasio kewajiban penyediaan modal yang diwajibkan	
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%
Rasio <i>Tier 1</i> minimum yang diwajibkan	6,00%

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 28) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal *Tier 2*) efektif mulai November 2017.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. *Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018, 1,00% sejak 1 Januari 2019 dan 1,00% sejak 1 Oktober 2021. Surat ini telah diperbarui beberapa kali, terakhir berdasarkan surat Nomor Surat Nomor S-362/PB.32/2024 tertanggal 2 Oktober 2024.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022 menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD (continued)**

d. Regulatory capital (continued)

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember/ December 2023	
	25,75%	<i>Capital adequacy ratio</i>
	23,84%	<i>CET 1 Ratio</i>
	23,84%	<i>Tier 1 Ratio</i>
	1,91%	<i>Tier 2 Ratio</i>
	2,50%	<i>Capital conservation buffer</i>
	0,00%	<i>Countercyclical buffer</i>
	1,00%	<i>Domestically systemically important bank</i>
	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	<i>Required capital adequacy ratio</i>
	4,50%	<i>Required minimum CET 1 Ratio</i>
	6,00%	<i>Required minimum Tier 1 Ratio</i>

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 28) as supplementary capital (*Tier 2 capital*) component effectively since November 2017.

Based on FSA letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018, 1.00% from 1 January 2019 and 1.00% from 1 October 2021. The letter has been amended several times, the recent FSA letter was dated 2 October 2024 Number Surat Nomor S-362/PB.32/2024.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Services Authority Regulation Number 27 Year 2022 that replaces the previous regulation, namely Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI (lanjutan)**

d. Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2024 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi 30 Juni 2024.

Profil risiko merupakan bagian dari tingkat kesehatan bank yang dinilai tiap semester.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2024, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 25,17%.

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

e. Risiko pasar

Sesuai PBI Nomor 11 tahun 2024 yang efektif berlaku tanggal 31 Desember 2024; PBI No. 20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No. 24/4/PBI/2022; PADG nomor 24/8/PADG/2022 dan perubahan terakhirnya dalam PADG No. 12 tahun 2023 yang efektif berlaku tanggal 1 Oktober 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah; GWM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 9% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD (continued)**

d. Regulatory capital (continued)

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2024 by using 30 June 2024 risk profile rating.

The risk profile is part of the Bank's soundness which is assessed semi-annually.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2024, the Bank's CAR was 25.17%, which was higher than the required minimum provision of capital.

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

e. Market risk

In accordance with PBI No. 11 year 2024 that effective since December 31, 2024; PBI No. 20/3/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No. 24/4/PBI/2022; PADG No. 24/8/PADG/2018 and its latest amendment in PADG No. 12 year 2023 which was effective since 1 October, 2023 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units for 9% of total third party funds in Rupiah. GWM in foreign currencies is set at 4% of total third party funds in foreign currencies.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI (lanjutan)**

e. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Posisi Neto Bank Umum.

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,44%	1,74%	Net Open Position (NOP)

ii. Value at Risk

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrem sifatnya;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD (continued)**

e. Market risk (continued)

i. Currency risk

The Bank's Net Open Position (NOP) as of 31 December 2024 and 2023 is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2025 related to Net Open Position Conventional Commercial Banks.

ii. Value at Risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities classified as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI (lanjutan)

e. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Value at Risk (lanjutan)

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain (lanjutan):

- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan *intra-day exposures*.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan pada 31 Desember 2024 and 2023 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 2024			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan / Trading VaR		
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	
4.405		655	4.017
31 Desember/ December 2023			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan / Trading VaR		
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	
8.963		2.982	7.445

Bank melakukan validasi atas keakuratan model VaR dengan melakukan *backtesting* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARD (continued)

e. Market risk (continued)

ii. Value at Risk (continued)

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others (continued):

- The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully hedge;
- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect *intra-day exposures*.

VaR of the total and trading portfolios as of 31 December 2024 and 2023 (unaudited) are as follows:

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *backtesting* using actual daily profit or loss results.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARD *(continued)*

f. Credit risk (continued)

Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on credit quality as of 31 December 2024 is summarised as below:

Lampiran - 5/119 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI (lanjutan)	49. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARD (continued)		

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2024 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on credit quality as of 31 December 2024 is summarised as below: (continued)

2023														
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Wesel ekspor/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total		
Aset pada biaya perolehan diamortisasi	Lancar	12.295.641	3.639.891	12.270.854	117.759	4.241.714	-	-	11.635.006	5.361.522	1.522.514	51.094.402	1.168.795	103.348.098
	Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	225	-	19.303	-	1.426.040	-	1.445.568
	Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.018.864	-	1.018.864
	Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45.024	-	45.024
	Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	872.168	-	872.168
	12.295.641	3.639.891	12.270.854	117.759	4.241.714	-	-	11.635.006	5.361.747	1.541.817	54.456.498	1.168.795	106.729.722	
Dikurangi: cadangan kerugian Penurunan nilai	-	(5.518)	-	(51)	-	-	-	-	(507)	(3.687)	(2.197.595)	-	(2.207.358)	
	12.295.641	3.634.373	12.270.854	117.708	4.241.714	-	-	11.635.006	5.361.240	1.538.130	52.258.903	1.168.795	104.522.364	
Aset pada nilai wajar	Lancar	-	-	-	-	-	1.804.596	-	-	-	-	-	-	16.981.690
	Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	14.914.362	262.732	-	-	-	-	-	-	44
	Kurang lancar	-	-	-	-	-	44	-	-	-	-	-	-	-
	Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	14.914.362	262.776	-	-	-	-	-	-	16.981.734
Jumlah Aset Keuangan	12.295.641	3.634.373	12.270.854	117.708	19.156.076	1.804.596	262.776	11.635.006	1.538.130	5.361.240	52.258.903	1.168.795	1.168.795	121.504.098
Total Financial Assets														



2024

Laporan Tahunan
PT BANK HSBC INDONESIA

Menyambut **140 tahun**
mendukung **Pertumbuhan**
Perbankan Indonesia



PT Bank HSBC Indonesia

World Trade Center 1
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920 Indonesia

Personal: 1500 808
Business: 1500 237

Website: www.hsbc.co.id